

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2020 DAN 2019/
*31 DECEMBER 2020 AND 2019***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019, DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY
ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019, AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/ *We the undersigned:*

- | | |
|--|---|
| 1. Nama/ <i>Name</i> | : Irfan Setiaputra |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : Gd. Garuda Indonesia
Jl. Kebon Sirih No. 46 A, Jakarta – 10110, Indonesia |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ <i>Domicile as stated in ID card</i> | : Jl. Mawar No. 52, RT/RW 010/002, Kel. Ciganjur, Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan |
| Nomor telepon/ <i>Phone number</i> | : +62 21 25601324 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : Direktur Utama/ <i>CEO</i> |
| 2. Nama/ <i>Name</i> | : Prasetyo |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : Gd. Garuda Indonesia
Jl. Kebon Sirih No. 46 A, Jakarta – 10110, Indonesia |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ <i>Domicile as stated in ID card</i> | : Jl. Erlangga No. 19, RT/RW 001/003, Selong Kebayoran Baru, Jakarta 12110 |
| Nomor telepon/ <i>Phone number</i> | : +62 21 25601306 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : Direktur Keuangan & Manajemen Risiko/
<i>Director of Finance & Risk Management</i> |

menyatakan bahwa/ *state that:*

- | | |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak; | 1. <i>Responsible for the preparation and presentation of the PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk and Its Subsidiaries' consolidated financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia; | 2. <i>PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk and Its Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk and Its Subsidiaries' consolidated financial statements is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasian PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar; dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk and Its Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak. | 4. <i>Responsible for the PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk and Its Subsidiaries' internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 15 Juli / July 2021

Direktur Utama/ *CEO*

Direktur Keuangan & Manajemen Risiko/
Director of Finance & Risk Management

Irfan Setiaputra

Prasetyo

2101648

2101708





**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) TBK

Kami ditugasi untuk mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir (bersama-sama disebut "Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We were engaged to audit the accompanying consolidated financial statements of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (the "Company") and its subsidiaries (together the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at 31 December 2020, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab Auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan pelaksanaan audit yang sesuai dengan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Namun, karena hal yang dijelaskan dalam paragraf "Basis untuk opini tidak menyatakan pendapat" dalam laporan ini, kami tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit.

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on conducting the audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. However, because of the matter described in the "Basis for disclaimer of opinion" section of this report, we were not able to obtain sufficient appropriate audit evidence to provide a basis for an audit opinion.

Basis untuk opini tidak menyatakan pendapat

Basis for disclaimer of opinion

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2a atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, Grup mengalami kerugian sebesar USD 2,5 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan pada tanggal 31 Desember 2020 liabilitas jangka pendek Grup melebihi aset lancarnya sejumlah USD 3,8 miliar dan Grup mengalami defisiensi ekuitas sebesar USD 1,9 miliar. Kondisi keuangan Grup memburuk terutama karena pandemi Covid-19 yang diikuti dengan pembatasan perjalanan sehingga menyebabkan penurunan perjalanan udara yang signifikan, dan berdampak pada operasi dan likuiditas Grup.

As explained in Note 2a to the accompanying consolidated financial statements, the Group incurred a net loss of USD 2.5 billion for the year ended 31 December 2020 and as at 31 December 2020 the Group's current liabilities exceeded its current assets by USD 3.8 billion and the Group had a deficiency in equity of USD 1.9 billion. The Group's financial condition deteriorated primarily due to the Covid-19 pandemic which was followed by travel restrictions resulting in a significant reduction in air travel, and impacting the Group's operations and liquidity.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 21 50992901 / 31192901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id

Dampak buruk terhadap operasi dan likuiditas Grup secara langsung berpengaruh pada kemampuan Grup dalam memenuhi kewajiban keuangannya kepada pemberi pinjamannya dan vendornya yang signifikan, seperti penyedia bahan bakar, operator bandar udara, dan *lessor* pesawat. Ketidakmampuan Grup untuk memenuhi kewajiban kepada penyedia bahan bakar dan operator bandar udara dapat mengakibatkan pasokan bahan bakar dan jasa kebandaraan dihentikan oleh vendor. Ketidakmampuan Grup untuk memenuhi kewajibannya kepada *lessor* mengakibatkan pelarangan penggunaan (*grounding*) pesawat sewa Grup. Kondisi keuangan tersebut juga menyebabkan Grup tidak dapat memenuhi persyaratan dalam berbagai perjanjian pinjamannya pada tanggal 31 Desember 2020, dan dapat mengakibatkan permintaan pelunasan segera atas berbagai pinjaman tersebut. Semua kondisi ini menunjukkan adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan tentang kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Sebagaimana juga dijelaskan dalam Catatan 2a, manajemen Grup telah menyusun suatu rencana untuk mengurangi tekanan likuiditas dan untuk memperbaiki posisi keuangannya agar Grup dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Pada saat ini, manajemen Grup telah, atau sedang dalam proses, untuk mengambil langkah-langkah yang dibutuhkan untuk dapat melaksanakan rencana manajemen tersebut. Namun demikian, keterlaksanaan dan efektivitas rencana manajemen dalam memperbaiki kondisi keuangan Grup akan tergantung pada pemenuhan hal-hal berikut:

- bahwa kreditur akan menyetujui relaksasi pembayaran utang;
- bahwa *lessor* akan menyetujui untuk negosiasi restrukturisasi kewajiban sewa;
- kemampuan Grup melakukan rasionalisasi positif atas jumlah dan biaya karyawan sesuai dengan rencana jangka panjang Grup;
- bahwa pemegang saham akan terus memberikan dukungan finansial kepada Grup; dan
- bahwa Direktorat Jenderal Pajak akan menyetujui relaksasi pembayaran kewajiban perpajakan Grup.

Kemampuan manajemen untuk merealisasi hal-hal diatas merupakan hal utama yang mendukung kesimpulan manajemen atas ketepatan penggunaan asumsi kelangsungan usaha dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian Grup. Grup sedang mengambil langkah-langkah agar hal-hal diatas terjadi, namun sampai dengan tanggal laporan ini, hal-hal tersebut belum semuanya direalisasi. Sebagai akibatnya, kami tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk mendukung asumsi bahwa rencana manajemen dapat dicapai dalam jangka waktu yang diperlukan, untuk memberikan basis bagi kami untuk memberikan opini audit atas laporan keuangan konsolidasian ini.

The adverse impact on the Group's operation and liquidity has directly affected the Group's ability to meet its financial obligations to its lenders and its significant vendors such as fuel suppliers, airport operators and aircraft lessors. The Group's inability to meet its obligations to fuel suppliers and airport operators may result in the withholding of fuel supply and airport operation services by the vendors. The Group's inability to meet its obligations to lessors has resulted in the grounding of its leased aircraft. This financial condition has also resulted in the Group's inability to meet the terms of certain of its loan agreements as at 31 December 2020, which may result in a call for the immediate repayment of the borrowings. All of these conditions indicate the existence of material uncertainties which may cast significant doubt about the Group's ability to continue as a going concern.

As also described in Note 2a, the Group's management has prepared a plan to improve its liquidity and financial position to enable the Group to continue to operate as a going concern. At this time, the Group's management has been, or is in the process of, taking the necessary measures to be able to implement the management's plan. Nevertheless, the implementation and effectiveness of the management's plan in improving the Group's financial condition will depend on satisfaction of the following key events:

- *that creditors will agree to a relaxation of debt payments;*
- *that lessors will agree to negotiate a restructuring of lease obligations;*
- *the ability of the Group to positively rationalise the employee headcount and costs in accordance with the Group's long-term plans;*
- *that the shareholders will continue to provide financial support to the Group; and*
- *that the Directorate General of Taxes will agree to a relaxation of the Group's tax payment obligations.*

The ability of management to realise the above events is key in supporting management's conclusion that it is appropriate to prepare the Group's consolidated financial statements on a going concern basis. The Group is taking steps to make the events happen; however, as of the date of this report, most of them have not yet been realised. As a result, we are unable to obtain sufficient appropriate audit evidence to support the assumption that the management's plan is achievable in the necessary timeframe to provide a basis for us to issue an audit opinion on these consolidated financial statements.



Jika Grup tidak dapat melakukan rencana manajemen yang disebutkan di atas, Grup mungkin tidak dapat terus beroperasi sebagai kelangsungan usaha. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak mencerminkan penyesuaian yang diperlukan jika Grup tidak dapat melanjutkan kelangsungan usahanya.

Opini tidak menyatakan pendapat

Karena signifikansi dari hal yang dijelaskan dalam paragraf “Basis untuk opini tidak menyatakan pendapat”, kami tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir.

Should the Group fail to achieve the above mentioned management's plans, it might not be able to continue operating as a going concern. The consolidated financial statements do not reflect any adjustments that would be required if the Group is unable to continue as a going concern.

Disclaimer of opinion

Due to the significance of the matter discussed in the “Basis for disclaimer of opinion” section of our report, we have not been able to obtain sufficient appropriate audit evidence to provide a basis for an audit opinion. Therefore, we do not express an opinion on the accompanying consolidated financial statements of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk and its subsidiaries as at and for the year ended 31 December 2020.

JAKARTA
15 Juli/July 2021

Daniel Kohar, S.E., CPA
Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.1130

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/1 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019
DAN 1 JANUARI 2019**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2020, 2019
AND 1 JANUARY 2019**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	<u>01/01/2019</u>	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2g, 2i, 4	200,979,909	299,348,853	253,074,999	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	2g, 2i	512,150	5,651,945	569,923	Restricted cash
Piutang usaha	2g, 2j, 5				Trade receivables
Pihak berelasi		10,323,841	13,884,667	63,702,313	Related parties
Pihak ketiga		100,583,150	235,971,750	222,795,921	Third parties
Aset kontrak		10,383,010	98,633,447	123,119,089	Contract assets
Piutang lain-lain	2g, 2j, 6	5,992,422	37,666,598	16,694,815	Other receivables
Persediaan	2k, 7	105,199,006	167,744,331	148,889,021	Inventories
Uang muka dan beban dibayar di muka	8	64,688,636	249,803,162	226,885,187	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	2z, 9				Prepaid taxes
Pajak penghasilan badan		13,894,653	11,761,518	15,300,558	Corporate income taxes
Pajak lain-lain		14,287,713	13,426,262	8,913,300	Other taxes
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	2w	9,702,686	-	-	Non-current assets classified as held for sale
Total aset lancar		<u>536,547,176</u>	<u>1,133,892,533</u>	<u>1,079,945,126</u>	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Dana cadangan pemeliharaan dan uang jaminan	2g, 10	314,359,197	1,731,560,436	1,666,138,746	Maintenance reserve fund and security deposits
Uang muka pembelian pesawat	11	185,640,719	183,026,120	172,007,581	Advances for purchase of aircraft
Investasi pada entitas asosiasi	2l, 12	20,006,880	23,945,705	673,004	Investment in associates
Properti investasi	2m, 13	83,894,322	83,957,127	81,155,552	Investment properties
Aset pajak tangguhan	2z, 9	211,828,238	85,066,368	125,685,183	Deferred tax assets
Aset tetap - bersih	2n, 14	9,392,106,273	1,143,600,991	936,864,500	Fixed assets - net
Aset takberwujud	2q, 15	253,178	738,387	1,476,348	Intangible assets
Beban tangguhan	2r	42,977	598,608	1,130,829	Deferred charges
Aset tidak lancar lain-lain	2g, 16	45,301,447	69,289,499	90,397,934	Other non-current assets
Total aset tidak lancar		<u>10,253,433,231</u>	<u>3,321,783,241</u>	<u>3,075,529,677</u>	Total non-current assets
TOTAL ASET		<u>10,789,980,407</u>	<u>4,455,675,774</u>	<u>4,155,474,803</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/2 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019
DAN 1 JANUARI 2019**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2020, 2019
AND 1 JANUARY 2019**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31/12/2020	31/12/2019^{*)}	01/01/2019^{*)}	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	2g, 17	805,272,996	984,853,063	1,047,132,765	Short-term loans
Utang usaha					Trade payables
Pihak berelasi	2g, 18	121,073,351	428,233,049	257,546,118	Related parties
Pihak ketiga		299,900,564	306,362,661	245,066,897	Third parties
Liabilitas anjak piutang	2g, 19	94,019,723	54,570,560	109,780,236	Factoring liabilities
Utang lain-lain	2g 20	38,678,877	45,890,412	122,671,648	Other payables
Utang pajak	2z, 9				Taxes payable
Pajak penghasilan badan		680,082	1,500,235	470,555	Corporate income taxes
Pajak lain-lain		211,857,149	136,085,178	54,785,573	Other taxes
Akrual	2v, 21	378,376,163	326,205,722	294,490,757	Accruals
Pendapatan diterima dimuka	2x, 2y, 22	168,091,594	200,141,599	259,933,261	Unearned revenue
Uang muka diterima		57,922,908	106,982,911	76,081,320	Advances received
Liabilitas terkait aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual		2,028,374	-	-	Liabilities related to non-current assets - classified as held for sale
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang	2g, 24	51,068,979	141,779,239	25,536,141	Long-term loans
Liabilitas imbalan kerja	2u, 28	17,854,160	14,858,629	10,450,074	Liabilities for employee benefits
Liabilitas sewa	2o, 25	1,505,258,580	52,533,237	66,681,711	Lease liabilities
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	2v, 26	25,117,040	70,990,245	56,067,107	Estimated liability for aircraft return and maintenance costs
Utang obligasi	2t, 27	492,074,369	498,996,741	496,845,180	Bonds payable
Pinjaman efek beragun aset	2g, 23	<u>25,522,846</u>	<u>25,897,408</u>	<u>24,876,000</u>	Asset-backed securitisation loan
Total liabilitas jangka pendek		<u>4,294,797,755</u>	<u>3,395,880,889</u>	<u>3,148,415,343</u>	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Long-term liabilities - net of current maturities:
Utang usaha jangka panjang	2g, 18	582,500,342	-	-	- Long-term trade payables
Pinjaman jangka panjang	2g, 24	248,159,518	1,597,426	77,536,546	Long-term loans
Liabilitas imbalan kerja	2u, 28	100,087,608	107,396,582	110,056,816	Liabilities for employee benefits
Liabilitas sewa	2o, 25	4,493,564,698	35,340	168,387	Lease liabilities
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	2v, 26	2,955,512,646	241,281,636	124,895,098	Estimated liability for aircraft return and maintenance cost
Pinjaman efek beragun aset	2g, 23	51,045,692	77,692,229	99,504,000	Asset-backed securitisation loan
Liabilitas pajak tangguhan	2z, 9	804,629	939,520	788,664	Deferred tax liabilities
Liabilitas tidak lancar lainnya	2g, 29	<u>6,531,766</u>	<u>48,273,883</u>	<u>41,322,735</u>	Other non-current liabilities
Total liabilitas jangka panjang		<u>8,438,206,899</u>	<u>477,216,616</u>	<u>454,272,246</u>	Total non-current liabilities
Total liabilitas		<u>12,733,004,654</u>	<u>3,873,097,505</u>	<u>3,602,687,589</u>	Total liabilities

^{*)} Disajikan kembali, lihat Catatan 55.

^{*)} As restated, see Note 55.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/3 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019
DAN 1 JANUARI 2019**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2020, 2019
AND 1 JANUARY 2019**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019¹⁾</u>	<u>01/01/2019¹⁾</u>	
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp459 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B					Share capital - Rp459 par value per share for Series A Dwiwarna share and Series B shares
Modal dasar - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 29.999.999.999 saham Seri B					Authorized - 1 of Series A Dwiwarna share and 29,999,999,999 Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 25.886.576.253 saham Seri B					Issued and paid-up capital - 1 Series A Dwiwarna share and 25,886,576,253 Series B shares
Tambahan modal disetor	31	1,310,326,950	1,310,326,950	1,310,326,950	Additional paid-in capital
Saldo laba/(defisit)	32	13,753,694	13,753,694	23,526,520	Retained earnings/(deficit)
Defisit sebesar USD 1.385.459.977 pada tanggal 1 Januari 2012 telah dieliminasi dalam rangka kuasi- reorganisasi					Deficit totalling USD 1,385,459,977 as at 1 January 2012 was eliminated in connection with quasi- reorganisation
- Dicadangkan	33	6,081,861	6,081,861	6,081,861	Appropriated -
- Belum dicadangkan		(3,263,966,450)	(799,660,846)	(759,180,735)	Unappropriated -
Penghasilan komprehensif lain	34	<u>14,118,586</u>	<u>40,255,513</u>	<u>(60,455,573)</u>	Other comprehensive income
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		(1,919,685,359)	570,757,172	520,299,023	Equity attributable to owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	2c, 35	<u>(23,338,888)</u>	<u>11,821,097</u>	<u>32,488,191</u>	Non-controlling interest
Total ekuitas		<u>(1,943,024,247)</u>	<u>582,578,269</u>	<u>552,787,214</u>	Total equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u><u>10,789,980,407</u></u>	<u><u>4,455,675,774</u></u>	<u><u>4,155,474,803</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

¹⁾ Disajikan kembali, lihat Catatan 55.

¹⁾ As restated, see Note 55.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 2/1 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	<u>2020</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2019¹⁾</u>	
Pendapatan usaha				Operating revenues
Penerbangan berjadwal	1,200,671,828	2x,36	3,773,399,072	Scheduled airline services
Penerbangan tidak berjadwal	77,242,260	2x,36	249,906,152	Non-scheduled airline services
Lainnya	<u>214,417,011</u>	2x,36	<u>549,332,859</u>	Others
	<u>1,492,331,099</u>		<u>4,572,638,083</u>	
Beban usaha				Operating expenses
Beban operasional penerbangan	(1,653,741,214)	2x,37	(2,549,469,922)	Flight operations expenses
Beban pemeliharaan dan perbaikan	(800,558,373)	2x,38	(585,900,437)	Maintenance and repairs expenses
Beban umum dan administrasi	(350,253,350)	2x,39	(249,984,716)	General and administrative expenses
Beban bandara	(184,974,225)	2x,40	(385,298,616)	User charges and station expenses
Beban pelayanan penumpang	(133,279,727)	2x,41	(271,817,792)	Passenger services expenses
Beban tiket, penjualan dan promosi	(129,234,980)	2x,42	(342,771,452)	Ticketing, sales and promotion expenses
Beban operasional hotel	(23,416,387)	2x	(31,980,015)	Hotel operation expenses
Beban operasional transportasi	(20,205,283)	2x	(29,440,247)	Transportation operations expenses
Beban operasional jaringan	<u>(8,163,104)</u>	2x	<u>(10,382,106)</u>	Network operation expenses
	<u>(3,303,826,643)</u>		<u>(4,457,045,303)</u>	
(Beban)/pendapatan usaha lainnya				Other operating (expenses)/income
Kerugian selisih kurs - bersih	(35,247,323)		(32,601,114)	Loss on foreign exchange - net
(Beban)/pendapatan lain-lain - bersih	<u>(356,316,758)</u>	2x,43	<u>12,997,724</u>	Other (expense)/income - net
	<u>(391,564,081)</u>		<u>(19,603,390)</u>	
(Rugi)/laba usaha	(2,203,059,625)		95,989,390	(Loss)/profit from operations
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi	(3,888,337)		(21,484)	Share of results of associates
Pendapatan keuangan	168,034,422	2x	45,257,323	Finance income
Beban keuangan	<u>(553,669,995)</u>	2x,44	<u>(139,990,076)</u>	Finance cost
(Rugi)/laba sebelum pajak	(2,592,583,535)		1,235,153	(Loss)/profit before tax
Manfaat/(beban) pajak	<u>115,950,186</u>	2z,9	<u>(45,802,668)</u>	Tax benefit/(expenses)
Rugi tahun berjalan	<u>(2,476,633,349)</u>		<u>(44,567,515)</u>	Loss for the year

¹⁾ Disajikan kembali, lihat Catatan 55.

¹⁾ As restated, see Note 55.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 2/2 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	<u>2020</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2019^{*)}</u>	
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
(Defisit)/surplus revaluasi aset tetap	(36,726,782)	2n,34	26,489,594	Revaluation (deficit)/surplus on fixed assets
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	(3,256,098)	2u,28	(10,390,757)	Remeasurement of post employment benefits liabilities
Perubahan nilai wajar investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	316,684		-	Changes in the fair value of equity investments at fair value through other comprehensive income
Beban pajak tangguhan terkait	<u>11,015,897</u>	2z,9	<u>631,188</u>	Related deferred tax expenses
	<u>(28,650,299)</u>		<u>16,730,025</u>	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified to profit or loss:
Perubahan atas nilai wajar lindung nilai arus kas	(1,168,525)	2h,30	60,083,572	Changes in fair value of cash flow hedge
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>103,235</u>	2e	<u>8,307,132</u>	Exchange differences due to financial statements translation
	<u>(1,065,290)</u>		<u>68,390,704</u>	
Total (kerugian)/penghasilan komprehensif lain	<u>(29,715,589)</u>		<u>85,120,729</u>	Total other comprehensive (loss)/income
Total (kerugian)/keuntungan komprehensif tahun berjalan	<u>(2,506,348,938)</u>		<u>40,553,214</u>	Total comprehensive (loss)/income for the year
Rugi yang dapat diatribusikan kepada:				Loss attributable to:
Pemilik entitas induk	(2,443,042,762)		(38,936,612)	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	<u>(33,590,587)</u>	2c	<u>(5,630,903)</u>	Non-controlling interest
	<u>(2,476,633,349)</u>		<u>(44,567,515)</u>	
Total (kerugian)/keuntungan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive (loss)/income attributable to:
Pemilik entitas induk	(2,472,917,795)		46,721,666	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	<u>(33,431,143)</u>	2c,35	<u>(6,168,452)</u>	Non-controlling interest
	<u>(2,506,348,938)</u>		<u>40,553,214</u>	
Rugi per saham dasar/dilusan	(0.09437)	2aa,45	(0.0015)	Basic/diluted loss per share

^{*)} Disajikan kembali, lihat Catatan 55.

^{*)} As restated, see Note 55.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 3 Schedule

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income													
	Modal disetor/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (deficit)		Surplus revaluasi/ Revaluation reserves	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange difference due to financial statements translation	Cadangan atas perubahan nilai wajar lindung nilai arus kas/ Reserve for changes in fair value of cash flow hedge	Perubahan nilai wajar investasi pada saham/ Fair value changes of share investments	Jumlah yang diakui di pendapatan komprehensif lain terkait dengan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual/ Amount recognised in OCI relating to non-current asset held for sale	Total penghasilan komprehensif lain/ Total other comprehensive income	Ekuitas yang dapat distribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to owners of the parent	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests	Total ekuitas/ Total equity	
			Dicadangkan/ Appropriated	Belum dicadangkan/ Unappropriated										
Saldo per 1/1/2019 yang dilaporkan sebelumnya	1,310,326,950	23,526,520	6,081,861	(680,863,327)	239,111,321	(240,651,847)	(58,915,047)	-	-	(60,455,573)	598,616,431	41,190,125	639,806,556	Balance as at 1/1/2019 as previously reported
Penyesuaian penyajian kembali	-	-	-	(78,317,408)	-	-	-	-	-	-	(78,317,408)	(8,701,934)	(87,019,342)	Restatement adjustments
Saldo per 1/1/2019 ¹⁾	1,310,326,950	23,526,520	6,081,861	(759,180,735)	239,111,321	(240,651,847)	(58,915,047)	-	-	(60,455,573)	520,299,023	32,488,191	552,787,214	Balance as at 1/1/2019 ¹⁾
Rugi tahun berjalan ¹⁾	-	-	-	(38,936,612)	-	-	-	-	-	-	(38,936,612)	(5,630,903)	(44,567,515)	Loss for the year ¹⁾
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-	(7,118,825)	24,386,399	8,307,132	60,083,572	-	-	92,777,103	85,658,278	(537,549)	85,120,729	Other comprehensive income for the year
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(46,055,437)	24,386,399	8,307,132	60,083,572	-	-	92,777,103	46,721,666	(6,168,452)	40,553,214	Total comprehensive income for the year
Dilusi saham GA	-	(9,772,826)	-	1,854,751	(1,854,751)	13,509,309	-	-	-	11,654,558	3,736,483	(13,785,330)	(10,048,847)	Dilution in GA's shares
Dividen oleh entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(713,312)	(713,312)	Dividend by subsidiaries to their non-controlling interests
Transfer ke defisit	-	-	-	3,720,575	(3,720,575)	-	-	-	-	(3,720,575)	-	-	-	Transfer to deficit
Saldo per 31/12/2019 ¹⁾	1,310,326,950	13,753,694	6,081,861	(799,660,846)	257,922,394	(218,835,406)	1,168,525	-	-	40,255,513	570,757,172	11,821,097	582,578,269	Balance as at 31/12/2019 ¹⁾
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK 71	-	-	-	(21,990,791)	-	-	-	-	-	-	(21,990,791)	(1,484,026)	(23,474,817)	Adjustment in relation to implementation of PSAK 71
Saldo per 1/1/2020 setelah penyesuaian	1,310,326,950	13,753,694	6,081,861	(821,651,637)	257,922,394	(218,835,406)	1,168,525	-	-	40,255,513	548,766,381	10,337,071	559,103,452	Balance as at 1/1/2020 after adjustments
Rugi tahun berjalan	-	-	-	(2,443,042,762)	-	-	-	-	-	-	(2,443,042,762)	(33,590,587)	(2,476,633,349)	Loss for the year
Kerugian komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-	(2,473,671)	(26,799,537)	250,016	(1,168,525)	316,684	-	(27,401,362)	(29,875,033)	159,444	(29,715,589)	Other comprehensive loss for the year
Total kerugian komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(2,445,516,433)	(26,799,537)	250,016	(1,168,525)	316,684	-	(27,401,362)	(2,472,917,795)	(33,431,143)	(2,506,348,938)	Total comprehensive loss for the year
Dividen oleh entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(244,816)	(244,816)	Dividend by subsidiaries to their non-controlling interest
Transfer ke defisit	-	-	-	3,201,620	(3,233,465)	-	-	-	-	(3,233,465)	(31,845)	-	-	Transfer to deficit
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	-	-	-	-	-	-	-	-	4,497,900	4,497,900	4,497,900	-	4,497,900	Non-current asset classified held for sale
Saldo per 31/12/2020	1,310,326,950	13,753,694	6,081,861	(3,263,966,450)	227,889,392	(218,585,390)	-	316,684	4,497,900	14,118,586	(1,919,685,359)	(23,338,888)	(1,943,024,247)	Balance as at 31/12/2020

¹⁾ Disajikan kembali, lihat Catatan 55.

¹⁾ As restated, see Note 55.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements
form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 4/1 Schedule

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	<u>2020</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2019</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1,706,188,443		4,598,841,042	Cash receipts from customers
Pengeluaran kas kepada pemasok	(1,035,089,742)		(3,370,278,815)	Cash paid to suppliers
Pengeluaran kas kepada karyawan	(467,016,826)		(592,788,033)	Cash paid to employees
Kas dihasilkan dari operasi	204,081,875		635,774,194	Cash generated from operations
Pembayaran beban keuangan	(119,643,584)		(127,460,655)	Financial costs paid
Penerimaan bunga	24,168,914		7,473,931	Interest received
Pengembalian pajak	4,072,037		-	Tax Refund
Pembayaran pajak penghasilan	(2,305,080)		(2,686,184)	Income taxes paid
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	<u>110,374,162</u>		<u>513,101,286</u>	Net cash provided from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan pengembalian dana cadangan pemeliharaan pesawat	1,989,941		154,085,805	Receipts of aircraft maintenance reimbursements
Pengeluaran untuk dana cadangan pemeliharaan pesawat	(34,819,523)		(328,683,597)	Payments for aircraft maintenance reserve fund
Penerimaan uang jaminan	8,225,110		23,865,798	Receipts of security deposit
Pembayaran uang jaminan	(13,011,169)		(6,623,295)	Payments for security deposit
Uang muka pembelian pesawat	(2,614,599)		(37,615,507)	Advance payments for purchase of aircraft
Penerimaan pengembalian uang muka pembelian pesawat	-		23,431,273	Refund of advance payments for purchase of aircraft
Penerimaan dividen	13,440		315,457	Dividend received
Hasil pelepasan aset tetap	818,371		17,775	Proceeds from disposal of fixed assets
Pembayaran untuk perolehan aset tetap dan uang muka perolehan aset tetap	(12,618,124)		(123,815,315)	Payments for acquisition of fixed assets and advance payments for fixed assets
Pembayaran untuk aset pemeliharaan dan aset sewa pesawat	(7,865,768)		(22,412,449)	Payments for aircraft maintenance and aircraft leased asset
Penerimaan lainnya dari aktivitas investasi	<u>3,938,825</u>		<u>-</u>	Receipt from other investing activities
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(55,943,496)</u>		<u>(317,434,055)</u>	Net cash used in investing activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 4/2 Schedule

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	<u>2020</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2019</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman jangka pendek	867,572,032	51	2,044,651,741	Proceeds of short-term loans
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(1,040,459,290)	51	(2,130,879,328)	Payments of short-term loans
Penerimaan pinjaman jangka panjang	167,455,395	51	40,156,346	Proceeds of long-term loans
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(11,803,676)	51	-	Payments of long-term loans
Penerimaan/(pembayaran) liabilitas anjak piutang - bersih	39,449,163		(55,209,676)	Proceeds/(payment) of factoring liabilities - net
Pembayaran pinjaman efek beragun aset	(24,223,046)		(25,378,010)	Payment of asset-backed securitisation loan
Pembayaran liabilitas sewa	(134,361,460)		(14,281,521)	Payment of lease liabilities
Kenaikan kas yang dibatasi penggunaannya	(172,888)		(5,082,022)	Increase in restricted cash
Pembayaran dividen oleh entitas anak kepada kepentingan nonpengendalinya	(244,816)		(713,312)	Dividend payment by subsidiaries to their non-controlling interests
Pembayaran untuk aktivitas pendanaan lainnya	(14,143,856)		-	Payment for other financing activities
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	(150,932,442)		(146,735,782)	Net cash used in financing activities
(PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(96,501,776)		48,931,449	(DECREASE)/INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	297,411,014		251,019,140	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(1,775,607)		(2,539,575)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>199,133,631</u>	2g,2i,51	<u>297,411,014</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Kas dan setara kas dalam laporan arus kas konsolidasian terdiri dari:

Cash and cash equivalents included in the consolidated statement of cash flows comprise the following:

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Kas dan setara kas	200,979,909	299,348,853	Cash and cash equivalents
Cerukan	(1,846,278)	(1,937,839)	Bank overdraft
	<u>199,133,631</u>	<u>297,411,014</u>	

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/1 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 137 tanggal 31 Maret 1950 dari Notaris Raden Kadiman. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/12/10 tanggal 31 Maret 1950 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Serikat No. 30 Tambahan No. 136 tanggal 12 Mei 1950. Perusahaan yang awalnya berbentuk Perusahaan Negara, berubah menjadi Persero berdasarkan Akta No. 8 tanggal 4 Maret 1975 dari Notaris Soeleman Ardjasasmita, S.H., sebagai realisasi Peraturan Pemerintah No. 67 tahun 1971. Perubahan ini diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68 Tambahan No. 434 tanggal 26 Agustus 1975.

Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah dengan Akta Notaris Sutjipto, S.H. No. 51 tanggal 7 Agustus 2008 dalam rangka menyesuaikan dengan Undang-Undang Perusahaan Terbatas No 40 Tahun 2007. Anggaran Dasar Perusahaan kemudian telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 7 tanggal 4 Desember 2020 dari Aulia Taufani, S.H., Notaris di Jakarta Selatan, mengenai perubahan ruang lingkup kegiatan Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai Surat No. AHU-AH.01.03-0421802 tanggal 21 Desember 2020.

Perusahaan berkedudukan hukum di Jl. Kebon Sirih No. 46A, Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah sebagai berikut:

- (1) Angkutan udara niaga;
 - a) Angkutan udara berjadwal dalam negeri umum untuk penumpang;
 - b) Angkutan udara berjadwal luar negeri untuk penumpang;
 - c) Angkutan udara untuk penumpang lainnya;
 - d) Angkutan udara berjadwal dalam negeri umum untuk barang;
 - e) Angkutan udara berjadwal luar negeri untuk barang;
 - f) Angkutan udara tidak berjadwal dalam negeri umum untuk penumpang;
 - g) Angkutan udara tidak berjadwal dalam negeri umum untuk barang;
 - h) Angkutan multimoda;
 - i) Aktivitas bandar udara;
 - j) Angkutan udara berjadwal dalam negeri perintis untuk penumpang;
 - k) Angkutan udara tidak berjadwal dalam negeri perintis untuk penumpang;
 - l) Angkutan udara berjadwal dalam negeri perintis untuk barang;

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 137 dated 31 March 1950 of Notary Raden Kadiman. The deed was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. J.A.5/12/10 dated 31 March 1950 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 30 Supplement No. 136 dated 12 May 1950. The Company was established as a State Company and based on Notarial Deed No. 8 dated 4 March 1975 of Notary Soeleman Ardjasasmita, S.H., changed to a state-owned limited liability company pursuant to Government Regulation No. 67 Year 1971. This change was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 68 Supplement No. 434 dated 26 August 1975.

The Articles of Association of the Company have been amended by Notarial Deed No. 51 of Sutjipto, S.H. dated 7 August 2008 in order to comply with Limited Liability Law No 40 Year 2007. Subsequently, the Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 7 dated 4 December 2020 of Aulia Taufani, S.H., Notary in South Jakarta, regarding changes of the Company's scope of activities. The changes in the Company's Article of Association have been received and recorded in the Administration System by the Ministry of Law and Human Right in accordance with letter No. AHU-AH.01.03-0421802 dated 21 December 2020.

The Company's legal domicile is located at Jl. Kebon Sirih No. 46A, Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises the following:

- (1) Commercial air transportation:
 - a) Scheduled general domestic air transportation for passengers;
 - b) Scheduled international air transportation for passengers;
 - c) Other air transportation for passengers;
 - d) Scheduled general domestic air transportation for cargo;
 - e) Scheduled international air transportation for cargo;
 - f) Non-scheduled general domestic air transportation for passengers;
 - g) Non-scheduled general domestic air transportation for cargo;
 - h) Intermodal freight transport;
 - i) Airport activity;
 - j) Scheduled pioneer domestic air transportation for passengers;
 - k) Non-scheduled pioneer domestic air transportation for passengers;
 - l) Scheduled pioneer domestic air transportation for cargo;

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/2 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

- (1) Angkutan udara niaga; (lanjutan)
 - m) Angkutan udara tidak berjadwal dalam negeri perintis untuk barang;
 - n) Penanganan kargo (bongkar muat barang);
- (2) Industri:
 - a) Reparasi alat ukur, alat uji dan peralatan navigasi dan pengontrol;
 - b) Reparasi pesawat terbang.
- (3) Informasi dan komunikasi:
 - a) Aktivitas teknologi informasi dan jasa komputer lainnya;
 - b) Aktivitas pemrograman komputer lainnya;
 - c) Aktivitas pengembangan aplikasi perdagangan melalui internet (e-commerce).
- (4) Jasa (aktivitas professional, ilmiah dan teknis):
 - a) Aktivitas konsultasi transportasi;
 - b) Aktivitas konsultasi manajemen lainnya.
- (5) Pendidikan:
 - a) Pendidikan tinggi program non akademik swasta;
 - b) Pendidikan lainnya swasta;
 - c) Pendidikan awak pesawat dan jasa angkutan udara khusus pendidikan awak pesawat.
- (6) Aktivitas kesehatan manusia (termasuk perdagangan):
 - a) Aktivitas poliklinik swasta;
 - b) Aktivitas rumah sakit lainnya;
 - c) Perdagangan eceran barang farmasi di apotik.

Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 1950. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (bersama-sama disebut sebagai "Grup") pada tanggal 31 Desember 2020 adalah 14.730 (2019: 15.623) karyawan (tidak diaudit).

Pembukuan Perusahaan sejak tahun 2012 telah menggunakan mata uang Dolar Amerika Serikat (USD) dan telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak dengan keputusan No. KEP-289/WPJ.19/2012.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and general information (continued)

- (1) Commercial air transportation: (continued)
 - m) Non-scheduled pioneer domestic air transportation for cargo;
 - n) Cargo handling (load and unload of goods)
- (2) Industry:
 - a) Reparation of measurement instrument, test equipment and navigation and controller tools;
 - b) Aircraft reparation.
- (3) Information and communication:
 - a) Information technology and other computer services activity;
 - b) Other computer programming activity;
 - c) E-commerce activity.
- (4) Services (professional activity, scientific and technical):
 - a) Transportation consulting activity;
 - b) Other management consulting activities.
- (5) Education:
 - a) Private vocational non-academic program;
 - b) Other private education;
 - c) Cabin crew and air transport education services specific for cabin crew education.
- (6) Human medical activity (including commercial activity):
 - a) Private polyclinic activity;
 - b) Other hospital activity;
 - c) Retail trading of pharmaceutical goods in pharmacies.

The Company started commercial operations in 1950. Total employees of the Company and subsidiaries (together the "Group") as at 31 December 2020 was 14,730 (2019: 15,623) employees (unaudited).

Since 2012, the Company has maintained its accounting records in US Dollars (USD) as approved by the Directorate General of Taxes' decision No. KEP-289/WPJ.19/2012.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/3 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Akta Notaris No. 6 tanggal 4 Desember 2020 yang dibuat dihadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris di Jakarta Selatan yang telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0416972 tanggal 8 Desember 2020, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2020
Komisaris:	
Komisaris Utama	Triawan Munaf
Wakil Komisaris Utama	Chairal Tanjung
Komisaris	Peter Frans Gontha
Komisaris Independen	Elisa Lumbantoruan
	Zannuba Arifah Chafsoh
	Rahman
Direksi:	
Direktur Utama	Irfan Setiawati
Wakil Direktur Utama	Dony Oskaria
Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko	Prasetyo
Direktur Human Capital	Aryaperwira Adileksana
Direktur Niaga dan Kargo	Mohammad Rizal Pahlevi
Direktur Teknik	Rahmat Hanafi
Direktur Layanan, Pengembangan Usaha dan Teknologi Informasi	Ade Ruchyat Susardi
Direktur Operasi	Tumpal Manumpak Hutapea
Direktur Niaga	-
Direktur Kargo dan Pengembangan Usaha	-
Direktur Teknik dan Layanan	-

^{*)} Menjabat sebagai Pelaksana Tugas Direktur sejak 9 Desember 2019 sampai 22 Januari 2020.

c. Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Audit Internal

Berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris yang tercantum pada Surat Keputusan Dewan Komisaris No. DEKOM/SKEP/003/2020 tanggal 13 Februari 2020, para Dewan Komisaris menyetujui perubahan susunan anggota Komite Audit.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Board of Commissioners and Directors

Based on Notarial Deed No. 6 dated 4 December 2020 made before Aulia Taufani, S.H., Notary in South Jakarta which has been received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0416972 dated 8 December 2020, the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors, are as follows:

	2019
Commissioners:	
Sahala Lumban Gaol	President Commissioner
-	Vice President Commissioner
Chairal Tanjung	Commissioners
Eddy Porwanto Poo	Independent Commissioners
Herbert Timbo Parluhutan Siahaan	
Insmerda Lebang	
Directors:	
Fuad Rizal ^{*)}	President Director
-	Vice President Director
Fuad Rizal	Director of Finance and Risk Management
Pikri Ilham Kurniansyah ^{*)}	Director of Human Capital
-	Director of Commercial and Cargo
-	Director of Maintenance
-	Director of Service, Business Development and Information Technology
Fuad Rizal ^{*)}	Director of Operations
Pikri Ilham Kurniansyah	Director of Commercial
Pikri Ilham Kurniansyah ^{*)}	Director of Cargo and Business Development
Fuad Rizal ^{*)}	Director of Maintenance and Services

^{*)} Appointed as interim Director from 9 December 2019 to 22 January 2020.

c. Audit Committee, Corporate Secretary and Internal Audit

Based on a resolution of the Board of Commissioners Meeting which was stated in Board of Commissioners Decree No. DEKOM/SKEP/003/2020 dated 13 February 2020, the Board of Commissioners approved the changes of Audit Committee members.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/4 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Audit Internal (lanjutan)

Susunan anggota Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>
Komite Audit	
Ketua	Elisa Lumbantoruan
Wakil Ketua I	Zannuba Arifah Chafsoh Rahman
Wakil Ketua II	Triawan Munaf
Anggota	Setiawan Kriswanto Meindy Mursal
Sekretaris Perusahaan	Mitra Piranti
Audit internal	Ria Anugriani

d. Penawaran umum efek dan aksi korporasi lain Perusahaan

Penawaran efek saham

Ringkasan aksi korporasi Perusahaan yang mempengaruhi saham yang diterbitkan dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal penawaran umum perdana sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Surat efektif/ Effective letters	Tanggal pencatatan/ Listed date	Keterangan/Descriptions	Total modal ditempatkan dan disetor/ Total issued and paid-up capital	
			Rp	USD
S-325/BL/2011 tanggal 1 Februari 2011/ S-325/BL/2011 dated 1 February 2011	11 Februari 2011/ 11 February 2011	Penawaran umum perdana sejumlah 4.400.000.000 saham Seri B dengan harga penawaran Rp 750 per saham dan nilai nominal Rp 500 per saham/ Initial public offering of 4,400,000,000 Series B shares with offering price of Rp 750 per share and par value Rp 500 per share	3,300,000,000,000	364,359,060
S-171/D.04/2014 tanggal 21 Maret 2014/ S-171/D.04/2014 dated 21 March 2014	8 April 2014/ 8 April 2014	Penawaran umum terbatas sejumlah 3.227.930.663 saham Seri B dengan harga penawaran Rp 460 per Saham/Limited public offering of 3,227,930,663 Series B shares with offering price of Rp 460 per share	1,484,848,091,180	163,684,832
S-07414/BEI.PP2/11-2016 tanggal 30 November 2016/ S-07414/BEI.PP2/11-2016 dated 30 November 2016	6 Desember 2016/ 6 December 2016	Penyertaan modal negara tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sebanyak 17.649.621 saham Seri B dengan harga pelaksanaan Rp 476 per saham/ The Government exercised equity participation without preemptive rights of 17,649,621 Series B shares with exercise price of Rp 476 per share	8,401,219,715	893,381

Seluruh saham Seri B Perusahaan atau sejumlah 25.886.576.254 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada akhir periode pelaporan.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Audit Committee, Corporate Secretary and Internal Audit (continued)

The composition of the Audit Committee and Corporate Secretary are as follows:

	<u>2019</u>	
Eddy Porwanto Poo		Audit Committee Chairman
Insmerda Lebang		Vice Chairman I
-		Vice Chairman II
Setiawan Kriswanto		Members
Meindy Mursal		
M. Ikhsan Rosan		Corporate Secretary
Ria Anugriani		Internal Audit

d. Public offering of securities and other corporate actions of the Company

Offering of share securities

A summary of the Company's corporate actions which affects its issued and listed shares in Indonesia Stock Exchange since its initial public offering up to 31 December 2020 is as follows:

All of the Company's Series B shares or 25,886,576,254 shares, were listed on the Indonesia Stock Exchange at the end of the reporting period.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/5 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

**d. Penawaran umum efek dan aksi korporasi lain
Perusahaan (lanjutan)**

Penawaran efek utang

Perusahaan juga melakukan aksi korporasi penerbitan efek utang sebagai berikut:

Efek utang/ Debt securities	Tanggal efektif/ Effective date	Bursa pencatatan/ Listed in	Tanggal pencatatan/ Listed date	Mata uang/ Currency	Jumlah ditawarkan/ Offered amount
Obligasi Garuda Indonesia Berkelanjutan I/ Garuda Indonesia Sustainable Bond 1	Juli 2013/ July 2013	Bursa Efek Indonesia/ Indonesia Stock Exchange	8 Juli 2013/ 8 July 2013	Rp	2,000,000,000,000
Garuda Indonesia Global Sukuk Limited/ Garuda Indonesia Global Sukuk Limited	Juni 2015/ June 2015	Bursa Singapura (SGX-ST)/ Singapore Exchange (SGX-ST)	3 Juni 2015/ 3 June 2015	USD	500,000,000
Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset/ Collective Investment Contract of Asset Backed Securities	Juli 2018/ July 2018	Bursa Efek Indonesia/ Indonesia Stock Exchange	31 Juli 2018/ 31 July 2018	Rp	2,000,000,000,000

e. Struktur Grup

Perusahaan memiliki kepemilikan saham baik secara langsung maupun tidak langsung atas entitas-entitas berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

**d. Public offering of securities and other corporate
actions of the Company (continued)**

Offering of debt securities

The Company also did corporate actions for the following debt securities offerings:

e. The Group's structure

The Company has direct and indirect ownership interests in the following entities:

Entitas anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kegiatan usaha utama/ Main business activities	Persentase kepemilikan efektif/ Percentage of effective ownership		Tahun operasi komersial/ Start of commercial operation	Jumlah aset sebelum eliminasi (dalam USD)/ Total assets before elimination (in USD)	
			31/12/2020	31/12/2019		31/12/2020	31/12/2019
Kepemilikan langsung/ Direct ownership							
Garuda Indonesia Holiday France S.A.S (GIHF)	Paris	Biro perjalanan wisata, penjualan tiket, dan jasa penyewaan pesawat/ Travel agent, ticketing service and aircraft rental service	100.00	100.00	2014	5,053,234,770	1,047,442,098
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk. (GMFAA)	Jakarta	Perbaikan dan pemeliharaan pesawat terbang/ Aircraft maintenance and overhaul	89.99	89.99	2002	520,855,088	756,390,458
PT Citilink Indonesia (CI)	Jakarta	Jasa angkutan udara/ Air transportation services	99.99	99.99	2012	2,448,118,522	626,582,761
PT Aero Wisata (AWS)	Jakarta	Hotel, jasa boga dan penjualan tiket/ Hotel, catering, ticketing services	99.99	99.99	1973	125,536,687	196,378,166
PT Aero Systems Indonesia (ASI)	Jakarta	Penyedia teknologi informasi/ Information technology services	99.99	99.99	2005	9,160,279	20,174,378
PT Sabre Travel Network Indonesia (STNI)	Jakarta	Penyedia jasa sistem komputerisasi reservasi/ Computerised reservation system services provider	95.00	95.00	1996	10,587,882	12,423,836
Kepemilikan tidak langsung/ Indirect ownership							
PT Aerofood Indonesia (ACS)	Jakarta	Jasa boga pesawat/ Aircraft catering services	99.99	99.99	1974	105,677,998	134,263,320
PT Aerotrans Services Indonesia (ATS)	Jakarta	Jasa transportasi/ Transportation services	99.99	99.99	1989	43,967,016	40,575,591
PT Mirtasari Hotel Development (MHD)	Denpasar	Hotel	99.99	99.99	1974	27,664,156	32,366,173
PT Garuda Energi Logistik dan Komersial (GELK)	Jakarta	Penyediaan material pesawat terbang/ Aircraft material supply	100.00	100.00	2019	20,693,352	20,090,519
PT Aero Globe Indonesia (AGI)	Jakarta	Biro perjalanan wisata/ Travel agent	99.99	99.99	1967	10,153,372	15,402,621
PT Senggigi Pratama Internasional (SPI)	Lombok	Hotel	99.99	99.99	1988	15,030,470	15,753,624
Garuda Orient Holidays Japan Co, Ltd (GOHJ)	Jepang/ Japan	Biro perjalanan wisata/ Travel agent	60.00	60.00	2009	887,825	6,762,318
PT Aerojasa Cargo (AJC)	Jakarta	Jasa kargo/Cargo services	99.99	99.99	2003	1,475,169	1,603,634

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/6 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

e. Struktur Grup (lanjutan)

Entitas anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kegiatan usaha utama/ Main business activities	Persentase kepemilikan efektif/ Percentage of effective ownership		Tahun operasi komersial/ Start of commercial operation	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
			31/12/2020	31/12/2019		31/12/2020	31/12/2019
Kepemilikan tidak langsung (lanjutan)/ Indirect ownership (continued)							
PT Garuda Daya Pratama Sejahtera (GDPS)	Jakarta	Penyediaan, dan pengelolaan ketenagakerjaan/ Provision and management of employment	91.00	91.00	2019	5,123,644	7,574,456
PT Belitung Intipermal (BIP)	Jakarta	Hotel	99.99	99.99	Dalam tahap pengembangan/ In development stage	138	2,362,452
PT Bina Inti Dinamika (BID)	Bandung	Hotel	61.89	61.89	1989	37,675	1,103,739
PT Aero Hotel Management (AHM)	Jakarta	Manajemen hotel/ Hotel management	99.99	99.99	2010	1,832,351	1,968,385
Garuda Orient Holidays Korea Co, Limited (GOHK)	Korea	Biro perjalanan wisata/ Travel agent	60.00	60.00	2008	1,026,405	2,046,485
PT GIH Indonesia (GIH)	Jakarta	Biro perjalanan wisata/ Travel agent	60.00	60.00	2012	53,277	589,124
PT Garuda Indonesia Air Charter (GIAC)	Jakarta	Pengangkutan, pergudangan, dan aktivitas penyewaan angkutan/ Transportation, warehousing and charter services	100.00	100.00	2019	302,687	2,744,646
PT Citra Lintas Angkasa (CLA)	Jakarta	Keagenan dan biro perjalanan/ Agency and travel agent	60.00	60.00	2014	225,075	495,620
PT Aerojasa Perkasa (AJP)	Jakarta	Keagenan dan jasa kargo/ Agency and cargo service	99.87	99.87	1989	291,115	451,136
PT Garuda Tauberes Indonesia (GTI)	Jakarta	Pengembangan dan pemrograman aplikasi perdagangan melalui internet (e-commerce)/ E-commerce application development and programming	100.00	100.00	2019	24,837	154,084
PT Garuda Ilmu Terapan Cakrawala (GITC)	Jakarta	Pusat pelatihan aviasi dan non aviasi/ Aviation and non aviation training	100.00	100.00	2019	86,972	721,887

GMFAA, entitas anak memperoleh surat pernyataan efektif Pernyataan Pendaftaran penawaran umum perdana dari Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S-424/D.04/2017 tanggal 29 September 2017, yang menyebabkan kepemilikan saham Perusahaan pada GMFAA terdilusi menjadi 89,99% (Catatan 32).

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, CI dan AWS sedang dalam proses pembubaran dan likuidasi PT Garuda Tauberes Indonesia, PT Garuda Ilmu Terapan Cakrawala Indonesia, PT Garuda Indonesia Air Charter dan PT GIH Indonesia. Likuidasi GIAC telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") tanggal 27 Mei 2020. Likuidasi GIH telah disetujui dalam RUPS tanggal 24 Agustus 2020.

Pada tanggal 17 Juni 2020, GMFAA menghentikan kegiatan operasional GELK sebagai persiapan proses pelaksanaan likuidasi dan pembubaran GELK.

GMFAA, a subsidiary obtained the notice of effectiveness of the Registration Statement of its initial public offering from Financial Service Authority/Otoritas Jasa Keuangan in its letter No. S-424/D.04/2017 dated 29 September 2017, which caused the share ownership of the Company in GMFAA to be diluted into 89.99% (Note 32).

As at the completion date of these consolidated financial statements, CI and AWS are conducting the process of dissolution and liquidation of PT Garuda Tauberes Indonesia, PT Garuda Ilmu Terapan Cakrawala Indonesia, PT Garuda Indonesia Air Charter, and PT GIH Indonesia. GIAC liquidation was approved in the General Meeting of Shareholders ("GMS") dated 27 May 2020. GIH liquidation was approved in GMS dated 24 August 2020.

On 17 June 2020, GMFAA ceased GELK's operational activities in preparation for the process of carrying out the liquidation and dissolution of GELK.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/7 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

e. Struktur Grup (lanjutan)

Pada tahun 2020, Entitas anak AWS seperti: BID, BIP, GOHJ dan GOHK dalam keadaan dormant. AWS sedang melakukan evaluasi bisnis dan rencana kerja ke depan untuk entitas anak tersebut.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Laporan keuangan konsolidasian Grup diotorisasi oleh Direksi pada tanggal 15 Juli 2021.

Kecuali dinyatakan berbeda, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. VIII.G.7 mengenai pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, disusun dengan konsep harga perolehan dan basis akrual, kecuali disebutkan lain dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian, yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Laporan keuangan konsolidasian disusun menggunakan asumsi kelangsungan usaha. Asumsi ini digunakan berdasarkan pengetahuan manajemen atas fakta-fakta dan keadaan sekarang, asumsi-asumsi yang timbul atas pengetahuan tersebut dan ekspektasi saat ini atas kejadian dan tindakan di masa yang akan datang.

Laporan keuangan konsolidasian Grup disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (USD).

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

e. The Group's structure (continued)

In the year of 2020, the AWS's subsidiaries such as: BID, BIP, GOHJ and GOHK are in a dormant condition. AWS is conducting the business evaluation and future work plan for those subsidiaries.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The Group's consolidated financial statements were authorised by the Directors on 15 July 2021.

Unless otherwise stated, the accounting policies applied are consistent with those of the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2019 which conform to Indonesian Financial Accounting Standards.

The Group's consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and Regulation of the Financial Services Authority ("OJK") No. VIII.G.7 concerning Guidance on Presentation and Disclosures of Financial Statements of Issuers or Public Companies.

a. Basis of preparation of consolidated financial statements

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the historical cost concept and accrual basis, except as otherwise disclosed in the relevant notes herein.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The consolidated financial statements have been prepared using the going concern assumption. This assumption is being used based on management's knowledge of current facts and circumstances, assumption based on that knowledge and current expectations of future events and actions.

The Group's consolidated financial statements are presented in US Dollars (USD).

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/8 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Asumsi kelangsungan usaha

Di tahun 2020, Grup mengalami kerugian sebesar USD 2,5 miliar dan pada tanggal 31 Desember 2020, liabilitas jangka pendek Grup melebihi aset lancarnya sejumlah USD 3,8 miliar dan Grup mengalami defisiensi ekuitas sebesar USD 1,9 miliar. Pandemi COVID-19, diikuti dengan pembatasan perjalanan, telah menyebabkan penurunan perjalanan udara yang signifikan, dan memiliki dampak buruk pada operasi dan likuiditas Grup. Secara spesifik, Grup belum dapat memenuhi kewajiban keuangannya kepada bank, vendor yang signifikan, seperti PT Pertamina (Persero) untuk pembelian bahan bakar, PT Angkasa Pura I (Persero) dan PT Angkasa Pura II (Persero) sebagai operator bandara, dan lessor pesawat. Ketidakmampuan Grup untuk memenuhi kewajibannya kepada lessor mengakibatkan pelarangan penggunaan (*grounding*) pesawat sewa tertentu Grup. Perjanjian-perjanjian pinjaman Grup memiliki batasan rasio keuangan yang tidak dapat dipenuhi oleh Grup. Bila Grup tidak dapat memenuhi persyaratan ini, pinjaman-pinjaman ini dapat jatuh tempo segera jika diminta oleh pemberi pinjaman. Perjanjian pinjaman ini umumnya juga memiliki persyaratan *cross-default*.

Kondisi-kondisi di atas menunjukkan adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan tentang kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Mempertimbangkan keadaan tersebut, manajemen Grup telah mempertimbangkan dengan cermat likuiditas masa depan dan kinerja Grup dan sumber pembiayaan yang tersedia dalam menilai apakah Grup akan memiliki sumber daya keuangan yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Langkah-langkah tertentu telah atau akan diambil untuk mengurangi tekanan likuiditas dan untuk meningkatkan posisi keuangan Grup yang meliputi, namun tidak terbatas pada hal-hal berikut:

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of consolidated financial statements (continued)

Going concern basis

In 2020, the Group incurred a net loss of USD 2.5 billion and as at 31 December 2020, the Group's current liabilities exceeded its current assets by USD 3.8 billion and the Group's deficiency in equity was USD 1.9 billion. The COVID-19 pandemic, followed by travel restrictions, has caused a significant reduction in air travel, and has had a major adverse impact on the Group's operations and liquidity. In particular, until the completion date of these consolidated financial statements, the Group has not been able to meet its financial obligations to the banks, significant vendors, such as PT Pertamina (Persero) for the purchase of fuels, PT Angkasa Pura I (Persero) and PT Angkasa Pura II (Persero) as the airport operators, and aircraft lessors. The Group's inability to meet its obligations to lessors results in the grounding of certain of its leased aircrafts. Various borrowing agreements of the Group have financial ratio covenants which the Group could not meet. When the Group cannot meet these covenants, the borrowings would be immediately repayable if requested by the lenders. These borrowing agreements generally also have cross-default terms.

All of the above conditions indicate the existence of material uncertainties which may cast significant doubt about the Group's ability to continue as a going concern.

In view of such circumstances, the Group's management has given careful consideration to the future liquidity and performance of the Group and its available sources of financing in assessing whether the Group will have sufficient financial resources to continue as a going concern. Certain measures have been taken or are about to be taken to mitigate the liquidity pressure and to improve the Group's financial position which include, but are not limited to the following:

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/9 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Asumsi kelangsungan usaha (lanjutan)

- Melakukan negosiasi kepada kreditur agar Grup mendapatkan relaksasi pembayaran hutang.
- Melakukan negosiasi dengan *lessor* untuk mendapatkan skema yang lebih baik bagi operasional Grup, termasuk namun tidak terbatas pada pengurangan pembayaran sewa bulanan dan dana cadangan pemeliharaan, dan merubah ke pengaturan *power by the hour*.
- Melakukan rasionalisasi positif jumlah karyawan sesuai dengan rencana jangka panjang Perusahaan
- Mengajukan permohonan kepada instansi yang berwenang di Pemerintah untuk pencairan sisa dana fasilitas Obligasi Wajib Konversi.
- Memohon kepada instansi yang berwenang di Pemerintah agar Grup mendapatkan relaksasi pembayaran kewajiban perpajakannya.
- Memohon dukungan keuangan dan persetujuan dari instansi yang berwenang di Pemerintah agar Grup dapat menjalankan restrukturisasi keuangan dan operasinya Grup.

Manajemen Grup telah mengkaji proyeksi arus kasnya. Proyeksi arus kas mencakup periode tidak kurang dari dua belas bulan sejak tanggal 31 Desember 2020 dan telah diperpanjang untuk periode tidak kurang dari dua belas bulan sejak tanggal otorisasi laporan keuangan konsolidasian. Manajemen Grup berpendapat bahwa, dengan mempertimbangkan rencana dan langkah-langkah tersebut di atas, Grup akan memiliki sumber keuangan yang cukup untuk untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan oleh karena itu penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup dengan dasar kelangsungan usaha adalah tepat.

Namun demikian, keterlaksanaan dan efektivitas rencana manajemen dalam memperbaiki kondisi keuangan Grup akan tergantung pada asumsi-asumsi berikut:

- bahwa kreditur akan menyetujui relaksasi pembayaran utang.
- bahwa *lessor* akan menyetujui untuk negosiasi restrukturisasi kewajiban sewa.
- kemampuan Grup melakukan rasionalisasi positif jumlah dan biaya karyawan sesuai dengan rencana jangka panjang Grup.
- bahwa pemegang saham akan terus memberikan dukungan finansial kepada Grup.
- bahwa Direktorat Jenderal Pajak akan menyetujui relaksasi pembayaran kewajiban perpajakan Grup.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of consolidated financial statements (continued)

Going concern basis (continued)

- *Negotiating with creditors in order for the Group to obtain a relaxation on debt payments.*
- *Negotiating with lessors to obtain a better scheme for Garuda's operations, including but not limited to reducing monthly rental and maintenance reserve fund payments and changing to power by the hour arrangements.*
- *Carrying out positive rationalisation of employee headcount in accordance with the Group's long-term plan*
- *Proposing to the authorised agency in the Government the disbursement of the remaining funds within the Mandatory Convertible Bond facility.*
- *Proposing to the authorised agency in the Government that the Group obtains some relaxation of the payment of its tax obligations.*
- *Proposing financial support and approval from the authorised agency in the Government so that the Group can carry out financial and operational restructuring of the Group.*

The Group's management has reviewed its cash flow projections. The cash flow projections cover a period of not less than twelve months from 31 December 2020 and have been extended for a period of not less than twelve months from the authorisation date of the consolidated financial statements. The Group's management is of the opinion that, taking into account the above mentioned plans and measures, the Group will have sufficient financial resources to continue as a going concern and that the preparation of the Group's consolidated financial statements on a going concern basis is appropriate.

Nevertheless, the implementation and effectiveness of the management plan in improving the Group's financial position will depend on the following assumptions:

- *that creditors will agree to a relaxation of debt payments.*
- *that lessors will agree to negotiate a restructuring of lease obligations.*
- *the ability of the Group to positively rationalise the employee headcount and costs in accordance with the Group's long-term plans.*
- *that the shareholders will continue to provide financial support to the Group.*
- *that the Directorate General of Taxes will agree to a relaxation of the Group's tax payment obligations.*

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/10 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Asumsi kelangsungan usaha (lanjutan)

Jika Grup tidak dapat merealisasikan rencana dan tindakan yang disebutkan di atas, Grup mungkin tidak dapat terus beroperasi sebagai kelangsungan usaha. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak mencerminkan penyesuaian yang diperlukan jika Grup tidak dapat melanjutkan kelangsungan usahanya.

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK)

Standar dan interpretasi yang berlaku efektif pada tahun 2020

Grup menerapkan standar dan interpretasi baru/amandemen yang berlaku efektif pada tahun 2020. Perubahan kebijakan akuntansi Grup telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar.

Grup telah melakukan penelaahan atas penerapan standar dan interpretasi akuntansi baru/amandemen yang relevan dengan operasi Grup. Berdasarkan hasil penelaahan tersebut, penerapan standar berikut menimbulkan dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

PSAK 71, "Instrumen Keuangan"

Grup menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi, untuk mengukur penyisihan penurunan nilai piutang. Selain itu, aset keuangan yang tersedia untuk dijual direklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Terkait akuntansi lindung nilai, Grup mengakui keuntungan atau kerugian atas bagian instrumen lindung nilai yang efektif pada penghasilan komprehensif lain, sedangkan bagian yang tidak efektif diakui pada laba rugi. Pada 31 Desember 2020, Grup tidak memiliki instrumen derivatif.

Sesuai dengan persyaratan transisi PSAK 71, Grup memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Grup telah melakukan penyesuaian akumulasi defisit awal tahun 2020 sebesar USD 23.474.817. Penyesuaian ini terkait kenaikan penyisihan piutang usaha dan lain-lain dan aset kontrak.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of consolidated financial statements (continued)

Going concern basis (continued)

Should the Group fail to realise the above-mentioned plans and measures, it might not be able to continue to operate as a going concern. The consolidated financial statements do not reflect any adjustments that would be required if the Group is unable to continue as a going concern.

b. Changes to the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Statement of Financial Accounting Standard (ISAK)

Standards and interpretation which became effective in 2020

The Group adopted new/amended standards and interpretations that are effective in 2020. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards.

The Group has made assessments related to the adoption of the new/amended standards and interpretations, which are relevant to the Group's operations. Based on the assessment results, the implementation of following standards has a significant impact on the consolidated financial statements:

PSAK 71, "Financial Instruments"

The Group uses the expected credit loss model, which replaced the incurred credit loss model, to measure the provision for impairment of receivables. In addition, available-for-sale financial assets are reclassified as financial assets and measured at fair value through profit or loss.

Regarding hedge accounting, the Group recognises the gains or losses of the effective hedge portion in other comprehensive income, while the ineffective portion is recognised in profit or loss. As at 31 December 2020, the Group did not have derivative instruments

In accordance with the transition requirements of PSAK 71, the Group decided to apply retrospectively with the cumulative effects of initial implementation recognised at 1 January 2020 and did not restate comparative information. The Group adjusted the beginning of 2020 accumulated deficit by amounted to USD 23,474,817. The adjustments is related to increase in provision for impairment of trade and other receivables and contract assets.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/11 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) (lanjutan)

Standar dan interpretasi yang berlaku efektif pada tahun 2020 (lanjutan)

PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"

PSAK 72 mengatur tentang pengakuan pendapatan, yaitu terjadi ketika pengendalian atas barang telah dialihkan atau pada saat (atau selama) jasa diberikan (kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi), lihat catatan 2x.

Berdasarkan penelaahan manajemen, dampak atas penerapan standar ini tidak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian periode ini dan periode lalu Grup.

PSAK 73, "Sewa"

Pada saat menerapkan PSAK 73, Grup sebagai penyewa mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30, "Sewa", kecuali atas sewa jangka pendek atau sewa dengan aset bernilai-rendah. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa. Aset hak guna diukur dengan jumlah yang sama dengan liabilitas sewa disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka dan tagihan lain yang telah dibayarkan sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian 1 Januari 2020.

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Grup menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

- menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa
- sewa operasi yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari 1 Januari 2020 diperlakukan sebagai sewa jangka pendek
- pengecualian biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal
- menggunakan tinjauan ke belakang (*hindsight*) dalam menentukan masa sewa jika kontrak mengandung opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa
- untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dari komponen sewa berdasarkan kelas aset pendasar.

Rekonsiliasi antara komitmen sewa operasi yang diungkapkan berdasarkan PSAK 30 pada tanggal 31 Desember 2019 dan liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Statement of Financial Accounting Standard (ISAK) (continued)

Standards and interpretation which became effective in 2020 (continued)

PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers"

PSAK 72 regulates revenue recognition, which occurs when control over goods has been transferred or when services have been (or are being) carried out (obligation to deliver the services have been fulfilled), see Note 2x.

Based on management's assessment, the impact of the adoption of this standard is not significant to the Group's current and prior year consolidated financial statements.

PSAK 73, "Leases"

When applying PSAK 73, the Group as a lessee recognises right of use of asset and lease liabilities relating to leases that were previously classified as operating leases under PSAK 30, "Leases", except for short-term leases or leases with low-value assets. Lease liabilities are measured at the present value of the remaining lease payments. Right of use assets are measured at an amount equal to the lease liabilities adjusted with prepayments and other obligations that have been paid in relation with the leases that are recognised in the consolidated statement of financial position as at 1 January 2020.

In applying PSAK 73 for the first time, the Group used the following practical expedients permitted by the standard:

- the use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics
- operating leases with a remaining lease term of less than 12 months as at 1 January 2020 are treated as short-term lease
- the exclusion of initial direct costs for the measurement of the right-of-use asset at the date of initial application
- the use of hindsight in determining the lease term where the contract contains options to extend or terminate the lease
- not to separate non-lease components from lease components on lease by class of underlying assets.

The reconciliation between the operating lease commitments disclosed under PSAK 30 as at 31 December 2019 and the lease liabilities recognised under PSAK 73 as at 1 January 2020 is as follow:

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/12 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) (lanjutan)

b. Changes to the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Statement of Financial Accounting Standard (ISAK) (continued)

Standar dan interpretasi yang berlaku efektif pada tahun 2020 (lanjutan)

Standards and interpretation which became effective in 2020 (continued)

PSAK 73, "Sewa" (lanjutan)

PSAK 73, "Leases" (continued)

	<u>Jumlah/ Amount</u>	
Komitmen sewa operasi yang diungkapkan pada 31 Desember 2019	6,738,817,646	Operating lease commitment disclosed as at 31 December 2019
Didiskontokan dengan menggunakan suku bunga inkremental Grup	(1,156,032,302)	Discounted using the Group's incremental borrowing rate
Ditambah:		Add:
- Kewajiban sewa pembiayaan pada 31 Desember 2019	52,568,577	Finance lease obligations as at 31 December 2019
- Komitmen sewa yang tidak diungkapkan pada 31 Desember 2019	124,683,750	Operating lease commitment that were not disclosed as at 31 December 2019
Dikurangi:		Less:
- Sewa jangka pendek atau sewa yang asetnya bernilai rendah	<u>(8,848,177)</u>	Short-term leases or leases with low value assets
Jumlah liabilitas sewa yang diakui pada 1 Januari 2020	<u>5,751,189,494</u>	Lease liabilities recognised as at 1 January 2020

Lain-lain

Others

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2020 yang relevan dengan operasi Grup dan tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

The adoption of these new and amended standards and interpretations that are effective beginning 1 January 2020 and relevant to the Group's operation and did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years, are as follows:

- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan";
- Amandemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan tentang Definisi Material";
- PSAK 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- Amandemen PSAK 71, Amandemen PSAK 55, dan Amandemen PSAK 60, "Reformasi Acuan Suku Bunga";
- Amandemen PSAK 73, "Konsesi Sewa terkait COVID-19";

- Amendment PSAK 1, "Presentation of Financial Statements";
- Amendment PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors-Material Definition";
- PSAK 15, "Investment in Associates and Joint Ventures - Long-term Interests in Associates and Joint Ventures";
- Amendment PSAK 71, Amendment PSAK 55, and Amendment PSAK 60, "Interest Rate Benchmark Reform";
- Amendment PSAK 73, "COVID-19-related Rent Concessions";

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2020 yang relevan dengan operasi Grup dan tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The adoption of these new and amended standards and interpretations that are effective beginning 1 January 2020 and relevant to the Group's operation and did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years, are as follows: (continued)

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/13 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) (lanjutan)

Standar dan interpretasi yang berlaku efektif pada tahun 2020 (lanjutan)

Lain-lain (lanjutan)

- Amandemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif";
- ISAK 36, "Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK 16, "Aset Tetap" dan PSAK 73, "Sewa".

Standar dan interpretasi yang berlaku efektif setelah tahun 2020

Standar baru dan amandemen yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020 yang relevan dengan operasi Grup adalah sebagai berikut:

Efektif 1 Januari 2021:

- Amandemen PSAK 71, Amandemen PSAK 73, Amandemen PSAK 55, dan Amandemen PSAK 60, "Reformasi Acuan Suku Bunga Tahap 2".

Efektif 1 Januari 2022:

- Amandemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis";
- Amandemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak".

Efektif 1 Januari 2023:

- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan".

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup sedang mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan amandemen standar yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif di atas serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

c. Prinsip-prinsip konsolidasi

Entitas anak

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan aset dan liabilitas pada tanggal laporan posisi keuangan dan hasil usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut dari Perusahaan dan entitas di mana Perusahaan memiliki pengendalian. Perusahaan memiliki pengendalian ketika Perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Statement of Financial Accounting Standard (ISAK) (continued)

Standards and interpretation which became effective in 2020 (continued)

Others (continued)

- Amendment PSAK 71, "Financial Instruments Prepayment Features with Negative Compensation";
- ISAK 36, "Interpretation of the interaction between the Provisions Regarding Land Rights in PSAK 16, "Fixed Assets" and PSAK 73, "Leases".

Standards and interpretations which became effective after 2020

New standards and amendments issued, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2020 and relevant to the Group's operation, are as follows:

Effective 1 January 2021:

- Amendment PSAK 71, Amendment PSAK 73, Amendment PSAK 55, and Amendment PSAK 60, "Interest Rate Benchmark Reform Batch 2".

Effective 1 January 2022:

- Amendment PSAK 22, "Business Combination";
- Amendment PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets regarding Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts".

Effective 1 January 2023:

- Amendment PSAK 1, "Presentation of Financial Statements".

As at 31 December 2020, the Group is still evaluating the potential impact of the implementation of the above standards amendments issued, but not yet effective on the Group's consolidated financial statements.

c. Principles of consolidation

Subsidiaries

The consolidated financial statements incorporate the assets and liabilities at statement of financial position date and results of operations for the years then ended of the Company and entities over which the Company has control. The Company has control when the Company is exposed or has rights to variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/14 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan aset dan liabilitas pada tanggal laporan posisi keuangan dan hasil usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut dari Perusahaan dan entitas di mana Perusahaan memiliki pengendalian. Perusahaan memiliki pengendalian ketika Perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas.

Perusahaan menggunakan metode akuisisi untuk mencatat akuisisi entitas anak. Biaya perolehan termasuk nilai wajar imbalan kontinjensi pada tanggal akuisisi.

Kepentingan nonpengendali atas total laba rugi komprehensif entitas anak diidentifikasi sesuai proporsinya dan disajikan sebagai bagian dari total laba komprehensif yang dapat diatribusikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Kepentingan nonpengendali atas aset neto entitas anak diidentifikasi pada tanggal kombinasi bisnis yang selanjutnya disesuaikan dengan proporsi atas perubahan ekuitas entitas anak dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Bila pengendalian atas suatu entitas diperoleh dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal pengendalian dimulai. Bila pengendalian berakhir dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk bagian tahun ketika pengendalian masih berlangsung.

Transaksi, saldo dan keuntungan antar entitas dalam Grup yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian dalam hal yang material telah diterapkan secara konsisten oleh entitas anak.

Pelepasan entitas anak

Ketika Grup tidak lagi mengkonsolidasikan atau mencatat menggunakan metode ekuitas untuk investasi karena hilangnya pengendalian, pengendalian bersama atau pengaruh signifikan, maka kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

Subsidiaries (continued)

The consolidated financial statements incorporate the assets and liabilities at statement of financial position date and results of operations for the years then ended of the Company and entities over which the Company has control. The Company has control when the Company is exposed or has rights to variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity.

The Company used the acquisition method to account for the acquisition of subsidiaries. The cost of acquisition includes any fair value of contingent consideration at the acquisition date.

Non-controlling interests in the total comprehensive income of subsidiaries are identified at its portion and presented as part of total attributable comprehensive income in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Noncontrolling interests in the net assets of subsidiaries are identified at the date of business combination which are subsequently adjusted by proportion of changes in equity of subsidiaries and presented as part of equity in the consolidated statement of financial position.

Where control of an entity is obtained during a financial year, its results are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date when control commences. Where control ceases during a financial year, its results are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the part of the year during which control exists.

Inter-company transactions, balances and unrealised gains on transactions between entities within the Group are eliminated. Unrealised losses are also eliminated.

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements in all material respects have been consistently applied by subsidiaries.

Disposal of subsidiaries

When the Group ceases to consolidate or equity account for an investment because of a loss of control, joint control or significant influence, any retained interest in the entity is remeasured to its fair value at the date when the control is lost, with the change in carrying amount recognised in the consolidated profit or loss.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/15 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Pelepasan entitas anak

Nilai tercatat awal adalah sebesar nilai wajar untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan. Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Grup telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi konsolidasian.

d. Kombinasi bisnis

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Grup mengakui kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi untuk setiap akuisisi yang dilakukan baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui akan berdampak pada aset atau liabilitas.

Biaya terkait akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

e. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (Dolar AS atau USD) yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

Disposal of subsidiaries

The fair value is the initial carrying amount for the purposes of subsequently accounting for the retained interest as an associate, joint venture or financial asset. In addition, any amounts previously recognised in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognised in other comprehensive income are reclassified to the consolidated profit or loss.

d. Business combination

The Group applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred by the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Group. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

The Group recognises any non-controlling interest in the acquiree on an acquisition-by-acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. Non-controlling interest is reported as equity in the consolidated statement of financial position, separate from the owner of the parent's equity.

Any contingent consideration to be transferred by the Group is recognised at fair value as at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration will impact the assets and liabilities.

Acquisition related costs are expensed as incurred.

e. Foreign currency transactions and balances

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the "functional currency").

The consolidated financial statements are presented in United States Dollar (US Dollar or USD), which is the functional and presentation currency of the Company.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/16 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional dijabarkan menjadi mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan konsolidasi, laporan laba rugi dan laporan arus kas entitas anak yang menggunakan mata uang fungsional selain USD dijabarkan ke dalam mata uang pelaporan Grup dengan menggunakan nilai tukar rata-rata sepanjang periode sedangkan laporan posisi keuangannya dijabarkan dengan menggunakan nilai tukar yang berlaku pada akhir periode pelaporan dan akun ekuitas dijabarkan berdasarkan kurs historis. Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan yang dihasilkan dilaporkan secara terpisah dalam akun "Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan" sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain pada komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Dalam pelepasan kegiatan usaha entitas anak yang menggunakan mata uang selain USD, jumlah kumulatif selisih kurs yang terkait dengan entitas anak tersebut direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi konsolidasian ketika keuntungan atau kerugian dari pelepasan kegiatan usaha tersebut diakui.

Kurs utama yang digunakan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>
Rupiah (Rp) - 1.000	0.0709	0.0719
Euro (EUR) - 1	1.2287	1.1214
Yen Jepang (JPY) - 100	0.9675	0.9206
Dolar Singapura (SGD) - 1	0.7546	0.7424
Dolar Australia (AUD) - 1	0.7637	0.7006
Renminbi China (CNY) - 1	0.1532	0.1432
Won Korea (KRW) - 1	0.0009	0.0009
Riyal Saudi Arabia (SAR) - 1	0.2665	0.2666

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang dijelaskan dalam PSAK 7 "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

Perusahaan adalah badan usaha milik negara. Maka, saldo dan transaksi yang material antara Grup dengan Pemerintah Negara Republik Indonesia dan entitas berelasi dengan Pemerintah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan. Grup memilih untuk mengungkapkan transaksi dengan entitas berelasi dengan Pemerintah dengan menggunakan pengecualian dari persyaratan pengungkapan pihak berelasi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Foreign currency transactions and balances (continued)

Transactions in currencies other than the functional currency are translated into the functional currency using the exchange rate prevailing at the date of the transaction. Monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into the functional currency at the exchange rates prevailing at the end of the reporting period.

For purposes of consolidation, statements of profit or loss and cash flows of subsidiaries with functional currencies other than USD are translated into the Group's reporting currency at average exchange rates for the period and their statements of financial position are translated at the exchange rates prevailing at the end of the reporting period and their equity accounts are translated at the historical rate. The resulting difference arising from the translation of the financial statements is presented as "Exchange difference due to financial statements translation" as part of "other comprehensive income" under the equity section in the consolidated statements of financial position.

In the disposal of a subsidiary with reporting currency other than USD, the cumulative translation adjustments relating to that subsidiary are reclassified from equity to the consolidated profit or loss when the gain or loss on the disposal of the business is recognised.

The main exchange rates used, based on the mid rates published by Bank Indonesia are as follows:

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>
Rupiah (Rp) - 1,000	0.0709	0.0719
Euro (EUR) - 1	1.2287	1.1214
Japanese Yen (JPY) - 100	0.9675	0.9206
Singapore Dollar (SGD) - 1	0.7546	0.7424
Australian Dollar (AUD) - 1	0.7637	0.7006
Chinese Renminbi (CNY) - 1	0.1532	0.1432
Korean Won (KRW) -1	0.0009	0.0009
Saudi Arabian Riyal (SAR) - 1	0.2665	0.2666

f. Transactions with related parties

The Group has transactions with related parties as defined in accordance with the PSAK 7 "Related Party Disclosures".

The Company is a state-owned enterprise. Therefore, significant transactions and balances of the Group with the Government of the Republic of Indonesia and Government-related entities are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements. The Group elected to disclose the transactions with Government-related entities, using the exemption from general related party disclosure requirements.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/17 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

g. Instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Aset keuangan

(i) Klasifikasi

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran berikut:

- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar (baik melalui laba rugi, atau melalui penghasilan komprehensif lain), dan
- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas.

Untuk aset yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut diadakan. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan tergantung pada apakah grup telah melakukan pemilihan tak terbatal pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Grup mereklasifikasi investasi utang jika dan hanya jika model bisnis untuk mengelola aset tersebut berubah.

(ii) Pengukuran

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian.

Instrumen utang

Pengukuran instrumen utang selanjutnya tergantung pada model bisnis Grup untuk mengelola aset dan karakteristik arus kas aset tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup memiliki aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transactions with related parties (continued)

All significant transactions with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

g. Financial instruments

Accounting policies since 1 January 2020

Financial assets

(i) Classification

The Group classifies its financial assets in the following measurement categories:

- those to be measured subsequently at fair value (either through profit or loss, or through other comprehensive income), and
- those to be measured at amortised cost.

The classification depends on the entity's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows.

For assets measured at fair value, gains and losses will either be recorded in profit or loss or other comprehensive income. For investments in debt instruments, this will depend on the business model in which the investment is held. For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the Group has made an irrevocable election at the time of initial recognition to account for the equity investment at fair value through other comprehensive income.

The group reclassifies debt investments when and only when its business model for managing those assets changes.

(ii) Measurement

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are expensed in the consolidated profit or loss.

Debt instrument

Subsequent measurement of debt instruments depends on the Group's business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset. As at 31 December 2020, the Group has financial assets measured at amortised cost.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/18 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi sejak 1 Januari 2020
(lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

(ii) Pengukuran (lanjutan)

Instrumen utang (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah aset yang dimiliki untuk memperoleh arus kas kontraktual di mana arus kas tersebut semata-mata merupakan pembayaran pokok dan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Penghasilan bunga dari aset keuangan ini termasuk dalam "penghasilan bunga" dalam laporan laba rugi konsolidasian menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan diakui secara langsung dalam laporan laba rugi konsolidasian dan disajikan sebagai "lain-lain, bersih". Kerugian penurunan nilai disajikan sebagai item baris terpisah dalam laporan laba rugi konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2020, aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, aset kontrak dan piutang lain-lain dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Instrumen ekuitas

Grup selanjutnya mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar. Jika manajemen Grup telah memilih untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar atas investasi ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain, tidak ada reklasifikasi keuntungan dan kerugian nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi tersebut. Dividen dari investasi semacam itu tetap diakui dalam laba rugi konsolidasian sebagai pendapatan lainnya ketika hak Grup untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi konsolidasian diakui dalam keuntungan/(kerugian) lain-lain dalam laporan laba rugi sebagaimana berlaku. Kerugian penurunan nilai (dan pemulihan kerugian penurunan nilai) atas investasi ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak dilaporkan secara terpisah dari perubahan nilai wajar lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2020, aset keuangan Grup yang diukur pada nilai wajar terdiri atas investasi dalam bentuk saham dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial instruments (continued)

Accounting policies since 1 January 2020
(continued)

Financial assets (continued)

(ii) Measurement (continued)

Debt instrument (continued)

Financial assets measured at amortised cost are assets that are held for collection of contractual cash flows where those cash flows represent solely payments of principal and interest are measured at amortised cost. Interest income from these financial assets is included in "interest income" in the consolidated profit or loss using the effective interest rate method. Any gain or loss arising on derecognition is recognised directly in the consolidated profit or loss and presented in "others, net". Impairment losses are presented as a separate line item in the profit or loss. As at 31 December 2020, the Group's financial assets measured at amortised cost comprise of cash and cash equivalents, restricted cash, trade receivables, contract assets and other receivables in the consolidated statement of financial position.

Equity instrument

The Group subsequently measures all equity investments at fair value. Where the Group's management has elected to present fair value gains and losses on equity investments in other comprehensive income, there is no subsequent reclassification of fair value gains and losses to profit or loss following the derecognition of the investment. Dividends from such investments continue to be recognised in the consolidated profit or loss as other income when the Group's right to receive payments is established.

Changes in the fair value of financial assets at fair value through profit or loss are recognised in other gain/(losses) in the consolidated statement of profit or loss as applicable. Impairment losses (and reversal of impairment losses) on equity investments measured at FVOCI are not reported separately from other changes in fair value. As at 31 December 2020, the Group's financial assets measured at fair value comprise investment in shares in the consolidated statement of financial position.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/19 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi sejak 1 Januari 2020
(lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

(iii) Penurunan nilai aset keuangan

Grup melakukan penilaian masa depan atas kerugian kredit ekspektasian terkait dengan instrumen utang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Metode penurunan nilai yang diterapkan tergantung pada apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Untuk piutang usaha dan piutang lain-lain, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan yang diizinkan oleh PSAK 71, yang mensyaratkan kerugian seumur hidup yang diharapkan harus diakui dari pengakuan awal piutang.

Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam kategori pengukuran berikut:

- liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dan
- liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup hanya memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, liabilitas anjak piutang, akrual, pinjaman, utang obligasi, liabilitas sewa, pinjaman efek beragun aset dan liabilitas keuangan jangka panjang lain-lain. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Setelah pengakuan awal sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, Grup mencatat liabilitas keuangan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, jika dampak diskontonya signifikan. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika dibayar.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika, dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi konsolidasian.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial instruments (continued)

Accounting policies since 1 January 2020
(continued)

Financial assets (continued)

(iii) Impairment of financial assets

The Group assesses on a forward looking basis the expected credit losses associated with its debt instruments carried at amortised cost and FVOCI. The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk.

For trade and other receivables, the Group applies the simplified approach permitted by PSAK 71, which requires expected lifetime losses to be recognised from initial recognition of the receivables.

Financial liabilities

The Group classifies its financial liabilities in the following measurement categories:

- those to be measured subsequently at fair value through profit or loss, and
- those to be measured at amortised cost.

As at 31 December 2020, the Group only has financial liabilities measured at amortised cost, which comprise of trade payables, other payables, factoring liabilities, accruals, loans, bonds payable, lease liabilities, asset-backed securitisation loan and other non-current financial liabilities. Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

After initial recognition, which is at fair value plus transaction costs, the Group measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rate method, if the impact of discounting is significant. Financial liabilities are derecognised when extinguished.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognises financial liabilities when, and only when, its obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognised and the consideration paid and payable is recognised in the consolidated profit or loss.

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/20 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

g. Financial instruments (continued)

Kebijakan akuntansi sejak 1 Januari 2020
(lanjutan)

Accounting policies since 1 January 2020
(continued)

Instrumen keuangan disalinghapus

Offsetting financial instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is intent to either settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

Kebijakan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Accounting policies before 1 January 2020

Aset keuangan

Financial assets

(i) Klasifikasi

(i) Classification

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini: diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan. Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup memiliki aset keuangan dengan kategori sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

The Group classifies its financial assets in the following categories: at fair value through profit or loss, loans and receivables, available for sale, and held-to-maturity. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition. As at 31 December 2019, the Group has financial assets which are categorised as available-for-sale financial assets, loans and receivables and financial assets at fair value through profit or loss.

i. Aset keuangan tersedia untuk dijual

i. Available-for-sale financial assets

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah instrumen nonderivatif yang ditentukan pada kategori ini atau tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain. Aset keuangan tersedia untuk dijual dimasukkan sebagai aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud melepasnya dalam kurun waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Available-for-sale financial assets are non-derivatives that are either designated in this category or not classified in any of the other categories. They are included in non-current assets unless the investment matures or management intends to dispose of it within 12 months of the end of the reporting period.

Aset keuangan tersedia untuk dijual Grup terdiri atas investasi dalam bentuk saham dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The Group's available-for-sale financial assets comprise investment in shares in the consolidated statement of financial position.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/21 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi sebelum 1 Januari 2020
(lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

ii. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran yang tetap atau dapat ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang dimasukkan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh temponya melebihi dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang ini dimasukkan sebagai aset tidak lancar.

Pinjaman yang diberikan dan piutang Grup terdiri dari kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, aset kontrak dan piutang lain-lain dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

iii. Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori ini jika perolehannya terutama untuk dijual dalam jangka pendek. Derivatif juga dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai lindung nilai. Aset pada kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 bulan; jika tidak, aset tersebut diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

(ii) Pengakuan dan penghentian pengakuan

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan – yaitu tanggal dimana Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

(iii) Pengukuran

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi untuk seluruh aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial instruments (continued)

Accounting policies before 1 January 2020
(continued)

Financial assets (continued)

(i) Classification (continued)

ii. Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are included in current assets, except for those with maturities greater than twelve months after the end of reporting period. These are classified as non-current assets.

The Group's loans and receivables comprise cash and cash equivalents, restricted cash, trade receivables, contract assets and other receivables in the consolidated statement of financial position.

iii. Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets held for trading. A financial asset is classified in this category if acquired principally for the purpose of selling in the short-term. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated as hedges. Assets in this category are classified as current assets if they are expected to be settled within 12 months; otherwise, they are classified as non-current.

(ii) Recognition and derecognition

Regular purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date – the date on which the Group commits to purchase or sell the asset. Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Group has transferred substantially all the risks and rewards of ownership.

(iii) Measurement

A financial asset is initially recognised at fair value plus transaction costs for all financial assets not carried at fair value through profit or loss. Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value and transaction costs are expensed in the consolidated profit or loss.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/22 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

**Kebijakan akuntansi sebelum 1 Januari 2020
(lanjutan)**

Aset keuangan (lanjutan)

(iii) Pengukuran (lanjutan)

Aset keuangan tersedia untuk dijual dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya dicatat sebesar nilai wajar. Pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Selisih neto yang timbul dari perubahan nilai wajar kategori "aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi" disajikan pada laporan laba rugi konsolidasian dalam "penghasilan keuangan" dalam periode terjadinya. Penghasilan dividen dari aset keuangan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian sebagai "pendapatan lain-lain, bersih" ketika hak Grup untuk menerima pembayaran sudah ditetapkan. Penghasilan bunga aset keuangan dicatat pada "penghasilan keuangan".

(iv) Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai merupakan akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset (peristiwa kerugian) dan peristiwa kerugian (atau peristiwa) tersebut memiliki dampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang diestimasi (tidak termasuk kerugian kredit masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset dikurangi dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi konsolidasian. Jika pinjaman yang diberikan memiliki tingkat bunga mengambang, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah tingkat bunga efektif saat ini yang ditentukan dalam kontrak. Untuk alasan praktis, Grup dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi.

Jika, pada periode selanjutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (misalnya meningkatnya peringkat kredit debitur), pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial instruments (continued)

**Accounting policies before 1 January 2020
(continued)**

Financial assets (continued)

(iii) Measurement (continued)

Available-for-sale financial assets and financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value. Loans and receivables are carried at amortised cost using the effective interest method.

Net differences arising from changes in the fair value of the "financial assets at fair value through profit or loss" category are presented in the consolidated profit or loss within "finance income" in the period in which they arise. Dividend income from financial assets is recognised in the consolidated profit or loss as part of "other income, net" when the Group's right to receive payments is established. Interest income from financial assets is included in the "finance income".

(iv) Impairment of financial assets

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is objective evidence that a financial asset or Group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a loss event) and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

For the loans and receivables category, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced and the amount of the loss is recognised in the consolidated profit or loss. If a loan has a floating interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract. As a practical expedient, the Group may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the reversal of the previously recognised impairment loss is recognised in the consolidated profit or loss.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/23 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

**Kebijakan akuntansi sebelum 1 Januari 2020
(lanjutan)**

Liabilitas keuangan

Tidak ada perubahan kebijakan akuntansi untuk liabilitas keuangan terkait dengan penerapan PSAK 71.

Instrumen keuangan disalinghapus

Tidak ada perubahan kebijakan akuntansi untuk instrumen keuangan disalinghapus terkait dengan penerapan PSAK 71.

h. Instrumen keuangan derivatif

Derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif disepakati dan selanjutnya diukur kembali sebesar nilai wajarnya. Metode pengakuan keuntungan atau kerugian yang timbul tergantung dari apakah derivatif tersebut dimaksudkan sebagai instrumen lindung nilai, dan jika demikian, sifat dari item yang dilindungi nilai.

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria lindung nilai atas arus kas untuk tujuan akuntansi, bagian efektifnya, diakui di penghasilan komprehensif lain di dalam "Keuntungan/(kerugian) instrumen keuangan atas transaksi lindung nilai." Ketika instrumen derivatif tersebut kadaluarsa atau tidak lagi memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi, maka keuntungan atau kerugian kumulatif di penghasilan komprehensif lain diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Perubahan nilai wajar derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi diakui langsung pada laporan laba rugi konsolidasian.

Pada awal hubungan lindung nilai, Grup mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dengan item yang dilindungi nilai, beserta tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan transaksi lindung nilai. Grup juga mendokumentasikan penilaiannya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan dalam transaksi lindung nilai sangat efektif dalam menghapus dampak perubahan nilai wajar atau arus kas item yang dilindungi nilai.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial instruments (continued)

**Accounting policies before 1 January 2020
(continued)**

Financial liabilities

No changes in accounting policy for financial liabilities related to implementation of PSAK 71.

Offsetting financial instruments

No changes in accounting policy for offsetting financial instruments related to implementation of PSAK 71.

h. Derivative financial instruments

Derivatives are initially recognised at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair value. The method of recognising the resulting gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument, and if so, the nature of the item being hedged.

Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges for accounting purposes and that are effective, are recognised in other comprehensive income within "Unrealised gain/(loss) on hedge transaction." When a hedging instrument expires, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, the cumulative gain or loss in other comprehensive income is recognised in the consolidated profit or loss.

Changes in the fair value of derivatives that do not meet the criteria of hedging for accounting purposes are recorded immediately in the consolidated profit or loss.

At the inception of the hedge relationship, the Group documents the economic relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objectives and strategy for undertaking various hedging transactions. The Group also documents its assessment, both at hedge inception and on an ongoing basis, of whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of hedged items.

A derivative is presented as a non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realised or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/24 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya dan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal penempatan serta tidak dijaminan sebagai jaminan utang.

Rekening yang dibatasi penggunaannya dan atau digunakan sebagai jaminan diklasifikasi sebagai bagian aset lancar jika jatuh temponya kurang dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

j. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan barang atau jasa yang dilakukan dalam kegiatan usaha biasa. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang, piutang usaha diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang usaha disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang lain-lain merupakan piutang yang berasal dari transaksi yang dilakukan di luar kegiatan usaha biasa

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang lain-lain ditinjau secara berkala. Penyisihan piutang ragu-ragu diukur berdasarkan kerugian kredit ekspektasian dengan melakukan revaluasi atas kolektibilitas saldo secara individual atau kolektif sepanjang umur piutang usaha dengan pendekatan *forward-looking* yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan secara langsung dengan mengurangi nilai tercatatnya.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan taksiran harga jual persediaan dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya yang diperlukan untuk menjual.

l. Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah semua entitas dimana Grup memiliki pengaruh signifikan namun tidak mengendalikan, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas. Berdasarkan metode ekuitas, investasi pada awalnya diakui sejumlah nilai perolehan dan nilai tercatat akan meningkat atau menurun untuk mengakui bagian laba atau rugi investor dari laba atau rugi entitas asosiasi setelah tanggal akuisisi.

Jika kepemilikan kepentingan pada entitas asosiasi berkurang, namun tetap memiliki pengaruh signifikan, hanya suatu bagian proporsional atas jumlah yang telah diakui sebelumnya pada penghasilan komprehensif lainnya yang direklasifikasi ke laporan laba rugi konsolidasian.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of all unrestricted cash on hand and in banks and time deposits with maturities of three months or less from dates of placement and not pledged as collateral to loans.

Current accounts which are restricted and or used as security are classified as current assets when the maturities are less than 12 months after the end of reporting period.

j. Trade and other receivables

Trade receivables are amounts due from customers for goods sold or services performed in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Other receivables are receivables arising from transactions outside the ordinary course of business.

The collectibility of trade receivables and other receivables is periodically reviewed. Allowance for doubtful accounts is measured based on expected credit losses by reviewing the collectibility of individual or collective balances throughout the life of the trade receivables using the forward-looking approach at the end of each reporting period. Receivables, which are known to be uncollectible, are written off immediately by reducing the carrying value.

k. Inventories

Inventories are stated at cost or net realisable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realisable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

l. Investments in associates

Associates are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% and 50% of the voting rights. Investments in associates are accounted for using the equity method of accounting. Under the equity method, the investment is initially recognised at cost and the carrying amount is increased or decreased to recognise the investor's share of profit or loss of the investee after the date of acquisition.

If the ownership interest in an associate is reduced but significant influence is retained, only a proportionate share of the amount previously recognised in other comprehensive income is reclassified to the consolidated profit or loss where appropriate.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/25 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

Bagian Grup atas laba atau rugi entitas asosiasi pasca akuisisi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian dan bagian atas mutasi penghasilan komprehensif lainnya pasca akuisisi diakui di dalam penghasilan komprehensif lainnya dengan melakukan penyesuaian atas jumlah tercatat investasi. Jika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, termasuk piutang tanpa agunan, Grup menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali jika Grup memiliki kewajiban atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai atas investasi pada entitas asosiasi. Jika demikian, maka Grup menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat atas investasi pada entitas asosiasi dan mengakui selisih tersebut pada "bagian atas hasil bersih entitas asosiasi" dalam laporan laba rugi konsolidasian.

m. Properti investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau keduanya) untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau keduanya.

Properti investasi awalnya diukur sebesar biaya perolehan dan selanjutnya setelah penilaian awal, properti investasi diukur dengan menggunakan nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan properti investasi (ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset) diakui dalam laba rugi konsolidasian pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

n. Aset tetap

Aset tetap meliputi aset pesawat dan non-pesawat. Aset tetap, kecuali tanah, bangunan dan aset pesawat yang terdiri dari rangka pesawat dan mesin yang dimiliki langsung, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan aset tetap merupakan biaya yang secara langsung diatribusikan dengan pembelian atau pembangunan, meliputi setiap biaya yang secara langsung diatribusikan untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan agar dapat beroperasi dengan cara yang dimaksudkan oleh manajemen.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Investments in associates (continued)

The Group's share of post-acquisition profits or losses is recognised in the consolidated profit or loss and its share of post-acquisition movements in other comprehensive income is recognised in other comprehensive income with a corresponding adjustment to the carrying amount of the investment. When the Group's share of losses in associate equals to or exceeds its interest in the associate, including any other unsecured receivables, the Group does not recognise further losses, unless it has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value and recognises the amount to "share of results of associates" in the consolidated profit or loss.

m. Investment properties

Investment properties are properties (land or a building - or part of a building - or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both.

Investment properties are measured initially at cost and subsequent to initial recognition, investment properties are measured at fair value. Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in consolidated profit or loss in the period in which they arise.

Investment properties are derecognised upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the consolidated profit or loss in the period in which the property is derecognised or disposed of.

n. Fixed assets

Fixed assets comprise of aircraft assets and non-aircraft assets. Fixed assets, except for land, building and owned aircraft assets which consist of airframes and engines, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment, if any.

The cost of fixed assets is directly attributable to their purchase or construction, which includes any costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/26 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Aset tetap (lanjutan)

Grup mendapatkan insentif dari *vendor* sehubungan dengan perolehan peralatan penerbangan tertentu (*manufacturer's incentive*). Insentif ini akan dicatat sebagai pengurang biaya perolehan peralatan penerbangan tersebut.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Biaya inspeksi besar pesawat, *overhaul* mesin dan biaya pengembangan aset sewa dan biaya lainnya yang terjadi setelah pengakuan awal untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai aset tetap jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa datang berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Beban pemeliharaan dan perbaikan rutin dibebankan pada saat terjadinya.

Tanah, bangunan dan aset pesawat yang terdiri dari rangka pesawat dan *overhaul* mesin yang dimiliki langsung disajikan sebesar nilai wajar, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang terdaftar di OJK, dikurangi penyusutan. Revaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset dan nilai netonya disajikan kembali sebesar jumlah revaluasi aset.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dikreditkan pada "cadangan revaluasi aset" sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lainnya. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "cadangan revaluasi aset" sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lainnya; penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian. Setiap periode pelaporan, selisih antara penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset yang diakui di dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penyusutan berdasarkan harga perolehan awal aset ditransfer dari "cadangan revaluasi aset" ke dalam "saldo laba/akumulasi kerugian".

Jika aset yang direvaluasi dijual, jumlah yang dicatat di dalam ekuitas dipindahkan ke saldo laba/akumulasi kerugian.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Fixed assets (continued)

The Group receives incentive from vendors in connection with the acquisition of certain avionic equipment (*manufacturer's incentives*). These credits are recorded as a reduction to the cost of the related avionic equipment.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective fixed assets accounts when complete and ready to use.

The major aircraft inspection, engine overhaul and cost of leasehold improvement and other costs that are incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of fixed assets, are recognised as assets if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item of the assets will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. The cost of routine maintenance and repairs is charged to operations as incurred.

Land, buildings and owned aircraft assets which consist of airframes and overhauled engines are shown at fair value, based on valuations performed by external independent valuers which are registered with OJK, less depreciation. Revaluations are performed periodically to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount. Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset, and the net amount is restated to the revalued amount of the asset.

Increases in the carrying amount arising on revaluation are credited to "asset revaluation reserve" as part of other comprehensive income. Decreases that offset previous increases of the same asset are debited against "asset revaluation reserve" as part of other comprehensive income; all other decreases are charged to the consolidated profit or loss. At each reporting period, the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the asset charged to the consolidated profit or loss and depreciation based on the asset's original cost is transferred from "asset revaluation reserve" to "retained earnings/accumulated losses".

When revalued assets are sold, the amounts included in equity are transferred to retained earnings/accumulated losses.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/27 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Aset tetap (lanjutan)

n. Fixed assets (continued)

Tanah tidak disusutkan. Penyusutan aset lain dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan atau jumlah revaluasi sampai dengan nilai sisanya selama masa manfaat yang diestimasi, sebagai berikut:

Land is not depreciated. Depreciation on other assets is calculated using the straight-line method to allocate their cost or revalued amounts to their residual values over their estimated useful lives, as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
<u>Pesawat</u>		<u>Aircraft</u>
Rangka pesawat	18 - 35	Airframe
Mesin	18 - 35	Engine
Simulator	10	Simulator
Rotable parts	4 - 20	Rotable parts
<u>Aset pemeliharaan</u>		<u>Maintenance assets</u>
Rangka pesawat	Periode inspeksi berikut/ pemakaian, mana yang lebih cepat/ Next inspection period/usage, whichever is faster	Airframe
Mesin	Periode overhaul berikut/ pemakaian mana yang lebih cepat/ Next overhaul period/usage, whichever is faster	Engine
<u>Non-pesawat</u>		<u>Non-aircraft</u>
Peralatan	3 - 15	Equipment
Perangkat keras	3 - 15	Hardware
Kendaraan	3 - 8	Vehicles
Mesin	5 - 10	Machine
Instalasi	10	Installation
Bangunan	5 - 50	Building

Taksiran masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun buku, dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end and the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa datang yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai perbedaan antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset tetap dan diakui dalam laba rugi konsolidasian.

An item of fixed assets is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of fixed assets is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in the consolidated profit or loss.

o. Sewa

o. Leases

Pada tanggal awal dimulainya suatu kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak mengandung sewa apabila kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

On the initial date of a contract, the Group assesses whether the contract is or contains a lease. A contract contains a lease if the contract transfers the right to control the use of an identified asset for a period of time to be exchanged for compensation.

Sebagai lessor

As lessor

Ketika Grup bertindak sebagai lessor, Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

When the Group acts as a lessor, it classifies each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/28 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Sebagai lessor (lanjutan)

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh lessee diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Grup. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai lessee

Aset yang diperoleh melalui sewa diakui sebagai aset hak guna dan liabilitas sewa. Pada tanggal permulaan, lessee mengukur aset hak guna pada biaya perolehan yang meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi dengan insentif yang diterima, biaya langsung awal yang dikeluarkan oleh lessee, dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan oleh lessee dalam membongkar dan memindahkan aset pendasar serta biaya restorasi.

Aset hak guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi), dikurangi piutang insentif sewa,
- pembayaran sewa variabel yang didasarkan pada indeks atau tingkat, pada awalnya diukur menggunakan indeks atau tingkat pada tanggal mulai,
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa berdasarkan jaminan nilai residu,
- harga pelaksanaan dari opsi pembelian jika penyewa cukup yakin untuk menggunakan opsi tersebut, dan
- pembayaran penalti untuk penghentian sewa, jika masa sewa mencerminkan penyewa yang melaksanakan opsi penghentian tersebut.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Leases (continued)

As lessor (continued)

Amounts due from lessee under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Group's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the net investment outstanding in respect of the leases.

Rental income from operating leases is recognised on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognised on a straight-line basis over the lease term.

As lessee

Assets obtained through lease are recognised as right of use of asset and lease liabilities. On the initial date, lessee measures right of use of asset at cost which include the initial measurement of lease liabilities, lease payments made on or before the commencement dates less the incentives received, the initial direct costs incurred by the lessee, and estimated cost to be incurred by the lessee in dismantling and moving the underlying assets and restoration costs.

The right of use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right of use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprises the following:

- fixed payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives receivable,
- variable lease payment that are based on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date,
- amounts expected to be payable by the lessee under residual value guarantees,
- the exercise price of a purchase option if the lessee is reasonably certain to exercise that option, and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the lessee exercising that termination option.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/29 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Sebagai lessee (lanjutan)

Grup dihadapkan pada potensi kenaikan di masa depan dalam pembayaran sewa variabel berdasarkan indeks atau tarif, yang tidak termasuk dalam liabilitas sewa sampai diberlakukan. Ketika penyesuaian pembayaran sewa berdasarkan indeks atau suku bunga mulai berlaku, liabilitas sewa dinilai kembali dan disesuaikan dengan aset hak guna.

Pembayaran sewa dialokasikan antara pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laporan laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas sisa saldo liabilitas untuk setiap periode.

Aset hak-guna disajikan sebagai bagian dari Aset Tetap, sedangkan liabilitas sewa disajikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam 12 bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Grup tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa satu tahun atau kurang dan sewa dengan aset bernilai rendah.

Jual dan sewa-balik

Jika jual dan sewa-balik memenuhi persyaratan untuk dicatat sebagai penjualan, Grup, sebagai penjual-penyewa, mengukur aset hak guna yang timbul dari sewa-balik pada proporsi jumlah tercatat aset sebelumnya yang terkait dengan hak guna yang dipertahankan. Untung atau rugi yang diakui oleh Grup sebatas proporsi dari keseluruhan untung atau rugi yang terkait dengan hak yang dialihkan ke pembeli-pesewa.

Kebijakan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai lessor

Tidak ada perubahan kebijakan akuntansi untuk sewa dimana Grup bertindak sebagai lessor terkait dengan penerapan PSAK 73.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Leases (continued)

As lessee (continued)

The group is exposed to potential future increases in variable lease payments based on an index or rate, which are not included in the lease liability until they take effect. When adjustments to lease payments based on an index or rate take effect, the lease liability is reassessed and adjusted against the right-of-use asset.

Lease payments are allocated between principal and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Right of use of asset is presented as Fixed Asset, whereas lease liabilities are presented as long-term liabilities except for the parts that are due in 12 months or less that are presented as short-term liabilities. The Group does not recognise the right of use of asset and lease liabilities for short-term leases that have a lease period of one year or less and leases with low-value assets.

Sale and leaseback

When a sale and leaseback qualifies as a sale, the Group, as the seller-lessee, measures a right of use asset arising from the leaseback as the proportion of the previous carrying amount of the asset that relates to the right of use retained. The gain or loss that the Group recognises is limited to the proportion of the total gain or loss that relates to the rights transferred to the buyer-lessor.

Accounting policies before 1 January 2020

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases, which do not meet these criteria, are classified as operating leases.

As lessor

No changes in accounting policy for leases where the Group acts as lessor related to implementation of PSAK 73.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/30 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Kebijakan akuntansi sebelum 1 Januari 2020
(lanjutan)

Sebagai lessee

Aset yang diperoleh melalui sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke laba rugi konsolidasian. Sewa kontinjensi dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjensi diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Jual dan sewa-balik

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa-balik diperlakukan sebagai berikut:

Jika suatu transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan di atas nilai tercatat, tidak segera diakui sebagai pendapatan tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

p. Ijarah

Ijarah merupakan sewa menyewa obyek Ijarah tanpa perpindahan risiko dan manfaat yang terkait kepemilikan aset terkait, dengan atau tanpa Wa'ad untuk memindahkan kepemilikan dari pemilik (Mu'jir) kepada penyewa (Musta'jir) pada saat-saat tertentu.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Leases (continued)

Accounting policies before 1 January 2020
(continued)

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognised as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statement of financial position as a finance lease obligation.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or when it is shorter, the term of the relevant lease.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly to the consolidated profit or loss. Contingent rentals are recognised as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognised as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognised as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognised as a liability. The aggregate amount of incentives is recognised as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Sale and leaseback

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortised over the lease term.

p. Ijarah

Ijarah is a lease to rent an Ijarah object without transfer of risks and benefits related to ownership of related assets, with or without Wa'ad to transfer ownership from the owner (Mu'jir) to the tenant (Musta'jir) at a certain moment.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/31 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Ijarah (lanjutan)

Beban sewa diakui selama masa akad pada saat manfaat atas aset telah diterima. Biaya provisi Ijarah dicatat sebagai biaya dibayar di muka dan diamortisasi selama masa akad.

q. Aset takberwujud

Lisensi dan perangkat lunak dikapitalisasi berdasarkan biaya yang terjadi untuk memperoleh dan mempersiapkan aset hingga siap digunakan. Biaya ini diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi manfaat 3 - 8 tahun.

Biaya pengurusan perpanjangan dan pembaharuan legal hak atas tanah dikapitalisasi dan diamortisasi sepanjang umur hukum atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

r. Beban tangguhan

Biaya-biaya lain yang memenuhi kriteria pengakuan aset akan ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus berdasarkan masa manfaatnya.

s. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut.

Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

Setiap tanggal pelaporan, aset non-keuangan yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Pemulihan nilai langsung diakui dalam laba rugi konsolidasian, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya.

t. Utang obligasi

Utang obligasi diakui sebesar nilai nominal, disesuaikan dengan premium atau diskonto dan biaya transaksi terkait. Perbedaan antara nilai tercatat dan nilai nominal diakui pada laporan laba rugi konsolidasian sebagai beban transaksi utang obligasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Imbalan hasil terkait dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasi sebagai biaya keuangan.

Utang obligasi setelah disesuaikan dengan premium atau diskonto dan biaya transaksi yang belum diamortisasi, disajikan sebagai bagian dari liabilitas.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Ijarah (continued)

Rental expense is recognised during the contract period when the benefit of the asset has been received. Ijarah provision fees are recorded as prepaid expenses and amortised over the contract period.

q. Intangible assets

Software and licenses are capitalised on the basis of the cost incurred to acquire and to prepare the assets for intended use. These costs are amortised using the straight-line method over the estimated useful life of 3 - 8 years.

The cost of arranging legal extension and renewal of land rights is capitalised and amortised over the legal life or economic life of land, whichever is shorter.

r. Deferred charges

Other charges that meet the asset recognition criteria are deferred and amortised using the straight-line method over their beneficial periods.

s. Impairment of non-financial assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amounts of non-financial assets to determine whether there is any indication that the assets have suffered an impairment loss. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount.

Recoverable amount is the higher of its fair value less cost to sell and the value in use of the assets. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

At each reporting date, non-financial assets that suffered impairment are reviewed for possible recoverable of the impairment. Recoverable amount is immediately recognised in the consolidated profit or loss, but not in excess of any accumulated impairment loss previously recognised.

t. Bonds payable

Bonds payable is recognised initially at nominal value, adjusted with premium or discount and the related transaction costs incurred. Any differences between carrying amount and nominal value is recognised in the consolidated profit or loss as bond payable transaction costs using the effective interest method.

The related return element is charged to the consolidated profit or loss as finance cost.

Bonds payable, adjusted with premium or discount and unamortised transaction costs, are presented as part of liabilities.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/32 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Imbalan kerja

u. Employee benefits

Kewajiban pensiun

Pension obligations

Grup memiliki berbagai program pensiun sesuai dengan undang-undang dan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku dan kebijakan Grup. Grup memiliki program imbalan pasti dan iuran pasti.

The Group has various pension schemes in accordance with prevailing labor-related laws and regulations and the Group's policy. The Group has both defined benefit and defined contribution plans.

Program iuran pasti

Defined contribution plan

Program pensiun iuran pasti adalah sebuah program pensiun dimana Grup akan membayar iuran tetap kepada sebuah entitas yang terpisah (dana pensiun) dan tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar kontribusi lebih lanjut apabila dana pensiun tersebut tidak memiliki aset yang memadai untuk membayar seluruh imbalan karyawan yang berhubungan dengan pelayanan yang diberikan oleh karyawan pada tahun kini dan sebelumnya.

A defined pension contribution plan is a pension plan under which the Group pays fixed contributions into a separate entity (a pension fund) and will have no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees the benefits relating to employee service in the current and prior years.

Program imbalan pasti

Defined benefits plan

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

A defined pension benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually as a function of one or more factors, such as age, years of service or compensation.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh temponya kurang lebih sama dengan kewajiban yang bersangkutan.

The liability recognised in the consolidated statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the consolidated statement of financial position date, less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected-unit-credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefit will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Biaya jasa kini dari program pensiun imbalan pasti diakui pada beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi konsolidasian yang mencerminkan peningkatan kewajiban imbalan pasti yang dihasilkan dari jasa karyawan dalam tahun berjalan.

The current service cost of the defined benefit plan is recognised in the consolidated profit or loss in employee benefit expense, which reflects the increase in the defined obligations resulting from employee service in the current year.

Pengukuran kembali imbalan pascakerja yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya dan dilaporkan di saldo laba.

Remeasurement of post-employment benefits consists of actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly recognised in other comprehensive income and reported in retained earnings.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi konsolidasian ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised in the consolidated profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi konsolidasian.

Past-service costs are recognised immediately in the consolidated profit or loss.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/33 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Imbalan kerja (lanjutan)

u. Employee benefits (continued)

Imbalan kesehatan pascakerja

Healthcare post-employment benefits

Grup menyediakan imbalan kesehatan pascakerja untuk para pensiunan yang berhak yang pensiun sebelum tahun 2013. Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja sampai usia pensiun dan memenuhi masa kerja minimum tertentu. Perkiraan biaya imbalan ini dicadangkan sepanjang masa kerja karyawan dengan menggunakan metode akuntansi yang sama dengan yang digunakan untuk program pensiun imbalan pasti. Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain pada periode saat terjadinya.

The Group provides post-retirement healthcare benefits to its employees who had already retired before 2013 and are entitled to these benefits. The entitlement to these benefits is usually based on the employees remaining in service up to retirement age and the completion of a minimum service period. The expected costs of these benefits are accrued over the years of employment using the same accounting method as used for defined benefit pension plans. Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the year they arise.

Imbalan kerja jangka panjang lain

Other long term benefits

Grup memberikan penghargaan masa kerja dan cuti berimbalan jangka panjang untuk karyawan tertentu. Hak atas imbalan ini biasanya berdasarkan pencapaian masa kerja karyawan sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama. Estimasi biaya imbalan ini diakui selama masa kerja. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metode yang sama dengan metode yang digunakan untuk program pensiun imbalan pasti, kecuali untuk keuntungan dan kerugian aktuarial yang diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

The Group provides long service awards and leave benefits for some of its employees. The entitlements to these benefits are usually based on the completion of a certain number of service years by the employees in accordance with the Collective Labor Agreement. The estimated costs of these benefits are recognised over the year of employment. These benefits are accounted for using the same method as for the defined benefit pension plan, except for actuarial gains and losses which are recognised in the consolidated profit or loss.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang lain di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti.

The other long-term employee benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation.

v. Provisi dan kontinjensi

v. Provision and contingency

Provisi diakui apabila Grup memiliki kewajiban hukum atau konstruktif masa kini sebagai akibat peristiwa masa lalu; terdapat kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan jumlah kewajiban tersebut dapat diukur secara andal. Provisi tidak diakui untuk kerugian operasi masa depan.

A provision is recognised when the Group has a present legal or constructive obligation as a result of past events; it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and the amount has been reliably estimated. Provision is not recognised for future operating losses.

Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban ini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban. Peningkatan provisi karena berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

Provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure required to settle the present obligation at the end of the reporting period. The discount rate used to determine the present value is a pretax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognised as interest expense.

Berdasarkan persyaratan perjanjian sewa dengan lessor, Grup secara kontraktual berkomitmen untuk mengembalikan pesawat dan/atau mesin dalam kondisi tertentu atau memberikan kompensasi kepada lessor berdasarkan kondisi sebenarnya dari pesawat dan/atau mesin pada tanggal kembali.

Under the terms of the lease arrangements with the lessors, the Group is contractually committed to either return the aircraft and/or engines in a certain condition or to compensate the lessor based on the actual condition of the aircraft and/or engines at the date of return.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/34 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Aset (atau kelompok lepasan) yang dimiliki untuk dijual

Kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual ketika nilai tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi. Manajemen harus berkomitmen terhadap rencana untuk menjual aset dan penjualan diharapkan akan selesai dalam satu tahun sejak tanggal klasifikasi.

Aset ini dicatat pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual, kecuali untuk aset-aset seperti aset pajak tangguhan, aset yang terkait dengan imbalan kerja, aset keuangan dan aset tetap yang dicatat pada nilai wajar, yang secara khusus dikecualikan dari persyaratan ini.

Kerugian penurunan nilai awal atau selanjutnya diakui atas penurunan nilai aset (atau kelompok lepasan) ke nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual aset. Keuntungan diakui atas peningkatan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset (atau kelompok lepasan), tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya tidak diakui pada tanggal penjualan aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diakui pada tanggal penghentian pengakuan.

Aset dalam kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari aset lainnya dalam laporan posisi keuangan. Liabilitas dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan.

Operasi yang dihentikan adalah komponen entitas yang telah dilepaskan atau diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dan mewakili lini usaha atau area geografis operasi utama yang terpisah, merupakan bagian dari suatu rencana tunggal terkoordinasi untuk melepaskan lini usaha atau area operasi, atau merupakan suatu entitas anak yang diperoleh secara khusus dengan tujuan dijual kembali. Hasil dari operasi yang dihentikan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi komprehensif.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Assets (or disposal group) classified as held for sale

Disposal group is classified as held for sale when its carrying amount is to be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use and a sale is considered highly probable. Management must be committed to the plan to sell the asset and the sale is expected to be completed within one year from the date of the classification.

It is stated at the lower of carrying amount and fair value less costs to sell, except for assets such as deferred tax asset, asset arising from employee benefits, financial assets and fixed assets that are carried at fair value, which are specifically exempted from this requirement.

An impairment loss is recognised for any initial or subsequent write-down of the asset (or disposal group) to fair value less costs to sell. A gain is recognised for any subsequent increases in fair value less costs to sell of an asset (or disposal group), but not in excess of any cumulative impairment loss previously recognised. A gain or loss not previously recognised by the date of the sale of the non-current asset (or disposal group) is recognised at the date of derecognition.

The assets of a disposal group classified as held for sale are presented separately from the other assets in the statement of financial position. The liabilities of a disposal group classified as held for sale are presented separately from other liabilities in the statement of financial position.

A discontinued operation is a component of the entity that has been disposed of or is classified as held for sale and that represents a separate major line of business or geographical area of operations, is part of a single coordinated plan to dispose of such a line of business or area of operations, or is a subsidiary acquired exclusively with a view to resale. The results of discontinued operations are presented separately in the statements of comprehensive income.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/35 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Pengakuan pendapatan dan beban

Pengakuan pendapatan dilakukan berdasarkan identifikasi kontrak dengan pelanggan dan kewajiban pelaksanaan dalam kontrak untuk menyerahkan kendali atas barang atau jasa yang memiliki karakteristik yang berbeda ke pelanggan. Pendapatan atas kontrak dengan pelanggan diukur sesuai dengan harga transaksinya, yaitu jumlah imbalan yang berhak diperoleh Grup sebagai pemberian kompensasi atas penyerahan kendali atas barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Harga transaksi dialokasikan kepada setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual dari setiap barang atau jasa yang dijanjikan dalam kontrak. Berdasarkan persyaratan dalam kontrak, pendapatan diakui ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi, yaitu pada saat pengendalian atas barang atau jasa yang dijanjikan telah berpindah kepada pelanggan pada suatu waktu atau sepanjang waktu.

Kriteria tertentu juga harus terpenuhi untuk setiap aktivitas Grup seperti yang dijelaskan di bawah.

Pendapatan atas penerbangan berjadwal dan tidak berjadwal

Pendapatan atas penerbangan berjadwal dan tidak berjadwal diakui pada saat penerbangan telah dilakukan. Pendapatan dari penerbangan berjadwal terdiri dari pendapatan dari pengangkutan penumpang, kargo dan dokumen. Pendapatan dari penerbangan tidak berjadwal terdiri dari pendapatan dari penerbangan haji dan *charter*.

Pendapatan dari penerbangan berjadwal dan tidak berjadwal diukur dengan nilai wajar atas imbalan yang diterima atau dapat diterima, dikurangi pajak pertambahan nilai, biaya jasa penerbangan dan asuransi. Pendapatan dari penerbangan ini termasuk pemulihan dari *fuel surcharges* selama periode berjalan.

Uang yang diterima sehubungan dengan tiket yang belum digunakan dicatat sebagai liabilitas jangka pendek dan disajikan sebagai pendapatan diterima di muka.

Nilai tiket yang belum digunakan termasuk dalam kewajiban lancar sebagai pendapatan diterima di muka. Pendapatan *breakage* (tiket terjual dan tidak terbang pada tanggal penerbangan) diakui pada tanggal penerbangan dengan memperkirakan persentase tiket yang tidak akan pernah digunakan, berdasarkan tren dan pengalaman historis.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Revenue and expense recognition

Revenue recognition is based on identification of contracts with customers and performance obligations in contracts to transfer control of goods or services that have different characteristics to customers. Revenue from contracts with customers is measured at the transaction price, which is the amount of consideration that the Group is entitled to receive as compensation for transferring control of the promised goods or rendering services to the customer. The transaction price is allocated to each performance obligation using the basis of the selling price of each of the goods or services promised in the contract. Under the terms of the contract, revenue is recognised when the performance obligations have been fulfilled, by which when control of the promised goods or services has passed to the customer at some point in time or over time.

The specific criteria also must be met for each of the Group's activities as described below.

Revenue from scheduled and non-scheduled airline services

Revenue from scheduled and non-scheduled airline services are recognised when the service is provided. Revenue from scheduled airline services comprise revenue from passenger, cargo and documents. Revenue from non-scheduled airline services comprise revenue from *haji* and *charter* flight.

The revenue from scheduled and non-scheduled airline services are measured at fair value of the consideration received or receivable, net of value-added tax, flight service charges and insurance, if any. These revenues include recoveries from fuel surcharges during the period.

The cash received from customers related to unutilised tickets is included in current liabilities as unearned revenue.

The value of unutilised tickets is included in current liabilities as unearned revenue. Breakage revenue (tickets sold and not flown at flight date) is recognised at flight date by estimating a percentage of tickets that will never be utilised, based on historical trends and experience.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/36 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan jasa perbaikan dan overhaul pesawat

Pendapatan jasa perbaikan dan overhaul pesawat, dan jasa pemeliharaan diakui dalam suatu periode waktu selama jasa tersebut diberikan. Grup menggunakan metode output untuk pengukuran kemajuan jasa untuk menentukan jumlah pendapatan yang harus diakui ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi.

Estimasi pendapatan, biaya atau tingkat perkembangan menuju penyelesaian direvisi jika keadaan berubah. Setiap kenaikan atau penurunan estimasi pendapatan atau biaya tercermin dalam laporan laba rugi pada periode di mana keadaan yang menyebabkan revisi tersebut diketahui oleh manajemen.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Liabilitas kontrak atau pendapatan diterima dimuka diakui ketika imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Pendapatan atas jasa perhotelan, jasa boga, biro perjalanan dan jasa sistem komputerisasi reservasi

Pendapatan atas jasa perhotelan, jasa boga, biro perjalanan dan jasa sistem komputerisasi reservasi serta jasa lain yang berhubungan dengan penerbangan diakui sebagai pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi yaitu pada saat barang atau jasa diserahkan kepada pelanggan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomis akan mengalir ke Grup dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Pendapatan lain-lain

Pendapatan lain-lain dapat diakui sepanjang waktu atau pada waktu tertentu tergantung dari substansi kontrak dengan konsumen.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Revenue and expense recognition (continued)

Revenue from repair and overhaul and line maintenance services

Revenue from repair and overhaul and line maintenance services are recognised over the time during the period of rendering services. Group selects the output method to measure the progress of the service to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.

Estimates of revenues, costs or extent of progress toward completion are revised if circumstances change. Any resulting increases or decreases in estimated revenues or costs are reflected in profit or loss in the period in which the circumstances that give rise to the revision become known by management.

Payment of the transaction price is different for each contract. A contract asset is recognised once the consideration paid by the customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability or unearned revenue is recognised once the consideration is paid by the customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied.

Revenue from hotels, catering, travel agency services, computerised reservation system services

Revenues from hotels, catering, travel agency services, computerised reservation system services and other services related to flight operations are recognised when the performance obligations have been fulfilled which is when the goods are delivered or services are rendered to the customers.

Interest income

Interest income from a financial asset is recognised when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the effective interest rate applicable, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

Other revenues

Other revenues are recognised over time or point in time based on the substance of contract with customers.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/37 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Beban

Beban diakui pada saat terjadi.

Kebijakan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Tidak ada perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi untuk pengakuan pendapatan dan beban terkait dengan penerapan PSAK 72.

y. Program Frequent flyer

Grup menyelenggarakan program *frequent flyer* *Garuda Miles* yang menyediakan *travel award* kepada anggotanya berdasarkan akumulasi jarak tempuh. Sebagian pendapatan penumpang yang diatribusikan terhadap program *frequent flyer* ditangguhkan sampai *travel award* tersebut digunakan.

Grup juga menjual "*Garuda Miles*" kepada partner bisnis program untuk diberikan kepada anggota program *Garuda Miles*. Pendapatan dari penjualan *Garuda Miles* yang dibeli oleh partner program ditangguhkan sampai *travel award* digunakan.

Penangguhan pendapatan dari penyelenggaraan dan penjualan *Garuda Miles* dicatat sebagai pendapatan diterima di muka. Selanjutnya pendapatan diterima di muka diukur berdasarkan nilai wajar dengan memperhitungkan proporsi poin *award* yang diperkirakan tidak ditukarkan oleh pelanggan (*breakage*) berdasarkan tren historis.

z. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas atau penghasilan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak tersebut diakui langsung pada ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Grup menggunakan metode liabilitas neraca (*balance sheet liability method*) pada akuntansi pajak tangguhan yang timbul akibat perbedaan temporer yang ada antara aset dan liabilitas atas dasar pajak dengan nilai tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian. Untuk masing-masing entitas anak yang dikonsolidasi, aset atau liabilitas pajak tangguhan disajikan dalam jumlah bersih.

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak berdasarkan undang-undang yang telah diberlakukan atau secara substansi telah diberlakukan pada akhir periode laporan dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Revenue and expense recognition (continued)

Expenses

Expenses are recognised when incurred.

Accounting policies before 1 January 2020

No significant changes in accounting policies for revenue and expense recognition related to implementation of PSAK 72.

y. Frequent flyer programme

The Group operates a frequent flyer program called "*Garuda Miles*" that provides travel awards to its members based on accumulated mileage. A portion of passenger revenue attributable to the award of frequent flyer benefits is deferred until they are utilised.

The Group also sells "*Garuda Miles*" to programme partners for issuance of miles to its frequent flyer program. Revenue recognition from sale of *Garuda Miles* to programme partners is deferred until the travel awards are utilised.

The deferment of revenue from issuance or selling of *Garuda Miles* is recorded as unearned revenue. Subsequently, the unearned revenue is measured at its fair value by taking into account the proportion of points awarded that are expected to expire (*breakage*) based on historical trends.

z. Taxation

The income tax expense comprises current and deferred income tax. Tax is recognised in the consolidated statements of profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity or other comprehensive income. In this case, the tax is also recognised directly in equity or other comprehensive income.

The Group applies the balance sheet liability method of deferred tax accounting which arises on temporary differences between tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. For each of the consolidated subsidiaries, the deferred tax assets or liabilities are shown at the applicable net amounts.

Deferred income tax is determined using tax rates based on laws that have been enacted or substantially enacted by the reporting date and are expected to apply when the related deferred tax asset is recognised or the deferred tax liability is settled.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/38 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Perpajakan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

aa. Laba/(rugi) per saham

Laba/(rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba/(rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba bersih per saham dilusi dihitung dengan menyesuaikan jumlah rata-rata terimbang saham biasa yang beredar dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif yang diterbitkan oleh Perusahaan.

bb. Pelaporan segmen

Grup melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasi utama dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Direksi adalah pengambil keputusan operasional Grup. Segmentasi dibuat berdasarkan sifat usaha. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta item-item yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai dengan segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Taxation (continued)

Deferred tax assets are recognised to the extent it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilised.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantially enacted at the reporting date. Management periodically evaluates positions taken in its annual tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes a provision, where appropriate, on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

aa. Earnings/(loss) per share

Basic earnings/(loss) per share are computed by dividing net profit/(loss) attributable to owners of the Company by the weighted average number of outstanding shares during the period.

Diluted earnings per share are computed by adjusting the weighted average number of outstanding ordinary shares to assume conversion of all dilutive potential ordinary shares issued by the Company.

bb. Segment reporting

The Group segments its financial reporting based on the financial information used by the chief operating decision-maker in evaluating the performance of segments and in the allocation of resources. The Board of Directors is the Group's chief operating decision-maker. The segments are based on the nature of business. All transactions between segments have been eliminated.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment, as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intragroup balances and intra-group transactions are eliminated as part of the consolidation process.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/39 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian estimasi dan asumsi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat aset atau liabilitas yang terpengaruh di masa mendatang.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

a. Pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi

Penggunaan asumsi kelangsungan usaha

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup, selain yang melibatkan estimasi, manajemen telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan asumsi bahwa Grup akan dapat mempertahankan kelangsungan usaha dalam operasinya di tahun mendatang, yang merupakan pertimbangan penting yang berdampak paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Penilaian asumsi kelangsungan usaha melibatkan pengambilan keputusan oleh manajemen, pada titik waktu tertentu, tentang hasil masa depan dari peristiwa atau kondisi yang secara inheren tidak pasti. Manajemen Grup mempertimbangkan bahwa Grup memiliki kemampuan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan peristiwa atau kondisi utama, yang dapat menimbulkan risiko bisnis, yang secara individual atau kolektif dapat menimbulkan keraguan signifikan atas asumsi kelangsungan usaha sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2a terhadap laporan keuangan konsolidasi.

Penentuan mata uang fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen harus membuat pertimbangan dalam penentuan mata uang fungsional Perusahaan dan setiap entitas anggota Grup, yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas di dalam Grup adalah mata uang masing-masing dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi. Faktor utama adalah mata uang yang mempengaruhi secara signifikan harga jual barang dan jasa dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa; dan mata uang yang terutama mempengaruhi beban usaha dan biaya lainnya. Faktor lainnya adalah mata uang atas dana yang dihasilkan dari kegiatan pembiayaan.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these estimates and assumptions could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of assets or liabilities affected in future periods.

The following judgments, estimates and assumptions were made by management in the process of applying the Group's accounting policies and have the most significant effects on the amounts recognised in the consolidated financial statements.

a. Critical judgements in applying accounting policies

The use of going concern assumption

In the process of applying the Group's accounting policies, apart from those involving estimations, management has prepared the consolidated financial statements on the assumption that the Group will be able to operate as a going concern in the coming years, which is a critical judgement that has the most significant effect on the amounts recognised in the consolidated financial statements. The assessment of the going concern assumption involves making a judgement by the management, at a particular point of time, about the future outcome of events or conditions which are inherently uncertain. The Group's management considers that the Group has the capability to continue as a going concern and the major events or conditions, which may give rise to business risks, that individually or collectively may cast significant doubt upon the going concern assumption are set out in Note 2a to the consolidated financial statements.

Determination of functional currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has to make a judgment on the determination of the functional currency of the Company and each of the Group's entities which has significant effects on the amounts recognised in consolidated financial statements.

The functional currency of each entity within the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. Key factors are the currency that mainly influences the sales prices for goods and services of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services; and the currency that mainly influences operating expenses and other costs. Another factor is the currency in which funds from financing activities are generated.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/40 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI (lanjutan)**

**a. Pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan
akuntansi (lanjutan)**

Ketidakpastian kewajiban perpajakan

Dalam situasi tertentu, Grup tidak dapat menentukan secara pasti jumlah utang pajak kini atau masa mendatang atau jumlah klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan karena proses pemeriksaan yang masih berlangsung atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan utang pajak yang tidak pasti atau klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan terkait dengan ketidakpastian posisi perpajakan, Grup menerapkan pertimbangan yang sama yang akan digunakan dalam menentukan jumlah provisi yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" dan PSAK 46, "Pajak Penghasilan". Grup membuat analisa untuk semua ketidakpastian posisi perpajakan untuk menentukan jika utang pajak atas manfaat pajak yang tidak pasti atau cadangan atas klaim restitusi pajak yang tidak dapat terpulihkan harus diakui.

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Grup mempunyai beberapa perjanjian sewa dimana Grup bertindak sebagai penyewa untuk beberapa aset tertentu. Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Tingkat diskonto yang dapat digunakan adalah suku bunga implisit atau suku bunga pinjaman inkremental. Karena Grup tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Grup mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Grup, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu dimana sewa dimasukkan, dan mata uang dimana pembayaran sewa ditentukan.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**a. Critical judgements in applying accounting
policies (continued)**

Uncertainty of tax exposures

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities or recoverable amount of the claim for tax refund due to ongoing investigations by, or negotiation with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognised in respect of an uncertain tax liability or the recoverable amount of the claim for tax refund related to uncertain tax positions, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognised in accordance with PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" and PSAK 46, "Income Taxes". The Group makes an analysis of all uncertain tax positions to determine if a tax liability for uncertain tax benefit or a provision for unrecoverable claim for tax refund should be recognised.

Leases

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to control the use of an identifying asset throughout the period in exchange for consideration even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

The Group has various lease agreements where the Group acts as a lessee in respect of certain assets. The Group classifies each of its leases as either an operating lease or finance lease.

The discount rate used can be implicit rate or incremental borrowing rate. Since the Group could not readily determine the implicit rate, management used the Group's incremental borrowing rate. There are a number factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgement in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates. In determining an incremental borrowing rate, the Group considers the following main factors: the Group's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/41 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI (lanjutan)**

**a. Pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan
akuntansi (lanjutan)**

Penentuan umur sewa

Dalam menentukan umur sewa, manajemen mempertimbangkan beberapa fakta dan keadaan yang memberikan insentif ekonomi untuk mengambil opsi perpanjangan, atau tidak mengambil opsi pembatalan. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi pembatalan) hanya dimasukkan dalam masa sewa jika secara meyakinkan diperpanjang (atau tidak dibatalkan).

Untuk sewa, faktor-faktor berikut biasanya yang paling relevan:

- Jika ada penalti signifikan untuk membatalkan (atau untuk memperpanjang), Grup yakin untuk memperpanjang (atau tidak membatalkan).
- Jika ada *leasehold improvement* yang diperkirakan memiliki nilai sisa yang signifikan, Grup yakin untuk memperpanjang (atau tidak membatalkan).

Selain dari itu, Grup mempertimbangkan faktor mencakup sejarah durasi sewa dan biaya serta halangan bisnis untuk menggantikan aset sewa.

Mayoritas opsi perpanjangan untuk sewa kantor dan kendaraan tidak dimasukkan ke dalam liabilitas sewa, karena Grup dapat mengganti aset tanpa biaya signifikan atau halangan bisnis

Umur sewa dinilai kembali ketika opsi sebenarnya diambil (atau tidak diambil) atau Grup menjadi berkewajiban untuk mengambil (atau tidak mengambil) opsi tersebut. Penilaian kepastian yang wajar hanya direvisi ketika peristiwa signifikan atau perubahan signifikan terjadi, yang mempengaruhi penilaian ini, dan hal tersebut dalam pengendalian penyewa.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**a. Critical judgements in applying accounting
policies (continued)**

Determining lease term

In determining the lease term, management considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

For leases, the following factors are normally the most relevant:

- *If there are significant penalties to terminate (or not extend), the Group is typically reasonably certain to extend (or not terminate).*
- *If any leasehold improvements are expected to have a significant remaining value, the Group is typically reasonably certain to extend (or not terminate).*

Otherwise, the Group considers other factors including historical lease durations and the costs and business disruption required to replace the leased asset.

Most extension options in office and vehicle leases have not been included in the lease liability, because the Group could replace the assets without significant cost or business disruption.

The lease term is reassessed if an option is actually exercised (or not exercised) or the Group becomes obliged to exercise (or not exercise) it. The assessment of reasonable certainty is only revised if a significant event or a significant change in circumstances occurs, which affects this assessment, and that is within the control of the lessee.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/42 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI (lanjutan)**

**a. Pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan
akuntansi (lanjutan)**

Provisi dan kontinjensi

Penyisihan dibuat dengan menggunakan model yang melibatkan sejumlah asumsi dan memerlukan pertimbangan yang signifikan termasuk pola pemanfaatan dan perawatan pesawat dan mesin di masa lalu dan yang diharapkan di masa depan, perkiraan biaya perawatan pada saat diperkirakan terjadi, dan tingkat diskonto. diterapkan untuk menghitung nilai sekarang dari kewajiban masa depan.

Liabilitas kontinjensi tidak diakui pada laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di catatan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali kemungkinan keluarnya sumber daya yang mewujudkan manfaat ekonomi sangat kecil. Aset kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian, namun diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis mengalir ke dalam entitas.

b. Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan

Penyisihan penurunan nilai piutang

Grup menghitung kerugian kredit ekspektasian piutang usaha, aset kontrak dan piutang lain-lain dengan menggunakan tingkat provisi yang berdasarkan hari jatuh tempo atas kelompok segmen pelanggan yang mempunyai karakteristik risiko kredit yang serupa.

Grup menyesuaikan kerugian kredit historis masa lalu dengan informasi *forward-looking*. Sebagai contoh, jika prakiraan atas kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama periode/tahun depan, yang dapat menyebabkan meningkatnya jumlah gagal bayar, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis diperbaharui dan perubahan estimasi *forward-looking* dianalisis.

Penilaian atas korelasi antara tingkat gagal bayar historis yang diobservasi, prakiraan atas kondisi ekonomi dan kerugian kredit ekspektasian merupakan estimasi yang signifikan. Jumlah kerugian kredit ekspektasian paling dipengaruhi oleh perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi juga mungkin tidak menggambarkan gagal bayar aktual pelanggan di masa yang akan datang.

Cadangan penurunan nilai persediaan

Grup menghitung pencadangan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang akan digunakan pada masa datang dan kondisi dari persediaan. Ketidakpastian terkait dengan faktor-faktor ini dapat menyebabkan nilai realisasi yang berbeda dengan nilai tercatat dari persediaan.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**a. Critical judgements in applying accounting
policies (continued)**

Provision and contingencies

The provision is made by using a model which incorporates a number of assumptions and requires significant judgement, including past and expected future utilisation and maintenance patterns of the aircraft and engines, expected cost of the maintenance at the time it is estimated to occur, and discount rate applied to calculate the present value of the future liability.

Contingent liabilities are not recognised in the consolidated financial statements. They are disclosed in the notes to consolidated financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognised in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to consolidated financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

b. Critical accounting estimates and assumptions

Allowance for impairment of receivables

The Group calculates expected credit losses for trade receivables, contract assets and other receivables by using the provision rates based on days past due for groupings of various customer segments that have similar credit risk characteristics.

The Group adjusts the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if economic conditions forecast are expected to deteriorate over the next period/year, which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At each reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, and economic conditions forecast and expected credit losses is a significant estimate. The amount of expected credit losses is sensitive to changes in circumstances and of economic conditions forecast. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of the customer's actual default in the future.

Allowance in decline in inventories

The Group provides allowance in decline in inventories based on estimated future usage and the condition of the inventories. Uncertainty associated with these factors may result in the realisable amount being different from the reported carrying amount of the inventories.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/43 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI (lanjutan)**

**b. Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan
(lanjutan)**

Pemulihan dari aset pajak tangguhan

Grup melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai dengan nilai dimana kemungkinan besar penghasilan kena pajak akan tersedia untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Grup atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Grup di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Namun, tidak terdapat kepastian bahwa Grup dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Estimasi masa manfaat aset tetap

Grup mengestimasi masa manfaat dari aset tetap berdasarkan ekspektasi utilisasi dari aset dengan didukung rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi masa manfaat aset tetap didasarkan pada penelaahan Grup secara kolektif terhadap praktik industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain penggunaan aset. Namun, ada kemungkinan, hasil operasi di masa depan dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Jumlah dan saat beban dicatat setiap periode akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan kondisi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap Grup akan meningkatkan beban usaha dan menurunkan aset tidak lancar yang tercatat. Penambahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap Grup menurunkan beban usaha dan meningkatkan aset tidak lancar yang tercatat.

Aset hak guna yang terkait dengan kontrak sewa pesawat dan mesin dipecah menjadi aset komponen berdasarkan proporsi nilai yang dapat diamati pada pesawat terbang yang dimiliki dengan jenis yang sama dan usia. Umur ekonomis manfaat dari komponen aset yang mewakili kondisi pemeliharaan pesawat dan komponen diperkirakan akan bertahan hingga komponen masing-masing pesawat tidak lagi memenuhi persyaratan pengembalian yang ditentukan dalam kontrak sewa.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**b. Critical accounting estimates and assumptions
(continued)**

Recoverability of deferred tax assets

The Group reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilised. The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences and tax loss carried forward is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting period. This forecast is based on the Group's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Group will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilised.

Estimated useful lives of fixed assets

The Group estimates the useful lives of its fixed assets based on expected asset utilisation as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives of fixed assets is based on the Group's collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets.

The estimated useful lives are reviewed at least each financial year end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.

The amounts and timing of recorded expenses for any period are affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of the Group's fixed asset increases the recorded operating expenses and decreases recorded non-current assets. An extension in the estimated useful lives of the Group's fixed assets decreases the recorded operating expenses and increases non-current assets.

The right of use assets associated with aircraft and spare engine lease contracts are split into asset components on the basis of value proportions that could be observed on an owned aircraft of the same type and age. The useful economic life of the asset components that represent the maintenance condition of the aircraft and of its key components is estimated to last until the respective aircraft component no longer meets the return conditions defined in the lease contract.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/44 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI (lanjutan)**

**b. Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan
(lanjutan)**

Nilai wajar pada aset tetap dan properti investasi

Nilai wajar dari aset tetap dan properti investasi ditentukan menggunakan teknik valuasi yang dilakukan oleh penilai independen profesional yang memiliki kualifikasi yang relevan dan memiliki pengalaman yang berhubungan dengan aset tetap dan segmen properti investasi yang akan dinilai. Setiap perubahan dalam asumsi penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal akan berdampak pada nilai tercatat aset tetap dan properti investasi. Informasi tambahan diungkapkan di Catatan 13 dan 14.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya ditelaah untuk penurunan nilai apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Nilai yang dapat diperoleh kembali suatu aset atau unit penghasil kas ditentukan berdasarkan yang lebih tinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai, dihitung berdasarkan asumsi dan estimasi manajemen.

Asumsi penting untuk penurunan nilai aset non keuangan sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini. Rencana strategis mencakup perkiraan dampak perubahan iklim bisnis di masa depan terhadap Grup sejauh ini dapat diperkirakan dengan andal.

Namun, mengingat pandemi global, dampak jangka panjang pada industri penerbangan saat ini menjadi tidak menentu dan pasar untuk transaksi pesawat juga melambat. Jika permintaan di masa depan turun secara signifikan di bawah ekspektasi saat ini, terdapat kemungkinan adanya risiko bahwa jumlah yang dapat dipulihkan jatuh di bawah nilai tercatatnya saat ini atau nilai sisa mengalami penurunan yang signifikan.

Liabilitas imbalan kerja

Nilai kini kewajiban imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan sejumlah asumsi aktuarial. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya bersih untuk pensiun termasuk tingkat pengembalian jangka panjang yang diharapkan atas investasi dana program pensiun iuran pasti dan tingkat diskonto yang relevan. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat kewajiban imbalan kerja.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**b. Critical accounting estimates and assumptions
(continued)**

Fair value of fixed assets and investment property

The fair value of fixed assets and investment property is determined by using valuation techniques which were applied by independent professionally qualified valuers who hold a recognised relevant professional qualification and have recent experience in the locations and fixed assets segment of the investment properties valued. Each change in assumption and valuation performed by external independent appraisers would affect the carrying amount of the Group's assets. Additional information is disclosed in Note 13 and 14.

Impairment of non-financial assets

Fixed assets and other non-current assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount of an asset or cash generating unit is determined based on the higher of its fair value less costs to sell and its value in use, calculated on the basis of management's assumptions and estimates.

Other key assumptions for the impairment of non-financial assets are based in part on current market conditions. Strategic plans include estimations of the future impact of business climate change on the Group to the extent these can be reliably estimated.

However, in light of the global pandemic, the longer-term impact on the airline industry is currently uncertain and the market for aircraft transactions is also slowing down. Should future demand fall significantly below current expectations there could be a risk that the recoverable amount falls below their current carrying value or that residual values are subject to significant deterioration.

Liabilities for employee benefits

The present value of the employee benefits obligation depends on a number of factors that are determined based on a number of actuarial assumptions. The assumptions used in determining the net cost for pensions include the expected long-term rate of return on investment of the defined contribution pension fund and the relevant discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of the employee benefits obligation.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/45 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI (lanjutan)**

**b. Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan
(lanjutan)**

Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Asumsi penting lainnya untuk kewajiban imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat

Selama masa sewa dan sebelum pengembalian pesawat yang disewa oleh Grup kepada lessor, Grup diharuskan untuk memenuhi persyaratan restorasi dan pengembalian sewa yang dapat mencakup penyelesaian perawatan tertentu untuk rangka pesawat, mesin, roda pendaratan, APU, penataan kembali kursi di dalam pesawat dan pengecatan kembali pesawat seperti pada saat dikirimkan. Pengukuran atas kewajiban kontraktual untuk kondisi pengembalian pesawat mencakup asumsi yang berkaitan dengan ekspektasi biaya, tarif eskalasi, tingkat diskonto, setara dengan ekspektasi jatuh tempo kewajiban dan jadwal pemeliharaan jangka panjang. Oleh karena itu, perkiraan dibuat pada setiap tanggal pelaporan untuk memastikan bahwa ketentuan tersebut sesuai dengan nilai sekarang dari perkiraan biaya yang akan ditanggung oleh Grup. Tingkat pertimbangan yang signifikan dilakukan oleh manajemen mengingat sifat jangka panjang dan keragaman asumsi yang digunakan dalam penentuan provisi.

Pengakuan pendapatan

GMFAA, entitas anak, mengakui pendapatan dari pekerjaan dalam *progress* berdasarkan metode persentase penyelesaian. Asumsi signifikan diperlukan dalam menentukan tahapan penyelesaian (persentase penyelesaian) dan jumlah estimasi pendapatan. Dalam membuat asumsi, GMFAA melakukan evaluasi berdasarkan realisasi di waktu yang lampau.

Pemeliharaan pesawat dan pengeluaran overhaul dalam perjanjian power-by-hour

Grup telah menandatangani beberapa perjanjian perawatan mesin *power-by-hour* ("PBH") dengan produsen peralatan asli mesin pesawat. Pembayaran bulanan didasarkan pada jumlah jam terbang yang diterbangkan.

Proporsi jumlah yang akan dibebankan dan dikapitalisasi ditentukan berdasarkan estimasi terbaik dari proporsi perawatan sehari-hari dibandingkan dengan perawatan yang dapat memperpanjang masa manfaat mesin.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**b. Critical accounting estimates and assumptions
(continued)**

Liabilities for employee benefits (continued)

Other key assumptions for the employee benefits obligation are based in part on current market conditions.

Estimated liability for for aircraft return and maintenance cost

During and prior to the return of aircrafts leased by the Group to the lessor, the Group are required to fulfil certain lease restoration and return conditions which may include the completion of certain maintenance activities to the airframes, engines, landing gears, APU, reconfiguration of seats within the aircraft, and repainting of the aircraft as initially delivered. The measurement of the contractual provision for aircraft return conditions includes assumptions relating to expected costs, escalation rates, discount rates, commensurate with the expected obligation maturity and long-term maintenance schedules. An estimate is therefore made at each reporting date to ensure that the provision corresponds to the present value of the expected costs to be borne by the Group. A significant level of judgement is exercised by management given the long-term nature and diversity of assumptions that go into the determination of the provision.

Revenue recognition

GMFAA, a subsidiary, recognises revenues from the project in progress based on percentage of completion method. Critical assumptions are required in determining the stage of completion (percentage of completion) and the amount of estimated income. In making assumptions, GMFAA evaluates them based on past realisation.

Aircraft maintenance and overhaul expenditure under power-by-hour agreements

The Group entered into several power-by-hour ("PBH") engine maintenance agreements with original equipment manufacturers of aircraft engines. The monthly payments are based on the number of flying hours flown.

The proportion of the amount to be expensed off and capitalised is determined based on the best estimate of the proportion of day-to-day maintenance compared to maintenance which extends the useful lives of the engine.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/46 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Kas	1,178,907	1,658,190	Cash on hand
Bank	190,712,504	279,118,748	Cash in banks
Deposito berjangka	<u>9,088,498</u>	<u>18,571,915</u>	Time deposits
	<u>200,979,909</u>	<u>299,348,853</u>	
a. Kas			a. Cash on hand
	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Rupiah	814,379	1,311,724	Rupiah
Dolar AS	80,399	80,728	US Dollars
Mata uang asing lainnya	<u>284,129</u>	<u>265,738</u>	Other foreign currencies
	<u>1,178,907</u>	<u>1,658,190</u>	
b. Bank			b. Cash in banks
	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Pihak berelasi (Catatan 46)	156,251,939	202,392,162	Related parties (Note 46)
Pihak ketiga			Third parties
Citibank N.A.	18,903,687	8,799,277	Citibank N.A.
PT Bank Central Asia Tbk	1,627,298	25,731,882	PT Bank Central Asia Tbk
Bank KEB Hana	82,834	10,531,875	KEB Hana Bank
Lainnya (masing-masing dibawah USD 6,5 juta)	<u>13,846,746</u>	<u>31,663,552</u>	Other (below USD 6.5 million)
	<u>190,712,504</u>	<u>279,118,748</u>	
c. Deposito berjangka			c. Time deposits
	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Pihak berelasi (Catatan 46)	9,068,869	13,476,699	Related parties (Note 46)
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Bukopin Tbk	19,629	787,546	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	-	2,672,958	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	-	1,227,965	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	<u>-</u>	<u>406,747</u>	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
	<u>9,088,498</u>	<u>18,571,915</u>	
Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun adalah sebagai berikut:			Interest rates per annum on time deposits are as follows:
	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Rupiah	1.50% - 7.75%	5.00% - 7.75%	Rupiah
Dolar AS	0.30% - 3.50%	1.50% - 2.75%	US Dollars
Kas dan setara kas berdasarkan mata uang:			Cash and cash equivalents by currency:
	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Dolar AS	135,556,956	202,002,600	US Dollars
Rupiah	50,460,432	71,015,407	Rupiah
Renminbi China	4,420,950	7,727,627	Chinese Renminbi
Yen Jepang	1,214,771	6,113,750	Japanese Yen
Mata uang lainnya	<u>9,326,800</u>	<u>12,489,469</u>	Other currencies
	<u>200,979,909</u>	<u>299,348,853</u>	

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/47 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE RECEIVABLES

a. Berdasarkan debitur

a. By debtors

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Pihak berelasi (Catatan 46)	10,323,841	13,884,667	Related parties (Note 46)
Pihak ketiga			Third parties
Jasa penerbangan			Airlines services
Agen penumpang	13,245,790	23,789,329	Passenger agents
Agen kargo	12,956,344	9,677,347	Cargo agents
Perusahaan penerbangan	6,719,754	5,701,474	Airlines
Kartu kredit dan kartu debit	3,968,527	5,947,146	Credit cards and debit cards
Lain-lain	2,744,032	1,347,882	Others
Non jasa penerbangan	169,759,737	215,273,461	Non airlines services
	<u>209,394,184</u>	<u>261,736,639</u>	
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(108,811,034)</u>	<u>(25,764,889)</u>	Allowance for impairment loss
	<u>110,906,991</u>	<u>249,856,417</u>	

b. Berdasarkan mata uang

b. By currency

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Dolar AS	128,270,473	199,144,957	US Dollars
Rupiah	74,641,938	54,334,543	Rupiah
Yen Jepang	2,696,494	5,724,487	Japanese Yen
Renminbi China	2,504,903	2,056,928	Chinese Renminbi
Mata uang lainnya	11,604,217	14,360,391	Other currencies
	219,718,025	275,621,306	
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(108,811,034)</u>	<u>(25,764,889)</u>	Allowance for impairment loss
	<u>110,906,991</u>	<u>249,856,417</u>	

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables is as follow:

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Belum jatuh tempo	34,974,117	102,304,214	Not yet due
Jatuh tempo			Past due
1 - 60 hari	15,839,431	39,355,034	1 - 60 days
61 - 180 hari	20,287,077	55,873,005	61 - 180 days
181 - 360 hari	40,327,652	36,826,339	181 - 360 days
> 360 hari	108,289,748	41,262,714	> 360 days
	219,718,025	275,621,306	
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(108,811,034)</u>	<u>(25,764,889)</u>	Allowance for impairment loss
	<u>110,906,991</u>	<u>249,856,417</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2020, piutang usaha sebesar USD 184.743.908 (2019: USD 173.317.092) telah lewat jatuh tempo. Grup melakukan analisis penurunan nilai atas piutang usaha pada setiap tanggal pelaporan. Grup memiliki proses standar untuk penerimaan pelanggan dan penelaahan kinerja pelanggan secara berkala.

As at 31 December 2020, trade receivables of USD 184,743,908 (2019: USD 173,317,092) were past due. The Group analyses the impairment of trade receivables at each reporting date. The Group has a standard process for customer acceptance and regular review of their performance.

Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori piutang yang disebutkan di atas.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of each class of receivable mentioned above.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/48 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>
Saldo awal	25,764,889	18,160,454
Dampak implementasi PSAK 71	26,766,756	-
Penambahan	56,652,242	8,122,170
Pemulihan	(541,933)	(28,648)
Diklasifikasi sebagai aset tersedia untuk dijual	(5,727)	-
Dilusi saham GA	-	(755,256)
Penyesuaian translasi	<u>174,807</u>	<u>266,169</u>
Saldo akhir	<u>108,811,034</u>	<u>25,764,889</u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha adalah cukup. Untuk sebagian piutang usaha dari PT Sriwijaya Air, manajemen telah melakukan pengikatan fidusia atas aset tetap tertentu milik PT Sriwijaya Air.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Changes in the allowance for impairment loss:

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
			Beginning balance
			Impact from PSAK 71 implementation
			Addition
			Recovery
			Classified as assets held for sale
			Dilution in GA's shares
			Translation adjustment
			Ending balance

Management believes that the allowance for impairment losses for trade receivables is adequate. For part of receivables from PT Sriwijaya Air, management has entered fiduciary binding arrangements for certain of PT Sriwijaya Air's fixed assets.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>
PT Sriwijaya Air	39,675,268	40,257,510
PT Asuransi Jasa Indonesia (Catatan 46)	6,562,788	6,562,788
Piutang pegawai	3,451,656	4,612,240
Lain-lain	<u>6,337,203</u>	<u>15,106,402</u>
	56,026,915	66,538,940
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(50,034,493)</u>	<u>(28,872,342)</u>
	<u>5,992,422</u>	<u>37,666,598</u>

Piutang dari PT Sriwijaya Air merupakan piutang yang timbul dari perjanjian kerja sama manajemen (lihat Catatan 47g).

Piutang dari PT Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo) merupakan kelebihan premi yang dibayarkan Perusahaan ke Jasindo.

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain terutama untuk piutang dari PT Sriwijaya Air, Jasindo dan beberapa pelanggan lainnya dimana Grup tidak memiliki jaminan atas saldo piutang tersebut.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>
Saldo awal	28,872,342	385,360
Dampak implementasi PSAK 71	1,126,342	-
Penambahan	20,177,934	28,344,113
Penyesuaian translasi	<u>(142,125)</u>	<u>142,869</u>
Saldo akhir	<u>50,034,493</u>	<u>28,872,342</u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain adalah cukup.

6. OTHER RECEIVABLES

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
			PT Sriwijaya Air
			PT Asuransi Jasa Indonesia (Note 46)
			Employee receivables
			Others
			Allowance for impairment loss

Receivables from PT Sriwijaya Air mainly represent receivables arising from the joint management agreement (see Note 47g).

Receivables from PT Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo) is the excess premium paid by the Company to Jasindo.

Allowance for impairment of other receivables mainly related receivables from PT Sriwijaya Air, Jasindo and several other customers for which the Group does not have any collateral over those balances.

Changes in the allowance for impairment loss:

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
			Beginning balance
			Impact from PSAK 71 implementation
			Addition
			Translation adjustment
			Ending balance

Management believes that the allowance for impairment losses for other receivables is adequate.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/49 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Suku cadang	134,303,405	167,161,925	Spare parts
Jasa boga	10,159,044	12,312,528	Catering
Lain-lain	<u>5,504,326</u>	<u>6,420,856</u>	Others
	149,966,775	185,895,309	
Penyisihan penurunan nilai persediaan	<u>(44,767,769)</u>	<u>(18,150,978)</u>	Allowance for decline in value
	<u>105,199,006</u>	<u>167,744,331</u>	

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for decline in value of inventories are as follows:

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Saldo awal	18,150,978	13,386,221	Beginning balance
Penambahan	26,616,791	4,764,757	Addition
Pemulihan	<u>-</u>	<u>-</u>	Recovery
Saldo akhir	<u>44,767,769</u>	<u>18,150,978</u>	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari penurunan nilai persediaan.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses on the decline in inventory value.

Persediaan Grup telah diasuransikan kepada PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur, pihak berelasi, terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar USD 139.943.492 (2019: USD 114.643.675). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

The inventories of the Group were insured with PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur, a related party, against fire and other risks under pool policies with total sum insured of USD 139,943,492 (2019: USD 114,643,675). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

8. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA

8. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Uang muka pemeliharaan pesawat	44,525,102	33,827,778	Advance for aircraft maintenance
Suku cadang	6,374,736	9,451,640	Spare parts
Sewa dibayar di muka	47,362	79,752,146	Prepaid rental
Sewa pesawat	-	113,341,978	Aircraft rental
Lain-lain	<u>13,741,436</u>	<u>13,429,620</u>	Others
	<u>64,688,636</u>	<u>249,803,162</u>	

Sejak 1 Januari 2020, sewa dibayar di muka atas pesawat, mesin, bangunan dan kendaraan telah direklasifikasi menjadi aset hak-guna karena implementasi PSAK 73.

Since 1 January 2020, prepaid rent of aircrafts, machines, buildings and vehicles were reclassified as right-of-use assets due to implementation of SFAS 73.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/50 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

9. PERPAJAKAN

9. TAXATION

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid taxes

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>
Pajak penghasilan badan:		
Perusahaan		
Tahun 2020	693,927	-
Tahun 2019	1,179,715	1,201,888
Tahun 2018	-	1,380,179
	<u>1,873,642</u>	<u>2,582,067</u>
Entitas anak		
Tahun 2020	4,582,295	-
Tahun 2019	7,438,716	6,554,564
Tahun 2018	-	2,617,581
Tahun 2016	-	191
Tahun 2015	-	7,115
	<u>12,021,011</u>	<u>9,179,451</u>
	<u>13,894,653</u>	<u>11,761,518</u>
Pajak lain-lain:		
Entitas anak		
Pajak Pertambahan Nilai	11,328,779	10,016,361
Pajak lain-lain	2,958,934	3,409,901
	<u>14,287,713</u>	<u>13,426,262</u>

Corporate income taxes:
The Company
Year 2020
Year 2019
Year 2018

Subsidiaries
Year 2020
Year 2019
Year 2018
Year 2016
Year 2015

Other taxes:
Subsidiaries
Value Added Tax
Other taxes

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>
Pajak penghasilan badan:		
Entitas anak		
Pajak penghasilan:		
Pasal 29	680,082	1,500,235
Pajak lain-lain:		
Perusahaan		
Pajak penghasilan:		
Pasal 21	16,665,534	3,085,935
Pasal 22	44,396	59,661
Pasal 4(2)	779,050	334,384
Pasal 23	6,795,092	8,914,624
Pasal 26	14,058,678	6,045,677
Pajak Pertambahan Nilai	154,678,833	110,641,080
Pajak lain-lain	10,636	257,807
	<u>193,032,219</u>	<u>129,339,168</u>

Corporate income taxes:
Subsidiaries
Income taxes:
Article 29

Other taxes:
The Company
Income taxes:
Article 21
Article 22
Article 4 (2)
Article 23
Article 26
Value Added Taxes
Other taxes

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/51 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

9. TAXATION (continued)

b. Utang pajak (lanjutan)

b. Taxes payable (continued)

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	6,497,890	1,641,006	Article 21
Pasal 23	1,284,641	610,631	Article 23
Pasal 25	53,250	108,010	Article 25
Pasal 4 (2)	466,030	266,136	Article 4 (2)
Pasal 26	254,261	481,062	Article 26
Pajak Pertambahan Nilai	7,684,333	1,739,177	Value Added Taxes
Pajak lain-lain	<u>2,584,525</u>	<u>1,899,988</u>	Other taxes
	<u>18,824,930</u>	<u>6,746,010</u>	
	<u>211,857,149</u>	<u>136,085,178</u>	

c. Manfaat/(beban) pajak penghasilan

c. Income tax benefit/(expenses)

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Pajak kini			Current tax
Entitas anak	<u>(928,313)</u>	<u>(5,562,936)</u>	Subsidiaries
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	41,696,847	(19,981,712)	The Company
Entitas anak	<u>76,067,478</u>	<u>(18,566,052)</u>	Subsidiaries
	<u>117,764,325</u>	<u>(38,547,764)</u>	
Penyesuaian periode lalu			Prior period adjustment
Entitas anak	<u>(885,826)</u>	<u>(1,691,968)</u>	Subsidiaries
	<u>115,950,186</u>	<u>(45,802,668)</u>	

Rekonsiliasi antara pajak atas (rugi)/laba sebelum pajak konsolidasian Grup dengan jumlah teoritis pajak dengan menggunakan rata-rata tertimbang tarif pajak terhadap (rugi)/laba pada entitas konsolidasian adalah sebagai berikut:

Tax reconciliation between the Group's consolidated (loss)/profit before tax with the theoretical tax amount using the weighted average tax rate applicable to (loss)/profit on the consolidated entities is as follows:

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019^{*)}</u>	
(Rugi)/laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	<u>(2,592,583,535)</u>	<u>1,235,153</u>	Consolidated (loss)/profit before income tax
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	<u>(582,622,510)</u>	<u>119,244</u>	Tax calculated at applicable tax rate
Dampak pajak atas:			Tax effects of:
- Beban yang tidak dapat dikurangkan	65,153,608	25,154,839	Non-deductible expenses
- Liabilitas sewa	(1,820,251)	(4,107,017)	Lease liabilities
- Penghasilan yang dikenakan pajak penghasilan final	(1,086,200)	(2,772,760)	Income subjected to final income tax
- Perubahan tarif pajak	31,470,829	-	Changes in tax rates
- Penyesuaian akumulasi rugi pajak	284,800,827	13,278,639	Adjustment to accumulated tax losses
- Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	87,267,685	12,437,755	Unrecognised deferred tax assets
- Penyesuaian periode lalu	<u>885,826</u>	<u>1,691,968</u>	Prior period adjustment
	<u>(115,950,186)</u>	<u>45,802,668</u>	

^{*)} Disajikan kembali, lihat Catatan 55.

^{*)} As restated, see Note 55.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/52 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

9. TAXATION (continued)

c. Manfaat/(beban) pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax benefit/(expenses) (continued)

Rekonsiliasi antara (rugi)/laba sebelum pajak penghasilan dengan (rugi)/penghasilan kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

The reconciliations between (loss)/profit before income tax and the taxable (loss)/income of the Company is as follows:

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019^{*)}</u>	
(Rugi)/laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	(2,592,583,535)	1,235,153	Consolidated (loss)/profit before income tax
Eliminasi dan penyesuaian	<u>528,743,443</u>	<u>(26,709,459)</u>	Eliminations and adjustments
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	<u>(2,063,840,092)</u>	<u>(25,473,954)</u>	Loss before income tax attributable to the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Beban penyisihan piutang ragu-ragu	20,693,212	26,342,747	Allowance for impairment losses of accounts receivable
Beban penyisihan penurunan nilai persediaan	1,541,509	19,473	Allowance for decline in value of inventories
Aset tetap	143,302,641	(63,336,127)	Fixed assets
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	359,013,664	131,917,936	Estimated liability for aircraft return and maintenance cost
Beban penyisihan penurunan nilai aset	68,278	759,132	Allowance for impairment of assets
Liabilitas sewa	319,712,586	-	Lease liabilities
Beban imbalan pasca kerja	<u>(6,188,891)</u>	<u>6,515,772</u>	Post employment benefits
	<u>838,142,999</u>	<u>102,218,933</u>	
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Liabilitas sewa	(8,194,576)	(16,109,282)	Lease liabilities
Penghasilan yang dikenakan pajak penghasilan final	(3,816,932)	(8,822,390)	Income subjected to final income tax
Bagian atas hasil bersih entitas anak dan asosiasi	184,995,867	33,575,174	Share of results of subsidiaries and associates
Penurunan nilai investasi entitas anak	5,169,294	-	Impairment of investment subsidiaries
Beban yang tidak dapat dikurangkan	<u>180,154,486</u>	<u>60,139,088</u>	Non-deductible expenses
	<u>358,308,139</u>	<u>68,782,590</u>	
(Rugi)/penghasilan netto pajak Perusahaan	(867,388,954)	145,527,569	Net taxable (loss)/profit of the Company
Dikurangi:			Less:
Rugi pajak tahun sebelumnya yang tersedia	(305,548,481)	(487,694,260)	Available prior years tax losses
Penyesuaian akumulasi rugi pajak	<u>27,319,531</u>	<u>36,618,210</u>	Adjustment accumulated tax losses
Akumulasi rugi pajak Perusahaan	<u>(1,145,617,904)</u>	<u>(305,548,481)</u>	Accumulated taxable loss of the Company

^{*)} Disajikan kembali, lihat Catatan 55.

^{*)} As restated, see Note 55.

Perhitungan pajak penghasilan dan utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The computations of income tax - current and income tax payable are as follows:

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Beban pajak penghasilan - kini			Income tax expense - current
- Perusahaan	-	-	The Company -
- Entitas anak	<u>(928,313)</u>	<u>(5,562,936)</u>	Subsidiaries -
	<u>(928,313)</u>	<u>(5,562,936)</u>	
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan			Less payments of income taxes
- Perusahaan	(693,927)	(1,201,888)	The Company -
- Entitas anak	<u>(4,830,526)</u>	<u>(10,617,265)</u>	Subsidiaries -
	<u>(5,524,453)</u>	<u>(11,819,153)</u>	

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/53 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

9. TAXATION (continued)

c. Manfaat/(beban) pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax benefit/(expenses) (continued)

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Utang pajak penghasilan badan Pasal 29			Corporate income tax payable Article 29
- Entitas anak	(680,082)	(1,500,235)	Subsidiaries -
Lebih bayar pajak penghasilan badan Pasal 28A			Overpayment of corporate income tax Article 28A
- Perusahaan	693,927	1,201,888	The Company -
- Entitas anak	4,582,295	6,554,564	Subsidiaries -
	<u>5,276,222</u>	<u>7,756,452</u>	

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah penghasilan kena pajak didasarkan atas perhitungan sementara, karena Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan pajak penghasilan badan pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian.

In these consolidated financial statements, the amount of taxable income is based on preliminary calculations, as the Company has not yet submitted its corporate income tax returns when these consolidated financial statements were issued.

d. Aset dan liabilitas pajak tangguhan

d. Deferred tax assets and liabilities

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Deferred tax assets and liabilities are measured using expected tax rates when assets are recovered or liabilities are settled, based on tax rates (and tax regulations) that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period. The deferred tax assets and liabilities as at 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	<u>01/01/2020¹⁾</u>	<u>Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss</u>	<u>Diakui di penghasilan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income</u>	<u>Penyesuaian terkait penurunan tarif pajak/ Adjustment due to decreasing income tax rate</u>	<u>Penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustment</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassification</u>	<u>31/12/2020</u>	
Perusahaan								The Company
Piutang usaha	12,249,518	674,594	-	(2,511,231)	-	-	10,412,881	Trade receivables
Persediaan	648,451	339,132	-	(160,516)	-	-	827,067	Inventories
Aset tetap	(114,673,097)	33,967,003	1,082,688	19,866,984	-	-	(59,756,422)	Fixed assets
Aset tidak lancar lain-lain	9,445,441	14,792	-	(1,890,433)	-	-	7,569,800	Other non-current assets
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	69,972,526	78,983,006	-	(21,174,778)	-	-	127,780,754	Estimated liability for aircraft return and maintenance cost
Liabilitas imbalan kerja	10,646,623	(1,361,556)	1,051,372	(2,005,547)	-	-	8,330,892	Liabilities for employee benefits
Liabilitas sewa	-	14,676,769	-	(1,334,252)	-	-	13,342,517	Lease liabilities
Rugi pajak	76,387,120	(67,220,666)	-	(9,166,454)	-	-	-	Tax losses
	<u>64,676,582</u>	<u>60,073,074</u>	<u>2,134,060</u>	<u>(18,376,227)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>108,507,489</u>	
Entitas anak								Subsidiaries
Piutang usaha	12,930,399	4,940,804	-	(3,036,155)	24,621	(1,432)	14,858,237	Trade receivables
Persediaan	4,015,449	2,796,609	-	(1,056,938)	(2,818)	-	5,752,302	Inventories
Aset tetap	(21,631,811)	1,812,189	(113,274)	4,371,154	66,405	270,407	(15,224,930)	Fixed assets
Aset tidak lancar lain-lain	(33,859)	1,735,112	-	(160,645)	36,562	-	1,577,170	Other non-current assets
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	8,095,452	12,430,871	-	(2,749,171)	-	-	17,777,152	Estimated liability for aircraft return and maintenance cost
Liabilitas imbalan kerja	17,221,760	(240,368)	(460,444)	(3,198,941)	(65,717)	(287,326)	12,968,964	Liabilities for employee benefits
Liabilitas sewa	-	7,281,342	-	(661,575)	(2,634)	-	6,617,133	Lease liabilities
Rugi pajak	6,193,598	58,404,705	-	(6,598,476)	8,908	-	58,008,735	Tax losses
Akrual lainnya	138,881	816	-	(3,855)	45,515	-	181,357	Other accruals
	<u>26,929,869</u>	<u>89,162,080</u>	<u>(573,718)</u>	<u>(13,094,602)</u>	<u>110,842</u>	<u>(18,351)</u>	<u>102,516,120</u>	
Total	<u>91,606,451</u>	<u>149,235,154</u>	<u>1,560,342</u>	<u>(31,470,829)</u>	<u>110,842</u>	<u>(18,351)</u>	<u>211,023,609</u>	Total
Terdiri dari:								Consist of:
Aset pajak tangguhan	<u>92,545,971</u>						<u>211,828,238</u>	Deferred tax asset
Liabilitas pajak tangguhan	<u>(939,520)</u>						<u>(804,629)</u>	Deferred tax liabilities

¹⁾ Perubahan kebijakan akuntansi, lihat Catatan 54.

¹⁾ Changes in accounting policy, see Note 54.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/54 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

9. TAXATION (continued)

d. Aset dan liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

d. Deferred tax assets and liabilities (continued)

	01/01/2019	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi/ (Charged)/ credited to profit or loss	Diakui di penghasilan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	Penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustment	Dilusi saham GA/ Dilution in GA's shares	31/12/2019	
Perusahaan							The Company
Piutang usaha	3,778,989	6,585,687	-	-	-	10,364,676	Trade receivables
Persediaan	643,583	4,868	-	-	-	648,451	Inventories
Aset tetap	(97,207,889)	(15,834,032)	(1,631,176)	-	-	(114,673,097)	Fixed assets
Aset tidak lancar lain-lain	9,255,658	189,783	-	-	-	9,445,441	Other non-current assets
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	36,993,042	32,979,484	-	-	-	69,972,526	Estimated liability for aircraft return and maintenance cost
Liabilitas imbalan kerja	7,038,669	1,628,943	1,979,011	-	-	10,646,623	Liabilities for employee benefits
Rugi pajak	121,923,565	(45,536,445)	-	-	-	76,387,120	Tax losses
	<u>82,425,617</u>	<u>(19,981,712)</u>	<u>347,835</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>62,791,740</u>	
Entitas anak							Subsidiaries
Piutang usaha	4,201,096	3,296,560	-	26,842	(188,860)	7,335,638	Trade receivables
Persediaan	3,369,156	646,293	-	-	-	4,015,449	Inventories
Aset tetap	(19,907,106)	(2,381,051)	(335,325)	(217,294)	1,208,965	(21,631,811)	Fixed assets
Aset tidak lancar lain-lain	13,872	(47,731)	-	-	-	(33,859)	Other non-current assets
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	8,618,220	(522,768)	-	-	-	8,095,452	Estimated liability for aircraft return and maintenance cost
Liabilitas imbalan kerja	19,066,623	1,207,850	618,678	252,813	(3,924,204)	17,221,760	Liabilities for employee benefits
Rugi pajak	26,751,996	(20,633,980)	-	75,582	-	6,193,598	Tax losses
Akrual lainnya	357,045	(131,225)	-	(172)	(86,767)	138,881	Other accruals
	<u>42,470,902</u>	<u>(18,566,052)</u>	<u>283,353</u>	<u>137,771</u>	<u>(2,990,866)</u>	<u>21,335,108</u>	
Total	<u>124,896,519</u>	<u>(38,547,764)</u>	<u>631,188</u>	<u>137,771</u>	<u>(2,990,866)</u>	<u>84,126,848</u>	Total
Terdiri dari:							Consist of:
Aset pajak tangguhan	<u>125,685,183</u>					<u>85,066,368</u>	Deferred tax asset
Liabilitas pajak tangguhan	<u>(788,664)</u>					<u>(939,520)</u>	Deferred tax liabilities

Aset pajak tangguhan senilai USD 58 juta pada tanggal 31 Desember 2020 terkait dengan rugi pajak yang diakui sejumlah USD 290 juta (2019: aset pajak tangguhan senilai USD 83 juta dari rugi pajak yang diakui sejumlah USD 330 juta). Rugi pajak tersebut akan kedaluwarsa antara tahun 2021 hingga 2025 (2019: 2020 hingga 2024). Atas rugi pajak ini, manajemen yakin bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang dapat dimanfaatkan.

Deferred tax assets of USD 58 million as at 31 December 2020 were recognised in respect of total tax losses of USD 290 million (2019: deferred tax assets of USD 83 million from total tax losses of USD 330 million). Such tax losses will expire between 2021 and 2025 (2019: 2020 and 2024). Over these tax losses, management believes that future taxable profit will be available against which the deductible temporary differences can be utilised.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup tidak mengakui aset pajak tangguhan sebesar USD 270 juta dari rugi pajak sejumlah USD 1,4 miliar (2019: aset pajak tangguhan sebesar USD 2 juta dari rugi pajak sejumlah USD 8 juta), karena tidak terdapat kepastian bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

As at 31 December 2020, the Group did not recognise deferred tax assets amounting to USD 270 million from the tax losses of USD 1.4 billion (2019: deferred tax assets amounting to USD 2 million from the tax losses of USD 8 million), as it is uncertain that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilised.

e. Surat ketetapan pajak

e. Tax assessment letters

Perusahaan

The Company

Tahun buku 2019

2019 fiscal year

Pada bulan Mei 2021, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penghasilan (PPH) masing-masing sejumlah Rp 1,8 triliun dan Rp 197 miliar, termasuk denda dan bunga. Perusahaan setuju dengan SKPKB tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah membukukan utang pajak untuk tahun buku 2019 masing-masing sebesar Rp 1,25 triliun dan Rp 89 miliar dan akrual atas denda dan bunga terkait masing-masing sebesar Rp 0,5 triliun dan Rp 58 miliar.

In May 2021, the Company received several tax assessment letters confirming underpayment of Value Added Tax (VAT) and corporate income taxes totalling to Rp 1.8 trillion and Rp 197 billion, respectively, including penalty and interest. The Company agreed with these tax assessment letters. As at 31 December 2020, the Company has recorded VAT payable for 2019 fiscal year of Rp 1.25 trillion and Rp 89 billion respectively and accrual for the related penalty and interest of Rp 0.5 trillion and Rp 58 billion respectively.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/55 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Administrasi pajak

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, entitas-entitas di dalam Grup yang berdomisili di Indonesia menghitung dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. Dirjen Pajak dapat menetapkan atau mengubah pajak dalam batas waktu lima tahun saat terutangnya pajak.

g. Tarif pajak

Sesuai dengan Undang-Undang No. 2 Tahun 2020, tarif pajak yang berlaku menjadi sebesar 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021, dan turun menjadi 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya.

9. TAXATION (continued)

f. Tax administration

Under the taxation laws of Indonesia, companies within the Group which are domiciled in Indonesia calculate and pay tax on the basis of self assessment. The Tax Office may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

g. Tax rates

Pursuant to Law No. 2 year 2020, the applicable tax rate became 22% for 2020 and 2021 fiscal years and reduced to 20% for 2022 fiscal year onwards.

10. DANA CADANGAN PEMELIHARAAN PESAWAT DAN UANG JAMINAN

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>
Uang muka pemeliharaan mesin pesawat	215,456,444	250,488,098
Uang jaminan sewa operasi	98,902,753	116,378,396
Dana cadangan pemeliharaan pesawat	<u>-</u>	<u>1,364,693,942</u>
	<u>314,359,197</u>	<u>1,731,560,436</u>

Dikarenakan implementasi PSAK 73, Grup melakukan reklasifikasi sebesar USD 1.232.451.793 atas dana cadangan pemeliharaan yang didasarkan pada penggunaan pesawat menjadi aset pemeliharaan dan sebesar USD 132.242.149 atas dana cadangan pemeliharaan yang didasarkan pada waktu tertentu yang sifatnya tidak dapat dihindari menjadi aset restorasi.

10. MAINTENANCE RESERVE FUND AND SECURITY DEPOSITS

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>
Uang muka pemeliharaan mesin pesawat	215,456,444	250,488,098
Uang jaminan sewa operasi	98,902,753	116,378,396
Dana cadangan pemeliharaan pesawat	<u>-</u>	<u>1,364,693,942</u>
	<u>314,359,197</u>	<u>1,731,560,436</u>

Impact of PSAK 73 implementation are reclassification amounting to USD 1,232,451,793 of maintenance reserve funds based on the use of aircraft to maintenance assets and amounting to USD 132,242,149 of unavoidable maintenance reserve funds based on certain period of time to net off the restoration asset.

11. UANG MUKA PEMBELIAN PESAWAT

Akun ini merupakan uang muka pembelian pesawat Boeing B737 MAX 8, Airbus A330-900neo, Airbus A320-200, Airbus A330-800, ATR 72-600, serta mesin pesawat. Rincian atas perjanjian tersebut telah diungkapkan dalam Catatan 47.

11. ADVANCES FOR PURCHASE OF AIRCRAFT

This account represents advances for the purchase of Boeing B737 MAX 8, Airbus A330-900neo, Airbus A320-200, Airbus A330-800, ATR 72-600, and aircraft engine. Details of related agreements are disclosed in Note 47.

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Saldo awal	183,026,120	172,007,581	Beginning balance
Penambahan	2,614,599	14,564,589	Additions
Pengembalian	<u>-</u>	<u>(3,546,050)</u>	Refunds
Saldo akhir	<u>185,640,719</u>	<u>183,026,120</u>	Ending balance

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

12. INVESTMENT IN ASSOCIATES

	Bidang usaha/ Main business	Tempat kedudukan/ Domicile	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>
			%	USD	USD
PT Gapura Angkasa	Jasa ground handling/ Ground handling services	Jakarta	45.62	19,621,443	23,208,175
PT Aeroprime	Jasa boga pesawat/ Aircraft catering services	Jakarta	40.00	340,424	692,517
PT Aeronurti Catering Services	Jasa boga pesawat/ Aircraft catering services	Jakarta	45.00	<u>45,013</u>	<u>45,013</u>
				<u>20,006,880</u>	<u>23,945,705</u>

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/56 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

Entitas asosiasi yang dimiliki oleh Grup seluruhnya beroperasi di Indonesia. Seluruh entitas asosiasi di atas dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

Ringkasan informasi keuangan PT Gapura Angkasa adalah sebagai berikut:

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>
Jumlah aset	102,317,724	98,060,019
Jumlah liabilitas	62,184,843	46,925,786
Aset bersih	<u>40,132,881</u>	<u>51,134,233</u>
Pendapatan usaha	76,093,501	130,414,907
Beban usaha	(85,378,415)	(132,101,132)
Pendapatan lainnya	410,178	1,218,936
Rugi sebelum pajak	(8,874,736)	(467,289)
Manfaat/(beban) pajak	752,162	(1,002,796)
Rugi tahun berjalan	<u>(8,122,574)</u>	<u>(1,470,085)</u>

12. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)

The associates of the Group are operating exclusively in Indonesia. All of the above associates are accounted for using the equity method in these consolidated financial statements.

Summarised financial information of PT Gapura Angkasa is as follows:

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Jumlah aset	102,317,724	98,060,019	Total assets
Jumlah liabilitas	62,184,843	46,925,786	Total liabilities
Aset bersih	<u>40,132,881</u>	<u>51,134,233</u>	Net assets
Pendapatan usaha	76,093,501	130,414,907	Operating revenue
Beban usaha	(85,378,415)	(132,101,132)	Operating expense
Pendapatan lainnya	410,178	1,218,936	Other operating income
Rugi sebelum pajak	(8,874,736)	(467,289)	Loss before tax
Manfaat/(beban) pajak	752,162	(1,002,796)	Tax benefits/(expenses)
Rugi tahun berjalan	<u>(8,122,574)</u>	<u>(1,470,085)</u>	Loss for the year

13. PROPERTI INVESTASI

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>
Saldo awal	83,957,127	81,155,552
Keuntungan atas revaluasi	129,803	3,102,260
Reklasifikasi (Catatan 14)	-	(526,104)
Translasi	(192,608)	225,419
Saldo akhir	<u>83,894,322</u>	<u>83,957,127</u>

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup memiliki properti investasi berupa tanah dan bangunan.

Penilaian atas nilai wajar properti investasi dilakukan oleh penilai independen, KJPP Iskandar & Rekan dalam laporan tertanggal 17 Maret 2021 (2019: 18 Februari 2020). KJPP Iskandar & Rekan adalah penilai independen yang terdaftar di OJK.

Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar dan biaya. Pendekatan dengan nilai pasar menggunakan data harga penawaran atau transaksi dari properti pembandingan yang sejenis dan sebanding dengan obyek penilaian yang tersedia. Pendekatan biaya digunakan untuk menilai properti selain tanah, yaitu dengan melakukan estimasi biaya pengganti baru berdasarkan harga pasar yang berlaku dan menghitung jumlah penyusutan dari obyek penilaian.

Selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat, dibukukan sebagai keuntungan atas revaluasi properti investasi. Nilai wajar properti investasi Grup dikategorikan sebagai Tingkat 2, dan tidak ada perpindahan Tingkat 1 dan 2 selama periode berjalan.

13. INVESTMENT PROPERTIES

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Saldo awal	83,957,127	81,155,552	Beginning balance
Keuntungan atas revaluasi	129,803	3,102,260	Gain on revaluation
Reklasifikasi (Catatan 14)	-	(526,104)	Reclassification (Note 14)
Translasi	(192,608)	225,419	Translation
Saldo akhir	<u>83,894,322</u>	<u>83,957,127</u>	Ending balance

As at 31 December 2020 and 2019, the Group has investment properties in the form of land and buildings.

The revaluation of investment properties was performed by independent appraisers, KJPP Iskandar & Rekan as stated in its report dated 17 March 2021 (2019: 18 February 2020). KJPP Iskandar & Rekan are independent appraisers and registered in OJK.

Appraisal method was based on the market and cost approach. An approach with market value uses offer or transaction price data from comparable properties of a kind and is comparable to the available valuation objects. The cost approach is used to assess property other than land, namely by estimating new replacement costs based on prevailing market prices and calculating the amount of depreciation from the valuation object

The difference between the fair value and carrying amount of the asset is recorded as gain on revaluation of investment properties. The Group's investment properties fair value is categorised as Level 2, and there were no transfers between Level 1 and Level 2 during the period.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/57 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam *US Dollars*, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in *US Dollars*, unless otherwise stated)

14. ASET TETAP

14. FIXED ASSETS

	01/01/2020	Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK 73/ <i>Adjustment in relation to Implementation of PSAK 73</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Penjabaran laporan keuangan/ <i>Translation adjustment</i>	Total sebelum penyesuaian revaluasi/ <i>Total before revaluation adjustment</i>	Defisit revaluasi/ <i>Revaluations deficit</i>	31/12/2020	
Biaya perolehan/revaluasi:										Acquisition cost/revaluation:
Pemilikan langsung										Direct acquisition
<u>Aset pesawat</u>										<u>Aircraft assets</u>
Rangka pesawat	162,709,249	-	-	-	(114,916,134)	-	47,793,115	(1,471,430)	46,321,685	Airframes
Mesin	193,466,236	-	-	-	(37,294,698)	-	156,171,538	(10,282,172)	145,889,366	Engines
Simulator	98,013,633	-	-	-	-	-	98,013,633	-	98,013,633	Simulators
Rotable parts	227,085,055	-	4,025,727	-	674,318	-	231,785,100	-	231,785,100	Rotable parts
Pengembangan aset sewa	89,176,947	-	5,206,906	(4,875,506)	-	-	89,508,347	-	89,508,347	Leasehold Improvements
<u>Aset Non Pesawat</u>										<u>Non Aircraft assets</u>
Peralatan	267,258,165	-	11,729,049	(703,599)	(1,124,365)	182,017	277,341,267	-	277,341,267	Equipments
Perangkat keras	40,215,900	-	1,002,470	(49,463)	-	67,621	41,236,528	-	41,236,528	Hardwares
Kendaraan	28,828,885	-	230,482	(188,007)	(2,494,944)	111,313	26,487,729	-	26,487,729	Vehicles
Mesin	32,991,897	-	1,117,323	-	347,626	(268,924)	34,187,922	-	34,187,922	Machine
Instalasi	7,919,068	-	16,784	-	(307,163)	(106,262)	7,522,427	-	7,522,427	Installation
Tanah	200,367,872	-	-	-	(11,707,654)	5,421,778	194,081,995	(9,132,138)	184,949,857	Land
Bangunan	133,088,999	-	735,438	(131,985)	(15,086,454)	242,113	118,848,111	6,166,803	125,014,914	Buildings
Aset dalam penyelesaian	7,545,519	-	1,854,363	(1,522,957)	(5,503,793)	(58,213)	2,314,919	-	2,314,919	Asset under construction
Pengembangan aset sewa	19,959,335	-	52,552	-	435,251	(52,848)	20,394,290	-	20,394,290	Leasehold Improvement
Bangun, kelola, alih	832,184	-	-	-	-	(12,036)	820,148	-	820,148	Building, operate, transfer
<u>Aset Pemeliharaan</u>										<u>Maintenance Assets:</u>
Rangka pesawat	93,873,000	(62,142,468)	2,622,372	(1,367,687)	-	-	32,985,217	(549,200)	32,436,017	Airframes
Mesin	367,484,778	955,046,726	50,835,043	(202,182,213)	-	-	1,171,184,417	(2,763,047)	1,168,421,370	Engine
Aset dalam penyelesaian	7,069,274	348,056,023	10,156,863	-	(562,430)	-	364,719,730	-	364,719,730	Asset under construction
Aset Hak Guna										Right of use Assets
Rangka pesawat	-	5,429,794,836	(17,016,395)	(6,113,395)	-	-	5,406,665,046	-	5,406,665,046	Airframes
Mesin	-	25,480,010	-	-	-	-	25,480,010	-	25,480,010	Machine
Kendaraan	-	13,104,228	233,087	(4,399,977)	1,174,443	21,563	10,133,344	-	10,133,344	Vehicles
Perlengkapan dan peralatan	-	231,397	3,168,233	(120,512)	-	(13,027)	3,266,091	-	3,266,091	Equipment
Perangkat keras	-	1,543,533	1,627,531	-	-	2,375	3,173,439	-	3,173,439	Hardware
Tanah	-	6,534,280	26,562,469	-	-	(164,214)	32,932,535	-	32,932,535	Land
Bangunan	-	24,422,388	2,038,556	-	-	160,758	26,621,702	-	26,621,702	Building
Aset Restorasi										Restoration Assets
Rangka pesawat	-	130,209,267	4,689,679	-	-	-	134,898,946	-	134,898,946	Airframes
Mesin	-	3,326,857,629	19,137,196	(1,349,848)	-	-	3,344,644,977	-	3,344,644,977	Engine
	<u>1,977,885,996</u>	<u>10,199,137,849</u>	<u>130,025,728</u>	<u>(223,005,066)</u>	<u>(186,365,997)</u>	<u>5,534,014</u>	<u>11,903,212,523</u>	<u>(18,031,184)</u>	<u>11,885,181,339</u>	

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/58 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019

DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam *US Dollars*, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019

AND FOR THE YEARS ENDED

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in *US Dollars*, unless otherwise stated)

14. ASET TETAP (lanjutan)

14. FIXED ASSETS (continued)

	01/01/2020	Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK 73/ <i>Adjustment in relation to Implementation of PSAK 73</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Penjabaran laporan keuangan/ <i>Translation adjustment</i>	Total sebelum penyesuaian revaluasi/ <i>Total before revaluation adjustment</i>	Defisit revaluasi/ <i>Revaluations deficit</i>	31/12/2020	
Akumulasi depresiasi:										Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung										Direct acquisition
Aset pesawat										Aircraft assets
Rangka pesawat	(35,820,573)	-	(3,423,762)	-	39,640,222	-	395,885	-	395,885	Airframes
Mesin	(29,094,522)	-	(5,451,138)	-	13,180,275	-	(21,365,384)	-	(21,365,384)	Engines
Simulator	(74,673,176)	-	(4,323,609)	-	-	-	(78,996,785)	-	(78,996,785)	Simulators
Rotable parts	(148,394,857)	-	(7,725,979)	-	-	-	(156,120,837)	-	(156,120,837)	Rotable parts
Pengembangan aset sewa	(60,227,769)	-	(13,512,986)	4,875,506	-	-	(68,865,249)	-	(68,865,249)	Leasehold Improvements
Aset Non Pesawat										NonAircraft assets
Peralatan	(214,966,664)	-	(11,880,530)	95,103	1,279,043	13,856	(224,865,772)	-	(224,865,772)	Equipments
Perangkat Keras	(33,114,640)	925,982	(2,127,904)	49,434	-	63,784	(34,702,681)	-	(34,702,681)	Hardwares
Kendaraan	(21,323,207)	-	(1,509,360)	728,115	791,246	(268,178)	(21,029,470)	-	(21,029,470)	Vehicles
Mesin	(17,147,229)	-	(3,532,745)	-	295,776	728,353	(19,655,845)	-	(19,655,845)	Machine
Instalasi	(5,799,641)	-	(615,615)	-	409,485	247,310	(5,758,460)	-	(5,758,460)	Installation
Bangunan	(4,527,293)	-	(13,651,535)	131,985	2,411,984	1,725,890	(14,002,802)	-	(14,002,802)	Buildings
Pengembangan aset sewa	(14,289,564)	-	(1,460,187)	-	196,980	57,512	(15,495,261)	-	(15,495,261)	Leasehold Improvement
Bangun, kelola, alih	(818,443)	-	(3,682)	-	-	12,206	(809,921)	-	(809,921)	Building, operate, transfer
Aset Pemeliharaan										Maintenance Assets:
Rangka pesawat	(39,035,526)	53,375,969	(5,134,703)	1,242,896	-	-	10,963,717	-	10,963,717	Airframes
Mesin	(135,051,901)	-	(29,321,291)	6,829,338	-	-	(158,058,934)	-	(158,058,934)	Engine
Aset Hak Guna										Right of use Assets
Rangka pesawat	-	-	(758,228,425)	2,024,230	-	-	(756,204,196)	-	(756,204,196)	Airframes
Mesin	-	-	(4,845,553)	-	-	-	(4,845,553)	-	(4,845,553)	Machine
Kendaraan	-	-	(3,980,222)	243,698	11,961	(26,763)	(4,303,486)	-	(4,303,486)	Vehicles
Perlengkapan dan peralatan	-	-	547,078	-	-	(46,962)	(847,930)	-	(847,930)	Equipment
Perangkat Keras	-	-	(1,265,062)	-	-	(10,377)	(1,275,439)	-	(1,275,439)	Hardware
Tanah	-	-	(3,526,095)	-	-	(196,231)	(3,722,326)	-	(3,722,326)	Land
Bangunan	-	-	(10,706,982)	-	-	(869,646)	(11,576,628)	-	(11,576,628)	Building
Aset Restorasi										Restoration Assets
Rangka pesawat	-	-	(19,302,841)	-	-	-	(19,302,841)	-	(19,302,841)	Airframes
Mesin	-	-	(620,756,710)	-	-	-	(620,756,710)	-	(620,756,710)	Engine
	<u>(834,285,005)</u>	<u>54,301,951</u>	<u>(1,525,739,838)</u>	<u>16,220,305</u>	<u>56,868,926</u>	<u>1,430,754</u>	<u>(2,231,202,908)</u>	<u>-</u>	<u>(2,231,202,908)</u>	
Dikurangi:										Less:
Penurunan nilai aset	-	(261,872,158)	-	-	-	-	-	-	(261,872,158)	Impairment of asset
Nilai tercatat	<u>1,143,600,989</u>								<u>9,392,106,273</u>	Net carrying value

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/59 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam US Dollars, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

14. ASET TETAP (lanjutan)

14. FIXED ASSETS (continued)

	01/01/2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Dilusi saham GA/ Dilution GA's shares	Penjabaran laporan/ keuangan/ Translation adjustment	Total sebelum penyesuaian revaluasi/ Total before revaluation adjustment	Surplus revaluasi/ Revaluations deficit	31/12/2019	
Biaya perolehan/revaluasi:										Acquisition cost/revaluation:
Pemilikan langsung										Direct acquisition
<u>Aset pesawat</u>										<u>Aircraft assets</u>
Rangka pesawat	165,886,229	8,941,337	(258,461)	(4,907,502)	-	-	169,661,603	(6,952,354)	162,709,249	Airframes
Mesin	180,194,091	29,590,861	(4,282,610)	(15,538,217)	-	-	189,964,125	3,502,110	193,466,235	Engines
Simulator	97,984,714	28,919	-	-	-	-	98,013,633	-	98,013,633	Simulators
Rotable parts	180,795,560	46,289,496	-	-	-	-	227,085,056	-	227,085,056	Rotable parts
Pengembangan aset sewa	86,680,672	3,019,036	(522,761)	-	-	-	89,176,947	-	89,176,947	Leasehold Improvements
<u>Aset Non Pesawat</u>										<u>Non Aircraft assets</u>
Peralatan	252,815,481	16,997,631	(1,078,229)	52,610	(2,721,016)	1,191,687	267,258,164	-	267,258,164	Equipments
Perangkat keras	40,096,933	1,818,659	-	-	(1,647,868)	(51,824)	40,215,900	-	40,215,900	Hardwares
Kendaraan	84,127,919	576,174	(3,618,685)	51,166	(55,018,357)	2,710,668	28,828,885	-	28,828,885	Vehicles
Mesin	25,582,803	6,829,132	(218,811)	128,484	-	670,289	32,991,897	-	32,991,897	Machine
Instalasi	7,855,120	102,133	(132,577)	1,989	(260,157)	352,560	7,919,068	-	7,919,068	Installation
Tanah	183,190,850	-	-	489,912	(3,805,985)	2,097,334	181,972,111	18,395,761	200,367,872	Land
Bangunan	124,302,181	2,375,981	(425,585)	(4,694,851)	-	561,795	122,119,521	10,969,478	133,088,999	Buildings
Aset dalam penyelesaian	4,308,899	3,510,334	-	(438,195)	-	164,481	7,545,519	-	7,545,519	Asset under construction
Pengembangan aset sewa	22,048,213	597,766	-	(947,511)	(2,071,904)	332,771	19,959,335	-	19,959,335	Leasehold Improvement
Bangun, kelola, alih	798,851	-	-	-	-	33,333	832,184	-	832,184	Building, operate, transfer
<u>Aset Pemeliharaan</u>										<u>Maintenance Assets:</u>
Rangka pesawat	71,440,371	22,784,209	(351,580)	-	-	-	93,873,000	-	93,873,000	Airframes
Mesin	166,005,323	228,781,239	(27,301,784)	-	-	-	367,484,778	-	367,484,778	Engine
Aset dalam penyelesaian	303,153	6,766,122	-	-	-	-	7,069,275	-	7,069,275	Asset under construction
	<u>1,694,417,363</u>	<u>379,009,029</u>	<u>(38,191,083)</u>	<u>(25,802,115)</u>	<u>(65,525,287)</u>	<u>8,063,094</u>	<u>1,951,971,001</u>	<u>25,914,995</u>	<u>1,977,885,996</u>	

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/60 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam *US Dollars*, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in *US Dollars*, unless otherwise stated)

14. ASET TETAP (lanjutan)

14. FIXED ASSETS (continued)

	01/01/2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Dilusi saham GA/ Dilution GA's shares	Penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustment	Total sebelum penyesuaian revaluasi/ Total before revaluation adjustment	Surplus revaluasi/ Revaluations deficit	31/12/2019	
Akumulasi depresiasi:										Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung										Direct acquisition
<u>Aset pesawat</u>										<u>Aircraft assets</u>
Rangka pesawat	(28,779,854)	(11,749,107)	258,461	4,449,927	-	-	(35,820,573)	-	(35,820,573)	Airframes
Mesin	(23,792,236)	(23,780,861)	4,282,610	14,195,965	-	-	(29,094,522)	-	(29,094,522)	Engines
Simulator	(70,354,782)	(4,318,394)	-	-	-	-	(74,673,176)	-	(74,673,176)	Simulators
Rotable parts	(141,731,475)	(6,663,382)	-	-	-	-	(148,394,857)	-	(148,394,857)	Rotable parts
Pengembangan aset sewa	(50,896,940)	(9,853,590)	522,761	-	-	-	(60,227,769)	-	(60,227,769)	Leasehold Improvements
<u>Aset Non Pesawat</u>										<u>NonAircraft assets</u>
Peralatan	(205,810,908)	(11,564,779)	1,076,151	-	2,224,810	(891,938)	(214,966,664)	-	(214,966,664)	Equipments
Perangkat Keras	(30,703,667)	(2,650,266)	-	-	240,258	(965)	(33,114,640)	-	(33,114,640)	Hardwares
Kendaraan	(55,990,891)	(4,612,824)	1,369,136	-	38,496,915	(585,543)	(21,323,207)	-	(21,323,207)	Vehicles
Mesin	(14,359,965)	(2,898,194)	216,022	-	-	(105,092)	(17,147,229)	-	(17,147,229)	Machine
Instalasi	(5,257,314)	(683,686)	82,223	-	144,294	(85,158)	(5,799,641)	-	(5,799,641)	Installation
Bangunan	(907,062)	(12,340,231)	1,188,784	7,548,627	-	(17,411)	(4,527,293)	-	(4,527,293)	Buildings
Pengembangan aset sewa	(14,609,805)	(1,633,758)	-	-	2,071,904	(117,905)	(14,289,564)	-	(14,289,564)	Leasehold Improvement
Bangun, kelola, alih	(779,325)	(8,380)	-	-	-	(30,738)	(818,443)	-	(818,443)	Building, operate, transfer
<u>Aset Pemeliharaan</u>										<u>Maintenance Assets:</u>
Rangka pesawat	(30,033,405)	(10,406,747)	1,404,626	-	-	-	(39,035,526)	-	(39,035,526)	Airframes
Mesin	(83,545,234)	(78,808,450)	27,301,783	-	-	-	(135,051,901)	-	(135,051,901)	Engine
	<u>(757,552,863)</u>	<u>(181,972,649)</u>	<u>37,702,557</u>	<u>26,194,519</u>	<u>43,178,181</u>	<u>(1,834,750)</u>	<u>(834,285,005)</u>	<u>-</u>	<u>(834,285,005)</u>	
Nilai tercatat	<u>939,209,723</u>								<u>1,143,600,991</u>	Net carrying value

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/61 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

14. ASET TETAP (lanjutan)

14. FIXED ASSETS (continued)

Beban penyusutan yang dibebankan ke dalam laba/(rugi) sebesar USD 1.525.739.838 (2019: USD 181.972.648).

Depreciation expense charged to profit/(loss) amounted to USD 1,525,739,838 (2019: USD 181,972,648).

Alokasi beban penyusutan adalah sebagai berikut:

The allocation of depreciation expense was as follows:

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Beban operasional penerbangan	1,034,074,216	41,978,746	<i>Flight operations expenses</i>
Beban pemeliharaan dan perbaikan	451,682,269	115,426,198	<i>Maintenance and repair expenses</i>
Beban umum dan administrasi	33,458,213	19,409,541	<i>General and administrative expenses</i>
Beban operasional transportasi	3,817,243	875,785	<i>Transportation operations expense</i>
Beban bandara	<u>2,707,897</u>	<u>4,282,379</u>	<i>User charges and station expenses</i>
	<u>1,525,739,838</u>	<u>181,972,649</u>	

Pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal of fixed assets is as follows:

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Hasil penjualan setelah dikurangi biaya penjualan	818,371	17,775	<i>Proceeds net of selling expenses</i>
Nilai tercatat	<u>(856,978)</u>	<u>-</u>	<i>Net carrying value</i>
(Kerugian)/keuntungan pelepasan aset tetap	<u>(38,607)</u>	<u>17,775</u>	<i>(Loss)/gain on disposal of fixed assets</i>

Penilaian atas nilai wajar aset tetap berupa pesawat yang disajikan dalam komponen terpisah yang terdiri dari rangka pesawat dan mesin, serta tanah dan bangunan dilakukan oleh KJPP Iskandar & Rekan dalam laporannya tertanggal 17 Maret 2021 (2019: 18 Februari 2020). Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar dan biaya.

The revaluation of aircraft presented under separate components consisting of airframes and engines, and land and buildings was performed by KJPP Iskandar & Rekan as stated in its report dated 17 March 2021 (2019: 18 February 2020). Appraisal method was based on the market value and cost approach.

Rincian pesawat, tanah dan bangunan Grup serta informasi mengenai hirarki nilai wajar per 31 Desember 2020 dan 2019, adalah sebagai berikut:

Details of the Group's aircraft, land and building and information about the fair value hierarchy as at 31 December 2020 and 2019, are as follows:

	<u>Level 1/Level 1</u>	<u>Level 2/Level 2</u>	<u>Level 3/Level 3</u>	
Tanah	-	√	-	<i>Land</i>
Bangunan	-	-	√	<i>Building</i>
Pesawat	-	√	-	<i>Aircraft</i>

Tidak ada perpindahan antara level 1 dan level 2 selama periode tersebut.

There was no transfer between level 1 and level 2 during the period.

Selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat dikurangi dengan pajak tangguhan, dibukukan pada surplus revaluasi dalam ekuitas pada bagian penghasilan komprehensif lain.

The difference between the fair value and carrying amount of the assets net of tax, was recorded in revaluation surplus in equity as other comprehensive income.

Jika pesawat, tanah, dan bangunan dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatatnya adalah sebagai berikut:

If aircraft, land, and building were stated at the historical cost basis, the carrying amount would be as follows:

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Pesawat	104,795,221	107,810,299	<i>Aircraft</i>
Tanah	50,860,667	50,860,667	<i>Land</i>
Bangunan	<u>90,614,870</u>	<u>104,675,487</u>	<i>Building</i>
	<u>246,270,758</u>	<u>263,346,453</u>	

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar dan nilai tercatat aset, jika aset lainnya (selain pesawat, tanah dan bangunan) diukur menggunakan nilai wajar.

Management believes that there is no significant difference between the fair value and carrying value of fixed assets, if those assets (excluding aircraft, land and building) have been measured at fair value.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/62 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

14. ASET TETAP (lanjutan)

14. FIXED ASSETS (continued)

Aset dalam penyelesaian terdiri dari:

Assets under construction consisted of the following:

31/12/2020				
	Nilai tercatat/ Carrying amount USD	Total kontrak/ Total contract USD	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion %	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion
Aset pemeliharaan pesawat ^{*)}	9,769,397	12,195,355	37% - 88%	2021
Bangunan	1,925,636	7,951,163	41% - 76%	2021
Instalasi dan mesin	389,283	1,173,547	17% - 83%	2021
	<u>12,084,316</u>	<u>21,320,065</u>		

*Diluar dana cadangan pemeliharaan pesawat (lihat catatan 10)

*Excluding aircraft maintenance fund (see note 10)

31/12/2019				
	Nilai tercatat/ Carrying amount USD	Total kontrak/ Total contract USD	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion %	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion
Aset pemeliharaan pesawat	7,069,274	10,272,875	59%	2020
Bangunan	4,631,971	12,027,998	32% - 61%	2020
Instalasi dan mesin	2,913,553	3,147,136	26%	2020
	<u>14,614,798</u>	<u>25,448,009</u>		

Jumlah tercatat bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar USD 164.016.121 (2019: USD 146.560.690).

Gross carrying amount of fixed assets that have been fully depreciated and still in use amounted to USD 164,016,121 (2019: USD 146,560,690).

Aset tetap Grup digunakan sebagai jaminan pinjaman jangka pendek, pinjaman jangka panjang dan liabilitas sewa (Catatan 17, 24 dan 25).

Fixed assets of the Group are used as collateral for short-term loans, long-term loans and lease liabilities (Notes 17, 24 and 25).

Pada tahun 2019, Perusahaan mengubah umur masa manfaat untuk pesawat jenis pesawat Airbus 330-300 dan mesin untuk pesawat terkait dari 25 tahun menjadi 35 tahun berdasarkan hasil penilaian kembali masa manfaat aset dan membebaskan dampaknya pada laba rugi secara prospektif. Perubahan estimasi tersebut menyebabkan penurunan beban penyusutan tahun 2019 sebesar USD 16.548.088.

In 2019, the Company changed the estimated useful life of Airbus 330-300 from 25 to 35 years based on the reassessment of the useful life of the assets and charged the impact to the profit or loss on a prospective basis. The change in accounting estimate results in lower depreciation expense in 2019 amounted to USD 16,548,088.

Aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan kepada Perusahaan asuransi terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya sebagai berikut:

Fixed assets except for land, were insured with insurance Companies against fire, theft and other possible risk as follows:

Periode/ Period	Perusahaan asuransi/ Insurance company	Nilai pertanggungan/ Sum insured	
		USD	Rupiah
31/12/2020	Pihak berelasi (Catatan 46)/Related parties (Note 46) PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur, PT Asuransi Jasa Indonesia dan/and PT Tugu Pratama Indonesia	147,948,547	2,786,437,976,217
	Pihak ketiga/Third parties FPG Insurance, PT Asuransi Sinar Mas dan/and PT Asuransi Raksa Pratikara	-	3,909,792,200
31/12/2019	Pihak berelasi (Catatan 46)/Related parties (Note 46) PT Asuransi Jasa Indonesia dan/and PT Tugu Pratama Indonesia	192,264,847	3,086,895,534,655
	Pihak ketiga/Third parties FPG Insurance, PT Asuransi Sinar Mas dan/and PT Asuransi Raksa Pratikara	-	8,245,732,200

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/63 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

14. ASET TETAP (lanjutan)

Penurunan nilai aset tetap

Akibat pandemi COVID-19 yang berkelanjutan, pada tanggal 31 Desember 2020, Grup melakukan pengujian penurunan nilai pada tingkat unit penghasil kas. Sebagai hasil dari pengujian, nilai tercatat atas unit penghasil kasnya melebihi jumlah terpulihkannya (dengan menggunakan nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual), sehingga Grup mengakui provisi penurunan nilai atas aset tetap sebesar USD 261.872.158.

Grup menggunakan pendekatan pendapatan untuk menguji penurunan nilai aset tetap. Pendekatan pendapatan diprediksi melalui nilai arus kas masa depan yang akan dihasilkan oleh suatu bisnis. Metode arus kas diskontoan yang digunakan meliputi proyeksi arus kas dan mendiskontokannya menjadi nilai kini. Proses pendiskontoan menggunakan tingkat pengembalian yang sesuai dengan risiko terkait dengan bisnis atau aset dan nilai waktu uang.

Perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual menggunakan asumsi dan input signifikan yang tidak dapat diobservasi, yang mewakili nilai wajar Level 3. Asumsi utama yang digunakan adalah tingkat diskonto sebesar 10%-11%, estimasi pendapatan dalam periode lima tahun ke depan, dan estimasi waktu industri penerbangan komersial pulih dari dampak pandemi COVID-19. Manajemen menentukan asumsi utama berdasarkan pengalaman masa lalu, ekspektasi perkembangan pasar dan sumber eksternal.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai aset tetap.

14. FIXED ASSETS (continued)

Impairment of fixed assets

Due to the continuing of COVID-19 pandemic, as at 31 December 2020, the Group has performed an impairment assessment at the cash generating units level. As a result, the carrying value of the cash generating units exceeded their asset's recoverable amount (using fair value less costs to sell), therefore management recognised a provision for impairment in relation to its fixed assets amounted to USD 261,872,158.

The Group used an income approach to assess impairment of fixed assets. The income approach is predicted upon the value of the future cash flows that a business will generate going forward. The discounted cash flow ("DCF") method was used which involves projecting cash flows and converting them into a present value equivalent through discounting. The discounting process uses a rate of return that is commensurate with the risk associated with the business or asset and the time value of money.

The fair value less cost of disposal calculations require the use of assumptions and significant unobservable inputs, which represent a Level 3 fair value. The key assumptions used were discount rate at 10%-11%, estimated revenue for the next 5-years period and estimated recovery time of the commercial airlines industry from the COVID-19 pandemic impact. Management determined the key assumptions based on past experience, its expectations of market development and external sources.

Management believes that the provision of impairment in the value of fixed assets as at 31 December 2020 is adequate to cover losses from the impairment of fixed assets.

15. ASET TAKBERWUJUD

Aset takberwujud terutama merupakan pembelian lisensi yang berkaitan dengan jasa sistem teknologi informasi Grup.

15. INTANGIBLE ASSETS

Intangible assets mainly represent purchase of licenses related to the Group's system information technology.

16. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN

16. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Uang jaminan - <i>non-aircraft</i>	17,305,701	29,631,217	Security deposits - <i>non-aircraft</i>
Aset program (Catatan 28)	10,831,625	10,781,680	Plan assets (Note 28)
Aset keuangan tersedia untuk dijual	2,887,793	4,040,169	Available-for-sale financial assets
Uang muka pembelian aset tetap	1,081,824	6,467,051	Advance for purchase fixed assets
Aset derivatif (Catatan 30)	-	5,056,346	Derivative assets (Note 30)
Lain-lain	13,194,504	13,313,036	Others
	<u>45,301,447</u>	<u>69,289,499</u>	

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/64 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

16. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN (lanjutan)

Uang jaminan - non-aircraft

Akun ini merupakan uang jaminan atas sewa gedung kantor cabang, biaya utilitas, izin usaha dan penerbitan kontrak investasi kolektif efek beragun aset (KIK-EBA) GIAA01 (Catatan 23).

16. OTHER NON-CURRENT ASSETS (continued)

Security deposits - non-aircraft

This account represents security deposits for branch office building rental, utilities, business license and asset-backed securitisation loan (KIK-EBA) GIAA01 issuance (Note 23).

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK

17. SHORT-TERM LOANS

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Utang bank			Bank loans
Pihak berelasi (Catatan 46)	<u>588,830,355</u>	<u>540,095,474</u>	Related parties (Note 46)
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Panin Tbk.	121,463,969	150,000,000	PT Bank Panin Tbk.
PT Bank Permata Tbk	31,600,000	51,600,000	PT Bank Permata Tbk
Industrial and Commercial Bank of China Co., Ltd.	24,032,394	70,885,288	Industrial and Commercial Bank of China Co., Ltd.
PT Bank CTBC Indonesia	20,000,000	20,000,000	PT Bank CTBC Indonesia
Bank of China Limited	17,500,000	50,000,000	Bank of China Limited
PT Bank Central Asia Tbk	1,846,278	1,937,839	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	-	48,596,861	PT Bank KEB Hana Indonesia
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	-	17,577,601	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	12,280,000	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Syariah	-	12,280,000	PT Bank CIMB Niaga Syariah
PT Bank ANZ Indonesia	<u>-</u>	<u>9,600,000</u>	PT Bank ANZ Indonesia
	<u>216,442,641</u>	<u>444,757,589</u>	
	<u>805,272,996</u>	<u>984,853,063</u>	
Rata-rata tingkat bunga untuk pinjaman jangka pendek per tahun adalah sebagai berikut:			The average interest rate per annum on short-term loans is as follows:
	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Dolar AS	2.14% - 5.50%	3.77% - 8.25%	US Dollars
Rupiah	3.92% - 10.50%	8.00% - 11.00%	Rupiah

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/65 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019

DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam *US Dollars*, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED

FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019

AND FOR THE YEARS ENDED

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in *US Dollars*, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

Informasi yang signifikan terkait dengan pinjaman jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

17. SHORT-TERM LOANS (continued)

Significant information related to short-term bank loans of subsidiaries as at 31 December 2020 and 2019 is as follows:

Pemberi pinjaman/ Lenders	Jatuh tempo fasilitas/ Maturity of facility	Fasilitas/ Facility	Jumlah fasilitas/ Total facility	Suku bunga/ Interest rate	Saldo/Balance	
					31/12/2020	31/12/2019
Perusahaan/The Company						
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	31 Desember/ December 2021	Non cash loan customised - import general facility	Rp 2.4 triliun dan USD 440 juta (termasuk fasilitas sebesar Rp 300 miliar dapat digunakan oleh Citilink)/Rp 2.4 trillion (including total facilities of Rp 300 million that can be used by Citilink) (2019: Rp 2.7 triliun (termasuk fasilitas sebesar Rp 300 miliar dapat digunakan oleh Citilink)/Rp 2.7 trillion (including total facilities of Rp 300 million that can be used by Citilink)	8.5% per tahun/per annum	169,715,121	169,706,043
		Fasilitas kredit modal kerja/Working capital loan	Rp 450 miliar/billion	8.5% per tahun/per annum	31,903,556	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	21 Desember/ December 2021	Kredit Modal Kerja Import/Import Working Capital Loan Penangguhan Jaminan Impor dalam bentuk Surat Kredit Berdokumen dalam Negeri/Deferment of Import Collateral in the form of Domestic Letter of Credit Fasilitas pinjaman jangka pendek/short term credit facility	Rp 2 triliun sampai dengan 30 Juni 2021 dan menjadi Rp 650 miliar setelah 30 Juni 2021/Rp 2 trillion until 30 June 2021 and become Rp 650 billion after 30 June 2021	8% - 8.75% per tahun/per annum	112,506,918	108,945,925
	21 Desember/ December 2021	Fasilitas pinjaman jangka pendek/short term credit facility	USD 50 juta sampai dengan 30 Juni 2021 dan menjadi USD 25 Juta setelah 30 Juni 2021/USD 50 million until 30 June 2021 and become USD 25 million after 30 June 2021 (2019: USD 50 juta/million)	3.75% per tahun/per annum	50,000,000	50,000,000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	21 Januari/ January 2022	Fasilitas kredit modal kerja/Working capital loan	USD 100 juta sampai dengan 22 Januari 2021 dan menjadi USD 52.7 Juta setelah 22 Januari 2021/USD 100 million until 22 January 2021 and become USD 52.7 million after 22 January 2021	USD: 4.75% per tahun/per annum IDR: 8.1% - 8.25% per tahun/per annum	98,245,934	100,684,947
PT Bank Panin Tbk	24 Februari/ February 2022	Revolving and uncommitted loan	USD 125 juta sampai dengan 24 Februari 2021 dan menjadi Rp 1.75 triliun setelah 24 Februari 2021/USD 125 million until 24 February 2021 and become Rp 1.75 trillion after 24 February 2021 (2019: USD 150 juta/million)	USD: 5% - 5.50% per tahun/per annum IDR: 9% per tahun/per annum	121,463,969	150,000,000
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	6 Oktober/ October 2021	Kredit Modal Kerja Ekspor/Export Working Capital Loan	Rp 1 triliun/trillion	3.92% per tahun/per annum	69,234,883	-
PT Bank Permata Tbk	1 April 2022	Omnibus Revolving Loan	USD 50 juta/million (2019: USD 70 juta/million)	LIBOR + 2.75% per tahun/per annum	31,600,000	51,600,000
Industrial and Commercial Bank of China Co. Ltd.	14 November 2021	Omnibus letter of credit sight/Usance/Usance Payable at Sight and Surat Kredit Berdokumen dalam Negeri	USD 56 juta (termasuk fasilitas sebesar USD 6 juta yang dapat digunakan oleh Citilink)/USD 56 million (including total facilities of USD 6 million that can be used by Citilink)	8% per tahun/per annum	-	40,986,436
	31 Maret/ March 2022	Uncommitted loan	USD 24 juta sampai dengan 16 Juni 2021 dan menjadi USD 16,2 juta setelah 16 Juni 2021/USD 24 million until 16 June 2021 and become USD 16.2 million after 16 June 2021	IDR: JIBOR + 3.5% per tahun/per annum USD: LIBOR + 2.75% per tahun/per annum	24,032,394	24,000,000

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/66 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam *US Dollars*, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in *US Dollars*, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

17. SHORT-TERM LOANS (continued)

Pemberi pinjaman/ <i>Lenders</i>	Jatuh tempo fasilitas/ <i>Maturity of facility</i>	Fasilitas/ <i>Facility</i>	Jumlah fasilitas/ <i>Total facility</i>	Suku bunga/ <i>Interest rate</i>	Saldo/Balance	
					31/12/2020	31/12/2019
Perusahaan/The Company (lanjutan/continued)						
Bank of China Limited	11 Juli/July 2021	Uncommitted loan	USD 20 juta sampai dengan 30 Maret 2021 dan menjadi USD 15 juta setelah 30 Maret 2021 (2019: USD 50 juta)/USD 20 million until 30 March 2021 and become USD 15 million after 30 March 2021 (2019: USD 50 million)	LIBOR + 2.75% per tahun/per annum	17,500,000	50,000,000
PT Bank KEB Hana Indonesia	26 Juli/July 2021	Fasilitas kredit modal kerja/Working Capital Loan	USD 35 juta/million	LIBOR + 2.65% per tahun/per annum	-	35,000,000
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	31 Maret/ March 2021	Kredit berdokumen, Kredit berdokumen dengan pembayaran tertunda dan Kredit Berdokumen Berjangka yang dibayar atas Unjuk/Documentary credit, Deferred payment credit, Usance Payment at Sight Facility	USD 40 juta/million (2019: USD 20 juta/million)	IDR: JIBOR + 1.65% per tahun/per annum USD: LIBOR + 1.6% per tahun/per annum	-	17,577,601
PT Bank ANZ Indonesia	31 Mei/May 2020	Multi option trade facility	USD 10 juta/million	USD: 4% - 4.75% per tahun/per annum IDR: 8.75% - 10% per tahun/ per annum	-	9,600,000
Citilink						
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	25 Maret/ March 2020	- Kredit Modal Kerja Impor/Import Working Capital Credit - Penangguhan Jaminan Impor dalam bentuk Surat Kredit Berdokumen dalam Negeri/Deferment of Import Collateral in the form of Domestic Letter of Credit	Rp 1 triliun/trillion	8.25% per tahun/per annum	-	29,020,784
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10 Maret/ March 2020	Non-cash loan customised - import general facility	Rp 300 miliar/billion	8.5% per tahun/per annum	-	10,790,583
Industrial and Commercial Bank of China Co. Ltd.	13 Maret/March 2020	Omnibus letter of credit sight/Usance/Usance Payable at Sight and Surat Kredit Berdokumen dalam Negeri	USD 6 juta/million	8% per tahun/per annum	-	5,898,852
PT Bank KEB Hana Indonesia	29 Januari/January 2020	Demand loan - uncommitted line	USD 10 juta/million	8.5% per tahun/per annum	-	10,000,000
	30 Januari/January 2020	Demand loan - uncommitted line	Rp 50 miliar/billion	LIBOR + 3% per tahun/per annum	-	3,596,861

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/67 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam *US Dollars*, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in *US Dollars*, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

17. SHORT-TERM LOANS (continued)

Pemberi pinjaman/ <i>Lenders</i>				Jatuh tempo fasilitas/ <i>Maturity of facility</i>	Fasilitas/ <i>Facility</i>	Jumlah fasilitas/ <i>Total facility</i>	Suku bunga/ <i>Interest rate</i>	Saldo/ <i>Balance</i>	
								31/12/2020	31/12/2019
GMFAA									
PT Bank Negara (Persero) Tbk	Indonesia	27 Oktober/ October 2021	- Kredit modal kerja/ <i>Working Capital Loan</i>	USD 30 juta/ <i>million</i>	LIBOR 3 bulan/ <i>month</i> + 2.75%	30,000,000	30,000,000		
			- <i>Letter of credit sight/Usance/Usance Payable at Sight</i>	USD 67,5 juta/ <i>million</i>	<i>Floating</i>	4,451,858	7,117,884		
PT Bank Rakyat (Persero) Tbk	Indonesia	31 Agustus/ <i>August</i> 2021	- Kredit Modal Kerja Import dan Penangguhan Jaminan Impor dalam bentuk Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri/ <i>Import working capital credit and deferment of import collateral in form of domestic letter of credit</i>	USD 28 juta/ <i>million</i> (2019: USD 67.5 juta/ <i>million</i>)	<i>Floating</i>	16,185,770	30,743,200		
			- <i>Letter of credit sight/Usance/Usance Payable at Sight</i>						
PT Bank CTBC	Indonesia	19 November 2021	Kredit Modal Kerja/ <i>Working Capital Loan</i>	USD 20 juta/ <i>million</i>	LIBOR 1 bulan/ <i>month</i> + 2%	20,000,000	20,000,000		
PT Bank Maybank	Indonesia Tbk	8 September 2020	Kredit Modal Kerja dengan skema musyarakah/ <i>Working Capital Credit Facility with Musyarakah scheme</i>	USD 12.3 juta/ <i>million</i>	LIBOR 1 bulan/ <i>month</i> + 2.25%	-	12,280,000		
PT Bank CIMB Niaga	Syariah	25 September 2020	Kredit Modal Kerja dengan skema musyarakah/ <i>Working Capital Credit Facility with Musyarakah scheme</i>	USD 12.3 juta/ <i>million</i>	LIBOR 3 bulan/ <i>month</i> + 2.21%	-	12,280,000		
ACS									
PT Bank Negara (Persero) Tbk	Indonesia	2 Oktober/ October 2021	Kredit Modal Kerja/ <i>Working Capital Loan</i>	Rp 100 miliar/ <i>billion</i> (2019: Rp 50 miliar/ <i>billion</i>)	10.50% per tahun/ <i>per annum</i>	6,586,315	3,086,108		
ATS									
PT Bank Central Asia	Tbk	31 Agustus/ <i>August</i> 2021	Cerukan/ <i>Overdraft</i>	Rp 30 miliar sampai dengan 17 Juni 2021 dan menjadi Rp 26,8 miliar setelah 17 Juni 2021/ <i>Rp 30 billion until 17 June 2021 and become Rp 26,8 billion after 17 June 2021</i>	9.50% per tahun/ <i>per annum</i>	1,846,278	1,937,839		
Jumlah pinjaman bank jangka pendek/ <i>Total short-term bank loans</i>						805,272,996	984,853,063		

Beberapa pinjaman di atas dijamin dengan hak fidusia atas piutang usaha, persediaan, dan aset tetap tertentu.

Perusahaan dan entitas anak terkait diwajibkan untuk memenuhi pembatasan keuangan tertentu di dalam perjanjian pinjaman-pinjaman di atas. Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup tidak memenuhi pembatasan keuangan yang dipersyaratkan oleh beberapa bank. Grup telah menerima surat persetujuan *waiver* dari Bank atas tidak terpenuhinya minimum rasio keuangan yang dipersyaratkan pada tanggal 31 Desember 2020.

Some of these loans are secured by fiduciary rights of trade receivables, inventories, and certain fixed assets.

The Company and the relevant subsidiaries are required to comply with certain financial covenants under the terms of the loan agreements. As at 31 December 2020, the Group did not meet the required financial covenants from several banks. The Group has received the waiver approval from the banks in relation to the breaches of minimum financial ratio covenants as required as at 31 December 2020.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/68 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

18. UTANG USAHA

18. TRADE PAYABLES

a. Berdasarkan pemasok

a. By creditor

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019^{*)}</u>	<u>01/01/2019^{*)}</u>	
Pihak berelasi (Catatan 46)	<u>703,573,693</u>	<u>428,233,049</u>	<u>257,546,118</u>	Related parties (Note 46)
Pihak ketiga				Third parties
Jasa penerbangan				Airline services
Sewa pesawat	1,292,814	83,166,251	47,436,132	Aircraft leasing
Jasa boga	29,161,138	21,917,889	21,970,220	Catering
Bandara, pemeliharaan dan perbaikan	79,935,955	16,666,784	11,905,298	User charges and station, maintenance and repairs
Bahan bakar	3,076,343	8,083,860	15,610,976	Fuel
Umum dan administrasi	20,168,726	7,802,698	9,974,910	General and administrative
Lain-lain	576,605	715,591	4,118,857	Others
Non jasa penerbangan	<u>165,688,983</u>	<u>168,009,588</u>	<u>134,050,504</u>	Non airline services
	<u>299,900,564</u>	<u>306,362,661</u>	<u>245,066,897</u>	
Jumlah	1,003,474,257	734,595,710	502,613,015	Total
Dikurangi bagian jangka panjang	<u>(582,500,342)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Less non-current portion
Bagian jangka pendek	<u>420,973,915</u>	<u>734,595,710</u>	<u>502,613,015</u>	Current portion

^{*)} Disajikan kembali, lihat Catatan 55.

^{*)} As restated, see Note 55.

b. Berdasarkan mata uang

b. By currency

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019^{*)}</u>	<u>01/01/2019^{*)}</u>	
Rupiah	658,371,975	389,180,283	304,631,342	Rupiah
Dolar AS	329,281,368	330,747,774	187,537,100	US Dollars
Yen Jepang	6,134,865	311,549	2,266,998	Japanese Yen
Renminbi China	1,643,806	3,259,617	2,398,921	Chinese Renminbi
Mata uang lainnya	<u>8,042,243</u>	<u>11,096,487</u>	<u>5,778,654</u>	Other currencies
	<u>1,003,474,257</u>	<u>734,595,710</u>	<u>502,613,015</u>	

^{*)} Disajikan kembali, lihat Catatan 55.

^{*)} As restated, see Note 55.

Pada tanggal 30 Desember 2020, Perusahaan dan CI menandatangani perjanjian restrukturisasi utang dengan PT Pertamina (Persero) senilai USD 716.051.736 (terdiri atas utang sebesar Rp 8.216.643.794.880 dan USD 133.518.027) dengan periode restrukturisasi selama tiga tahun dihitung sejak tanggal 31 Desember 2020 sampai dengan 31 Desember 2023.

As at 30 December 2020, the Company and CI entered into a debt restructuring agreement with PT Pertamina (Persero) amounting to USD 716,051,736 (consisting of Rp 8,216,643,794,880 and USD 133,518,027 debts) with a restructuring period of three years starting 31 December 2020 to 31 December 2023.

Pada tanggal 30 Desember 2020, Perusahaan juga menandatangani perjanjian restrukturisasi utang dengan PT Angkasa Pura I (Persero) dan PT Angkasa Pura II (Persero) senilai USD 7.964.896 (terdiri atas utang sebesar Rp 112.198.056.116 dan USD 10.413) dengan periode restrukturisasi selama tiga tahun dihitung sejak tanggal 31 Desember 2020 sampai dengan 31 Desember 2023.

As at 30 December 2020, the Company also entered into a debt restructuring agreement with PT Angkasa Pura I (Persero) dan PT Angkasa Pura II (Persero) amounting to USD 7,964,896 (consisting of Rp 112,198,056,116 and USD 10,413 debts) with a restructuring period of three years starting 31 December 2020 to 31 December 2023.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/69 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

18. UTANG USAHA (lanjutan)

Selisih antara nilai wajar dan nilai utang yang direstrukturisasi sebesar USD 140.779.986 dicatat sebagai pendapatan keuangan pada laba rugi konsolidasian.

Pada tahun 2021, Perusahaan menandatangani perjanjian restrukturisasi utang atas utang usaha dengan Perusahaan Umum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (Perum LPPNPI) dengan periode pembayaran selama tiga tahun (lihat Catatan 52).

18. TRADE PAYABLES (continued)

The difference between the fair value and amount of the restructured debt amounting to USD 140,779,986 was recorded as finance income in the consolidated profit or loss.

In 2021, the Company entered into a debt restructuring agreements of outstanding trade payables with Perusahaan Umum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (Perum LPPNPI) with restructuring period of three years (refer to Note 52).

19. LIABILITAS ANJAK PIUTANG

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Pihak berelasi (Catatan 46)	94,019,723	41,935,805	Related parties (Note 46)
Pihak ketiga			Third party
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	12,634,755	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	<u>94,019,723</u>	<u>54,570,560</u>	

19. FACTORING LIABILITIES

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")

Pada tanggal 23 Juli 2018, GMFAA memperoleh fasilitas *Open Account Financing* ("OAF") dengan jangka waktu sampai 27 Oktober 2019. Pada tanggal 16 Juli 2020, fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 27 Oktober 2021.

Tingkat diskonto sebesar 4% per tahun dan 8% per tahun dibebankan masing-masing untuk saldo dalam mata uang Dolar AS dan Rupiah. Pada tanggal 31 Desember 2020, total saldo liabilitas anjak piutang sebesar USD 59.608.693 (2019: USD 39.893.713).

Sehubungan dengan fasilitas ini, GMFAA diwajibkan memenuhi rasio keuangan: (a) rasio lancar minimal 1:1; (b) rasio utang dengan modal maksimal 2,5 kali; (c) rasio cakupan utang 100%. Pada tanggal 31 Desember 2020, dikarenakan GMFAA tidak dapat memenuhi persyaratan rasio keuangan, GMFAA telah mendapatkan surat No. 7 (157) dari BNI pada tanggal 16 Juli 2020 untuk mengesampingkan kewajiban memenuhi rasio keuangan untuk tahun 2020 dan 2021.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

Pada tanggal 31 Mei 2018, GMFAA memperoleh fasilitas dari BRI dalam bentuk *Supply Chain Financing* ("SCF") dengan fasilitas maksimum sebesar USD 15 juta. Selanjutnya pada tanggal 21 Mei 2019, GMFAA diberikan perluasan penggunaan fasilitas sebesar USD 10 juta dan perpanjangan jangka waktu fasilitas selama 12 bulan.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")

On 23 July 2018, GMFAA obtained an *Open Account Financing* ("OAF") facility with a maturity date until 27 October 2019. On 16 July 2020, this facility was extended until 27 October 2021.

The discount rates of 4% per annum and 8% per annum were charged to the US Dollars and Rupiah balances, respectively. As at 31 December 2020, outstanding factoring liabilities amounted to USD 59,608,693 (2019: USD 39,893,713).

In relation to this facility, GMFAA has to comply with the following financial ratios: (a) minimum current ratio of 1:1; (b) maximum debt to equity ratio of 2.5 times; and (c) debt service coverage ratio of 100%. As at 31 December 2020, because GMFAA did not comply with financial ratios, GMFAA has obtained letter No. 7 (157) from BNI dated 16 July 2020 to waive the financial ratio covenants for 2020 and 2021.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

On 31 May 2018, GMFAA obtained a facility from BRI in the form of *Supply Chain Financing* ("SCF"), with a maximum facility amount of USD 15 million. On 21 May 2019, GMFAA was granted an extended usage of facility amounting to USD 10 million and an extension of the maturity date for 12 months.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/70 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

19. LIABILITAS ANJAK PIUTANG (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")
(lanjutan)

Pada tanggal 20 Mei 2020, penggunaan fasilitas naik menjadi USD 34 juta dan diperpanjang hingga 31 Mei 2021. Pada tanggal 31 Mei 2021, fasilitas diperpanjang hingga 31 Agustus 2021. Tingkat diskonto sebesar 4,25% per tahun dan 8,25% per tahun dibebankan masing-masing untuk saldo dalam mata uang Dolar AS dan Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2020, total saldo liabilitas anjak piutang sebesar USD 34.411.030 (2019: USD 2.042.092).

Sehubungan dengan perjanjian ini, GMFAA diwajibkan untuk memenuhi rasio lancar minimum 1,5. Pada tanggal 31 Desember 2020, GMFAA tidak dapat memenuhi persyaratan rasio lancar. GMFAA telah mendapatkan Akta No. 6 dari BRI pada tanggal 20 Mei 2020 untuk mengesampingkan kewajiban memenuhi rasio keuangan untuk tahun 2020 dan 2021.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Pada tanggal 24 Agustus 2018, GMFAA memperoleh fasilitas jual beli piutang dari CIMB maksimum sebesar USD 54 juta yang akan jatuh tempo pada tanggal 23 Agustus 2019. Pada tanggal 14 November 2019, fasilitas tersebut telah diperpanjang sampai dengan 25 September 2020.

Tingkat diskonto sebesar LIBOR 3 bulan ditambah 2,19% per tahun dan *Jakarta Interbank Offered Rate* ("JIBOR") 3 bulan ditambah 2,59% per tahun dibebankan masing-masing untuk saldo dalam mata uang Dolar AS dan Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2020, kewajiban ini telah dilunasi. Total saldo liabilitas anjak piutang pada 31 Desember 2019 adalah USD 12.634.755.

19. FACTORING LIABILITIES (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")
(continued)

On 20 May 2020, the usage of the facility increased to USD 34 million and was extended to 31 May 2021. On 31 May 2021, the facility was extended to 31 August 2021. Discount rates of 4.25% per annum and 8.25% per annum were charged to the US Dollars and Rupiah balances, respectively.

As at 31 December 2020, total outstanding factoring liabilities amounted to USD 34,411,030 (2019: USD 2,042,092).

In relation to this agreement, GMFAA has to comply with the minimum current ratio of 1.5. As at 31 December 2020, GMFAA did not comply with the minimum current ratio. GMFAA has obtained notarial deed No. 6 from BRI dated 20 May 2020 to waive the financial ratio covenants for 2020 and 2021.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

On 24 August 2018, GMFAA obtained a receivable purchase facility from CIMB with maximum amount of USD 54 million and maturity date until 23 August 2019. On 14 November 2019, the facility was extended until 25 September 2020.

Discount rates of 3-month LIBOR plus 2.19% per annum and 3-month *Jakarta Interbank Offered Rate* ("JIBOR") plus 2.59% per annum were charged to the US Dollar and IDR balances, respectively.

As at 31 December 2020, this liability has been fully paid. Total outstanding loan as at 31 December 2019 amounted to USD 12,634,755.

20. UTANG LAIN-LAIN

20. OTHER PAYABLES

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>
Retribusi bandara	20,979,497	35,145,890
Kewajiban derivatif (Catatan 30)	-	2,369,473
Lain-lain	<u>17,699,380</u>	<u>8,375,049</u>
	<u>38,678,877</u>	<u>45,890,412</u>

Airport retribution
Derivative liabilities (Note 30)
Others

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/71 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

21. AKRUAL

21. ACCRUALS

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019^{*)}</u>	<u>01/01/2019^{*)}</u>	
Umum dan administrasi	101,385,184	62,456,270	63,346,908	General and administrative
Proyek subkontraktor	52,066,085	89,921,228	59,279,232	Subcontractor project
Pemeliharaan dan perbaikan	47,817,969	24,587,880	42,431,941	Maintenance and repairs
Kebandaraan	44,189,559	41,760,531	40,302,071	User charges and station
Denda pajak	41,399,101	14,001,874	-	Tax penalty
Operasional penerbangan	41,346,719	33,941,626	22,734,955	Flight operations
Pelayanan penumpang	7,002,933	9,688,781	9,874,776	Passenger services
Tiket penjualan dan promosi	6,802,545	14,808,269	15,013,258	Ticketing sales and promotion
Lain-lain	36,366,068	35,039,263	41,507,616	Others
	<u>378,376,163</u>	<u>326,205,722</u>	<u>294,490,757</u>	

^{*)} Disajikan kembali, lihat Catatan 55.

^{*)} As restated, see Note 55.

22. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

22. UNEARNED REVENUE

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Jasa penerbangan berjadwal	143,361,814	175,669,406	Scheduled flight
Frequent flyer program	22,240,191	22,904,792	Frequent flyer program
Lain-lain	2,489,589	1,567,401	Others
	<u>168,091,594</u>	<u>200,141,599</u>	

Pendapatan diterima di muka merupakan jumlah pembayaran yang diterima dari penjualan tiket pesawat, agen, penjualan *mileage Garuda miles*, penjualan kargo, dan pendapatan ditangguhkan. Pendapatan diterima di muka akan dicatat sebagai pendapatan ketika jasa sudah diberikan.

Unearned revenue represents amounts received from ticket sales, agent, Garuda miles' mileage revenue, cargo revenue, and deferred revenue. Unearned revenue will be recognised as revenue when the service is rendered.

23. PINJAMAN EFEK BERAGUN ASET

23. ASSET-BACKED SECURITISATION LOAN

Pada tanggal 22 Juni 2018, Perusahaan melakukan perjanjian dengan Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset Mandiri GIAA01 ("KIK EBA Mandiri GIAA01") untuk menerbitkan surat berharga hak atas pendapatan penjualan tiket penerbangan rute Jeddah dan Madinah berjangka waktu 5 (lima) tahun bernilai Rp 2.650 miliar dengan nilai penerbitan sebesar Rp 2.000 miliar. KIK EBA Mandiri GIAA01 dibentuk berdasarkan Akta No. 4 tanggal 3 Mei 2018 yang kemudian diubah dengan Akta No. 49 tanggal 22 Juni 2018 keduanya dari Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito SH, Notaris di Jakarta, dimana PT Mandiri Manajemen Investasi bertindak sebagai Manajer Investasi dan PT Bank Maybank Indonesia Tbk bertindak sebagai Bank Kustodian. Surat berharga ini terdiri dari surat berharga kelas A ("EBA Kelas A") dan surat berharga kelas B ("EBA Kelas B") dengan nilai penerbitan masing-masing sebesar Rp 1.800 miliar dan Rp 200 miliar.

On 22 June 2018, the Company entered into agreement with Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset Mandiri GIAA01 ("KIK EBA Mandiri GIAA01") for issuance of asset-backed securitisation for its 5 (five) years revenue from ticket sales for Jeddah and Madinah flight route totalling Rp 2,650 billion with issuance value of Rp 2,000 billion. KIK EBA Mandiri GIAA01 was established based on Notarial Deed No. 4 dated 3 May 2018 which was subsequently changed by Notarial Deed No. 49 dated 22 June 2018 both of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito SH, Notary in Jakarta, whereby PT Mandiri Manajemen Investasi will act as an Investment Manager and PT Bank Maybank Indonesia Tbk will act as a Custodian Bank. The asset-backed securitisation comprises Class A securitisation ("EBA Class A") and Class B securitisation ("EBA Class B") with issued value of Rp 1,800 billion and Rp 200 billion, respectively.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/72 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

23. PINJAMAN EFEK BERAGUN ASET (lanjutan)

EBA Kelas A ditawarkan melalui Penawaran Umum kepada Publik dan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Pembayaran pokok EBA kelas A sebesar Rp 360 miliar per tahun dengan imbal hasil investasi tetap sebesar 9,75% per tahun. EBA Kelas B merupakan instrumen ekuitas dan dimiliki sepenuhnya oleh Perusahaan. Pembayaran atas EBA Kelas B dilakukan setelah pembayaran penuh atas semua EBA Kelas A menurut tata urutan pembayaran (*payment waterfall*).

Berdasarkan tujuan dan desainnya, KIK EBA Mandiri GIAA01 dikendalikan oleh Perusahaan dan oleh karenanya dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Grup dan seluruh transaksi antara Perusahaan dengan KIK EBA Mandiri GIAA01 dieliminasi.

Perusahaan juga melakukan perjanjian dengan PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) untuk menjamin kewajiban pembayaran pendapatan penjualan tiket Perusahaan kepada KIK EBA Mandiri GIAA01.

Saldo pinjaman efek beragun aset Kelas A pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar USD 76.568.538 atau setara Rp 1.080 miliar (2019: USD 103.589.637 atau setara Rp 1.440 miliar).

23. ASSET-BACKED SECURITISATION LOAN (continued)

EBA Class A is offered to the public through Initial Offering and is listed in the Indonesian Stock Exchange. The principal payment for EBA Class A amounted to Rp 360 billion per annum with a fixed interest of 9.75% per annum. EBA Class B is an equity instrument and is fully owned by the Company. The payment for EBA Class B is made after the obligation to EBA Class A has been fulfilled in accordance with payment waterfall.

Based on its purpose and design, KIK EBA Mandiri GIAA01 is controlled by the Company and hence it is consolidated in the Group's consolidated financial statements and all transactions between the Company and KIK EBA Mandiri GIAA01 are eliminated.

The Company also entered into an agreement with PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) to guarantee the Company's payment obligation to KIK EBA Mandiri GIAA01.

The asset-backed securitisation loan Class A as at 31 December 2020 amounted to USD 76,568,538 or equivalent to Rp 1,080 billion (2019: USD 103,589,637 or equivalent to Rp 1,440 billion).

24. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Rincian pinjaman jangka panjang Grup setelah biaya transaksi yang belum diamortisasi sebagai berikut:

a. Berdasarkan kreditur

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Pihak berelasi (Catatan 46)	251,829,365	142,839,915	Related parties (Note 46)
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	37,272,998	-	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	10,000,000	-	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	126,134	486,242	PT Bank Central Asia Tbk
PT BCA Finance	-	50,508	PT BCA Finance
	299,228,497	143,376,665	
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(51,068,979)	(141,779,239)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	<u>248,159,518</u>	<u>1,597,426</u>	Non-current portion

b. Berdasarkan mata uang

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Rupiah	31,275,383	2,134,176	Rupiah
Dolar AS	267,953,114	141,242,489	US Dollars
	<u>299,228,497</u>	<u>143,376,665</u>	

Nilai wajar pinjaman jangka panjang diungkapkan pada Catatan 49.

24. LONG-TERM LOANS

Details of the Group's long-term loans net of unamortised transaction cost are as follows:

a. By creditor

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
	251,829,365	142,839,915	Related parties (Note 46)
			Third parties
	37,272,998	-	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
	10,000,000	-	PT Bank KEB Hana Indonesia
	126,134	486,242	PT Bank Central Asia Tbk
	-	50,508	PT BCA Finance
	299,228,497	143,376,665	
	(51,068,979)	(141,779,239)	Less current maturities
	<u>248,159,518</u>	<u>1,597,426</u>	Non-current portion

b. By currency

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
	31,275,383	2,134,176	Rupiah
	267,953,114	141,242,489	US Dollars
	<u>299,228,497</u>	<u>143,376,665</u>	

Fair value of long-term loans is disclosed in Note 49.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/73 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019

DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam *US Dollars*, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED

FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019

AND FOR THE YEARS ENDED

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in *US Dollars*, unless otherwise stated)

24. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

24. LONG-TERM LOANS (continued)

Pemberi pinjaman/ <i>Lenders</i>	Jatuh tempo fasilitas/ <i>Maturity of facility</i>	Fasilitas/ <i>Facility</i>	Jumlah fasilitas/ <i>Total facility</i>	Suku bunga/ <i>Interest rate</i>	Saldo/Balance	
					31/12/2020	31/12/2019
Perusahaan/The Company						
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	18 Desember/ <i>December 2026</i>	Fasilitas kredit modal kerja/ <i>Working capital loan</i>	IDR 1.35 triliun/ <i>trillion</i>	9% per tahun/ <i>per annum</i>	29,189,989	-
Citilink						
PT Bank KEB Hana Indonesia	26 November 2023	Fasilitas modal kerja investasi/ <i>Working Capital Investment facility</i>	USD 10 juta/ <i>million</i>	4.75% per tahun/ <i>per annum</i>	10,000,000	-
GMFAA						
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	27 April 2022	Fasilitas kredit investasi/ <i>Investment credit facility</i>	USD 42 juta/ <i>million</i>	LIBOR 3 bulan/ <i>month</i> + 3.5%	9,673,038	11,648,138
	30 November 2025	Fasilitas kredit investasi/ <i>Investment credit facility</i>	Rp 488.5 miliar/ <i>billion</i>	LIBOR 3 bulan/ <i>month</i> + 3.5%	19,640,695	20,474,580
	30 November 2025	Fasilitas kredit investasi/ <i>Investment credit facility</i>	USD 6 juta/ <i>million</i>	6% per tahun/ <i>per annum</i>	3,135,521	3,271,921
	23 Oktober/ <i>October 2026</i>	Fasilitas kredit modal kerja/ <i>Working capital loan</i>	USD 73 juta/ <i>million</i>	LIBOR 3 bulan/ <i>month</i> + 3.05%	72,980,268	72,633,678
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	31 Mei/ <i>May 2024</i>	Pinjaman berjangka/ <i>Term Loan</i>	USD 51 juta/ <i>million</i>	4.75% per tahun/ <i>per annum</i>	50,993,901	-
	31 Mei/ <i>May 2024</i>	Pinjaman berjangka/ <i>Term Loan</i>	USD 39.5 juta/ <i>million</i>	4.75% per tahun/ <i>per annum</i>	39,465,026	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	20 Juli/ <i>July 2023</i>	Pinjaman berjangka/ <i>Term Loan</i>	USD 37.2 juta/ <i>million</i>	4.75% per tahun/ <i>per annum</i>	37,272,998	-
PT Indonesia Infrastructure Finance	16 Desember/ <i>December 2020</i>	Fasilitas kredit investasi/ <i>Investment credit facility</i>	USD 21.5 juta/ <i>million</i>	LIBOR 3 bulan/ <i>month</i> + 3.5%	-	4,047,505
	24 Desember/ <i>December 2022</i>	Fasilitas kredit modal kerja/ <i>Working capital loan</i>	USD 35 juta/ <i>million</i>	LIBOR 1 bulan/ <i>month</i> + 2.50%	24,791,667	29,166,667
ACS						
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	27 Oktober/ <i>October 2025</i>	Fasilitas kredit investasi/ <i>Investment credit facility</i>	Rp 39 miliar/ <i>billion</i>	10.75% per tahun/ <i>per annum</i>	1,959,260	1,597,426
ATS						
PT Bank Central Asia Tbk	28 April 2021	Fasilitas kredit investasi/ <i>Investment credit facility</i>	Rp 56.9 miliar/ <i>billion</i>	9.75% per tahun/ <i>per annum</i>	126,134	486,242
PT BCA Finance	1 Oktober/ <i>October 2020</i>	Fasilitas dana pembiayaan/ <i>Financing facility</i>	Rp 10 miliar/ <i>billion</i>	8.70% per tahun/ <i>per annum</i>	-	50,508
Jumlah pinjaman bank jangka panjang/ <i>Total long-term bank loans</i>					<u>299,228,497</u>	<u>143,376,665</u>

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/74 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

24. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perusahaan dan entitas anak terkait diwajibkan untuk memenuhi pembatasan keuangan tertentu di dalam perjanjian pinjaman-pinjaman di atas. Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup tidak memenuhi pembatasan keuangan yang dipersyaratkan oleh beberapa bank. Grup telah menerima surat persetujuan *waiver* dari Bank atas kewajiban memenuhi rasio keuangan yang dipersyaratkan pada tanggal 31 Desember 2020.

24. LONG-TERM LOANS (continued)

The Company and the relevant subsidiaries are required to comply with certain financial covenants under the terms of the loan agreements. As at 31 December 2020, the Group did not meet the required financial covenants from several banks. The Group has received the waiver approval from the banks in relation to the financial ratio covenants as required as at 31 December 2020.

25. LIABILITAS SEWA

Grup melakukan transaksi sewa, diantaranya sewa pesawat, mesin, bangunan, kendaraan, tanah dan perangkat keras. Nilai kini atas pembayaran minimum sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

25. LEASE LIABILITIES

The Group entered into several lease transactions, such as the lease of aircraft, engine, building, land, and hardware. The present value of the minimum lease payments as at 31 December 2020 and 2019 was as follows:

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Dalam satu tahun	1,759,897,058	16,751,662	Within one year
Lebih dari satu tahun tapi tidak lebih dari lima tahun	3,316,689,249	40,217,543	Over one year but not longer than five years
Lebih dari lima tahun	<u>2,425,374,282</u>	<u>-</u>	Over five years
Jumlah pembayaran sewa masa depan	7,501,960,589	56,969,205	Total future lease payment
Dikurangi beban keuangan di masa depan	<u>(1,503,137,311)</u>	<u>(4,400,628)</u>	Less future finance charges
Nilai kini pembayaran minimum sewa	<u>5,998,823,278</u>	<u>52,568,577</u>	Present value of minimum lease payments
Dikurangi:			Less:
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(1,505,258,580)</u>	<u>(52,533,237)</u>	Current maturities
Jangka panjang	<u>4,493,564,698</u>	<u>35,340</u>	Non-current maturities

Pada tanggal 23 Oktober 2020, pihak Export Development Canada telah menyetujui permohonan perpanjangan atas penundaan pembayaran pokok yang sebelumnya disetujui untuk periode Juni 2020 sampai dengan 30 September 2020 menjadi sampai dengan 31 Desember 2020, dengan jatuh tempo pembayaran seluruh porsi pokok tertunggak pada 31 Desember 2020.

On 23 October 2020, Export Development Canada has approved a payment deferral request for principal payments, which initially approved for the period June 2020 until 30 September 2020 to 31 December 2020, with the payment of all principal in arrears due on 31 December 2020.

Pada tanggal 10 Desember 2020, Perusahaan kembali mengajukan permohonan pembayaran bertahap atas seluruh porsi pokok periode Juni s.d. Desember 2020 yang masih tertunggak untuk dapat dicicil setiap bulannya sepanjang 2021. Bersama dengan permohonan pembayaran bertahap, Perusahaan juga menyampaikan permohonan pengesampingan ketentuan rasio-rasio pembatasan finansial Export Development Canada atas tidak terpenuhinya ketentuan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman untuk periode laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

On 10 December 2020, the Company submitted another proposal for installment payments of the total principal in arrears for the period June to December 2020, to be paid in monthly installments throughout 2021. Together with the application for gradual payments, the Company also submitted a request for waiver of Export Development Canada's financial covenant ratios for non-fulfillment with the conditions required in the loan agreement for the financial reporting period ending on 31 December 2020.

Sampai dengan 31 Desember 2020, pihak Export Development Canada masih dalam proses peninjauan atas permohonan-permohonan tersebut. Oleh karena itu, Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas sewa pembiayaan yang berasal dari Export Development Canada sebagai kewajiban lancar.

As at December 31, 2020, Export Development Canada is undergoing the review process in regards to the Company proposals. Therefore, the Company classifies the finance lease liabilities originating from Export Development Canada as current liabilities.

Pada tahun 2020, Grup menerapkan PSAK 73 yang menyebabkan kenaikan liabilitas sewa pembiayaan sebesar USD 5,946,254,701. Nilai wajar liabilitas sewa pembiayaan diungkapkan pada Catatan 49.

In 2020, the Group adopted PSAK 73 which caused increases in finance lease liabilities of USD 5,946,254,701. Fair values of finance lease liabilities are disclosed in Note 49.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/75 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**26. LIABILITAS ESTIMASI BIAYA PENGEMBALIAN DAN
PEMELIHARAAN PESAWAT**

**26. ESTIMATED LIABILITY FOR AIRCRAFT RETURN AND
MAINTENANCE COST**

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Saldo awal	312,271,881	180,962,205	Beginning balance
Penerapan PSAK 73	2,254,801,300	-	Implementation of PSAK 73
Penambahan tahun berjalan	286,389,573	142,213,772	Provision during the year
Jumlah terealisasi	(18,020,927)	(22,450,633)	Realised amount
Amortisasi diskonto	<u>145,187,859</u>	<u>11,546,537</u>	Amortised discount
Saldo akhir	2,980,629,686	312,271,881	Ending balance
Dikurangi:			Less:
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(25,117,040)</u>	<u>(70,990,245)</u>	Current maturities
Jangka panjang	<u>2,955,512,646</u>	<u>241,281,636</u>	Non-current maturities

27. UTANG OBLIGASI

27. BONDS PAYABLE

Pada tanggal 3 Juni 2015, Perusahaan menerbitkan *Trust Certificates* tidak dijamin sebesar USD 500 juta ("Sertifikat Sukuk"). Hasil yang diperoleh digunakan untuk *reprofiling* portofolio utang Perusahaan. Pembayaran Sertifikat dilakukan secara penuh pada saat jatuh tempo, dengan tingkat suku bunga tetap tahunan sebesar 5,95% yang dibayar setiap 6 bulanan yang dimulai 3 Desember 2015 sampai dengan 3 Juni 2020. Sertifikat diterbitkan berdasarkan hak untuk perjalanan dan skema keagenan untuk memenuhi ketentuan penawaran Syariah.

On 3 June 2015, the Company issued unsecured *Trust Certificates* amounting to USD 500 million ("the *Sukuk Certificates*"). The proceeds were used to reprofile the Company's existing debt portfolio. The *Certificates* are to be fully paid on the maturity date, with annual fixed interest rate at 5.95% per annum, to be paid every 6 months starting on 3 December 2015 to 3 June 2020. The *Sukuk Certificates* are issued based on the rights to travel and agency scheme to constitute a Sharia compliance offering.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited bertindak sebagai Penerima Delegasi, Agen Pembayar Utama, Pencatat Agen Pembayar dan Agen Pemindahtanganan. Sertifikat tersebut tidak diperingkat dan tercatat pada Singapore Exchange (SGX-ST).

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited acts as Delegate, Principal Paying Agent, Paying Agent Registrar, and Transfer Agent of the Certificate. The *Certificates* are not rated, and listed in the Singapore Exchange (SGX-ST).

Pada tanggal 18 Agustus 2017, Rapat Pemegang Sertifikat Sukuk menyetujui untuk mengubah pembatasan keuangan dari perjanjian Sukuk yang meliputi minimum ekuitas Grup sebesar USD 500 juta dan maksimum *debt-to-equity* ratio Grup sebesar 3 kali. Definisi *debt* merupakan *interest-bearing-debt* Grup, tidak termasuk utang yang memiliki tenor kurang dari atau dalam 12 bulan dan liabilitas sewa pembiayaan dan termasuk anjak piutang. Definisi *equity* merupakan total ekuitas Grup.

On 18 August 2017, the Meeting of the *Sukuk Certificates* holders agreed to change the financial covenants of the *Sukuk* agreement which comprise the minimum of the Group's equity of USD 500 million and the maximum of *debt-to-equity* ratio of 3 times. The definition of debt is the Group's *interest-bearing-debt*, excluding any such liabilities having a term or tenor of 12 months or less and lease liabilities and including factoring payable. The definition of equity is the Group's total equity.

Pada tanggal 12 Juni 2020, Perusahaan telah melakukan *consent solicitation exercise* atas Sertifikat Sukuk dan seluruh syarat-syarat penyelesaian telah terpenuhi, setelah pengambilan suara pada *Extraordinary Resolutions* dalam Rapat Pemegang Sertifikat Sukuk yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2020.

On 12 June 2020, the Company conducted a consent solicitation exercise of *Sukuk Certificates* and all settlement conditions were satisfied, following the voting of *Extraordinary Resolution* at the Meeting of the *Sukuk Certificates* Holders which was held on 10 June 2020.

Rapat Pemegang Sertifikat Sukuk tersebut menyetujui untuk:

Meeting of the *Sukuk Certificates* Holders above has agreed to:

- a) Mengubah seluruh rujukan terkait dengan jatuh tempo Sukuk dari semula 3 Juni 2020 menjadi 3 Juni 2023; dan
- b) Selanjutnya mengesampingkan dan menangguhkan pembatasan tertentu serta mengesampingkan terjadinya Kejadian Pembubaran atau Kejadian Pembubaran Potensial sehubungan dengan terjadinya pelanggaran pembatasan dengan mengubah Syarat dan Ketentuan dalam Declaration of Trust dan dokumen transaksi Sertifikat Sukuk lainnya.

- a) Change all references related to *Sukuk* maturity from 3 June 2020 to 3 June 2023; and
- b) Subsequently waive and defer certain covenant as well as waive the Dissolution Events or Potential Dissolution Events in relation to covenant breach by amending Terms and Conditions in Declaration of Trust and other *Sukuk Certificates* transaction documents.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/76 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

27. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo utang obligasi sebesar USD 492.074.369 termasuk biaya transaksi ditangguhkan sebesar USD 7.925.631 (2019: USD 498.996.741 termasuk biaya transaksi ditangguhkan sebesar USD 1.003.259). Sampai dengan 31 Desember 2020, Perusahaan belum menerima beberapa surat persetujuan pengesampingan atas pelanggaran *financial covenants* dan peristiwa cidera janji dari bank dan EDC. Oleh karena adanya klausa *cross default* dalam Sertifikat Sukuk maka Perusahaan mengklasifikasikan utang obligasi ini sebagai liabilitas lancar.

Nilai wajar utang obligasi diungkapkan pada Catatan 49.

27. BONDS PAYABLE (continued)

As at 31 Desember 2020, total outstanding bonds payable is USD 492,074,369 including deferred transaction cost of USD 7,925,631 (2019: USD 498,996,741 including deferred transaction cost of USD 1,003,259). As at 31 December 2020, the Company has not received several waiver approvals in regards to breach of financial covenants and event of default from the banks and EDC. There is a cross default clause in the Sukuk Certificates so the Company classified the bonds payable as current liabilities.

Fair value of the bonds payable is disclosed in Note 49.

28. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup menyelenggarakan program iuran pasti, program imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lain untuk semua karyawan yang memenuhi persyaratan.

a. Imbalan pascakerja

Program iuran pasti

Perusahaan dan entitas anak tertentu (GMFAA, ASI dan CI) menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Program pensiun tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Garuda Indonesia (DPGA), yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. KEP 403/ KM.17/1999 tanggal 15 November 1999.

Sesuai dengan amandemen Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dan Peraturan Perusahaan (PP) pada tahun 2016, Perusahaan, GMFAA dan ASI memberikan tambahan program pensiun iuran pasti. Oleh karena itu, Perusahaan dan GMFAA pada tahun 2016 dan ASI pada tahun 2017 mengikut sertakan karyawan dalam program pensiun iuran pasti yang dikelola Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) BNI dan BRI. STNI menyelenggarakan program yang mencakup asuransi atas jaminan hari tua untuk semua karyawan yang memenuhi persyaratan. Program jaminan hari tua ini memberikan imbalan jaminan hari tua yang ditentukan berdasarkan penghasilan terakhir peserta. Program jaminan hari tua ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan AIA Financial. (2019: PT Asuransi Jiwasraya (Persero))

28. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS

The Group provides a defined contribution plan, defined benefit plan and other long-term benefits covering all its qualified employees.

a. Post-employment benefits

Defined contribution plan

The Company and its certain subsidiaries (GMFAA, ASI and CI) established a defined contribution pension plan for all their permanent employees. The pension plan is managed by Dana Pensiun Garuda Indonesia (DPGA), whose deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. KEP-403/KM.17/1999 dated 15 November 1999.

In accordance with the amendments to the Collective Employee Agreement (PKB) and the Company Regulation (PP) in 2016, the Company, GMFAA and ASI provide additional defined contribution pension plans. Accordingly, the Company and GMFAA in 2016 and ASI in 2017 enrolled their employees in the defined contribution pension program which is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) BNI and BRI. STNI established an insurance program covering post-retirement benefits for all qualified permanent employees. This program provides post-retirement benefits based on the participants' latest salary. This program is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan AIA Financial (2019: PT Asuransi Jiwasraya (Persero)).

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/77 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

28. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

a. Imbalan pascakerja (lanjutan)

Program iuran pasti (lanjutan)

Beban iuran pasti yang diakui dalam beban operasi oleh Grup sebesar USD 15.769.148 (2019: USD 24.077.712).

Program imbalan pasti

AWS menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk seluruh karyawan tetap yang berhak yang dikelola oleh Dana Pensiun Aero Wisata yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. KEP-03/KM.10/2012 tanggal 3 Januari 2012.

Perusahaan, GMFAA, STNI, ASI, AWS dan CI juga memberikan imbalan kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan peraturan Perusahaan yang didasarkan pada Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 (UUK 13/2003). Tidak terdapat pendanaan terkait dengan imbalan kerja ini.

Sesuai dengan amandemen PKB dan PP pada tahun 2016, Perusahaan, GMFAA dan ASI memperhitungkan akumulasi iuran yang dibayar kepada DPGA dan DPLK sebagai pengurang liabilitas program imbalan pasti yang dicadangkan sesuai dengan PP yang berdasarkan UUK 13/2003. Perusahaan, GMFAA dan ASI hanya mengakui kekurangan antara imbalan yang tersedia dalam DPGA dan DPLK dan imbalan pascakerja sesuai dengan UUK 13/2003.

Imbalan kesehatan pasca kerja

Perusahaan menyelenggarakan program kesehatan untuk karyawan yang sudah pensiun dan keluarganya sesuai dengan peraturan Perusahaan. Perusahaan telah menghentikan imbalan kesehatan atas karyawan yang pensiun setelah 31 Desember 2013.

Program kesehatan Perusahaan dikelola oleh Yayasan Kesehatan Garuda ("Yankesga").

b. Imbalan kerja jangka panjang lain

Perusahaan, GMFAA, STNI, dan AWS memberikan penghargaan masa bakti kepada karyawan yang telah bekerja selama 20 tahun sesuai dengan kebijakan perusahaan. Tidak terdapat pendanaan terkait dengan imbalan kerja jangka panjang ini.

Perhitungan imbalan kerja program imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lain dihitung oleh PT Padma Radya Aktuaria, aktuaris independen, dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

28. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

a. Post-employment benefits (continued)

Defined contribution plan (continued)

Contribution expense recognised under operating expense by the Group is USD 15,769,148 (2019: USD 24,077,712).

Defined benefit plan

AWS established a defined benefit pension plan for all of its entitled permanent employees. The plan is managed by Dana Pensiun Aero Wisata whose deed of establishment was approved by the Minister of Finance of Republic of Indonesia in his Decision Letter No. KEP-03/KM.10/2012 dated 3 January 2012.

The Company, GMFAA, STNI, ASI, AWS, and CI also provide benefits to their qualifying employees in accordance with the Company policies based on Labor Law No. 13 Year 2003 (LL 13/2003). No funding has been made to this defined benefit plan.

Based on the amendments to the PKB and PP in 2016, the Company, GMFAA and ASI treat the accumulation of contributions that have been paid to DPGA and DPLK as deduction to the defined benefit plan obligations in accordance with PP based on LL 13/2003. The Company, GMFAA and ASI only recognise the shortage between benefits available in DPGA and DPLK and post-employment benefits based on LL 13/2003.

Health care post-employment benefits

The Company provides a health care plan for employees who have retired and their families in accordance with their Company's policies. The Company discontinued the health care plan for employees who have retired since 31 December 2013.

The health care plan of the Company is managed by Yayasan Kesehatan Garuda ("Yankesga").

b. Other long-term benefits

The Company, GMFAA, STNI, and AWS provide long service awards to their employees who have already rendered 20 years of service in accordance with their policies. No funding has been made to this other long-term benefit.

The cost of providing defined benefit plan and other long-term benefits is calculated by PT Padma Radya Aktuaria, an independent actuary, using the following key assumptions:

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/78 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

28. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

28. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Tingkat diskonto	6.5% - 8.0%	7.5% - 8.5%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	4% - 8%	4% - 8%	Future salary increment rate
Tingkat kematian:			Mortality rate:
Imbalan pasti	TMI4	TMI3	Defined benefit plan
Imbalan kerja			
jangka panjang lain	TMI4	TMI3	Other long-term benefits
Imbalan kesehatan			Health care
pasca kerja	GAM-71	GAM-71	post-employment benefits
Tingkat disabilitas	5%-10% dari tingkat kematian/ 5%-10% of mortality rate	5%-10% dari tingkat kematian/ 5%-10% of mortality rate	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	5% pada usia 25 tahun menurun secara garis lurus sampai 0% di usia pensiun normal/ 5% at age 25 and decreasing linearly to 0% at normal pension age	5% pada usia 25 tahun menurun secara garis lurus sampai 0% di usia pensiun normal/ 5% at age 25 and decreasing linearly to 0% at normal pension age	Resignation rate
Usia pensiun normal	46, 56, 57, 60 tahun/ 46, 56, 57, 60 years	36, 46, 56, 57, 60 tahun/ 36, 46, 56, 57, 60 years	Normal retirement age
Tingkat kenaikan biaya kesehatan - untuk imbalan kesehatan	5,5% sampai tahun ke lima kemudian flat 4,5%/ 5.5% until fifth year then 4.5% flat rate	5,5% sampai tahun ke lima kemudian flat 4,5%/ 5.5% until fifth year then 4.5% flat rate	Medical cost increment rate - for healthcare

Program pensiun imbalan pasti Grup terekspos terhadap risiko aktuarial seperti risiko investasi, risiko suku bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

The defined benefit pension plans typically expose the Group to actuarial risks such as investment risk, interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Liabilitas imbalan kerja program imbalan pasti dan jangka panjang lain yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the post-employment defined benefits plan and other long-term benefit are as follows:

<u>31/12/2020</u>					
Liabilitas imbalan kerja/Liabilities for employee benefits					
Program imbalan pasti/ Defined benefit plan	Imbalan kesehatan/ Health care	Penghargaan masa bakti/ Long service award	Jumlah/ Total		
Liabilitas imbalan kerja	115,444,942	30,136,691	11,145,026	156,726,659	Liabilities for employee benefits
Nilai wajar aset program	(8,648,200)	(40,968,316)	-	(49,616,516)	Fair value of plan asset
Liabilitas imbalan kerja, bersih	<u>106,796,742</u>	<u>-</u>	<u>11,145,026</u>	<u>117,941,768</u>	Liabilities for employee benefits, net
Aset program	<u>-</u>	<u>(10,831,625)</u>	<u>-</u>	<u>(10,831,625)</u>	Plan assets
<u>31/12/2019</u>					
Liabilitas imbalan kerja/Liabilities for employee benefits					
Program imbalan pasti/ Defined benefit plan	Imbalan kesehatan/ Health care	Penghargaan masa bakti/ Long service award	Jumlah/ Total		
Liabilitas imbalan kerja	124,147,758	31,220,958	8,390,147	163,758,863	Liabilities for employee benefits
Nilai wajar aset program	(10,282,694)	(42,002,638)	-	(52,285,332)	Fair value of plan asset
Liabilitas imbalan kerja, bersih	<u>113,865,064</u>	<u>-</u>	<u>8,390,147</u>	<u>122,255,211</u>	Liabilities for employee benefits, net
Aset program	<u>-</u>	<u>(10,781,680)</u>	<u>-</u>	<u>(10,781,680)</u>	Plan assets

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/79 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

28. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

28. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of defined benefit liabilities are as follows:

31/12/2020					
Liabilitas imbalan kerja/Liabilities for employee benefits					
Program imbalan pasti/ Defined benefit plan	Imbalan kesehatan/ Health care	Penghargaan masa bakti/ Long service award	Jumlah/ Total		
Nilai kini liabilitas imbalan pasti awal tahun	124,147,758	31,220,958	8,390,147	163,758,863	Present value of defined benefit liabilities at beginning of the year
Biaya jasa kini	8,762,228	-	1,378,619	10,140,847	Current service cost
Beban bunga	8,561,705	2,230,942	624,821	11,417,468	Interest expense
Biaya jasa lalu	(10,110,855)	-	984,985	(9,125,870)	Past service cost
Imbalan yang dibayarkan	(14,516,999)	(1,493,508)	(874,303)	(16,884,810)	Benefit payment
Pengukuran kembali:					Remeasurement:
- Keuntungan dari penyesuaian pengalaman	(3,112,980)	(2,563,519)	(59,195)	(5,735,694)	Actuarial gain from experience adjustment
- Kerugian dari perubahan asumsi keuangan	5,861,088	1,215,928	806,871	7,883,887	Actuarial loss from change in financial assumption
- (Keuntungan)/kerugian dari perubahan asumsi demografik	(532,335)	-	14,316	(518,019)	Actuarial (gain)/losses from change in demographics assumption
- Kerugian dari perubahan nilai tukar	-	-	14,778	14,778	Actuarial loss from change in exchange rate
Dampak perubahan kurs valuta asing	(1,967,415)	(474,110)	(12,901)	(2,454,426)	Foreign exchange differential
Liabilitas yang diklasifikasikan dimiliki untuk dijual	(1,647,253)	-	(123,112)	(1,770,365)	Liabilities classified as held for sale
Nilai kini liabilitas imbalan pasti - akhir tahun	115,444,942	30,136,691	11,145,026	156,726,659	Present value of defined benefit liabilities at end of the year
Nilai wajar aset program	(8,648,200)	(40,968,316)	-	(49,616,516)	Fair value of plan assets
Liabilitas imbalan kerja	106,796,742	-	11,145,026	117,941,768	Liabilities for employee benefits
Aset program	-	10,831,625	-	10,831,625	Plan assets
31/12/2019					
Liabilitas imbalan kerja/Liabilities for employee benefits					
Program imbalan pasti/ Defined benefit plan	Imbalan kesehatan/ Health care	Penghargaan masa bakti/ Long service award	Jumlah/ Total		
Nilai kini liabilitas imbalan pasti awal tahun	119,763,978	26,230,796	7,017,621	153,012,395	Present value of defined benefit liabilities at beginning of the year
Penyesuaian atas mutasi karyawan	453,235	-	29,934	483,169	Adjustment from employee transfer
Biaya jasa kini	9,311,687	200,846	1,091,317	10,603,850	Current service cost
Beban bunga	9,632,894	2,691,599	584,624	12,909,117	Interest expense
Biaya jasa lalu	(101,062)	-	(17,505)	(118,567)	Past service cost
Iuran dari peserta program	102,440	-	-	102,440	Employee's contribution
Imbalan yang dibayarkan	(10,101,312)	(2,070,362)	(1,411,013)	(13,582,687)	Benefit payment
Pengukuran kembali:					Remeasurement:
- (Keuntungan)/kerugian dari penyesuaian pengalaman	(2,024,648)	864,106	481,899	(678,643)	Actuarial (gain)/losses from experience adjustment
- Kerugian dari perubahan asumsi keuangan	3,650,347	5,967,219	595,606	10,213,172	Actuarial loss from change in financial assumption
Dampak perubahan kurs valuta asing	5,002,965	1,164,678	307,954	6,475,597	Foreign exchange differential
Dilusi saham GA	(11,542,766)	(3,827,924)	(290,290)	(15,660,980)	Diluted of GA shares
Nilai kini liabilitas imbalan pasti - akhir tahun	124,147,758	31,220,958	8,390,147	163,758,863	Present value of defined benefit liabilities at end of the year
Nilai wajar aset program	(10,282,694)	(42,002,638)	-	(52,285,332)	Fair value of plan assets
Liabilitas imbalan kerja	113,865,064	-	8,390,147	122,255,211	Liabilities for employee benefits
Aset program	-	10,781,680	-	10,781,680	Plan assets

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/80 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

28. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

28. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Mutasi nilai wajar aset program imbalan pasti dan imbalan kesehatan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of defined benefit and health care plan assets are as follows:

	Program imbalan pasti/ Defined benefit plan		Imbalan kesehatan/ Healthcare		
	31/12/2020	31/12/2019	31/12/2020	31/12/2019	
Nilai wajar aset program, awal tahun	10,282,694	8,843,479	42,002,638	39,747,746	Fair value of plan assets - at beginning of the year
Imbal hasil ekspektasian aset program	780,572	770,337	3,293,620	4,073,344	Expected return on plan asset
Pengukuran kembali:					Remeasurement:
- Imbal hasil aset program	(176,204)	(435,027)	(2,211,712)	(1,498,706)	Return on plan assets -
Kontribusi pemberi kerja	457,556	1,645,947	-	-	Employer's contribution
Iuran peserta program	67,872	102,440	-	-	Employee contribution
Imbalan yang dibayarkan	(1,315,495)	(1,035,819)	(1,493,508)	(1,987,824)	Benefit payments
Dampak perubahan kurs	(170,803)	391,337	(622,722)	1,668,078	Effect of foreign exchange
Penyelesaian aset program	(656,931)	-	-	-	Settlement of plan assets
Liabilitas yang diklasifikasikan dimiliki untuk dijual	(621,061)	-	-	-	Liabilities classified as held for sale
Nilai wajar aset program, akhir tahun	<u>8,648,200</u>	<u>10,282,694</u>	<u>40,968,316</u>	<u>42,002,638</u>	Fair value of plan assets - at end of the year

Beban imbalan kerja selain program iuran pasti yang diakui di laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

Employee benefit expense other than defined contribution plan recognised in profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	31/12/2020				
	Liabilitas imbalan kerja/Liabilities for employee benefits				
	Program imbalan pasti/ Defined benefit plan	Imbalan kesehatan/ Health care	Penghargaan masa bakti/ Long service award	Jumlah/ Total	
Diakui pada laba rugi					Recognised in profit or loss
Biaya jasa kini	8,762,228	-	1,378,619	10,140,847	Current service cost
Beban bunga	7,781,133	(1,062,678)	624,821	7,343,276	Interest costs
Biaya jasa lalu	(10,110,855)	-	984,985	(9,125,870)	Past service cost
Kerugian aktuarial	-	-	776,770	776,770	Actuarial loss
Penyelesaian aset program	<u>589,059</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>589,059</u>	Settlement of plan assets
	<u>7,021,565</u>	<u>(1,062,678)</u>	<u>3,765,195</u>	<u>9,724,082</u>	
Diakui pada penghasilan komprehensif lain:					Recognised in other comprehensive income:
Pengukuran kembali:					Remeasurements:
- Kerugian/(keuntungan) aktuarial	2,215,773	(1,347,591)	-	868,182	Actuarial loss/(gain) -
- Imbal hasil atas aset program	<u>176,204</u>	<u>2,211,712</u>	<u>-</u>	<u>2,387,916</u>	Return on plan assets -
	<u>2,391,977</u>	<u>864,121</u>	<u>-</u>	<u>3,256,098</u>	
	<u>9,413,542</u>	<u>(198,557)</u>	<u>3,765,195</u>	<u>12,980,180</u>	

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/81 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

28. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

28. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

31/12/2019				
Liabilitas imbalan kerja/Liabilities for employee benefits				
Program imbalan pasti/ Defined benefit plan	Imbalan kesehatan/ Health care	Penghargaan masa bakti/ Long service award	Jumlah/ Total	
Diakui pada laba rugi				Recognised in profit or loss
Biaya jasa kini	9,311,687	200,846	1,091,317	10,603,850
Beban bunga	8,862,557	(1,381,745)	584,624	8,065,436
Biaya jasa lalu	(101,062)	-	(17,505)	(118,567)
Kerugian aktuarial	-	-	1,077,505	1,077,505
	<u>18,073,182</u>	<u>(1,180,899)</u>	<u>2,735,941</u>	<u>19,628,224</u>
Diakui pada penghasilan komprehensif lain:				Recognised in other comprehensive income:
Pengukuran kembali:				Remeasurements:
- Kerugian aktuarial	953,806	6,822,082	-	7,775,888
- Imbal hasil atas aset program	<u>1,106,920</u>	<u>1,507,949</u>	<u>-</u>	<u>2,614,869</u>
	<u>2,060,726</u>	<u>8,330,031</u>	<u>-</u>	<u>10,390,757</u>
	<u>20,133,908</u>	<u>7,149,132</u>	<u>2,735,941</u>	<u>30,018,981</u>

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari liabilitas imbalan kerja yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted liabilities for employee benefits are as follows:

	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Antara 1-2 tahun/ Between 1-2 years	Antara 2-5 tahun/ Between 2-5 years	Di atas 5 tahun/ More than 5 years	
Program imbalan pasti	14,785,625	18,874,674	50,525,104	583,731,280	Defined benefit plan
Imbalan kesehatan	2,306,505	4,866,173	7,814,647	57,851,831	Health care
Penghargaan masa bakti	762,030	1,155,529	3,542,434	26,729,296	Long service award

Kategori utama aset program pada akhir periode pelaporan untuk setiap kategori, adalah sebagai berikut:

The major category of plan assets at the end of the reporting period for each category, are as follows:

	Komposisi/ Composition	Nilai wajar aset program/ Fair value on plan assets	
	31/12/2020	31/12/2019	31/12/2020
Instrumen reksadana, ekuitas dan utang	39.33%	56.02%	19,512,175
Deposito dan lainnya	60.67%	43.98%	30,104,341
Nilai wajar aset program	<u>100.00%</u>	<u>100.00%</u>	<u>49,616,516</u>

Nilai wajar instrumen reksadana, ekuitas dan utang di atas ditentukan berdasarkan harga pasar kuotasi di pasar aktif. Kebijakan ini telah dilaksanakan selama tahun berjalan dan sebelumnya.

The fair value of the above mutual fund, equity and debt instruments are determined based on quoted market prices in active markets. This policy has been implemented during the current and prior years.

Tingkat imbal hasil ekspektasian keseluruhan adalah rata-rata tertimbang dari imbal hasil ekspektasian dari berbagai kategori aset program yang diselenggarakan. Penilaian direksi atas imbal hasil ekspektasian didasarkan pada tren pengembalian historis dan prediksi pasar dari analisis aset selama masa kewajiban tersebut.

The overall expected rate of return is a weighted average of the expected returns of the various categories of plan assets held. The directors' assessment of the expected return is based on historical return trends and analysts' predictions of the market for the assets over the life of the related obligation.

Imbalan hasil aset program sebesar USD 4.074.192 (2019: USD 4.843.681).

The actual return on plan assets was USD 4,074,192 (2019: USD 4,843,681).

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan kerja adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan dan biaya kesehatan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of liabilities for employee benefit are discount rate and expected salary increase and health cost. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/82 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

28. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

28. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

	31/12/2020			
	Program imbalan pasti/ Defined benefit plan	Imbalan kesehatan/ Health care	Penghargaan masa bakti/ Long service award	
Tingkat diskonto				Discount rate
+1%	(9,256,854)	(2,431,725)	(976,197)	+1%
-1%	10,809,432	2,829,050	1,080,691	-1%
Tingkat kenaikan gaji				Salary increment rate
+1%	10,945,242	-	953,749	+1%
-1%	(9,449,981)	-	(888,298)	-1%
Biaya kesehatan				Health cost
+5%	-	1,506,778	-	+5%
-5%	-	(1,506,833)	-	-5%
	31/12/2019			
	Program imbalan pasti/ Defined benefit plan	Imbalan kesehatan/ Health care	Penghargaan masa bakti/ Long service award	
Tingkat diskonto				Discount rate
+1%	(8,761,046)	(2,510,043)	(717,515)	+1%
-1%	9,816,428	2,920,677	791,542	-1%
Tingkat kenaikan gaji				Salary increment rate
+1%	10,043,603	-	754,824	+1%
-1%	(9,054,045)	-	(686,604)	-1%
Biaya kesehatan				Health cost
+5%	-	1,560,980	-	+5%
-5%	-	(1,561,048)	-	-5%

29. LIABILITAS TIDAK LANCAR LAINNYA

29. OTHER NON-CURRENT LIABILITIES

	31/12/2020	31/12/2019	
Pendapatan ditangguhkan atas jual dan sewa balik	-	43,980,438	Deferred income from sale and leaseback
Lain-lain	6,531,766	4,293,445	Others
	<u>6,531,766</u>	<u>48,273,883</u>	

Sejak 1 Januari 2020, pendapatan ditangguhkan atas jual dan sewa balik telah di-offset dengan aset hak-guna akibat implementasi PSAK 73.

Since 1 January 2020, deferred income from sale and leaseback were offsetted with right-of-use assets due to implementation of SFAS 73.

30. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

30. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

Cross Currency Interest Rate Swap

Cross Currency Interest Rate Swap

Perusahaan menandatangani kontrak *Cross Currency Interest Rate Swap* (CCIRS) dengan beberapa bank di Indonesia. CCIRS tersebut dirancang untuk memitigasi perubahan mata uang fungsional setara arus kas terkait dengan sekuritisasi serta sebagian pinjaman jangka pendek dalam mata uang Rupiah akibat perubahan *forward rates*.

The Company entered into *Cross Currency Interest Rate Swap* (CCIRS) contracts with several banks in Indonesia. These CCIRS are designated to mitigate the variability in functional currency equivalent cash flows associated with securitisation and some short-term loans denominated in Rupiah currency due to changes in *forward rates*.

Pada tanggal 24 Juni 2020 Perusahaan telah melakukan pengakhiran dua transaksi *cross currency swap* ("CCS") dengan dasar Pinjaman Efek Beragun Aset KIK EBA Mandiri GIAA01 yang jatuh tempo 20 Juli 2023. Adapun pihak lawan terkait dua transaksi CCS di atas adalah Bank Mandiri dan Bank CIMB Niaga Tbk dengan jumlah *outstanding* saat dilakukan pengakhiran masing-masing sebesar USD 55.526.251 dan USD 44.205.001. Pengakhiran transaksi CCS dilakukan dengan metode *netting* berdasarkan nilai *mark-to-market* pada saat pengakhiran transaksi CCS.

On 24 June 2020, the Company terminated two *cross currency swap* ("CCS") transactions with the underlying of *Asset-backed Securitisation Loan KIK EBA Mandiri GIAA01* and maturity date of 20 July 2023. The counterparts of two CCS transactions above are Bank Mandiri and Bank CIMB Niaga Tbk with *outstanding amounts* at the time of unwind equal to USD 55,526,251 and USD 44,205,001 respectively. The unwind was performed using the *netting* method based on *mark-to-market* value at the time of unwinding CCS transactions.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/83 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

30. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)

Cross Currency Interest Rate Swap (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan tidak memiliki transaksi CCS.

Forward Bahan Bakar

Perusahaan melakukan perikatan kontrak derivatif *forward* dengan berbagai institusi keuangan agar terlindung dari risiko perubahan harga bahan bakar di masa mendatang.

Pada bulan September 2020, seluruh perikatan kontrak lindung nilai bahan bakar minyak tersebut telah terealisasi.

Domestic Non-deliverable Forward (DNDF)

Perusahaan melakukan perikatan kontrak derivatif DNDF dengan berbagai institusi keuangan untuk memitigasi perubahan mata uang fungsional setara arus kas terkait dengan sebagian pinjaman jangka pendek dalam mata uang Rupiah akibat perubahan *forward* rates. Seluruh perikatan kontrak DNDF tersebut telah terealisasi pada bulan April 2020.

30. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Cross Currency Interest Rate Swap (continued)

As at 31 December 2020, the Company has no CCS transaction.

Fuel Forward

The Company entered into derivative forward contracts with various financial institutions in order to protect themselves from the risk of changes in future fuel prices.

In September 2020, all of those fuel hedging contracts were realised.

Domestic Non-deliverable Forward (DNDF)

The Company entered into derivative DNDF contracts with various financial institutions in order to mitigate the variability in functional currency equivalent cash flows associated with several short-term loans denominated in Rupiah currency due to changes in forward rates. All of those derivative DNDF contracts were realised in April 2020.

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>
Aset derivatif		
- Kontrak <i>swap</i> suku bunga lintas mata uang	-	5,056,346
- Kontrak <i>forward</i> bahan bakar minyak - lindung nilai arus kas	-	<u>2,610,000</u>
	-	7,666,346
Bagian jangka pendek	-	<u>(2,610,000)</u>
Bagian jangka panjang	-	<u>5,056,346</u>
Liabilitas derivatif		
- Kontrak DNDF	-	2,026,473
- Kontrak <i>forward</i> bahan bakar minyak - lindung nilai arus kas	-	<u>343,000</u>
	-	2,369,473
Bagian jangka pendek	-	<u>(2,369,473)</u>
Bagian jangka panjang	-	-

Mutasi cadangan nilai wajar lindung nilai arus kas adalah sebagai berikut:

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>
Saldo awal	1,168,525	(58,915,047)
Penambahan dan perubahan nilai wajar	(4,088,863)	89,587,847
Transfer ke laba rugi konsolidasian	<u>2,920,338</u>	<u>(29,504,275)</u>
Saldo akhir	-	<u>1,168,525</u>

Derivative assets
Cross currency interest rate - swap contracts
Fuel forward contracts - cash - flow hedge

Current portion

Non-current portion

Derivative liabilities
DNDF contracts -
Fuel forward contracts - cash - flow hedge

Current portion

Non-current portion

Movements in the cash flow hedging reserve are as follows:

Beginning balance
Additions and changes in fair value
Transfer to consolidated profit or loss
Ending balance

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/84 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

31. MODAL SAHAM

31. SHARE CAPITAL

Rincian kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The details of the Company's share ownership as at 31 December 2020 and 2019 are as follows:

31/12/2020				
Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Total modal disetor/ Total paid-up capital		
Saham seri A Dwiwarna: Pemerintah Negara Republik Indonesia	1	0.0000%	0.05	Series A Dwiwarna share: Government of the Republic of Indonesia
Saham biasa seri B: Pemerintah Negara Republik Indonesia	15,670,777,620	60.5363%	793,216,468	Series B share: Government of the Republic of Indonesia
PT Trans Airways	6,681,058,272	25.8090%	338,194,412	PT Trans Airways
Komisaris: Elisa Lumbantoruan	35	0.0000%	2	Commissioners: Elisa Lumbantoruan
Direktur: Tumpal Manupak Hutapea	26,153	0.0001%	1,324	Directors: Tumpal Manupak Hutapea
Aryaperwira Adileksana	14,921	0.0001%	755	Aryaperwira Adileksana
Mohammad Rizal Pahlevi	6,208	0.0000%	314	Mohammad Rizal Pahlevi
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	<u>3,534,693,044</u>	<u>13.6545%</u>	<u>178,913,675</u>	Public (individually less than 5%)
	<u><u>25,886,576,254</u></u>	<u><u>100.0000%</u></u>	<u><u>1,310,326,950</u></u>	
31/12/2019				
Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Total modal disetor/ Total paid-up capital		
Saham seri A Dwiwarna: Pemerintah Negara Republik Indonesia	1	0.0000%	0.05	Series A Dwiwarna share: Government of the Republic of Indonesia
Saham biasa seri B: Pemerintah Negara Republik Indonesia	15,670,777,620	60.5363%	793,216,468	Series B share: Government of the Republic of Indonesia
PT Trans Airways	6,630,958,172	25.6154%	335,658,467	PT Trans Airways
Komisaris: Sahala Lumban Gaol	1,360,974	0.0053%	68,889	Commissioners: Sahala Lumban Gaol
Direktur: Pikri Ilham Kurniansyah	89,318	0.0003%	4,521	Directors: Pikri Ilham Kurniansyah
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	<u>3,583,390,169</u>	<u>13.8427%</u>	<u>181,378,605</u>	Public (individually less than 5%)
	<u><u>25,886,576,254</u></u>	<u><u>100.0000%</u></u>	<u><u>1,310,326,950</u></u>	

Saham "Seri A" merupakan saham khusus yang dimiliki oleh Pemerintah dan mempunyai hak suara khusus. Hak dan batasan yang berlaku pada saham "Seri B" juga berlaku bagi saham "Seri A", kecuali bahwa Pemerintah tidak dapat mengalihkan saham "Seri A", dan mempunyai hak veto sehubungan dengan (i) perubahan maksud dan tujuan Perusahaan; (ii) penambahan modal tanpa hak memesan terlebih dahulu; (iii) penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan; (iv) perubahan atas ketentuan yang mengatur hak saham "Seri A" sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar; dan (v) pembubaran, kepailitan dan likuidasi Perusahaan. Saham "Seri A" juga memiliki hak untuk menunjuk satu orang direktur dan satu orang komisaris.

"Series A" share is a special share owned by the Government that has special voting rights. The rights and restrictions in effect on "Series B" shares also apply to "Series A" share, except that the Government cannot transfer the "Series A" share, and has a veto in connection with (i) changes in scope of the Company, (ii) capital increase without rights issue in advance, (iii) a merger, consolidation, acquisition and separation, (iv) changes of the provisions governing the rights of shares of "Series A" as stipulated in the Articles of Association, and (v) the dissolution, bankruptcy and liquidation of the Company. "Series A" shares also have the right to appoint one director and one commissioner.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/85 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

31. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 28 Juni 2012, pemegang saham menyetujui pelaksanaan kuasi-reorganisasi sesuai dengan ketentuan yang tertuang di PSAK 51 (Revisi 2003) dan Peraturan Bapepam No. IX.L1 tentang tata cara pelaksanaan kuasi-reorganisasi, lampiran keputusan ketua Bapepam No. Kep-16/PM/2004 tanggal 13 April 2004. Perusahaan melakukan kuasi reorganisasi berdasarkan laporan keuangan pada tanggal 1 Januari 2012 yang telah disajikan dalam mata uang Dolar AS sebagai mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

Sehubungan dengan kuasi-reorganisasi, RUPSLB menyetujui pengurangan modal Perusahaan dengan cara menurunkan nilai nominal saham Perusahaan dari semula sebesar Rp 500 menjadi sebesar Rp 459 yang akan dilaksanakan setelah Peraturan Pemerintah terkait pengurangan modal tersebut diterbitkan. Setelah tanggal efektif, struktur modal Perusahaan akan menjadi:

- a. Modal dasar, semula Rp 15 triliun menjadi sebesar Rp 13,77 triliun.
- b. Modal ditempatkan dan disetor semula Rp 11.320.498 juta menjadi Rp 10.392.217 juta.

Pada tanggal 27 Desember 2012, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 114 Tahun 2012 sehubungan dengan pengurangan penyertaan modal Pemerintah pada Perusahaan sebesar Rp 641.778.248.000. Perusahaan juga menerima Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-66159.AH.01.02 Tahun 2012 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan terkait proses kuasi-reorganisasi. Dikarenakan komponen ekuitas selain modal saham tidak mencukupi untuk mengeliminasi saldo defisit yang ada, maka dilakukan penurunan modal saham sebesar USD 1.145.905.003 sehingga saldo modal saham setelah kuasi-reorganisasi menjadi USD 1.146.031.889.

Pada tanggal 12 April 2017, pemegang saham Perusahaan menyetujui Penyertaan Modal Negara Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 17.649.621 saham seri B senilai Rp 8.401.219.715 dengan harga pelaksanaan Rp 476 per saham dan nilai nominal Rp 459 per saham. Selisih nilai tercatat dan jumlah yang dipindahkan ke modal saham dicatat sebagai agio saham pada Tambahan modal disetor (Catatan 32). Jumlah lembar saham pada 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebesar 25.886.576.254 lembar saham.

31. SHARE CAPITAL (continued)

Based on Extraordinary Shareholder Meeting (RUPSLB) dated 28 June 2012, the shareholders agreed to carry out a quasi-reorganisation in accordance with PSAK 51 (Revised 2003) and Bapepam rules No. IX.L1 related to quasi-reorganisation procedures, supplementary to the Bapepam Chairman Decision Letter No. Kep-16/PM/2004 dated 13 April 2004. The Company performed the procedures of quasi-reorganisation based on the opening consolidated financial statement as at 1 January 2012, as remeasured in US Dollars which is the Company's functional and presentation currency.

In connection with quasi-reorganisation, the RUPSLB approved the capital reduction by lowering the nominal value of shares from the original amount of Rp 500 to Rp 459 to be carried out after the government regulation related to the new capital structure is issued. After the effective date, the capital structure of the Company will be:

- a. Authorised capital reduced from Rp 15 trillion to Rp 13.77 trillion.
- b. Issued and paid-up capital reduced from Rp 11,320,498 million to Rp 10,392,217 million.

On 27 December 2012, the Government of Republic of Indonesia issued Government Regulation No. 114 Year 2012 related to the decrease of the Government Equity participation in the Company amounting to Rp 641,778,248,000. The Company also received the Decision Letter from the Minister of Law and Human Rights of the Republic Indonesia No. AHU-66159.AH.01.02 Tahun 2012 related to the amendment of the Company, articles of association in connection with quasi-reorganisation. Because the component of equity other than the capital stock is not sufficient to eliminate the deficit balance, the Company reduced its capital stock by USD 1,145,905,003 and therefore the capital stock after quasi-reorganisation is USD 1,146,031,889.

On 12 April 2017, the Company's shareholders approved the Government Equity Participation without preemptive rights of 17,649,621 Series B shares of Rp 8,401,219,715 with exercise price of Rp 476 per share and par value of Rp 459 per share. The difference between carrying amounts and transferred amount to share capital was recorded as share premium under Additional paid in capital (Note 32). The number of shares as at 31 December 2020 and 2019 is 25,886,576,254 shares, respectively.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/86 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

32. TAMBAHAN MODAL DISETOR

32. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Agio saham - bersih	76,184,056	76,184,056	Share premium - net
Selisih atas perubahan ekuitas entitas anak	55,007,051	55,007,051	Difference arising from changes in equity of a subsidiary
Opsi saham kadaluarsa	2,770,970	2,770,970	Expired stock option
Pengampunan pajak	590,369	590,369	Tax amnesty
Cadangan modal	106	106	Capital reserve
Penyertaan modal pemerintah atas 9 pesawat Boeing	10	10	Government equity participation on 9 Boeing aircrafts
Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali	(12,279,870)	(12,279,870)	Difference between transfer benefits and the carrying amount of the combined business entities under common control transactions
Eliminasi defisit dalam rangka kuasi reorganisasi	(108,518,998)	(108,518,998)	Elimination of deficit related to quasi-reorganisation
	<u>13,753,694</u>	<u>13,753,694</u>	

Agio saham

Agio saham berasal dari selisih antara harga penawaran dan nilai nominal saham setelah dikurangi biaya emisi saham pada saat penawaran umum perdana tahun 2011 sebesar USD 108.978.734, penawaran umum terbatas I tahun 2014 sebesar (USD 35.989.482) dan penerbitan saham tanpa hak memesan efek terlebih dahulu tahun 2017 atas penyertaan modal pemerintah berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-124/MK.016/1993 sebesar USD 3.194.804.

Share premium

Share premium arose from the difference of the offering price and par value of shares net of stock issuance cost at initial public offering in 2011 amounting to USD 108,978,734, limited public offering I in 2014 amounting to (USD 35,989,482) and issuance of shares without preemptive rights in 2017 for government equity participation based on Decision Letter of Ministry of Finance of the Republic Indonesia No. S-124/MK.016/1993 amounting to USD 3,194,804.

Selisih atas perubahan ekuitas entitas anak

Pada tanggal 29 September 2017, GMFAA, entitas anak, memperoleh surat pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No. S-424/D.04/2017 untuk penawaran umum perdana atas 2.823.351.100 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 400 per saham. Pada tanggal 10 Oktober 2017, GMFAA mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, persentase kepemilikan Perusahaan pada GMFAA berubah dari 99% menjadi 89,10%, yang mengakibatkan selisih atas perubahan ekuitas entitas anak sebesar USD 55.007.051.

Difference from changes in equity of a subsidiary

On 29 September 2017, GMFAA, a subsidiary, received the notice of effectiveness from the Financial Service Authority (OJK) in the letter No. S-424/D.04/2017 for initial public offering of 2,823,351,100 shares with Rp 100 par value per share and offering price of Rp 400 per share. On 10 October 2017, GMFAA listed its shares in the Indonesia Stock Exchange. Accordingly, the Company's percentage share ownership in GMFAA was changed from 99% into 89.10%, resulting in the difference arising from changes in equity of a subsidiary amounting to USD 55,007,051.

Opsi saham kadaluarsa

Pada tahun 2011, Perusahaan memberikan opsi saham kepada komisaris, direksi dan karyawan (MESOP) dengan persyaratan yang telah ditetapkan dengan vesting period selama 12 bulan dan option life selama 5 tahun. Biaya kompensasi saham pada tanggal penerbitan dihitung berdasarkan nilai wajar dari opsi saham dan diakui dalam beban kompensasi. Nilai wajar dari opsi saham dinilai dengan menggunakan model penentuan harga opsi Black-Scholes. Akumulasi biaya kompensasi saham tahap 1 dan 2 diakui sebagai opsi saham dalam bagian ekuitas sebesar Rp 19.740.236.981 setara dengan USD 2.278.677, yang terdiri dari 153.732.362 opsi saham dieliminasi ke defisit dalam rangka kuasi reorganisasi. Pada tahun 2012, Perusahaan memberi 65.885.298 opsi saham tahap 3 dengan biaya kompensasi sebesar USD 2.770.970, yang diakui sebagai opsi saham dalam bagian ekuitas. Pada tanggal 30 November 2017, MESOP telah berakhir, oleh karena itu opsi saham direklasifikasikan ke "Tambahan modal disetor".

Expired stock option

In 2011, the Company granted stock options to qualifying commissioners, directors and employees (MESOP) with vesting period of 12 months and option life of 5 years. Stock compensation expense is calculated based on the fair value of stock options granted and recognised as compensation expense. The fair values of stock options are valued using the Black-Scholes model to measure the option price. The accumulated compensation stock option costs for phase 1 and 2 are recognised as stock options under equity amounting to Rp 19,740,236,981 equivalent to USD 2,278,677, which consists of 153,732,362 stock option which eliminated to deficit related to quasi-reorganisation. In 2012 the Company granted 65,885,298 stock option for phase 3 with compensation stock option cost amounting to USD 2,770,970 which was recognised as stock option under equity. On 30 November 2017, the MESOP expired, therefore the stock option was reclassified to "Additional paid-in capital".

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/87 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

32. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali

Pada tanggal 10 Desember 2014, Perusahaan mengakuisisi 456.960 saham atau sebesar 21,25% dari total modal ditempatkan dan disetor PT Gapura Angkasa ("GA") dari PT Angkasa Pura I (Persero) dengan biaya perolehan sebesar USD 6.099.514, yang mengakibatkan kepemilikan saham Perusahaan meningkat menjadi 58,75% setara dengan 1.263.360 saham. Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat aset bersih GA sebesar USD 2.507.044 diakui sebagai tambahan modal disetor dikarenakan Perusahaan dan PT Angkasa Pura I (Persero) dikendalikan oleh pemegang saham yang sama.

Pada tanggal 13 November 2019, GA menerbitkan saham baru yang seluruhnya diambil oleh PT Angkasa Pura II (Persero) dan menyebabkan saham Perusahaan di GA terdilusi menjadi 45,62%. Keuntungan dari dilusi saham GA sebesar USD 3.944.338 (lihat Catatan 53) dan saldo defisit selisih kurs penjabaran laporan keuangan pada penghasilan komprehensif lain sebesar USD 13.509.309 dicatat sebagai tambahan modal disetor dikarenakan Perusahaan dan PT Angkasa Pura II (Persero) dikendalikan oleh pemegang saham yang sama. Perusahaan juga mentransfer surplus revaluasi GA yang dicatat pada penghasilan komprehensif lain sebesar USD 1.854.751 ke saldo laba ditahan.

32. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

Differences between transfer benefits and carrying amounts of combined business under common control transaction

On 10 December 2014, the Company acquired 456,960 shares or 21.25% of the total issued and paid up capital of PT Gapura Angkasa ("GA") from PT Angkasa Pura I (Persero) with acquisition cost amounting to USD 6,099,514, resulting in the share ownership of the Company has increasing into 58.75% equivalent with 1,263,360 shares. Differences between transfer benefits and carrying amounts of net assets of GA amounting to USD 2,507,044 are recognised as additional paid-in capital as the Company and PT Angkasa Pura I (Persero) were controlled by the same shareholder.

On 13 November 2019, GA issued new shares that were fully paid by PT Angkasa Pura II (Persero). As a result, the Company's investment in shares in GA was diluted to 45.62%. The dilution gain amounting to USD 3,944,338 (refer to Note 53) and the deficit balance of exchange difference due to financial statements translation in other comprehensive income amounting to USD 13,509,309 are recognised as additional paid-in capital as the Company and PT Angkasa Pura II (Persero) were controlled by the same shareholder. The Company also transferred its revaluation surplus of GA recorded in other comprehensive income of USD 1,854,751 to retained earnings.

33. SALDO LABA DICADANGKAN

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perusahaan wajib menyisihkan jumlah tertentu dari laba bersih setiap tahun untuk cadangan apabila Perusahaan mempunyai saldo laba positif. Penyisihan laba bersih tersebut dilakukan sampai cadangan wajib mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan disetor penuh.

Saldo laba dicadangkan Perusahaan adalah sebesar USD 6.081.861 atau sebesar 0,46% dari modal ditempatkan dan disetor penuh.

33. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Under Indonesian Company Law, the Company is obliged to allocate a certain amount from the net earnings of each accounting year to appropriated retained earnings if the Company has a positive retained earnings. The appropriation from net earnings shall be performed up to an amount of 20% of the Company's issued and paid up capital.

The balance of the Company's appropriated retained earnings amounted to USD 6,081,861 or 0.46% of the Company's issued and paid up capital.

34. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>
Surplus revaluasi	227,889,392	257,922,394
Keuntungan instrumen keuangan atas transaksi lindung nilai	-	1,168,525
Jumlah yang diakui di pendapatan komprehensif lain terkait dengan aset yang dimiliki untuk dijual	4,497,900	-
Perubahan nilai wajar investasi ekuitas	316,684	-
Akumulasi selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	<u>(218,585,390)</u>	<u>(218,835,406)</u>
	<u><u>14,118,586</u></u>	<u><u>40,255,513</u></u>

Surplus revaluasi timbul dari revaluasi pesawat, tanah dan bangunan di aset tetap. Ketika pesawat, tanah dan bangunan yang telah dinilai kembali tersebut dijual, porsi surplus revaluasi yang terkait dengan aset dipindahkan langsung ke defisit. Bagian penghasilan komprehensif lain yang termasuk dalam surplus revaluasi selanjutnya tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

34. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Revaluation surplus
Unrealised gain on hedge transaction
Amount recognised in OCI relating to non-current asset held for sale
Changes in fair value of equity investment
Cumulative translation adjustments

The revaluation reserve arises on the revaluation of aircraft, land and buildings in the fixed assets. When revalued aircraft, land and buildings are sold, the portion of the revaluation reserve that related to that asset is transferred directly to deficit. Items of other comprehensive income included in revaluation reserve will not be reclassified subsequently to profit or loss.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/88 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

35. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

35. NON-CONTROLLING INTEREST

	Kepentingan non pengendali atas aset bersih/ <i>Non-controlling interests in net assets</i>		Kepentingan non pengendali atas (rugi)/laba bersih komprehensif/ <i>Comprehensive (loss)/income attributable to non-controlling interests</i>	
	31/12/2020	31/12/2019 ¹⁾	31/12/2020	31/12/2019 ¹⁾
PT GMF Aero Asia Tbk *)	(23,314,144)	10,722,845	(32,591,588)	(5,186,792)
PT Aero Wisata dan entitas anak/and its subsidiaries	(668,712)	399,910	(783,817)	(524,970)
PT Sabre Travel Network Indonesia	415,979	518,617	(100,023)	60,986
PT Garuda Daya Pratama Sejahtera	227,989	179,725	44,285	179,725
PT Gapura Angkasa	-	-	-	(697,401)
	<u>(23,338,888)</u>	<u>11,821,097</u>	<u>(33,431,143)</u>	<u>(6,168,452)</u>

Ringkasan informasi keuangan terkait kepentingan nonpengendali di GMFAA adalah sebagai berikut:

Summary of the financial information in respect of material non-controlling interest in GMFAA is as follows:

	GMFAA ¹⁾		
	31/12/2020	31/12/2019	
Aset			Assets
Aset lancar	294,271,426	560,155,584	Current assets
Aset tidak lancar	226,583,662	196,234,874	Non-current assets
Jumlah aset	<u>520,855,088</u>	<u>756,390,458</u>	Total assets
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek	465,274,117	593,462,493	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	269,611,255	35,697,256	Non-current liabilities
Jumlah liabilitas	<u>734,885,372</u>	<u>629,159,749</u>	Total liabilities
Pendapatan	253,841,435	519,484,485	Revenue
Rugi tahun berjalan	<u>(328,760,804)</u>	<u>(54,013,803)</u>	Loss for the year
Total kerugian komprehensif tahun berjalan	<u>(325,907,369)</u>	<u>(52,693,389)</u>	Total comprehensive loss for the year
Kas (keluar)/masuk bersih dari:			Net cash (outflow)/inflow from:
Aktivitas operasi	(115,911,108)	26,519,743	Operating activities
Aktivitas investasi	(8,816,100)	(51,915,252)	Investing activities
Aktivitas pendanaan	106,978,629	12,270,289	Financing activities

¹⁾ Disajikan kembali, lihat Catatan 55.

¹⁾ As restated, see Note 55.

36. PENDAPATAN USAHA

36. OPERATING REVENUE

	31/12/2020	31/12/2019	
Penerbangan berjadwal			Scheduled airline services
Penumpang	929,047,550	3,446,461,503	Passenger
Kargo dan dokumen	271,624,278	326,937,569	Cargo and document
	<u>1,200,671,828</u>	<u>3,773,399,072</u>	
Penerbangan tidak berjadwal			Non-scheduled airline services
Charter	77,242,260	15,639,264	Charter
Haji	-	234,266,888	Hajj
	<u>77,242,260</u>	<u>249,906,152</u>	
Lain-lain			Others
Pemeliharaan dan perbaikan pesawat	84,537,207	222,061,060	Aircraft maintenance and overhaul
Pelayanan terkait penerbangan	45,251,598	87,259,483	Airline related services
Jasa boga	29,340,763	72,812,316	Catering
Fasilitas	21,854,629	24,546,450	Facilities
Biro perjalanan	21,251,681	50,143,862	Travel agent
Transportasi	5,365,137	9,383,100	Transportation
Hotel	3,116,478	15,880,271	Hotel
Ground handling	-	52,643,650	Ground handling
Lain-lain	3,699,518	14,602,667	Others
	<u>214,417,011</u>	<u>549,332,859</u>	
	<u>1,492,331,099</u>	<u>4,572,638,083</u>	

Tidak terdapat pendapatan dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha.

There is no revenue earned from individual customers exceeding 10% of total operating revenue.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/89 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

37. BEBAN OPERASIONAL PENERBANGAN

37. FLIGHT OPERATIONS EXPENSES

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Beban penyusutan	1,034,074,216	41,978,746	Depreciation expenses
Bahan bakar	414,784,591	1,189,532,507	Fuel
Gaji, tunjangan, dan imbalan kerja lainnya	170,659,858	193,124,721	Salaries, allowances and other benefits
Sewa dan carter pesawat	19,052,466	1,110,195,916	Aircraft rental and charter
Asuransi	13,067,528	12,735,407	Insurance
Lain-lain	<u>2,102,555</u>	<u>1,902,625</u>	Others
	<u>1,653,741,214</u>	<u>2,549,469,922</u>	

Peningkatan beban penyusutan terutama merupakan penyusutan aset hak guna sebagai dampak dari implementasi PSAK 73.

The increase in depreciation expenses mainly represent the depreciation of right of use assets as a result of the implementation of PSAK 73.

38. BEBAN PEMELIHARAAN DAN PERBAIKAN

38. MAINTENANCE AND REPAIRS EXPENSES

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019^{*)}</u>	
Beban penyusutan	451,682,269	115,426,198	Depreciation expenses
Suku cadang	189,323,543	165,309,545	Spare parts
Gaji, tunjangan, dan imbalan kerja lainnya	109,904,943	104,351,554	Salaries, allowances and other benefits
Pemeliharaan dan perbaikan	40,303,505	186,842,531	Maintenance and repairs
Biaya asuransi	2,465,057	1,139,336	Insurance
Sewa	2,222,133	7,586,397	Rental
Bahan bakar	623,068	1,779,752	Fuel
Lain-lain	<u>4,033,855</u>	<u>3,465,124</u>	Others
	<u>800,558,373</u>	<u>585,900,437</u>	

^{*)} Disajikan kembali, lihat Catatan 55.

^{*)} As restated, see Note 55.

Peningkatan beban penyusutan terutama merupakan penyusutan aset hak guna sebagai dampak dari implementasi PSAK 73.

The increase in depreciation expenses mainly represent the depreciation of right of use assets as a result of the implementation of PSAK 73.

39. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

39. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Provisi penyisihan piutang tak tertagih	142,374,790	12,250,412	Provision for bad debt expense
Gaji, tunjangan, dan imbalan kerja lainnya	78,966,628	107,725,015	Salaries, allowances and other benefits
Pajak	47,288,069	36,690,018	Taxes
Beban penyusutan	33,458,213	19,409,541	Depreciation expenses
Sewa	12,533,650	23,093,219	Rental
Kesehatan	9,091,677	9,663,345	Healthcare services
Jasa profesional dan pelatihan	7,357,676	8,686,253	Professional services and training
Utilitas	7,399,607	9,943,721	Utilities
Lain-lain	<u>11,783,040</u>	<u>22,523,192</u>	Others
	<u>350,253,350</u>	<u>249,984,716</u>	

40. BEBAN BANDARA

40. USER CHARGE AND STATION EXPENSES

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Pelayanan pesawat dan penerbangan	152,758,788	243,511,046	Aircraft and flight services
Gaji, tunjangan, dan imbalan kerja lainnya	19,888,772	22,031,727	Salaries, allowances and other benefits
Sewa	7,987,279	18,039,078	Rental
Beban penyusutan	2,707,897	5,158,163	Depreciation expenses
Ground handling	-	93,845,423	Ground handling
Lain-lain	<u>1,631,489</u>	<u>2,713,179</u>	Others
	<u>184,974,225</u>	<u>385,298,616</u>	

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/90 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

41. BEBAN PELAYANAN PENUMPANG

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>
Gaji, tunjangan, dan imbalan kerja lainnya	71,231,785	100,796,151
Pelayanan penumpang	56,479,120	162,163,531
Penggunaan persediaan umum	1,939,062	1,533,639
Lain-lain	<u>3,629,760</u>	<u>7,324,471</u>
	<u>133,279,727</u>	<u>271,817,792</u>

41. PASSENGER SERVICE EXPENSES

*Salaries, allowances and other benefits
Passenger services
General inventories consumption
Others*

42. BEBAN TIKET, PENJUALAN DAN PROMOSI

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>
Komisi	55,698,810	192,712,597
Reservasi	38,224,219	100,239,179
Gaji, tunjangan, dan imbalan kerja lainnya	26,806,528	32,543,308
Promosi	4,592,354	9,913,194
Sewa	1,021,506	1,169,658
Lain-lain	<u>2,891,563</u>	<u>6,193,516</u>
	<u>129,234,980</u>	<u>342,771,452</u>

42. TICKETING, SALES AND PROMOTION EXPENSES

*Commissions
Reservations
Salaries, allowances and other benefits
Promotions
Rental
Others*

43. (BEBAN)/PENDAPATAN LAIN-LAIN – BERSIH

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019^{*)}</u>
Kerugian penurunan nilai	(261,872,158)	(2,800,594)
Denda hukum dan keterlambatan pembayaran	(82,480,815)	(6,461,202)
Jasa manajemen	-	17,587,992
Keuntungan jual dan sewa balik	-	5,955,007
Keuntungan atas revaluasi properti investasi	129,803	3,102,260
Lain-lain - bersih	<u>(12,093,588)</u>	<u>(4,385,739)</u>
	<u>(356,316,758)</u>	<u>12,997,724</u>

43. OTHER (EXPENSE)/INCOME - NET

*Impairment loss
Legal and late payment penalty
Management service
Gain on sale and leaseback
Gain on revaluation of investment properties
Others - net*

^{*)} Disajikan kembali, lihat Catatan 55.

^{*)} As restated, see Note 55.

Denda hukum merupakan denda atas kasus hukum Australian Competition and Commerce Commission ("ACCC") terkait dugaan kartel bersama maskapai penerbangan internasional lain dalam penetapan harga Fuel Surcharge Kargo.

Legal penalty is a penalty for the legal case of the Australian Competition and Commerce Commission ("ACCC") related to allegations of price fixing cartel on Cargo Fuel Surcharge with other international carriers.

Biaya keterlambatan pembayaran yang terutama dikenakan oleh Pertamina merupakan biaya keterlambatan pembayaran atas tagihan pembelian bahan bakar pesawat.

Late payment penalty mostly charged by Pertamina represents late payment fee as a result of late in paying invoices related to purchasing of fuel aircraft.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/91 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

44. BEBAN KEUANGAN

44. FINANCE COST

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Beban bunga			Interest expenses
Liabilitas sewa	423,182,787	3,842,757	Lease liabilities
Pinjaman jangka pendek	48,013,281	47,882,015	Short-term loans
Utang obligasi	32,440,267	31,977,839	Bonds payable
Pinjaman jangka panjang	23,200,809	17,775,164	Long-term loans
Pinjaman efek beragun aset	13,071,532	11,574,270	Asset-backed securitisation loan
Lain-lain	<u>13,761,319</u>	<u>26,938,031</u>	Others
	<u>553,669,995</u>	<u>139,990,076</u>	

45. RUGI PER SAHAM DASAR/DILUSIAN

45. BASIC/DILUTED LOSS PER SHARE

Rugi per saham dasar dihitung dengan membagi rugi yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Basic loss per share is calculated by dividing loss attributable to the parent company by the weighted average owners of the number of ordinary shares outstanding during the period.

Berikut ini data yang digunakan untuk perhitungan rugi per saham dasar:

Below is the data used for the computation of basic loss per share:

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019^{*)}</u>	
Rugi yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>(2,443,042,762)</u>	<u>(38,936,612)</u>	Loss attributable to owners of the parent company
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	<u>25,886,576,254</u>	<u>25,886,576,254</u>	Weighted average number of outstanding shares
Rugi per saham dasar/dilusi	<u>(0.09437)</u>	<u>(0.0015)</u>	Basic/diluted loss per share

^{*)} Disajikan kembali, lihat Catatan 55.

^{*)} As restated, see Note 55.

46. SIFAT RELASI DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

46. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat relasi

Nature of relationship

- | | |
|---|---|
| <p>a. Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Keuangan adalah pemegang saham utama Perusahaan.</p> <p>b. Seluruh entitas yang dimiliki dan dikendalikan oleh Kementerian Keuangan Pemerintah Republik Indonesia serta entitas dimana Kementerian Keuangan Pemerintah Republik Indonesia memiliki pengaruh signifikan.</p> <p>c. PT Bank Mega Tbk dan PT Bank Mega Syariah adalah entitas yang dikendalikan oleh entitas pemegang saham yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perusahaan.</p> <p>d. Komisaris dan direksi merupakan personil manajemen kunci.</p> | <p>a. The Government of the Republic of Indonesia represented by the Ministry of Finance is the majority stockholder of the Company.</p> <p>b. All entities that are owned and controlled by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia including entities where the Ministry of Finance Republic of Indonesia have significant influence.</p> <p>c. PT Bank Mega Tbk and PT Bank Mega Syariah are entities under common control with a shareholder which have significant influence for the Company.</p> <p>d. Commissioners and directors are key management personnel.</p> |
|---|---|

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/92 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**46. SIFAT RELASI DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**46. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (continued)**

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Transactions with related parties

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi.

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties.

a. Rincian akun signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Details of significant accounts with related parties are as follows:

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Kas dan setara kas			Cash and cash equivalents
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	60,163,780	78,209,723	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	58,094,616	64,335,947	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	46,480,558	70,306,474	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Lain-lain	<u>581,854</u>	<u>3,016,717</u>	Others
	<u>165,320,808</u>	<u>215,868,861</u>	
Persentase terhadap jumlah aset	<u>1.53%</u>	<u>4.84%</u>	Percentage of total assets
Kas dibatasi penggunaannya			Restricted cash
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2,552,285	4,304,459	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	77,391	1,347,486	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Lain-lain	<u>112,768</u>	<u>-</u>	Others
	<u>2,742,444</u>	<u>5,651,945</u>	
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0.03%</u>	<u>0.13%</u>	Percentage of total assets
Pada tanggal 31 Desember 2020, terdapat kas dibatasi penggunaannya yang jatuh tempo lebih dari 1 tahun sebesar USD 2.552.285 dan disajikan sebagai aset tidak lancar lainnya.		As at 31 December 2020, there was restricted cash with a maturity of more than 1 year amounting to USD 2,552,285 was presented as other non-current assets.	
Piutang usaha			Trade receivables
PT Gapura Angkasa	2,710,147	5,368,299	PT Gapura Angkasa
Lain-lain	<u>7,613,694</u>	<u>8,516,368</u>	Others
	<u>10,323,841</u>	<u>13,884,667</u>	
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0.10%</u>	<u>0.31%</u>	Percentage of total assets
Piutang lain-lain			Other receivables
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	6,562,788	6,562,788	PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)
Lain-lain	<u>1,589,176</u>	<u>3,838,305</u>	Others
	<u>8,151,964</u>	<u>10,401,093</u>	
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0.08%</u>	<u>0.23%</u>	Percentage of total assets
Pinjaman jangka pendek			Short-term loans
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	201,618,677	180,496,626	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	178,692,688	218,709,909	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	139,284,107	140,888,939	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	<u>69,234,883</u>	<u>-</u>	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
	<u>588,830,355</u>	<u>540,095,474</u>	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>4.62%</u>	<u>13.94%</u>	Percentage of total liabilities

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/93 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**46. SIFAT RELASI DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

- a. Rincian akun signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>
Utang usaha		
PT Pertamina (Persero)	591,968,689	377,771,451
PT Angkasa Pura II (Persero)	37,414,644	9,264,740
PT Gapura Angkasa	34,594,733	19,366,336
Perum LPPNPI	20,824,341	15,907,688
PT Angkasa Pura I (Persero)	10,322,064	-
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	5,411,076	-
Lain-lain	<u>3,038,146</u>	<u>5,922,834</u>
	<u>703,573,693</u>	<u>428,233,049</u>
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>5.53%</u>	<u>11.06%</u>
Liabilitas anjak piutang		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	59,608,693	39,893,713
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	<u>34,411,030</u>	<u>2,042,092</u>
	<u>94,019,723</u>	<u>41,935,805</u>
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>0.74%</u>	<u>1.08%</u>
Liabilitas sewa		
PT Angkasa Pura II (Persero)	36,873,477	-
PT Angkasa Pura I (Persero)	<u>1,882,513</u>	<u>-</u>
	<u>38,755,990</u>	<u>-</u>
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>0.30%</u>	<u>-</u>
Pinjaman jangka panjang		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	119,648,916	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	107,388,782	109,625,743
PT Indonesia Infrastructure Finance	<u>24,791,667</u>	<u>33,214,172</u>
	<u>251,829,365</u>	<u>142,839,915</u>
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>1.98%</u>	<u>3.69%</u>

- b. Pendapatan usaha dari pihak berelasi yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar 1,41% (2019: 0,87%) dari total pendapatan usaha atau senilai USD 21.112.582. Transaksi dengan PT Gapura Angkasa, PT Pertamina (Persero) Tbk, dan PT PLN (Persero) terkait dengan jasa perawatan dan perbaikan sedangkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berkaitan dengan transaksi *selling mileage* dan transaksi dengan PT Kereta Api Indonesia (Persero) terkait dengan penyediaan jasa IT.
- c. Rincian beban usaha dari pihak berelasi sebagai berikut:

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>
PT Pertamina (Persero)	373,178,360	1,006,918,686
PT Gapura Angkasa	42,369,889	6,989,594
PT Angkasa Pura II (Persero)	29,563,342	47,044,292
Perum LPPNPI	24,983,334	35,862,507
PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia	17,183,453	17,899,504
BPJS	13,070,972	10,041,534
PT Angkasa Pura I (Persero)	13,359,739	30,192,567
Lain-lain	<u>28,649,098</u>	<u>11,859,574</u>
	<u>542,358,187</u>	<u>1,166,808,258</u>
Persentase terhadap jumlah beban usaha	<u>16.42%</u>	<u>26.18%</u>

**46. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (continued)**

Transactions with related parties (continued)

- a. Details of significant accounts with related parties are as follows: (continued)

Trade payables
PT Pertamina (Persero)
PT Angkasa Pura II (Persero)
PT Gapura Angkasa
Perum LPPNPI
PT Angkasa Pura I (Persero)
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
Others
Factoring liabilities
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Lease liabilities
PT Angkasa Pura II (Persero)
PT Angkasa Pura I (Persero)
Long-term loans
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Indonesia Infrastructure Finance
Percentage of total liabilities
Percentage of total liabilities
Percentage of total liabilities
Percentage to total liabilities

- b. Operating revenues from related parties for the year ended 31 December 2020 constituted 1.41% (2019: 0.87%) of the total operating revenues or USD 21,112,582. Transactions with PT Gapura Angkasa, PT Pertamina (Persero) Tbk, and PT PLN (Persero) related to line maintenance and repair services, while the transactions with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk are related to selling mileage and the transaction with PT Kereta Api Indonesia (Persero) is related to IT service.
- c. The details of operating expenses from related parties are as follows:

PT Pertamina (Persero)
PT Gapura Angkasa
PT Angkasa Pura II (Persero)
Perum LPPNPI
PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia
BPJS
PT Angkasa Pura I (Persero)
Others
Percentage of total operating expenses

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/94 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**46. SIFAT RELASI DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**46. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (continued)**

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Transactions with related parties (continued)

- c. Rincian beban usaha dari pihak berelasi sebagai berikut: (lanjutan)

- c. The details of operating expenses from related parties are as follows: (continued)

Transaksi dengan PT Pertamina (Persero) berupa transaksi pembelian bahan bakar pesawat khususnya rute domestik dan beberapa rute internasional sedangkan PT Angkasa Pura I (Persero) dan PT Angkasa Pura II (Persero) berkaitan dengan jasa kebandaraan dan transaksi dengan Perum LPPNPI berkaitan dengan jasa navigasi udara.

The transactions with PT Pertamina (Persero) were related to aircraft fuel purchase mainly for domestic routes and certain international routes, while the transactions with PT Angkasa Pura I (Persero) and PT Angkasa Pura II (Persero) are related to airport operation and ground handling and the transactions with Perum LPPNPI related to air navigation.

Transaksi dengan PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia, PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dan PT Tugu Pratama Indonesia terkait dengan jasa asuransi aset Grup.

The transactions with PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia, PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) and PT Tugu Pratama Indonesia are related to insuring the assets of Group.

- d. Beban usaha lainnya dari pihak berelasi yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar USD 46.655.603. Transaksi dengan PT Pertamina (Persero) ini terkait dengan denda keterlambatan pembayaran.

- d. Other operating expense from related parties for the year ended 31 December 2020 amounted to USD 46,655,603. This transaction with PT Pertamina (Persero) is related to late payment penalties.

- e. Rincian beban keuangan dari pihak berelasi sebagai berikut:

- e. The details of finance cost from related parties are as follows:

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	17,794,410	10,869,514	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	14,792,625	14,955,973	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8,449,534	9,124,718	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Lain-lain	<u>2,103,905</u>	<u>-</u>	Others
	<u>43,140,474</u>	<u>34,950,205</u>	
Persentase terhadap jumlah beban non-usaha	<u>11.08%</u>	<u>36.89%</u>	Percentage of total non-operating expenses

- f. Pendapatan keuangan dari pihak berelasi yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar USD 140.779.986 berasal dari penyesuaian nilai kini dari restrukturisasi utang usaha dengan PT Pertamina (Persero), PT Angkasa Pura I (Persero) and Angkasa Pura II (Persero) (Catatan 18). Selain itu, pendapatan keuangan pihak berelasi lainnya sebesar USD 2.007.708 adalah pendapatan bunga.

- f. Finance income from related parties for the year ended 31 December 2020 amounted to USD 140,779,986 arise from present value adjustment of the restructuring of trade payables to PT Pertamina (Persero), PT Angkasa Pura I (Persero) and Angkasa Pura II (Persero) (Note 18). In addition, another finance income from related parties amounted to USD 2,007,708 were interest income.

- g. Remunerasi Dewan Komisaris dan Dewan Direksi adalah sebagai berikut:

- g. Remuneration of Boards of Commissioners and Boards of Directors is as follows:

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Komisaris			Commissioners
Imbalan kerja jangka pendek	617,295	789,422	Short term benefits
Imbalan kerja pasca kerja	<u>127,735</u>	<u>154,769</u>	Post employment benefits
	<u>745,030</u>	<u>944,191</u>	
Direksi			Directors
Imbalan kerja jangka pendek	1,752,841	1,765,422	Short term benefits
Imbalan kerja pasca kerja	<u>403,364</u>	<u>375,754</u>	Post employment benefits
	<u>2,156,205</u>	<u>2,141,176</u>	
Persentase terhadap jumlah beban gaji, tunjangan dan imbalan kerja lainnya	<u>0.61%</u>	<u>0.55%</u>	Percentage of total salaries, allowances and other benefits

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/95 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

47. IKATAN

a. Pembelian pesawat

Pesawat Airbus A330-900 neo

Pada tanggal 4 November 1989, Perusahaan menandatangani perjanjian pembelian dengan Airbus untuk pembelian 9 pesawat Airbus tipe Airbus A330-300. Perjanjian ini telah diamandemen beberapa kali, terakhir melalui Amandemen No. 11 di bulan November 2019.

Berdasarkan amandemen tersebut, Perusahaan memiliki total *outstanding* kontrak pembelian pesawat Airbus A330-900 neo sebanyak 12 pesawat. Pengiriman pesawat Airbus A330-900neo direncanakan dilakukan pada tahun 2019 sampai dengan 2028. Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah menerima sebanyak 3 pesawat dari kontrak pembelian di atas.

Pesawat Airbus A320-200

Pada tanggal 20 Desember 2012, CI dan Airbus menandatangani perjanjian pembelian untuk membeli 25 unit pesawat Airbus A320 Neo dimana CI telah membayar *predelivery payments* ("PDP") kepada Airbus. Pada bulan November 2019, perjanjian ini diakhiri dan Airbus setuju untuk mengembalikan PDP yang telah dibayarkan dengan ketentuan dimana Perusahaan dan/atau CI harus mengadakan sewa operasi untuk 25 pesawat Airbus A320 *Family*.

Pembelian pesawat ATR 72-600

Pada tanggal 7 Februari 2013, CI, dan Avions De Transport Regional G.I.E ("ATR") menandatangani *Letter of Intent* pembelian 25 pesawat New ATR 72-600 dan opsi membeli sampai dengan 25 Pesawat New ATR 72-600.

Perjanjian ini telah diamandemen beberapa kali dan pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan masih memiliki komitmen sewa untuk 5 pesawat tipe ATR 72-600 dengan jadwal pengiriman yang belum dapat dipastikan karena situasi pandemi COVID-19.

Pesawat Boeing 737 MAX 8

Pada tanggal 12 September 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian pembelian dengan Boeing untuk pembelian 50 pesawat Boeing 737 Max 8. Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan memiliki sisa 49 unit yang belum dikirim oleh Boeing dengan rencana jadwal pengiriman yang belum dapat dipastikan karena insiden yang menimpa pesawat Boeing 737 Max 8.

47. COMMITMENTS

a. Purchase of aircrafts

Airbus A330-900 neo aircrafts

On 4 November 1989, the Company entered into a Purchase Agreement with Airbus for the purchase and delivery of 9 Airbus A330-300 aircrafts. The agreement has been amended several times, most recently, based on Amendment No. 11 in November 2019.

Based on the latest amendment above, the Company has a total outstanding purchase contract of 12 Airbus A330-900 neo aircrafts. The deliveries of Airbus A330-900neo aircrafts will be in 2019 up to 2028. As at 31 December 2020, the Company has received 3 aircrafts from the purchase contracts above.

Airbus A320-200 aircrafts

On 20 December 2012, CI and Airbus entered a purchase agreement to purchase 25 Airbus A320 Neo aircraft where CI has paid the *predelivery payment* ("PDP") to Airbus. In November 2019, the agreement was ended. Airbus agreed to return the PDP with a condition that the Company and/or CI have to enter into operating leases a for 25 aircrafts of Airbus A320 *Family*.

Purchase of ATR 72-600 aircrafts

On 7 February 2013, CI, and Avions De Transport Regional G.I.E ("ATR") signed *Letter of Intent* regarding the purchase of 25 New ATR 72-600 aircrafts and option to purchase up to 25 New ATR 72-600 aircrafts.

This Agreement has been amended several times and as at 31 December 2020, the Company has outstanding lease commitment for 5 ATR 72-600 aircrafts with uncertain delivery schedules due to pandemic COVID-19 situation.

Boeing 737 MAX 8 aircrafts

On 12 September 2014, the Company entered into a purchase agreement with Boeing for the purchase of 50 Boeing 737 Max 8 aircrafts. As at 31 December 2020, the Company has 49 units outstanding with unscheduled delivery date due to Boeing 737 Max 8 incidents.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/96 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

47. IKATAN (lanjutan)

a. Pembelian pesawat (lanjutan)

Pembelian pesawat Airbus A330-800

Pada bulan November 2019, Perusahaan dan Airbus menandatangani *Amendment No. 11 to Purchase A330 Agreement* dimana didalamnya mengatur kontrak pembelian 4 pesawat Airbus A330-800. Jadwal pengiriman mulai 2025 sampai dengan 2026, dengan 2 pesawat akan diterima di 2025 dan 2 pesawat lainnya di 2026. Pesawat Airbus A330-800 akan dilengkapi dengan 2 mesin Rolls-Royce Trent 7000-72 dengan nominal thrust 72.850 lbf.

b. Perjanjian sistem layanan penumpang

Pada tanggal 20 April 2012, Perusahaan dan Amadeus IT Group, S.A, menandatangani *Service Agreement for Passenger Service Systems*, untuk sistem layanan penumpang (PSS) Amadeus Altéa. Sistem ini merupakan platform sistem yang digunakan anggota maskapai penerbangan di aliansi global Sky Team, sehingga sistem Perusahaan akan terhubung dengan maskapai penerbangan anggota Sky Team lainnya.

c. Perjanjian terkait mesin pesawat

Sejak tahun 2008, Perusahaan menandatangani berbagai perjanjian dengan Rolls Royce terkait perawatan dan pemeliharaan mesin dengan konsep *total care* untuk beberapa pesawat Airbus A330-300.

Pada bulan Januari 2012, Perusahaan menandatangani *Rate Per Flight Hour Agreement For Engine Shop Maintenance Services* dengan CFM International terkait dengan perawatan mesin pesawat jenis CFM56-7B26.

Pada bulan Juni 2012, Perusahaan juga menandatangani *General Terms Agreement* dengan General Electric ("GE") terkait dengan suku cadang, peralatan, publikasi dan pelatihan mesin pesawat GE90-115B dan CF34-8C.

d. Perjanjian Sub-distribution dengan Sabre Asia Pacific Pte., Ltd. Singapura, ("Sabre APAC")

STNI, entitas anak, mengadakan perjanjian subdistribusi dengan Sabre APAC yang efektif sejak tanggal 11 April 1995. Dalam perjanjian ini, Sabre APAC memberikan hak sub-lisensi eksklusif kepada STNI untuk memasarkan dan mendistribusikan sendiri sistem reservasi komputer (Sistem Sabre) di Indonesia. Sistem ini memadukan suatu paket perangkat lunak yang melakukan berbagai fungsi termasuk reservasi seketika tempat duduk pesawat, jadwal pemesanan pelayanan udara, mobil dan hotel, pembelian tiket otomatis serta tampilan biaya. Perjanjian ini akan berlanjut kecuali diakhiri lebih awal sebagaimana ditentukan dalam perjanjian.

47. COMMITMENTS (continued)

a. Purchase of aircrafts (continued)

Purchase of Airbus A330-800 aircrafts

In November 2019, the Company and Airbus signed an *Amendment No. 11 to Purchase A330 Agreement* to purchase 4 Airbus A330-800 aircraft. Delivery schedules start from 2025 to 2026, with 2 aircrafts to be delivered in 2025 and 2 aircrafts to be delivered in 2026. The A330-800 aircraft will be equipped with 2 Rolls-Royce Trent 7000-72 engines with nominal thrust 72,850 lbf.

b. Service agreement for passenger service systems

On 20 April 2012, the Company and Amadeus IT Group, S.A, signed a *Service Agreement for Passenger Service Systems*, for Amadeus Altéa Passenger Services Systems (PSS). This system is a platform system which is used by airlines which are members of Sky Team global alliance, so that the Company's system shall be connected with other Sky Team members.

c. Agreements related to aircraft engine

Starting 2008, the Company entered into various agreements with Rolls Royce related to engine care and maintenance with the total care concept for several Airbus A330-300 aircrafts.

In January 2012, the Company entered into a *Rate Per Flight Hour Agreement For Engine Shop Maintenance Services* with CFM International related to maintenance of engine model CFM56-7B26.

In June 2012, the Company also executed a *General Terms Agreement* with General Electric ("GE") related to spare parts, tooling, publication, training regarding engine models GE90-115B and CF34-8C.

d. The Sub-distribution Agreement with Sabre Asia Pacific Pte., Ltd. Singapore ("Sabre APAC")

STNI, a subsidiary, entered into a sub-distribution agreement with Sabre APAC Ltd. effective 11 April 1995. Under this agreement, Sabre APAC grants STNI an exclusive sub-licence to operate its own marketing and distribution of computer reservation systems (Sabre Systems) in Indonesia. This system incorporates a software package that performs various functions, including real time airline seat reservation, scheduling, booking for a variety of airlines, car and hotel services, automated ticketing and fare display. The agreement shall remain valid, unless terminated earlier, as stipulated in the agreements.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/97 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

47. IKATAN (lanjutan)

d. Perjanjian *Sub-distribution* dengan Sabre Asia Pacific Pte., Ltd. Singapura, ("Sabre APAC") (lanjutan)

Sebagai imbalan atas pemesanan bersih yang dilakukan pelanggan melalui Sistem Sabre atas jasa penyedia produk perjalanan yang ditawarkan berdasarkan sistem, Sabre Asia Pacific Pte., Ltd. diwajibkan membayar imbalan jasa tertentu kepada Perusahaan sebagaimana ditentukan dalam perjanjian.

Imbalan tersebut sebesar 25% dari dasar tarif yang dikenakan pada pesawat udara per segmen pemesanan bersih yang dilakukan pelanggan setelah dikurangi biaya-biaya tertentu sebagaimana ditentukan dalam perjanjian.

f. GMFAA melakukan perjanjian jangka panjang untuk pemeliharaan dan perbaikan dengan beberapa *airlines*

GMFAA melakukan perjanjian jangka panjang untuk pemeliharaan dan perbaikan pesawat dengan beberapa penerbangan. GMFAA mengakui pendapatan atas jasa ini sesuai tarif yang disepakati dalam perjanjian.

f. PT Merpati Nusantara Airlines ("MNA")

Perusahaan memiliki piutang jangka panjang dari PT Merpati Nusantara Airlines (MNA) atas jasa perawatan pesawat. MNA merupakan entitas afiliasi karena kepemilikan pemerintah.

Pada bulan Maret 2009, Perusahaan dan MNA telah menandatangani Nota Kesepahaman dimana kedua belah pihak setuju bahwa MNA akan memenuhi liabilitasnya kepada Perusahaan sebesar USD 33.273.256 dan Rp 999.003.673 dalam jangka waktu 13 (tiga belas) tahun terhitung sejak ditandatanganinya perjanjian Restrukturisasi Utang. Pada tanggal 28 Februari 2012, nota kesepahaman ini telah diperpanjang sampai dengan 11 Maret 2013. Di samping itu, pada tanggal 10 Januari 2012, Perusahaan juga memperoleh surat dari Kementerian Negara Badan Usaha Milik Negara ("BUMN"), yang menyatakan bahwa utang Merpati kepada Perusahaan akan dilakukan penjadwalan kembali pembayaran secara cicilan dimulai pada tahun 2016.

47. COMMITMENTS (continued)

e. The Sub-distribution Agreement with Sabre Asia Pacific Pte., Ltd. Singapore ("Sabre APAC") (continued)

In return for each net booking made by a subscriber through the Sabre Systems for any travel products offered in the system, Sabre Asia Pacific Pte., Ltd. shall pay a certain fee to the Company as stipulated in the agreement.

The fee is at 25% of base rates payable by airlines per net segment for air bookings made by subscribers after deducting certain expenses as stipulated in the agreement.

e. GMFAA entered into a long-term contract for maintenance and repair of aircraft with several airlines

GMFAA entered into long-term agreements for aircrafts repair and maintenance with several airlines. GMFAA recognises revenue from this service based on agreed tariff in the agreements.

f. PT Merpati Nusantara Airlines ("MNA")

The Company has long term receivables from PT Merpati Nusantara Airlines ("MNA") which arose from the maintenance of aircrafts. MNA is an affiliated entity due to government ownership.

In March 2009, the Company and MNA have signed a Memorandum of Understanding where both parties agreed that MNA will settle its liabilities to the Company of USD 33,273,256 and Rp 999,003,673 in 13 (thirteen) years since the signing of the Debt Restructuring Agreement. On 28 February 2012, this memorandum of understanding was extended until 11 March 2013. Moreover, on 10 January 2012, the Company received a letter from the Ministry of State-Owned Enterprise ("SOE"), which stated that the loan owed by Merpati to the Company will be rescheduled with installment payments to start by 2016.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/98 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

47. IKATAN (lanjutan)

f. PT Merpati Nusantara Airlines ("MNA") (lanjutan)

Pada tanggal 6 Februari 2018, Hakim Pengawas memutuskan bahwa MNA berada dalam proses PKPU Tetap sampai dengan 17 Oktober 2018 dan meminta MNA untuk menyusun Proposal Perdamaian yang dapat disepakati para Kreditor. Dikarenakan kondisi MNA yang telah berhenti beroperasi dan hampir seluruh aset MNA telah dijaminkan kepada kreditor separatis, maka MNA melakukan pencarian Mitra Strategis untuk mendukung MNA dapat beroperasi kembali.

Sepanjang periode April 2018 hingga Juni 2018, MNA menyelenggarakan Program Pencarian investor dan kemudian berhasil mendapatkan investor potensial (yang disebut sebagai "Mitra Strategis") yang akan mendukung MNA agar dapat beroperasi kembali dengan melakukan penyertaan modal tambahan yang akan digunakan dalam pembelian armada, suku cadang dan infrastrukturnya.

Pada tanggal 14 November 2018, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Surabaya menjatuhkan putusan No.: 4/PDT.SUS-PKPU/2018/PN.Niaga.Sby ("Putusan Homologasi") yang pada intinya menyatakan sah perdamaian antara MNA dengan para Kreditor.

Dampak Putusan Homologasi terhadap Perusahaan sebagai Pemegang Saham di MNA adalah, saham Perusahaan yang semula 3,01% akan menjadi 0,004% setelah nantinya Mitra Strategis melakukan penyertaan modal. Selain itu, dalam kaitannya Perusahaan sebagai salah satu kreditor konkuren adalah, akan dilakukan konversi utang MNA menjadi saham sementara Perusahaan di MNA, dengan ketentuan dilunasi secara sekaligus pada tahun ke-15 dengan nilai utang pokok yang sama pada saat dilakukannya konversi utang; dan atas pertimbangan dan keputusannya sendiri Perusahaan berhak untuk merubah sifat saham sementara menjadi saham tetap. Namun, hasil keputusan akhir terkait Pelaksanaan Putusan Homologasi ini akan tetap diambil oleh pemegang saham mayoritas, yaitu adalah Kementerian BUMN. Sampai dengan laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, Perusahaan belum memperoleh tindak lanjut apapun terkait pelaksanaan isi Putusan Homologasi ini.

47. COMMITMENTS (continued)

f. PT Merpati Nusantara Airlines ("MNA") (continued)

On 6 February 2018, the Oversight Judge ruled that MNA was in the PKPU Permanent process until 17 October 2018 and asked MNA to prepare a Reconciliation Proposal that could be agreed upon by the Creditors. Due to MNA has stopped operating and almost all of MNA's assets had been pledged to the secured creditors, MNA is seeking a Strategic Partner to support MNA to be able to operate again.

Throughout the April 2018 until June 2018, MNA organised an Investor Search Program and then managed to get potential investors (called "Strategic Partners") who would support MNA to be able to operate again by taking additional capital to be used in fleet purchases, spare parts and infrastructure.

On 14 November 2018, the Commercial Court at the Surabaya District Court imposed a judgment No.: 4/PDT.SUS-PKPU/2018/PN.Niaga.Sby ("Decision of Homologation") which in principle declared the settlement between MNA and its Creditors is valid.

The impact of the Decision of Homologation to the Company as Shareholder of MNA, is that the Company's shares which initially is 3.01% will become 0.004% after the Strategic Partner makes a capital injection. In addition, in relation to the Company as one of the unsecured creditors is, MNA's debt will be converted into temporary shares of the Company in MNA, under the condition that it will be paid in full in the 15th year with the same principal amount as at the time the debt conversion was made; and at its sole discretion and decision the Company has the right to change the nature of the temporary shares to become fixed shares. However, the results of the final decision regarding the implementation of the Decision of Homologation will still be taken by the majority shareholder, which is the Ministry of State-owned Enterprise (BUMN). Up to the date of issuance of these consolidated financial statements, the Company has not received any follow-up regarding the implementation of the Decision of Homologation.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/99 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

47. IKATAN (lanjutan)

g. PT Sriwijaya Air

Pada tanggal 9 November 2018, CI menandatangani perjanjian kerja sama operasi dengan PT Sriwijaya Air dan PT NAM Air (bersama-sama disebut sebagai Sriwijaya Grup). Perjanjian ini kemudian diubah pada tanggal 19 November 2018 dan 27 Februari 2019 menjadi perjanjian kerja sama pengelolaan manajemen. Berdasarkan perjanjian kerja sama ini, CI dan/atau Grup akan bertindak untuk melakukan pengelolaan pesawat milik Sriwijaya dan sebagai kompensasi CI berhak mendapat *management fee* sebesar 5% dari pendapatan operasional bersih dan bagi hasil sebesar 65% dari laba usaha sebagaimana ditentukan dalam perjanjian. Berdasarkan perjanjian ini, CI dan/atau Perusahaan berhak untuk menunjuk perwakilan ke dalam susunan Direksi Sriwijaya Grup. Perjanjian ini berlaku selama 12 tahun sejak ditandatangani.

Pada bulan November 2019, pelaksanaan kerja sama manajemen tersebut dihentikan dikarenakan Sriwijaya Grup telah mengembalikan seluruh perwakilan sumber daya manusia yang ditempatkan oleh Garuda. Seluruh saldo piutang Sriwijaya Grup sehubungan dengan *management fee* dan bagi hasil sebesar Rp 559.620.045.769 setara dengan USD 39.675.268 (2019: USD 40.257.510) akan dibahas lebih lanjut antara Perusahaan, CI dan Sriwijaya Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup telah membuat cadangan penuh penurunan nilai atas tidak tertagihnya piutang Sriwijaya Grup.

h. Fasilitas kredit

Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu memiliki fasilitas kredit berupa pinjaman bank, jaminan bank dan *letters of credit*. Fasilitas kredit yang belum digunakan oleh Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2020 sejumlah USD 66.433.513 (2019: USD 375.658.264).

48. KONTINJENSI

a. Australian Competition and Commerce Commission ("ACCC")

Pada tanggal 17 Desember 2007, Perusahaan telah menerima *Notice to Furnish Information and Produce Document* dari Australian Competition and Commerce Commission ("ACCC") terkait dugaan kartel bersama maskapai penerbangan internasional lain dalam penetapan harga *Fuel Surcharge* Kargo. Proses hukum kasus ini di Pengadilan Federal New South Wales, Australia, dimulai sejak tanggal 22 Oktober 2012.

47. COMMITMENTS (continued)

g. PT Sriwijaya Air

On 9 November 2018, CI entered into a joint operation agreement with PT Sriwijaya Air and PT NAM Air (together "Sriwijaya Group"). This agreement was subsequently amended on 19 November 2018 and 27 February 2019 to a management cooperation agreement. Based on the agreement, CI and or the Group will act to manage Sriwijaya's aircraft and as a compensation for CI performance of services, CI is entitled to a management fee of 5% from net operating revenue and profit sharing of 65% from operating profit as stipulated in the agreement. Based on these agreements, CI and/or the Company have the right to appoint their representative into Sriwijaya Group's Board of Directors. This agreement is valid for 12 years from signing date.

In November 2019, the implementation of the management cooperation was discontinued due to the Sriwijaya Group had returned all human resources representatives placed by Garuda. The receivables from Sriwijaya Group related to management fee and profit sharing totaling Rp 559,620,045,769 equivalent to USD 39,675,268 (2019: USD 40,257,510) will be further discussed by the Company, CI and Sriwijaya Group.

As at 31 December 2020 and 2019, the Group has fully provided allowance for impairment loss on the uncollected receivables from Sriwijaya Group.

h. Credit Facilities

The Company and certain subsidiaries have credit facilities which consist of bank loans, bank guarantee and letters of credit. The available unused credit facilities as at 31 December 2020 amounting to USD 66,433,513 (2019: USD 375,658,264).

48. CONTINGENCIES

a. Australian Competition and Commerce Commission ("ACCC")

On 17 December 2007, the Company received a Notice to Furnish Information and Produce Document from Australian Competition and Commerce Commission ("ACCC") related to allegation of price fixing cartel on Cargo Fuel Surcharge with other international carriers. The legal proceedings of this case in the Federal Court of New South Wales, Australia, commenced from 22 October 2012.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/100 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

48. KONTINJENSI (lanjutan)

a. Australian Competition and Commerce Commission ("ACCC") (lanjutan)

Pada tanggal 14 Juni 2017, Pengadilan Tinggi Australia menjatuhkan putusan yang mengabulkan gugatan ACCC, sehingga Perusahaan dan Air New Zealand dinyatakan bersalah atas dugaan kartel yang dilakukan bersama dengan maskapai lain. Pada tanggal 30 Mei 2019, putusan mengenai jumlah denda dari Pengadilan Federal Australia telah diputuskan sebesar AUD 19.000.000 ditambah biaya perkara dari ACCC.

Pada tanggal 26 Juni 2019, Pengacara Perusahaan telah mengajukan banding atas denda sesuai Putusan Pengadilan Federal Australia tersebut. Perusahaan juga telah berkoordinasi dengan Kementerian Luar Negeri RI dalam rangka pembelaan penanganan perkara ini.

Pada tanggal 26 September 2019, ACCC mengajukan *stay of appeal* ke pengadilan Federal atas upaya banding yang telah diajukan oleh Perusahaan dan pada tanggal 2 Maret 2020 telah berlangsung persidangan terkait *stay of appeal* dimaksud oleh Pengadilan. Pada tanggal 21 Mei 2020, Pengadilan Federal telah menjatuhkan Putusan yang menolak pengajuan *stay of appeal* yang diajukan oleh ACCC tersebut.

Pada tanggal 14 April 2021, Pengadilan Federal New South Wales telah mengesahkan perjanjian perdamaian antara ACCC dan Perusahaan menyatakan bahwa Perusahaan bersedia membayar denda sebesar AUD 19.000.000 ditambah biaya perkara dari ACCC secara angsuran selama 5 tahun dan ACCC akan mencabut banding yang diajukan sebelumnya.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah mencatat biaya akrual sebesar AUD 23.500.000 atas denda dan biaya hukum tersebut.

b. H. Eddy Sofyan

Pada tanggal 11 April 2016, AWS menjadi pihak yang menerima gugatan ("Tergugat") atas perbuatan melawan hukum yang diajukan oleh Bapak Eddy Sofyan ("Penggugat") terkait pengajuan hak dan penggunaan tanah yang berlokasi di Belitung. Sertifikat atas tanah dimiliki oleh BIP, salah satu entitas anak AWS. Pada tanggal 23 Maret 2018, BIP sebagai Tergugat telah memenangkan kasus ini di Mahkamah Agung. Pada tanggal 25 November 2019, Penggugat telah mengajukan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung. Manajemen berkeyakinan bahwa peninjauan kembali tersebut tidak berdasar dan AWS memiliki posisi yang kuat untuk memenangkan kasus litigasi ini.

48. CONTINGENCIES (continued)

a. Australian Competition and Commerce Commission ("ACCC") (continued)

On 14 June 2017, the High Court of Australia issued a decision that granted the ACCC suit and therefore, the Company was found guilty of alleged cartel conducted along with other airlines. On 30 May 2019, the decision concerning the amount of fines from the Federal Court of Australia was decided in the amount of AUD 19,000,000 plus legal cost of ACCC.

On 26 June 2019, the Lawyer of the Company filed an appeal against the decision of the Federal Court of Australia. The Company has also coordinated with the Ministry of Foreign Affairs, Republic of Indonesia, to handle this case.

On 26 September 2019, the ACCC filed a stay of appeal to the Federal Court for an appeal that had been submitted by Company and on 2 March 2020 the hearing of its stay of appeal was held by the Court. On 21 May 2020, the Federal Court issued a decision that rejected the submission of stay of appeal by the ACCC.

On 14 April 2021, the Federal Court of New South Wales imposed a decision which ratified the settlement agreement between ACCC and the Company that stated that the Company is willing to pay a fine of AUD 19,000,000 plus legal cost of ACCC in installments basis for 5 years and ACCC will withdraw its appeal that was filed before.

As at 31 December 2020, the Company has recorded an accrual of AUD 23,500,000 for the above fines and legal fees.

b. H. Eddy Sofyan

On 11 April 2016, AWS ("the Defendant") received a claim filed for unlawful acts raised by Mr. Eddy Sofyan ("the Plaintiff") in relation to the rights and uses of land located in Belitung. The land certificates are owned by BIP, a subsidiary of AWS. On 23 March 2018, BIP as the Defendant won the case in the Supreme Court. On 25 November 2019, the Plaintiff submitted a judicial review to the Supreme Court. Management believed that the reconsideration was without merit and AWS has a strong position to win the litigation case.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/101 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

48. KONTINJENSI (lanjutan)

b. H. Eddy Sofyan (lanjutan)

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, hasil keputusan peninjauan kembali dari Mahkamah Agung masih belum diketahui. Manajemen berkeyakinan tidak perlu membukukan provisi terkait hal ini.

c. Rolls Royce PLC dan Rolls Royce Total Care Services Limited

Pada tanggal 12 September 2018, Perusahaan mengajukan gugatan perdata kepada Rolls Royce PLC dan Rolls Royce Total Care Services Limited untuk membatalkan perjanjian perawatan mesin pesawat antara Perusahaan dan para tergugat terkait dengan Putusan Pengadilan Inggris No. U20170036 yang membuktikan para tergugat melakukan perbuatan curang terkait dengan perjanjian. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, kasus tersebut dalam proses mediasi di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

d. Gugatan Wanprestasi dari Helice Leasing S.A.S dan Atterissage S.A.S

Pada tanggal 27 Maret 2020, salah satu lessor Perusahaan yaitu Helice Leasing S.A.S (Helice) mengajukan permohonan kepada Pengadilan Belanda untuk melakukan sita jaminan atas dana yang ada pada rekening Perusahaan di Amsterdam dan hal ini telah dikabulkan oleh Pengadilan Belanda. Helice juga mengajukan gugatan pokok perkara kepada Perusahaan di Pengadilan London dimana gugatan saat ini sedang berlangsung.

Pada tanggal 20 Januari 2021, Pengadilan London mengabulkan eksepsi kompetensi absolut (*challenge of jurisdiction*) yang diajukan dengan pertimbangan bahwa Pengadilan London tidak berwenang untuk memeriksa gugatan ini, melainkan merupakan kewenangan *London Court of International Arbitration* ("LCIA").

Pada tanggal 16 Februari 2021, Helice dan lessor lain yang berada dalam satu manajemen, yaitu Atterissage, mengajukan gugatan arbitrase di LCIA dan memperbaharui permohonan sita jaminan yang pernah diajukan sebelumnya.

Pada tanggal 16 Maret 2021, Perusahaan telah memberikan tanggapan terhadap gugatan dari Helice dan Atterissage tersebut. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, proses sedang dalam proses arbitrase di LCIA.

48. CONTINGENCIES (continued)

b. H. Eddy Sofyan (continued)

Up to the date of issuance of these consolidated financial statements, the judicial review result from the Supreme Court is unknown. Management believes a provision is not needed regarding this matter.

c. Rolls Royce PLC and Rolls Royce Total Care Services Limited

On 12 September 2018, the Company filed a civil lawsuit against Rolls Royce PLC and Rolls Royce Total Care Services Limited to cancel the aircraft engine maintenance agreement between the Company and the Defendants in connection with the Decision of English Court No. U20170036 which proved that the Defendants had committed fraudulent acts regarding the Agreement. Up to the date of issuance of these consolidated financial statements, the case is in the process of mediation in the Central Jakarta District Court.

d. Breach of Contract Lawsuit from Helice Leasing S.A.S and Atterissage S.A.S

On 27 March 2020, one of the Company's lessors, Helice Leasing S.A.S (Helice), submitted an application to the Dutch Court to seize collateral for funds in the Company's account in Amsterdam and this was granted by the Dutch Court. Helice has also filed a lawsuit of merit claim against the Company in the London Court and the trial is currently ongoing at the London Court.

On 20 January 2021, the London Court granted an exception to the challenge of jurisdiction which was filed on the ground that the London Court was not authorised to hear this claim, but instead it is the jurisdiction of the London Court of International Arbitration ("LCIA").

On 16 February 2021, Helice and another lessor under the same management, which is Atterissage, filed a lawsuit for arbitration at LCIA and renewed its application to seize Company's account that had been seized before.

On 16 March 2021, the Company responded to the lawsuit from Helice and Atterissage. Up to the date of issuance of these consolidated financial statements, the cases are in arbitration proceedings at LCIA.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/102 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

48. KONTINJENSI (lanjutan)

**e. Gugatan Wanprestasi dari AerCap Ireland Limited
("AerCap")**

Pada tanggal 14 Mei 2020, salah satu lessor Perusahaan yaitu AerCap mengajukan gugatan ke Pengadilan London terkait pembayaran sewa pesawat yang belum dilakukan oleh Perusahaan.

Pada tanggal 29 Oktober 2020, AerCap mencabut gugatan mereka di Pengadilan London. Pada tanggal 2 November 2020, Pengadilan London menghentikan proses persidangan atas permintaan penggugat.

f. Gugatan Wanprestasi dari SMBC Aviation Capital Limited

Pada tanggal 12 Agustus 2020, salah satu lessor Perusahaan yaitu SMBC Aviation Capital Limited ("SMBC") mengajukan gugatan ke Pengadilan London terkait pembayaran sewa pesawat yang belum dilakukan oleh Perusahaan.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, gugatan tersebut sedang dalam proses persidangan di Pengadilan London. Secara paralel, Perusahaan terus melakukan negosiasi dengan SMBC, untuk mencapai kesepakatan komersial dan restrukturisasi kontrak di luar Pengadilan. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada provisi yang diperlukan atas gugatan tersebut.

48. CONTINGENCIES (continued)

e. Breach of Contract Lawsuit from AerCap Ireland Limited ("AerCap")

On 14 May 2020, one of the Company's lessor, AerCap, filed a lawsuit to the London Court regarding outstanding payment of aircraft's lease rent payment which have not yet been paid by the company.

On 29 October 2020, AerCap revoked their lawsuit at the London Court. On 2 November 2020, the London Court discontinued the trial proceeding at the request of the plaintiff.

f. Breach of Contract Lawsuit from SMBC Aviation Capital Limited

On 12 August 2020, one of the Company's lessor, SMBC Aviation Capital Limited ("SMBC"), filed a lawsuit to the London Court regarding outstanding payment of aircraft leases payment which have not yet been paid by the company.

Up to the date of issuance of these consolidated financial statements, the trial is ongoing at London Court. In parallel, the Company is in the process of negotiation with SMBC, to reach a commercial deal and restructure the contract outside the Court. Management believes that no provision is necessary for this lawsuit.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Faktor risiko keuangan

Aktivitas Grup rentan terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang non-fungsional risiko harga bahan bakar pesawat, dan risiko tingkat bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan dipusatkan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk memperkecil efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup. Grup dapat menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk lindung nilai atas eksposur risiko tertentu.

Grup menggunakan berbagai metode untuk mengukur risiko yang dihadapinya. Metode ini meliputi analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko harga lainnya dan analisis umur piutang untuk risiko kredit.

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Financial risk factors

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including non-functional exchange risk, aircraft fuel price risk, and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimise potential adverse effects on the Group's financial performance. The Group may use derivative financial instruments to hedge certain risk exposures.

The Group uses various methods to measure risk to which it is exposed. These methods include sensitivity analysis in the case of interest rates, foreign exchange and other price risks and aging analysis for credit risk.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/103 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

Financial risk factors (continued)

a. Risiko pasar

a. Market risk

(i) Risiko nilai tukar mata uang non-fungsional

(i) Non-functional currencies exchange risk

Grup rentan terhadap risiko nilai tukar mata uang yang timbul dari eksposur berbagai mata uang non-fungsional, terutama terhadap Dolar AS. Risiko nilai tukar mata uang non-fungsional timbul dari transaksi komersil di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

The Group is exposed to currencies exchange risk arising from various non-functional currencies exposures, primarily with respect to the US Dollars. Non-functional exchange risk arises from future commercial transactions and recognised assets and liabilities.

Manajemen telah membuat kebijakan untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang non-fungsional terhadap mata uang fungsional perusahaan dalam Grup.

Management has set up a policy to require companies within the Group to manage their non-functional exchange risk against their functional currency.

Grup, jika diperlukan, menggunakan kontrak *cross currency interest rate swap* untuk mengantisipasi dampak perubahan nilai tukar mata uang terhadap laporan keuangan konsolidasian.

The Group, if necessary, uses cross currency interest rate swaps to mitigate the impact of movements in exchange rates on the consolidated financial statements.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup tidak memiliki kontrak *cross currency interest rate swap* yang masih berjalan, namun demikian Grup terus melakukan pemantauan atas pergerakan risiko pasar atas nilai tukar mata uang untuk pelaksanaan pengelolaan nilai tukar mata uang non-fungsional terhadap mata uang fungsional perusahaan dalam Grup serta agar sesuai dengan berbagai strategi yang Grup jalankan untuk menjaga dan memastikan kelangsungan usaha (lihat Catatan 56). Selain itu, Grup juga dapat mempertimbangkan penggunaan kontrak *cross currency interest rate swap* dimasa yang akan datang sebagai usaha lindung nilai apabila diperlukan.

As at 31 December 2020, the Group does not have outstanding the cross currency interest rate swap contract, however the Group continuously monitor the market risk of exchange rates movement in order to manage non-functional exchange risk against functional currency within the Group and to be in line with the various strategies that the Group carries out to maintain and ensure the going concern (see Note 56). In addition, the Group may also consider using future cross-currency interest rate exchange contracts as hedging measures if necessary.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang non-fungsional sebagai berikut:

As at 31 December 2020 and 2019, the Group had monetary assets and liabilities denominated in non-functional currencies as follows:

	31/12/2020					
	Rupiah/ IDR	RMB/ CNY	YEN/ JPY	Mata uang lain (dalam USD)/ Other currencies (in USD)	Jumlah setara USD/ USD equivalents	
ASET						ASSETS
Kas dan setara kas	711,744,645,547	28,849,321	125,552,642	9,326,800	65,422,953	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	2,686,659,205	-	-	321,991	512,150	Restricted cash
Piutang usaha	1,052,824,905,129	16,345,979	278,696,056	11,604,217	91,447,551	Trade receivables
Piutang lain-lain	121,733,963,911	7,000	12,000	154,732	8,786,471	Other receivables
Aset tidak lancar lain-lain	319,779,082,925	13,010,245	92,254,580	4,651,989	30,209,634	Other non-current assets
Total aset	2,208,769,256,717	58,212,545	496,515,278	26,059,729	196,379,076	Total assets
LIABILITAS						LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	(7,878,280,230,532)	-	-	-	(558,545,015)	Short-term loans
Utang usaha	(9,286,340,001,527)	(10,726,810)	(634,068,867)	(8,042,243)	(201,305,531)	Trade payables
Liabilitas anjak piutang	(1,326,148,666,963)	-	-	-	(94,019,723)	Factoring liabilities
Utang lain-lain	(354,921,815,186)	(2,377,631)	269,895,988	3,638,744	(19,277,089)	Other payables
Akrual	(2,425,243,486,695)	(12,229,653)	(270,064,590)	(22,385,187)	(198,814,324)	Accruals
Pinjaman jangka panjang	(441,139,722,244)	-	-	-	(31,275,383)	Long-term loans
Liabilitas sewa	(363,503,224,378)	-	(1,851,725,117)	(1,676,904)	(45,364,292)	Lease liabilities
Pinjaman efek beragun aset	(1,080,000,000,000)	-	-	-	(76,568,538)	Asset-backed securitisation loan
Total liabilitas	(23,155,577,147,526)	(25,334,094)	(2,485,962,586)	(28,465,589)	(1,708,447,622)	Total liabilities
Liabilitas - bersih	(20,946,807,890,809)	32,878,451	(1,989,447,308)	(2,405,860)	(1,501,678,178)	Liabilities - net

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/104 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

Financial risk factors (continued)

a. Risiko pasar (lanjutan)

a. Market risk (continued)

- (i) Risiko nilai tukar mata uang non-fungsional (lanjutan)

- (i) Non-functional currencies exchange risk (continued)

	31/12/2019					
	Rupiah/ IDR	RMB/ CNY	YEN/ JPY	Mata uang lain (dalam USD)/ Other currencies (in USD)	Jumlah setara USD/ USD equivalents	
ASET						ASSETS
Kas dan setara kas	987,185,172,707	53,963,876	664,104,932	12,489,469	97,346,253	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	67,446,901,346	-	-	-	4,851,946	Restricted cash
Piutang usaha	755,304,482,243	14,364,022	621,821,312	14,360,391	76,476,349	Trade receivables
Piutang lain-lain	360,079,523,672	-	-	13,339	25,916,477	Other receivables
Aset tidak lancar lain-lain	659,664,234,609	10,417,871	99,628,628	1,594,884	51,458,349	Other non-current assets
Total aset	2,829,680,314,577	78,745,769	1,385,554,872	28,458,083	256,049,374	Total assets
LIABILITAS						LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	(6,324,013,714,448)	-	-	-	(454,932,286)	Short-term loans
Utang usaha	(5,409,995,113,983)	(22,762,689)	(33,841,951)	(11,096,487)	(403,847,936)	Trade payables
Liabilitas anjak piutang	(758,585,354,560)	-	-	-	(54,570,560)	Factoring liabilities
Utang lain-lain	(162,261,762,325)	(1,021,738)	(865,456)	(73,312)	(11,900,261)	Other payables
Akrual	(1,794,518,990,216)	(24,589,576)	(361,079,250)	(18,416,248)	(154,354,369)	Accruals
Pinjaman jangka panjang	(29,667,188,287)	-	-	-	(2,134,176)	Long-term loans
Pinjaman efek beragun aset	(1,440,000,000,000)	-	-	-	(103,589,637)	Asset-backed securitisation loan
Total liabilitas	(15,919,042,123,819)	(48,374,003)	(395,786,657)	(29,586,047)	(1,185,329,225)	Total liabilities
Liabilitas - bersih	(13,089,361,809,242)	30,371,766	989,768,215	(1,127,964)	(929,279,851)	Liabilities - net

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, sensitivitas untuk perubahan 100 basis point nilai tukar mata uang fungsional (USD) terhadap saldo mata uang non-fungsional yang signifikan pada akhir periode pelaporan, dengan variabel lain konstan terhadap rugi setelah pajak Grup adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2020 and 2019, the sensitivity to a 100 basis point change in exchange rate of functional currency of USD against significant outstanding non-functional currencies at the end of reporting period, with other variables held constant, of the Group's loss after tax are as follows:

	Perubahan kurs/ Changes in currency rate	Dampak terhadap rugi setelah pajak/Effect on loss after tax		
		31/12/2020	31/12/2019	
Selain mata uang fungsional				Other functional currencies rates
Penguatan/(pelemahan)				Strengthening/(weakening)
Rupiah	1%	(11,583,484)	(7,062,097)	Rupiah
Renminbi China	1%	39,299	32,619	Chinese Renminbi
Yen Jepang	1%	(1,501)	683	Japanese Yen

- (ii) Risiko nilai bahan bakar pesawat

- (ii) Aircraft fuel price risk

Hasil usaha Grup dipengaruhi oleh perubahan harga bahan bakar pesawat. Strategi Grup untuk meminimalisasi risiko fluktuasi kenaikan harga bahan bakar adalah melakukan lindung nilai arus kas dengan instrumen lindung nilai "forward fuel hedge" ketika dibutuhkan. Grup dapat menerapkan akuntansi lindung nilai arus kas untuk instrumen lindung nilai ini karena memiliki efektivitas lindung nilai yang tinggi.

The Group's earnings are affected by changes in the price of aircraft fuel. The Group's strategy for minimising the risk of fluctuation in fuel price is to use cash flow hedge with a hedge instruments "forward fuel hedge" as needed. The Group at may apply cash flow hedge accounting to these derivatives as they are considered to be highly effective hedging instruments.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/105 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko nilai bahan bakar pesawat (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup tidak memiliki kontrak *forward fuel hedge* yang masih berjalan. Grup terus melakukan pemantauan atas fluktuasi harga bahan bakar pesawat di pasar.

Sensitivitas risiko harga bahan bakar pesawat dianalisa berdasarkan asumsi bahwa semua faktor tetap termasuk biaya-biaya lain dan *uplifted* volume. Analisa risiko harga bahan bakar pesawat berdasarkan harga dan pemakaian bahan bakar di tahun berjalan. Jika terjadi kenaikan/(penurunan) harga sebesar USD 1 per barel, sebagai akibat perubahan harga bahan bakar, maka rugi setelah pajak Grup akan mengalami kenaikan/(penurunan) USD 3.738.883 (2019: USD 4.952.055).

(iii) Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga Grup terutama timbul dari pinjaman dalam mata uang Dolar AS dan Rupiah. Risiko suku bunga dari kas tidak signifikan dan semua instrumen keuangan lainnya tidak dikenakan bunga. Pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat bunga variabel mengekspos Grup terhadap risiko suku bunga arus kas. Bila diperlukan, Grup mengelola risiko ini dengan melakukan *cross currency interest rate swap* atas sebagian pinjamannya untuk mengurangi pengaruh dari perubahan suku bunga mengambang.

Grup menganalisis eksposur dari risiko bunga secara dinamis. Beberapa skenario disimulasikan dengan beberapa pertimbangan seperti pembiayaan kembali, memperbaharui dari kondisi yang ada dan alternatif lain pembiayaan. Berdasarkan skenario tersebut diatas, Grup mengelola risiko arus kas dari suku bunga dengan melakukan pembiayaan pinjaman dengan suku bunga yang lebih rendah.

Berikut ini analisis sensitivitas, ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga terhadap liabilitas keuangan yang menggunakan suku bunga mengambang pada akhir periode pelaporan. Analisis ini disajikan dengan asumsi liabilitas keuangan pada akhir periode pelaporan masih beredar sepanjang periode, dengan variabel lain konstan terhadap laba setelah pajak Grup.

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Financial risk factors (continued)

a. Market risk (continued)

(ii) Aircraft fuel price risk (continued)

As at 31 December 2020, the Group does not have outstanding the aircraft fuel forward contract. The Group continues to monitor the fluctuation of aircraft fuel price in the market.

The aircraft fuel price risk sensitivity analysis is based on the assumption that all other factors, such as *uplifted* volume and other costs remain constant. The aircraft fuel price risk analysis is based on fuel price and volume usage in the current year. If the aircraft fuel price had increased/(decreased) in price of USD 1 per barrel, as the result of change in price of fuel, the loss after tax of the Group would have increased/(decreased) by USD 3,738,883 (2019: USD 4,952,055).

(iii) Interest rate risk

The Group's interest rate risk arises from long-term borrowing denominated in US Dollars and Rupiah. The interest rate risk on cash is not significant and all other financial instruments are not interest bearing. Borrowings issued at variable rates expose the Group to cash flow interest rate risk. When needed, the Group has managed this risk by entering into cross currency interest rate swap agreements on a portion of its debt to reduce the impact of changes in interest rates on its floating rate debt.

The Group analyses its interest rate exposure on a dynamic basis. Various scenarios are simulated taking into consideration the refinancing of existing positions, and alternative financing. Based on the above scenarios, the Group manages its cash flows interest rate risk by refinancing borrowings at a lower interest rate.

The sensitivity analysis below had been determined based on the exposure of the financial liabilities to floating interest rates at the end of reporting period. The analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole period, with other variables held constant, of the Group's profit after tax.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/106 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, jika suku bunga meningkat/menurun 0,1% dengan semua variabel lainnya termasuk tarif pajak tetap konstan, maka rugi setelah pajak akan meningkat/(menurun) sebesar USD 374.705 (2019: USD 411.454).

b. Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi Grup adalah risiko ketidakmampuan dari debitur untuk memenuhi liabilitas keuangannya sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang telah disepakati bersama. Eksposur tersebut terutama berasal dari risiko pelanggan akan gagal memenuhi liabilitasnya.

Semua kas di bank, deposito berjangka, dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya ditempatkan di bank asing dan lokal yang memiliki reputasi.

Risiko kredit dari agen penjualan relatif rendah dikarenakan sebagian besar penjualan tiket penumpang dan kargo ditangani melalui agen yang berada dalam pengaruh dan naungan IATA. Agen-agen ini terhubung dengan sistem kliring untuk setiap negara untuk penyelesaian penjualan tiket penumpang atau kargo.

Klaim dan liabilitas yang timbul antar maskapai penerbangan biasanya diselesaikan secara bilateral atau melalui IATA Clearing House. Penyelesaian dilakukan terutama dengan meng-offset piutang dan utang secara berkala, yang menyebabkan berkurangnya risiko gagal bayar secara signifikan.

Risiko kredit dari transaksi investasi dan instrumen keuangan jika ada, timbul dari tidak dilakukannya pembayaran sesuai kontrak, relatif rendah karena transaksi hanya dilakukan dengan pihak yang memiliki peringkat kredit yang tinggi.

Grup mempunyai kebijakan untuk memastikan bahwa penjualan terhadap pelanggan dilakukan dengan riwayat kredit yang tepat, untuk membatasi jumlah kredit maksimum kepada pelanggan dan untuk memonitor penggunaan dari setiap batas kredit secara berkala.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai yang mencerminkan eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Financial risk factors (continued)

a. Market risk (continued)

(iii) Interest rate risk (continued)

As at 31 December 2020, if the interest rate had increased/decreased by 0.1% with all variables including tax rates being held constant, the Company's loss after tax would increase/(decrease) by USD 374,705 (2019: USD 411,454).

b. Credit risk

The credit risk faced by the Group is the risk of inability of debtors to fulfill their financial obligations in accordance with the terms of the agreement. This exposure derives mainly from risk of customers failing to fulfill their obligations.

All the cash in banks, time deposits and restricted time deposits are placed in reputable foreign and local banks.

The credit risk from sales agents is relatively low due to most of the sales of passenger ticket and cargo being handled by agents under the influence and auspices of IATA. These agents are connected with a clearing system for every country for settlement of passenger ticket or cargo sales.

Claims and liabilities incurred between airlines are normally settled bilaterally or through the IATA Clearing House. Settlement is mainly done by periodically offsetting payables and receivables, which significantly reduces the risk of failure to pay.

Credit risk from investments and financial instruments, if any, arising from failure to make payments as per the contract, is relatively low because such transactions are only conducted with parties with a high credit rating.

The Group has policies in place to ensure that sales of products are made to customers with an appropriate credit history, to limit the amount of maximum credit threshold to customers and to monitor the utilisation of the credit limits on a regular basis.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for impairment losses represents the maximum credit risk exposure at the reporting date are as follows:

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/107 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

Financial risk factors (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Kas dan setara kas	200,979,909	299,348,853	Cash and cash equivalents
Kas dibatasi penggunaannya	512,150	5,651,945	Restricted Cash
Piutang usaha	110,906,991	249,856,417	Trade receivables
Aset kontrak	10,383,010	98,633,447	Contract assets
Piutang lain-lain	5,992,422	37,666,598	Other receivables
Dana cadangan pemeliharaan dan uang jaminan	314,359,197	1,731,560,436	Maintenance reserve fund and security deposits
Aset lain-lain	<u>44,219,623</u>	<u>62,822,448</u>	Other assets
Total	<u>687,353,302</u>	<u>2,485,540,144</u>	Total

c. Risiko likuiditas

c. Liquidity risk

Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul dalam situasi dimana posisi arus kas Grup mengindikasikan bahwa arus kas masuk dari pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk memenuhi arus kas keluar untuk pengeluaran jangka pendek. Grup mengalami permasalahan likuiditas signifikan dan melakukan penundaan atas pembayaran berbagai liabilitas yang telah jatuh tempo. Lihat Catatan 56 sehubungan dengan kelangsungan usaha Grup dan rencana manajemen untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup.

Liquidity risk is defined as a risk that arises in situations where the cash inflow from short-term revenue is not enough to cover the cash outflow of short-term expenditure. The Group faced significant liquidity issues and deferred the payment of certain past due liabilities. See Note 56 related to the Group's going concern and management's plan to maintain the Group's ability to continue as a going concern.

Tabel dibawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup pada tanggal pelaporan berdasarkan kelompok jatuh temponya dari sisa periode hingga tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel ini adalah nilai arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto termasuk estimasi pembayaran bunga:

The table below analyses the Group's financial liabilities at the reporting date into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table represent contractual undiscounted cash flows including estimated interest payments:

	<u>31/12/2020</u>			
	<u>Dalam satu tahun/ Within one year</u>	<u>Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ Over one year but no longer than five years</u>	<u>Lebih dari lima tahun/ Over than five years</u>	<u>Total/ Total</u>
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Tanpa bunga				Non-interest bearing
Utang usaha	384,153,123	-	-	384,153,123
Utang lain-lain	38,678,877	-	-	38,678,877
Akrual	378,376,163	-	-	378,376,163
Liabilitas sewa	805,457,934	-	-	805,457,934
Tingkat bunga variabel				Variable interest rate
Pinjaman jangka pendek	194,690,594	20,504	-	194,711,098
Pinjaman jangka panjang	32,640,172	114,470,345	-	147,110,517
Liabilitas sewa	42,061,501	122,002,596	1,249,813	165,313,910
Tingkat bunga tetap				Fixed interest rate
Utang usaha jangka panjang	36,820,792	703,673,202	-	740,493,994
Pinjaman jangka pendek	625,154,395	-	-	625,154,395
Liabilitas anjak piutang	94,019,723	-	-	94,019,723
Pinjaman jangka panjang	28,249,439	117,589,705	29,189,989	175,029,133
Liabilitas sewa	912,339,407	3,211,966,459	2,132,281,771	6,256,587,637
Pinjaman efek beragun aset	32,366,162	57,266,888	-	89,633,050
Utang obligasi	<u>521,824,369</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>521,824,369</u>
	<u>4,126,832,651</u>	<u>4,326,989,699</u>	<u>2,162,721,573</u>	<u>10,616,543,923</u>
				Long-term trade payables
				Short-term loans
				Factoring liabilities
				Long-term loans
				Lease liabilities
				Asset-backed securitisation loan
				Bonds payable

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/108 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

Financial risk factors (continued)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity risk (continued)

	31/12/2019			
	Dalam satu tahun/ Within one year	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ Over one year but no longer than five years	Lebih dari lima tahun/ Over than five years	Total/ Total
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Tanpa bunga				Non-interest bearing
Utang usaha	686,472,316	-	-	686,472,316
Utang lain-lain	45,890,412	-	-	45,890,412
Akrual	236,284,494	-	-	236,284,494
Tingkat bunga variabel				Variable interest rate
Pinjaman jangka pendek	382,744,940	-	-	382,744,940
Liabilitas anjak piutang	12,634,755	-	-	12,634,755
Pinjaman jangka panjang	51,764,278	72,868,449	24,852,988	149,485,715
Liabilitas sewa	5,519,924	16,593,603	-	22,113,527
Tingkat bunga tetap				Fixed interest rate
Pinjaman jangka pendek	624,401,681	-	-	624,401,681
Liabilitas anjak piutang	41,935,805	-	-	41,935,805
Pinjaman jangka panjang	1,467,632	4,605,756	561,561	6,634,949
Liabilitas sewa	11,231,738	23,623,940	-	34,855,678
Pinjaman efek beragun aset	35,366,161	90,948,493	-	126,314,654
Utang obligasi	513,871,741	-	-	513,871,741
	<u>2,649,585,877</u>	<u>208,640,241</u>	<u>25,414,549</u>	<u>2,883,640,667</u>
				Asset-backed securitisation loan
				Bonds payable

Estimasi nilai wajar

Fair value estimation

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

The fair value of financial assets and liabilities is estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

The fair value is the amount for which an asset could be exchanged or a liability settled between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction.

Perusahaan menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya, karena dampak dari diskonto tidak signifikan.

The Company considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities carried at amortised cost in the consolidated financial statements approximate their fair values, as the impact of discounting is not significant.

PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hierarki nilai wajar sebagai berikut:

PSAK 68, "Fair Value Measurement" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1)
- input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2), dan
- input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

- quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1)
- inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2), and
- inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

Nilai wajar dari utang obligasi sebesar USD 393.659.495 dan USD 498.800.000 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, diukur berdasarkan harga pasar kuotasian pada tanggal posisi keuangan. Instrumen ini diklasifikasikan dalam Tingkat 1 pada hirarki nilai wajar.

The fair values of bonds payable amounting to USD 393,659,495 and USD 498,800,000 as at 31 December 2020 and 2019, respectively, are based on quoted market prices at the financial position date. These instruments are classified as Level 1 in the fair value hierarchy.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/109 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen risiko permodalan

Dalam mengelola permodalannya, Grup senantiasa mempertahankan kelangsungan usaha serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal bagi pemegang saham, serta mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang.

Sebagai dampak dari kerugian selama tahun berjalan, Grup memiliki ekuitas negatif pada tanggal 31 Desember 2020. Lihat Catatan 56 sehubungan dengan kelangsungan usaha Grup dan rencana manajemen untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup.

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Capital risk management

In managing its capital, the Group safeguards its ability to continue as a going concern and to maximise benefits to the shareholders and other stakeholders.

The Group actively and regularly reviews and manages its capital to ensure the optimal capital structure and return to the shareholders, and also consideration of future capital needs.

As a result of the current year's losses, the Group has a negative equity as at 31 December 2020. See Note 56 related to the Group's going concern and management's plan to maintain the Group's ability to continue as a going concern.

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019^{*)}</u>	
Pinjaman			<i>Debt</i>
Pinjaman jangka pendek	805,272,996	984,853,063	<i>Short-term loans</i>
Liabilitas anjak piutang	94,019,723	54,570,560	<i>Factoring liabilities</i>
Utang usaha jangka panjang	582,500,342	-	<i>Long-term trade payables</i>
Pinjaman jangka panjang	299,228,497	143,376,665	<i>Long-term loans</i>
Utang obligasi	492,074,369	498,996,741	<i>Bonds payable</i>
Pinjaman efek beragun aset	76,568,538	103,589,637	<i>Asset-backed securitisation loan</i>
Liabilitas sewa	<u>5,998,823,278</u>	<u>52,568,577</u>	<i>Lease liabilities</i>
Total pinjaman	8,348,487,743	1,837,955,243	<i>Total debt</i>
Kas dan setara kas	<u>(200,979,909)</u>	<u>(299,348,853)</u>	<i>Cash and cash equivalents</i>
Pinjaman bersih	8,147,507,834	1,538,606,390	<i>Net debt</i>
Ekuitas	<u>(1,943,024,247)</u>	<u>582,578,269</u>	<i>Equity</i>
Rasio pinjaman bersih terhadap ekuitas	-419%	264%	<i>Net debt to equity ratio</i>
Rasio pinjaman terhadap ekuitas	-430%	315%	<i>Debt to equity</i>

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 55.

*) As restated, see Note 55.

Dewan Komisaris dan Direksi secara berkala meninjau performa keuangan Grup. Sebagai bagian dari tinjauan ini, Dewan Komisaris dan Direksi mempertimbangkan eksposur risiko keuangan.

The Boards of Commissioners and Directors periodically review the Groups' financial performance. As part of this review, the Boards of Commissioners and Directors consider the Groups' financial risk exposure.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/110 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

50. SEGMENT OPERASI

Informasi yang dilaporkan kepada direksi untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerja segmen difokuskan pada jenis produk atau jasa yang diberikan atau disediakan.

Segmen yang dilaporkan Grup merupakan kegiatan berdasarkan operasi penerbangan, jasa pemeliharaan pesawat dan operasi lain lain.

Berikut ini adalah operasi menurut setiap segmen yang dapat dilaporkan:

Operasi penerbangan

Angkutan udara niaga berjadwal dan tidak berjadwal untuk penumpang, barang dan pos dalam negeri dan luar negeri.

Jasa pemeliharaan pesawat

Reparasi dan pemeliharaan pesawat udara, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga.

Operasi lain-lain

Jasa penunjang operasional angkutan udara niaga, meliputi jasa *catering* dan jasa *ground handling*, jasa layanan, jasa sistem informasi dan jasa lainnya baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga.

Kebijakan akuntansi dari segmen dilaporkan sama dengan kebijakan akuntansi Grup seperti dijabarkan pada Catatan 2. Hasil segmen merupakan laba yang diperoleh setiap segmen tanpa memperhitungkan alokasi bagian laba bersih asosiasi, pendapatan keuangan dan beban keuangan. Hal ini merupakan pengukuran yang dilaporkan kepada Direksi sebagai pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerja segmen.

Berikut ini pendapatan dan beban segmen meliputi transaksi antar segmen usaha, aset dan liabilitas segmen serta informasi lain:

50. OPERATING SEGMENTS

Information reported to directors for the purpose of resource allocation and assessment of segment performance focuses on the type of products or services delivered or provided.

The Group's reportable segments are engaged based on flight operation, aircraft maintenance services and other operations.

The following summary describes the operations in each of the reportable segments:

Flight operation

Undertaking scheduled and non-scheduled commercial air transportation of domestic or international passengers, cargo and mail.

Aircraft maintenance services

Providing aircraft repair and maintenance, to satisfy own needs and the needs of third parties.

Other operations

Support services for commercial air transportation operation comprise of catering services and ground handling services, information system services and other services to satisfy own needs and the needs of third parties.

The accounting policies of the reportable segments are the same as the Group's accounting policies described in Note 2. Segment profit represents the profit earned by each segment without allocation of equity profit of associate, finance income and finance cost. This is the measure reported to the Directors as the chief operating decision maker for the purposes of resource allocation and assessment of segment performance.

The revenue and expenses including the inter segment transaction and segment assets and liabilities and other information are as follows:

	2020					
	Operasi penerbangan/ Flight operation	Jasa pemeliharaan pesawat/ Aircraft maintenance services	Operasi lain-lain/ Other operations	Jumlah sebelum eliminasi/ Total before elimination	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total
Hasil segmen						Segment result
Pendapatan eksternal	1,344,892,987	87,452,378	59,985,734	1,492,331,099	-	External revenue
Pendapatan antar segmen	302,108,601	184,416,605	72,490,973	559,016,179	(559,016,179)	Intersegment revenue
Jumlah pendapatan	1,647,001,588	271,868,983	132,476,707	2,051,347,278	(559,016,179)	Net revenue
Beban eksternal	(2,620,669,787)	(525,870,576)	(157,286,280)	(3,303,826,643)	-	External expense
Beban antar segmen	(490,990,857)	(40,026,524)	(27,988,798)	(559,016,179)	559,016,179	Intersegment expense
Jumlah beban	(3,111,660,644)	(565,897,100)	(185,285,078)	(3,862,842,822)	559,016,179	Net expense
Hasil segmen	(1,464,659,056)	(294,028,117)	(52,808,371)	(1,811,495,544)		Segment result
(Beban)/penghasilan yang tidak dapat dialokasikan						Unallocated (expenses)/income
(Beban)/pendapatan usaha lainnya						Other operating (charges)/income
Bagian rugi bersih asosiasi						Equity in net loss of associates
Pendapatan keuangan						Finance income
Beban keuangan						Finance cost
Rugi sebelum pajak						Loss before tax
Manfaat pajak						Tax benefit
Rugi bersih tahun berjalan						Net loss for the year
Posisi keuangan						Financial position
Aset segmen	10,519,750,440	520,855,088	5,308,538,713	16,349,144,241	(5,559,163,834)	Segment assets
Liabilitas segmen	12,309,364,122	734,885,372	5,173,925,211	18,218,174,705	(5,485,170,051)	Segment liabilities
Penyusutan dan amortisasi segmen	1,489,303,637	25,229,802	11,206,399	1,525,739,838	-	Segment depreciation and amortisation

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/111 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

50. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

50. OPERATING SEGMENTS (continued)

Operasi lain-lain (lanjutan)

Other operations (continued)

	2019*						
	Operasi penerbangan/ Flight operation	Jasa pemeliharaan pesawat/ Aircraft maintenance services	Operasi lain-lain/ Other operations	Jumlah sebelum eliminasi/ Total before elimination	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Hasil segmen							Segment result
Pendapatan eksternal	4,144,734,169	223,426,740	204,477,174	4,572,638,083	-	4,572,638,083	External revenue
Pendapatan antar segmen	1,552,561	296,057,745	932,702,407	1,230,312,713	(1,230,312,713)	-	Intersegment revenue
Jumlah pendapatan	4,146,286,730	519,484,485	1,137,179,581	5,802,950,796	(1,230,312,713)	4,572,638,083	Net revenue
Beban eksternal	(2,742,309,180)	(539,301,951)	(1,175,434,172)	(4,457,045,303)	-	(4,457,045,303)	External expense
Beban antar segmen	(1,176,880,786)	(8,364,384)	(45,087,543)	(1,230,312,713)	1,230,312,713	-	Intersegment expense
Jumlah beban	(3,919,189,966)	(547,666,335)	(1,220,501,715)	(5,687,358,016)	1,230,312,713	(4,457,045,303)	Net expense
Hasil segmen	227,096,764	(28,181,850)	(83,322,134)	163,446,814	-	115,592,780	Segment result
Pendapatan/(beban) yang tidak dapat dialokasikan							Unallocated income/(expenses)
Pendapatan/(beban) usaha lainnya						(19,603,390)	Other operating income/(charges)
Bagian laba bersih asosiasi						(21,484)	Equity in net income of associates
Pendapatan keuangan						45,257,323	Finance income
Beban keuangan						(139,990,076)	Finance cost
Laba sebelum pajak						1,235,153	Profit before tax
Beban pajak						(45,802,668)	Tax expense
Rugi bersih tahun berjalan						(44,567,515)	Net loss for the year
Posisi keuangan							Financial position
Aset segmen	4,301,208,172	756,390,458	1,583,424,073	6,641,022,703	(2,185,346,929)	4,455,675,774	Segment assets
Liabilitas segmen	3,585,570,095	629,159,749	1,221,612,933	5,436,342,777	(1,563,245,272)	3,873,097,505	Segment liabilities
Penyusutan dan amortisasi segmen	153,130,779	17,663,906	11,177,963	181,972,648	-	181,972,648	Segment depreciation and amortisation

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 55.

*) As restated, see Note 55.

Berikut merupakan pendapatan segmen usaha tiap wilayah berdasarkan pusat regional:

The following is the total operating revenue of each region based on its central region:

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Pendapatan berdasarkan segmen geografis			Total revenue based on geographical segment
Domestik			Domestic
Jakarta	1,126,211,210	3,187,285,622	Jakarta
Surabaya	81,021,841	345,763,423	Surabaya
Makassar	56,507,938	202,259,394	Makassar
Medan	31,580,170	123,668,067	Medan
Internasional			International
Tokyo	84,186,177	359,961,800	Tokyo
Sydney	41,024,591	123,535,646	Sydney
Amsterdam	28,720,826	98,295,797	Amsterdam
Shanghai	27,366,319	82,054,207	Shanghai
Singapura	15,712,027	49,814,127	Singapore
	<u>1,492,331,099</u>	<u>4,572,638,083</u>	

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/112 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**51. CATATAN PENDUKUNG LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN**

Transaksi non-kas

Grup melakukan transaksi investasi yang tidak mempengaruhi kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>
Perolehan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	5,698,620,917	-
Kenaikan aset tetap melalui liabilitas estimasi pengembalian dan pemeliharaan pesawat	3,220,125,203	142,213,772
Perolehan aset pemeliharaan melalui liabilitas sewa	1,364,693,942	-
Penambahan aset tetap melalui utang usaha	15,417,352	-
Penambahan aset pemeliharaan melalui penurunan bersih liabilitas estimasi biaya pengembalian pemeliharaan pesawat	-	68,501,273

Berikut ini transaksi kas dan non-kas dari aktivitas pendanaan yang ditunjukkan dalam rekonsiliasi liabilitas dari transaksi pendanaan.

	Pinjaman jangka pendek/ Short-term loans Catatan 17/ Note 17	Liabilitas anjak piutang/ Factoring liabilities Catatan 19/ Note 19	Liabilitas jangka panjang / Long-term loans Catatan 24/ Note 24	Liabilitas sewa/ Lease liabilities Catatan 27/ Note 27	Utang obligasi/ Bonds payable Catatan 26/ Note 26	Pinjaman efek beragun aset/ Asset-backed securitisation loan Catatan 23/ Note 23
Saldo 01/01/2020/Balance as at 01/01/2020	984,853,063	54,570,560	141,779,239	52,568,577	498,996,741	103,589,637
Perubahan arus kas dari aktivitas pendanaan/ Changes from financing cash flows						
Penerimaan/Proceeds	867,572,032	39,449,163	167,455,395	-	-	-
Pembayaran/Payment	(1,040,459,290)	-	(11,803,676)	(134,361,460)	(9,618,954)	(24,223,046)
	811,965,805	39,449,163	299,028,384	(81,792,883)	-	79,366,591
Perubahan dari transaksi non kas/Non-cash changes						
Dampak penerapan PSAK 73/ Changes due to implementation PSAK 73	-	-	-	5,698,620,917	-	-
Amortisasi biaya transaksi/ Amortisation of transaction cost	-	-	-	381,995,244	2,690,266	-
Keuntungan/kurs mata uang non-fungsional/ Non-functional exchange losses	(6,692,809)	-	200,113	-	6,316	(2,798,053)
	(6,692,809)	39,449,163	200,113	6,080,616,161	2,696,582	(2,798,053)
Saldo 31/12/2020/Balance as at 31/12/2020	(805,272,996)	54,570,560	(299,228,497)	(5,998,823,278)	492,074,369	76,568,538

**51. NOTES SUPPORTING CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CASH FLOWS**

Non-cash transactions

The Group entered into non-cash investing activities which are not reflected in the consolidated statements of cash flows with details as follows:

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>
Acquisition of right-of-use asset through lease liabilities	5,698,620,917	-
Increase in fixed assets through estimated liability for aircraft return and maintenance cost	3,220,125,203	142,213,772
Acquisition of maintenance asset through lease liabilities	1,364,693,942	-
Increase in fixed assets through account payable	15,417,352	-
Maintenance assets addition through net decrease of estimated liability for aircraft return and maintenance cost	-	68,501,273

Following are the cash and non-cash transactions from financial activities which are shown in the reconciliation of liabilities from financing activities.

52. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

a. Persetujuan Restrukturisasi Utang Dagang Jangka Panjang

Pada tanggal 29 Januari 2021, Perusahaan telah menandatangani perjanjian restrukturisasi utang dengan Perum LPPNPI. Perum LPPNPI telah menyetujui skema restrukturisasi dengan skema pembayaran 3 tahun.

Restrukturisasi utang akan dibayarkan dengan skema sebagai berikut:

- 1% dari utang dibayarkan sebelum akhir tahun 2021;
- 5% dari utang dibayarkan sebelum akhir tahun 2022;
- 94% dari utang dibayarkan sebelum akhir tahun 2023.

Total utang yang direstrukturisasi adalah sebesar Rp 243.973.060.615.

52. SUBSEQUENT EVENTS

a. Approval of Long-Term Trade Payables Restructuring

As at 29 January 2021, the Company has entered into a debt restructuring agreement with Perum LPPNPI. Perum LPPNPI has agreed a restructuring scheme with a 3-year payment scheme.

The payables restructuring will be paid under the following scheme:

- 1% of the debt paid before the end of 2021;
- 5% of the debt paid before the end of 2022;
- 94% of the debt paid before the end of 2023.

Total payables which have been restructured amounted to Rp 243,973,060,615.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/113 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

52. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (lanjutan)

b. Penawaran obligasi konversi

Dalam rangka amanat Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 118/PMK.06/2020 tentang Investasi Pemerintah Dalam Rangka Program Pemulihan Ekonomi Nasional, pada tanggal 28 Desember 2020, Perusahaan menandatangani Perjanjian Penerbitan Obligasi Wajib Konversi antara Perusahaan dengan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) sebagai pelaksana investasi mewakili Menteri Keuangan sesuai Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 536/KMK.06/2020 tanggal 25 November 2020.

Nilai pokok Obligasi Wajib Konversi (OWK) adalah maksimal sebesar Rp 8.500.000.000.000 dengan tenor maksimum 7 (tujuh) tahun. OWK tersebut wajib dikonversi menjadi saham baru Perusahaan pada tanggal jatuh tempo melalui mekanisme penambahan modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo utang Obligasi Wajib Konversi adalah nihil. Pada bulan Februari 2021, Perusahaan mencairkan dana Obligasi Wajib Konversi sebesar Rp 1.000.000.000.000 dengan tenor selama 3 (tiga) tahun.

c. Operasional Pesawat Sewa

Grup menerima surat pembatasan terbang (*grounding*) dari beberapa *lessor* karena belum memenuhi kewajiban atas pembayaran sewa dan perawatan pesawat. Atas surat dari *lessor* tersebut, Grup melakukan *grounded* pesawat. Untuk dapat kembali mengoperasikan pesawat, Grup melakukan negosiasi dengan pihak *lessor* dan sudah mendapatkan persetujuan penangguhan dan pembayaran biaya sewa dan pencadangan perawatan dari beberapa *lessor*.

d. Undang-Undang Cipta Kerja

Pada tanggal 5 Oktober 2020, DPR telah menyetujui Undang-Undang Cipta Kerja atau yang lebih dikenal sebagai Omnibus Law. Omnibus Law tersebut disahkan pada tanggal 2 November 2020 sebagai Undang-Undang No 11/2020. Omnibus Law merupakan instrumen legislatif komprehensif yang akan berlaku untuk mengubah secara langsung sejumlah besar produk hukum di berbagai macam sektor dari perizinan ketenagakerjaan dan pengadaan tanah sampai perpajakan yang semuanya bertujuan untuk mendorong reformasi sistem regulasi negara dan mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia melalui peningkatan investasi dan lapangan kerja. Di Februari 2021, Pemerintah secara resmi menerbitkan 51 Peraturan Pelaksana atas Omnibus Law.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Grup masih melakukan tinjauan dampak dari Omnibus Law dan peraturan pelaksanaannya.

52. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

b. Offering of convertible bonds

In relation to the Ministry of Finance of Republic of Indonesia Regulation No. 118/PMK.06/2020 in respects to Government investment to support National Economic Recovery Program, as at 28 December 2020, the Company has signed the Mandatory Convertible Bond Issuance Agreement between the Company and PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) as the investment manager representing Ministry of Finance, based on its decision letter No. 536/KMK.06/2020 dated 25 November 2020.

The principal value of the Mandatory Convertible Bonds (MCB) is maximum Rp 8,500,000,000.000 with a 7 (seven) years maximum tenor. The MCB shall be converted into the Company's new shares on the maturity date by capital increase without Rights Issue mechanism. As at 31 December 2020, the Mandatory Convertible Bonds balance was nil. In February 2021, the Company drawdown Rp 1,000,000,000,000 of the Mandatory Convertible Bonds fund with 3 (three) years maturity date.

c. Operational of the Leased Aircrafts

The Group received grounding notice from several lessors because the Group did not fulfill its payment obligations for aircraft leasing and maintenance reserves. In relation to these letters, the Group has grounded the relevant aircrafts. In order to put the aircrafts back to operation, the Group is in negotiation with the lessors and has already received approval for the postponement and payment of the rent and maintenance reserves from several lessors.

d. Job Creation Bill

On 5 October 2020, the Indonesian Parliament agreed to pass the Job Creation Bill into law which is generally known as the Omnibus Law. The Omnibus Law was ratified on 2 November 2020 as Law No. 11/2020. The Omnibus Law is a comprehensive legislative instrument that will operate to directly amend an extensive number of underlying laws in a range of areas from permitting, labour and land procurement to taxation with all changes aiming to push the reform of the state's regulatory system and accelerate the national economic growth through enhancement of investment and employment. In February 2021, the Government officially enacted 51 implementing regulations of the Omnibus law.

Up to the date of issuance of these consolidated financial statements, the Group is still assessing the impact of the Omnibus Law and its implementing regulations.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/114 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

52. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (lanjutan)

e. Gugatan Kepailitan dari AerCap Ireland Limited ("AerCap")

Pada tanggal 4 Juni 2021, salah satu lessor Perusahaan yaitu AerCap Ireland Limited ("AerCap") mengajukan gugatan kepailitan ke Supreme Court of New South Wales, Australia terkait pembayaran sewa pesawat yang belum dilakukan oleh Perusahaan.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, gugatan sedang dalam proses persidangan di Supreme Court of New South Wales, Australia. Secara paralel, Perusahaan terus melakukan negosiasi dengan AerCap, untuk mencapai kesepakatan komersial dan restrukturisasi kontrak di luar Pengadilan.

f. Penundaan Pembayaran Jumlah Pembagian Berkala atas Garuda Indonesia Global Sukuk Limited US\$500.000.000 Trust Certificate Jatuh Tempo 2023 ("Sukuk")/Utang Obligasi)

Pada tanggal 17 Juni 2021, Perusahaan melakukan penundaan pembayaran Jumlah Pembagian Berkala atas Sukuk senilai USD 14.875.000 yang jatuh tempo pada 3 Juni 2021 setelah batas masa tenggat 14 hari sejak tanggal jatuh tempo, sampai batas waktu yang akan diinformasikan lebih lanjut.

Sebagai dampak penundaan pembayaran di atas, Bursa Efek Indonesia telah menghentikan sementara perdagangan efek Perusahaan terhitung sejak sesi I perdagangan efek tanggal 18 Juni 2021 hingga waktu yang belum ditentukan.

52. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

e. Insolvency Lawsuit from AerCap Ireland Limited ("AerCap")

On 4 June 2021, the Company's lessor, AerCap Ireland Limited ("AerCap") filed an insolvency lawsuit to the Supreme Court of New South Wales, Australia regarding outstanding payment of aircraft leases payment which have not yet been paid by the company.

Up to the date of issuance of these consolidated financial statements, the trial is currently ongoing at the Supreme Court of New South Wales, Australia. In parallel, the Company is in the process of negotiation with AerCap, to reach a commercial deal and restructure the contract outside the Court.

f. Deferral of Periodic Distribution Amount Payment of Garuda Indonesia Global Sukuk Limited US\$500,000,000 Trust Certificate Due 2023 ("Sukuk")/Bonds payable)

On 17 June 2021, the Company postponed the payment of the Periodic Distribution Amount of Sukuk amounting to USD 14,875,000 which was due on 3 June 2021 after 14 days grace period from the due date, until further notification.

As a result of the payment deferral above, the Indonesia Stock Exchange has temporarily suspended the trading of the Company's securities starting from session I of securities trading on 18 June 2021 until the undetermined time.

53. DILUSI KEPEMILIKAN SAHAM DI PT GAPURA ANGKASA

Berdasarkan keputusan rapat pemegang saham PT Gapura Angkasa (GA) tanggal 13 November 2019 yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 105 tanggal 18 November 2019 dari Jimmy Tanal, notaris di Jakarta, pemegang saham GA menyetujui penerbitan saham baru GA yang seluruhnya diambil oleh PT Angkasa Pura II (Persero), entitas sepengendali. Perubahan susunan pemegang saham ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 21 November 2019.

Sebagai hasil dari transaksi di atas, saham Perusahaan di GA terdilusi menjadi 45,62% dan Perusahaan kehilangan pengendalian atas GA. GA tidak dikonsolidasi sejak tanggal berhentinya pengendalian.

Keuntungan dari dilusi saham GA sebesar USD 3.944.338 yang berasal dari selisih antara nilai investasi pada saham GA sebelum dilusi dan nilai investasi pada saham GA setelah dilusi yang masing-masing dihitung menggunakan metode ekuitas dicatat sebagai tambahan modal disetor. Saldo defisit selisih kurs penjabaran laporan keuangan pada penghasilan komprehensif lain entitas GA sebesar USD 13.509.309 juga direklas ke akun tambahan modal disetor. Perusahaan juga mentransfer surplus revaluasi GA yang sebelumnya dicatat pada penghasilan komprehensif lain sebesar USD 1.854.751 ke saldo laba ditahan.

53. DILUTION OF SHARE OWNERSHIP IN PT GAPURA ANGKASA

Based on a resolution of the General Shareholders' Meeting of PT Gapura Angkasa (GA) on 13 November 2019 which was notarised in Notarial Deed No.105 dated 18 November 2019 of Jimmy Tanal, notary in Jakarta, the shareholders of GA approved the issuance of new GA shares that is fully paid by PT Angkasa Pura II (Persero), an entity under common control. The change of shareholders' composition has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia dated 21 November 2019.

As a result of the above transaction, the Company's investment in shares in GA was diluted to 45.62% and the Company lost its control over GA. GA is deconsolidated from the date that control ceases.

The dilution gain amounting to USD 3,944,338 that arising from the difference of value of investment in GA's shares before dilution and value of investment in GA's shares after dilution, in which both values were accounted using equity method, was recorded as additional paid in capital. The deficit balance of exchange difference due to financial statements translation in other comprehensive income amounting to USD 13,509,309 are recognised as additional paid-in capital. The Company also transferred its revaluation surplus of GA which was recorded in other comprehensive income of USD 1,854,751 to retained earnings.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/115 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**53. DILUSI KEPEMILIKAN SAHAM DI PT GAPURA
ANGKASA (lanjutan)**

Ringkasan laporan laba rugi GA yang dikonsolidasikan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian Grup sebelum Perusahaan kehilangan pengendalian adalah sebagai berikut:

**53. DILUTION OF SHARE OWNERSHIP IN PT GAPURA
ANGKASA (continued)**

A summary of GA's profit or loss that was consolidated to the Group's statement of profit or loss prior to the Company losing its control as follows:

	<u>30/11/2019</u>	
Pendapatan usaha	118,611,346	Operating revenues
Beban usaha	<u>(119,074,360)</u>	Operating expenses
Rugi usaha	(463,016)	Operating loss
Pendapatan usaha lainnya	<u>1,121,171</u>	Other operating income
Laba sebelum pajak	658,155	Profit before tax
Beban pajak	<u>(1,736,282)</u>	Tax expense
Rugi tahun berjalan	<u>(1,078,127)</u>	Loss for the year

54. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Grup menerapkan PSAK 71 "Instrumen Keuangan", PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" dan PSAK 73 "Sewa" secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020.

54. CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES

The Group has adopted PSAK 71 "Financial Instruments", PSAK 72 "Revenue from Contracts with Customers" and PSAK 73 "Leases" effective for the financial year beginning 1 January 2020.

Penerapan atas PSAK 72 tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

The adoption of PSAK 72 did not have a significant impact on the Group's consolidated financial statements.

Tabel berikut menjelaskan dampak penerapan PSAK 71 Instrumen Keuangan dan PSAK 73 Sewa.

The table below explains the impact of the adoption of PSAK 71 Financial Instruments and PSAK 73 Leases.

	<u>31 Desember 2019 disajikan sebelumnya/ 31 December 2019 as originally presented</u>	<u>PSAK 71</u>	<u>PSAK 73</u>	<u>1 Januari 2020 setelah implementasi/ 1 January 2020 after implementation</u>	
Aset lancar					Current assets
Kas dan setara kas	299,348,853	-	-	299,348,853	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	5,651,945	-	-	5,651,945	Restricted cash
Piutang usaha					Trade receivables
Pihak berelasi	13,884,667	-	-	13,884,667	Related parties
Pihak ketiga	235,971,750	(26,766,756)	-	209,204,994	Third parties
Aset kontrak	98,633,447	(1,638,261)	-	96,995,186	Contract assets
Piutang lain-lain	37,666,598	(1,126,342)	-	36,540,256	Other receivables
Persediaan	167,744,331	-	-	167,744,331	Inventories
Uang muka dan beban dibayar di muka	249,803,162	-	(193,046,762)	56,756,400	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar di muka					Prepaid taxes
Pajak penghasilan badan	11,761,518	-	-	11,761,518	Corporate income taxes
Pajak lain-lain	13,426,262	-	-	13,426,262	Other taxes
Total aset lancar	<u>1,133,892,533</u>	<u>(29,531,359)</u>	<u>(193,046,762)</u>	<u>911,314,412</u>	Total current assets
Aset tidak lancar					Non-current assets
Dana cadangan pemeliharaan dan uang jaminan	1,731,560,436	-	(1,364,693,942)	366,866,494	Maintenance reserve fund and security deposits
Uang muka pembelian pesawat	183,026,120	-	-	183,026,120	Advance for purchase of aircraft
Investasi pada entitas asosiasi	23,945,705	-	-	23,945,705	Investment in associates
Properti investasi	83,957,127	-	-	83,957,127	Investment properties
Aset pajak tangguhan	85,066,368	7,479,603	-	92,545,971	Deferred tax assets
Aset tetap - bersih	1,143,600,991	-	10,472,138,031	11,615,739,022	Fixed assets-net
Aset takberwujud	738,387	-	-	738,387	Intangible assets
Beban tangguhan	598,608	-	-	598,608	Deferred charges
Aset tidak lancar lain-lain	69,289,499	(1,423,061)	-	67,866,438	Other non-current assets
Total aset tidak lancar	<u>3,321,783,241</u>	<u>6,056,542</u>	<u>9,107,444,089</u>	<u>12,435,283,872</u>	Total non-current assets
TOTAL ASET	<u><u>4,455,675,774</u></u>	<u><u>(23,474,817)</u></u>	<u><u>8,914,397,327</u></u>	<u><u>13,346,598,284</u></u>	TOTAL ASSETS

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/116 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

54. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

54. CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES (continued)

	31 Desember 2019 disajikan sebelumnya/ 31 December 2019 as originally presented	PSAK 71	PSAK 73	1 Januari 2020 setelah implementasi/ 1 January 2020 after implementation	
Liabilitas jangka pendek					Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	984,853,063	-	-	984,853,063	Short-term loans
Utang usaha					Trade payables
Pihak berelasi	428,233,049	-	-	428,233,049	Related parties
Pihak ketiga	306,362,661	-	5,927,343	312,290,004	Third parties
Liabilitas anjak piutang	54,570,560	-	-	54,570,560	Factoring liabilities
Utang lain-lain	45,890,412	-	-	45,890,412	Other payables
Utang pajak					Taxes payable
Pajak penghasilan badan	1,500,235	-	-	1,500,235	Corporate income taxes
Pajak lain-lain	136,085,178	-	-	136,085,178	Other taxes
Akrual	326,205,722	-	569,088	326,774,810	Accruals
Pendapatan diterima di muka	200,141,599	-	-	200,141,599	Unearned revenues
Uang muka diterima	106,982,911	-	-	106,982,911	Advance received
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang	141,779,239	-	-	141,779,239	Long-term loans
Liabilitas imbalan kerja	14,858,629	-	-	14,858,629	Liabilities for employee benefits
Liabilitas sewa	52,533,237	-	993,465,472	1,045,998,709	Lease liabilities
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	70,990,245	-	(3,799,458)	67,190,787	Estimated liability for aircraft return and maintenance costs
Utang obligasi	498,996,741	-	-	498,996,741	Bonds payable
Pinjaman efek beragun aset	25,897,408	-	-	25,897,408	Asset-backed securitisation loan
Total liabilitas jangka pendek	3,395,880,889	-	996,162,445	4,392,043,334	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang					Non-Current liabilities
Liabilitas jangka panjang - Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Long-term liabilities- net of current maturities:
Pinjaman jangka panjang	1,597,426	-	-	1,597,426	Long-term loans
Liabilitas imbalan kerja	107,396,582	-	-	107,396,582	Liabilities for employee benefits
Liabilitas sewa	35,340	-	4,705,155,445	4,705,190,785	Lease liabilities
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	241,281,636	-	3,223,924,661	3,465,206,297	Estimated liability for aircraft return and maintenance costs
Pinjaman efek beragun aset	77,692,229	-	-	77,692,229	Asset-backed securitisation loan
Liabilitas pajak tangguhan	939,520	-	-	939,520	Deferred tax liabilities
Liabilitas tidak lancar lainnya	48,273,883	-	(8,955,948)	39,317,935	Other non-current liabilities
Total liabilitas jangka panjang	477,216,616	-	7,920,124,158	8,397,340,774	Total non-current liabilities
Total liabilitas	3,735,052,883	-	8,916,286,603	12,789,384,108	Total liabilities
Ekuitas					Equity
Komponen ekuitas selain saldo laba/defisit	1,324,080,644	-	-	1,324,080,644	Components of equity other than retained earnings/ (deficit)
Saldo laba/(defisit):					Retained earnings/(deficit):
Dicadangkan	6,081,861	-	-	6,081,861	Appropriated
Belum dicadangkan	(799,660,846)	(21,990,791)	-	(821,651,637)	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain	40,255,513	-	(1,889,276)	38,366,237	Other Comprehensive Income
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	570,575,172	(21,990,791)	(1,889,276)	546,877,105	Equity attributable to the owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	11,821,097	(1,484,026)	-	10,337,071	Non-controlling interests
Total ekuitas	582,578,269	(23,474,817)	(1,889,276)	557,214,176	Total equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	4,455,675,774	(23,474,817)	8,914,397,327	13,346,598,284	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

^{*)} Disajikan kembali, lihat Catatan 55.

^{*)} As restated, see Note 55.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/117 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**55. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Grup telah menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 untuk memperbaiki kesalahan terkait dengan kewajiban dan beban yang tidak tercatat pada tanggal 31 Desember 2019 dan 1 Januari 2019 di GMFAA, entitas anak. Koreksi kenaikan liabilitas jangka pendek sebesar US\$ 138 juta pada tanggal 31 Desember 2019 dan rugi tahun yang berakhir 31 Desember 2019 sebesar US\$ 51 juta. Koreksi ini juga mempengaruhi laporan posisi keuangan konsolidasian periode paling awal yang disajikan. Dampak terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 1 Januari 2019 adalah peningkatan liabilitas jangka pendek sebesar USD 87 juta dan penurunan ekuitas sebesar USD 87 juta. Dampak dari penyesuaian terhadap laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal
1 Januari 2019

	Sebelum disajikan kembali/ <i>Before restatement</i>	Penyesuaian/ <i>Adjustments</i>	Setelah disajikan kembali/ <i>After restatement</i>	
Utang usaha	474,872,905	27,740,110	502,613,015	Trade payables
Akrual	235,211,525	59,279,232	294,490,757	Accruals
Total liabilitas jangka pendek	3,061,396,001	87,019,342	3,148,415,343	Total current liabilities
Total liabilitas	3,515,668,247	87,019,342	3,602,687,589	Total liabilities
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficit)
- Belum dicadangkan	(680,863,327)	(78,317,408)	(759,180,735)	Unappropriated –
Kepentingan non-pengendali	41,190,125	(8,701,934)	32,488,191	Non-controlling interest
Jumlah ekuitas	639,806,556	(87,019,342)	552,787,214	Total equity

Laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal
31 Desember 2019

Consolidated statement of financial position as at
1 January 2019

	Sebelum disajikan kembali/ <i>Before restatement</i>	Penyesuaian/ <i>Adjustments</i>	Setelah disajikan kembali/ <i>After restatement</i>	
Utang usaha	686,472,316	48,123,394	734,595,710	Trade payables
Akrual	236,284,494	89,921,228	326,205,722	Accruals
Total liabilitas jangka pendek	3,257,836,267	138,044,622	3,395,880,889	Total current liabilities
Total liabilitas	3,735,052,883	138,044,622	3,873,097,505	Total liabilities
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficit)
- Belum dicadangkan	(675,420,686)	(124,240,160)	(799,660,846)	Unappropriated –
Kepentingan non-pengendali	25,625,559	(13,804,462)	11,821,097	Non-controlling interest
Jumlah ekuitas	720,622,891	(138,044,622)	582,578,269	Total equity

Consolidated statement of financial position as at
31 December 2019

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/118 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**55. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019

55. RESTATEMENT OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)

Consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the year ended 31 December 2019

	Sebelum disajikan kembali/ <i>Before restatement</i>	Penyesuaian/ <i>Adjustments</i>	Setelah disajikan kembali/ <i>After restatement</i>	
Beban pemeliharaan dan perbaikan	(538,046,403)	(47,854,034)	(585,900,437)	Maintenance and repairs expenses
Pendapatan lain-lain - bersih	16,168,970	(3,171,246)	12,997,724	Other income - net
Laba usaha	147,014,670	(51,025,280)	95,989,390	Profit from operation
Laba sebelum pajak	52,260,433	(51,025,280)	1,235,153	Profit before tax
Laba/(rugi) tahun berjalan	6,457,765	(51,025,280)	(44,567,515)	Profit/(loss) for the year
Laba/(rugi) yang dapat diatribusikan kepada:				Profit/(loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	6,986,140	(45,922,752)	(38,936,612)	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	(528,375)	(5,102,528)	(5,630,903)	Non-controlling interest

Tidak terdapat penyajian kembali atas laporan arus kas konsolidasian.

There was no restatement of the consolidated statements of cash flows.

56. KELANGSUNGAN USAHA

Di tahun 2020, Grup mengalami kerugian sebesar USD 2,5 miliar dan pada tanggal 31 Desember 2020, liabilitas jangka pendek Grup melebihi aset lancarnya sejumlah USD 3,8 miliar dan Grup mengalami defisiensi ekuitas sebesar USD 1,9 miliar. Pandemi COVID-19, diikuti dengan pembatasan perjalanan, telah menyebabkan penurunan perjalanan udara yang signifikan, dan memiliki dampak buruk pada operasi dan likuiditas Grup (lihat Catatan 2a).

Sebagai bagian dari usaha berkesinambungan untuk menghadapi dan mengelola kondisi diatas, Grup mengambil langkah-langkah yang telah dan akan dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai berikut:

- Optimalisasi pendapatan penumpang berjadwal baik rute domestik dan internasional melalui optimalisasi produksi serta strategi *dynamic pricing*;
- Meningkatkan pendapatan kargo berjadwal, salah satunya dengan melakukan penerbangan *cargo only* selama masa pandemi untuk mengkompensasi penurunan pendapatan dari penumpang sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Menutup rute-rute yang tidak menghasilkan *profit*;
- *Rightsizing* untuk meningkatkan *margin* di rute-rute potensial;
- Meningkatkan *charter revenue* yang berkelanjutan dengan membuat kerjasama kemitraan jangka pendek dan jangka panjang;
- Menerapkan protokol COVID-19 pada seluruh titik layanan Garuda Indonesia (*Cleanliness, Safety and Healthiness*), serta melakukan *campaign* melalui *social media*;

56. GOING CONCERN

In 2020, the Group incurred a net loss of USD 2.5 billion and as at 31 December 2020, the Group's current liabilities exceeded its current assets by USD 3.8 billion and the Group's deficiency in equity was USD 1.9 billion. The COVID-19 pandemic, followed by travel restrictions, has caused a significant reduction in air travel, and has had a major adverse impact on the Group's operations and liquidity (refer to Note 2a).

As part of its continuing efforts to respond to and manage the adverse effects of the conditions mentioned above, the Group has undertaken and is continuously implementing the following measures, among others:

- Optimise scheduled passenger revenues from both domestic and international flight by optimising production and dynamic pricing strategy;
- Increase scheduled cargo revenue, one of which is by doing cargo only flights during the pandemic period to compensate for the reduction in passenger revenue in accordance with applicable regulations;
- Close non-profitable routes;
- *Rightsizing* to increase potential route margin;
- Generate a sustainable charter revenue by building short-term and long-term charter partnership;
- Implementing the COVID-19 protocol at all Garuda Indonesia service points (*Cleanliness, Safety and Healthiness*), as well as conducting campaigns through social media;

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/119 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

56. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Sebagai bagian dari usaha berkesinambungan untuk menghadapi dan mengelola kondisi diatas, Grup mengambil langkah-langkah yang telah dan akan dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai berikut: (lanjutan)

- Meningkatkan arus kas dengan mengganti cadangan pemeliharaan dengan jaminan pembayaran (SBLC) dari pihak perbankan;
- Secara aktif mencari alternatif pendanaan terkait utang dan pinjaman yang akan jatuh tempo;
- Sinergi Garuda Indonesia Grup melalui keselarasan rute dan penetapan jadwal penerbangan yang disesuaikan dengan permintaan pasar; dan
- Melakukan negosiasi dengan lessor terkait penurunan biaya sewa pesawat, penundaan kedatangan pesawat baru, maupun opsi *early redelivery* pesawat.

Tantangan-tantangan berikut ini diluar kendali Grup dan dapat memberikan dampak buruk terhadap kinerja keuangan dan kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya:

- Pandemi COVID-19 yang berakibat masyarakat menghadapi pembatasan perjalanan dan menghindari perjalanan yang tidak penting;
- Beberapa negara masih memberlakukan pembatasan ataupun larangan kunjungan bagi warga negara asing ke wilayahnya, termasuk diantaranya larangan sementara kunjungan keagamaan ke Arab Saudi;
- Kebijakan Pemerintah tentang Tarif Batas Atas dan Tarif Batas Bawah yang memengaruhi fleksibilitas Grup dalam mengelola harga tiket untuk penerbangan domestik;
- Volatilitas harga avtur yang dapat memengaruhi arus kas dan beban operasional penerbangan;
- Volatilitas kurs Rupiah terhadap USD yang memengaruhi arus kas operasional dan pendapatan usaha; dan
- Persaingan ketat pada penerbangan domestik.

Manajemen Grup secara aktif memantau situasi di atas dan mengeksplorasi dan menjalankan strategi-strategi berikut sebagai upaya dalam mengatasi potensi dampak buruk pada kinerja keuangan dan mempertahankan keberlangsungan usaha Grup, antara lain sebagai berikut:

- Mendapatkan fasilitas pinjaman modal kerja ekspor senilai Rp. 1 triliun dari LPEI dalam rangka program Penugasan Khusus Ekspor;
- Memperoleh fasilitas Obligasi Wajib Konversi (OWK) sejumlah Rp 8,5 triliun dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia di bulan Desember 2020, dimana Rp1 triliun telah dicairkan di bulan Februari 2021. PT Sarana Multi Infrastruktur ditunjuk sebagai Pelaksana Investasi;
- Perpanjangan jatuh tempo surat hutang syariah Sukuk sampai dengan 3 tahun sampai dengan tahun 2023;
- Negosiasi dengan kreditur untuk relaksasi pembayaran;

56. GOING CONCERN (continued)

As part of its continuing efforts to respond to and manage the adverse effects of the conditions mentioned above, the Group has undertaken and is continuously implementing the following measures, among others: (continued)

- *Increase cash flow by replacing maintenance reserves with payment guarantees (SBLC) from the banks;*
- *Actively look for funding alternatives related to debt and loans that are due;*
- *Improve Garuda Indonesia Group synergy through route alignment and flight schedule arrangement that is in accordance with market demand; and*
- *Re-negotiate aircraft contracts with lessors to reduce aircraft rental costs, postpone the arrival of new aircraft, and early redelivery aircraft option.*

The following challenges are beyond the Group's control and may adversely affect the Group's financial performance and ability to continue as a going concern in the following manner:

- *Pandemic COVID-19 which results in people facing travel restrictions and avoiding nonessential travel;*
- *Some countries still impose restrictions or restrictions on visits for foreign nationals to their territory, including temporary restrictions on religious visits to Saudi Arabia;*
- *The Government's policy on Upper Limit Rates (TBA) and Lower Limit Rates (TBB) which affect the Group's flexibility in ticket pricing management for domestic flights;*
- *Volatility in fuel price which affect operating cash and flight operations expense;*
- *Volatility in exchange rate between Rupiah and USD which affects operating cash flows and operating revenues; and*
- *Intense competition in domestic flights.*

The Group's management actively monitors the above situations and is implementing and exploring the following measures to anticipate potential adverse effect on Group's financial performance and maintain the Group's ability to continue as a going concern business, as follow:

- *Obtained export working capital loan facility from LPEI amounted to IDR 1 billion, through the National Interest Account program;*
- *Obtained Rp8.5 trillion Mandatory Convertible Bonds facility in December 2020 from the Ministry of Finance of the Government of Indonesia of which Rp 1 trillion was cashed in February 2021. PT Sarana Multi Infrastruktur is the appointed Investment Manager;*
- *Extension of sharia bonds Sukuk maturity for 3 years until the year 2023;*
- *Negotiations with the creditor for the payment relaxation;*

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/120 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

56. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Manajemen Grup secara aktif memantau situasi di atas dan mengeksplorasi dan menjalankan strategi-strategi berikut sebagai upaya dalam mengatasi potensi dampak buruk pada kinerja keuangan dan mempertahankan keberlangsungan usaha Grup, antara lain sebagai berikut: (lanjutan)

- Negosiasi dengan *lessor* untuk terminasi kontrak lebih awal atas pesawat yang kurang produktif;
- Penyesuaian kapasitas;
- Pemberlakuan *dynamic pricing* untuk rute-rute penerbangan tertentu;
- Optimalisasi potensi untuk layanan kargo dan *charter*; serta *revenue stream* baru seperti produk KirimAja;
- Koordinasi erat dengan Pemerintah khususnya terkait evaluasi TBA dan TBB sebagai dampak pemberlakuan pembatasan kapasitas pesawat maksimal 70% akibat *social distancing*;
- Menjajaki kemungkinan kerjasama dengan kementerian terkait dalam rangka mempromosikan pariwisata di Indonesia untuk menghidupkan kembali minat masyarakat untuk berpergian;
- Efisiensi biaya dan negosiasi ulang dengan vendor-vendor Grup baik terkait penurunan harga maupun penundaan pembayaran untuk menjaga arus kas;
- Menunda pembayaran *leasing* pesawat dan melakukan upaya penurunan biaya *leasing* pesawat melalui negosiasi dengan *lessor* dan penundaan *delivery* pesawat;
- Melakukan Quick Change atas 2 (dua) pesawat A330-300 menjadi Passenger Freighter untuk menambah kapasitas pengangkutan kargo dalam rangka meningkatkan pendapatan dan juga mendukung ekspor serta mengoptimalkan utilisasi pesawat existing;
- Meluncurkan Program untuk meningkatkan pendapatan perusahaan, diantaranya melalui Program Garuda Online Fair, Program Fly Together dan Program EcoLite yaitu harga spesial untuk penerbangan berdampingan dengan keluarga/rekan perjalanan dalam rangka mengoptimalkan pendapatan Grup di masa pandemi dengan tetap menjaga penerapan protokol kesehatan;
- Melakukan penghentian operasional dan usaha untuk mengembalikan 12 (dua belas) pesawat CRJ operating lease dan melakukan negosiasi early termination atas 6 (enam) pesawat CRJ *finance lease*; dan
- Memberikan opsi pensiun dini bagi karyawan.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) secara aktif mendukung Grup melalui tindakan-tindakan berikut:

- Pemerintah Indonesia telah membentuk tim percepatan restrukturisasi PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dengan anggota dari Kementerian BUMN dan direksi serta manajemen senior Garuda. Tim ini dibantu oleh penasihat keuangan, hukum dan konsultan strategi yang bereputasi internasional untuk merumuskan rencana restrukturisasi Grup.

56. GOING CONCERN (continued)

The Group's management actively monitors the above situations and is implementing and exploring the following measures to anticipate potential adverse effect on Group's financial performance and maintain the Group's ability to continue as a going concern business, as follow: (continued)

- *Negotiations with the lessor for early contract termination of less productive aircrafts;*
- *Rightsizing capacity*
- *The application of dynamic pricing on selected flight routes*
- *Optimising potentials in cargo and charter services and new revenue stream such as KirimAja;*
- *Close coordination with the Government especially related to the evaluation of TBA and TBB as a result of the imposition of a maximum aircraft capacity limitation of 70% due to social distancing;*
- *Exploring the possibility of cooperation with relevant ministries in order to promote tourism in Indonesia to revive the interest of the community to travel;*
- *Cost efficiency and renegotiate costs with the Group's vendors in terms of both price reductions and payment delays to maintain cash flow;*
- *Defer aircraft leasing payments and make efforts to reduce aircraft's leasing costs by negotiating with lessors and delaying aircraft deliveries;*
- *Made a Quick Change of 2 (two) A330-300 aircraft to become Passenger Freighters to increase cargo capacity in order to increase revenue and promoting exports, as well as optimise the existing aircraft utilisations;*
- *Launching programs to increase company revenues, including through the Garuda Online Fair Program, the Fly Together Program and the EcoLite Program, which are special prices for flights side by side with family/travel partners in order to optimise the the Group's revenue during a pandemic while maintaining the implementation of health protocols;*
- *Discontinue operating and make efforts to return 12 (twelve) CRJ operating lease aircrafts and negotiated early termination on 6 (six) CRJ finance lease aircrafts; and*
- *Offer early retirement program to employees.*

The Government of Indonesia through the Ministry of State-Owned Enterprises (SOEs) is actively supporting the Group through the following actions:

- *The Government of Indonesia has established a task force to accelerate the restructuring of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk with members from the Ministry of SOEs and the Group's directors and senior management. This task force is assisted by internationally reputable financial, legal and strategic advisors to formulate the Group's options and its restructuring plan*

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/121 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

56. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) secara aktif mendukung Grup melalui tindakan-tindakan berikut: (lanjutan)

- Mendorong bank-bank Pemerintah agar tidak menarik fasilitas kredit yang telah diberikan kepada Grup.
- Mengeluarkan program Investasi Pemerintah dalam rangka Pemulihan Ekonomi Nasional ("IPPEN") yang diwujudkan melalui pemberian pinjaman kepada Grup sejumlah Rp 1 triliun melalui LPEI di tahun 2020, dan fasilitas OWK Rp 8,5 triliun di bulan Desember 2020 di mana Rp 1 triliun telah dicairkan di bulan Februari 2021.
- Kementerian BUMN memberikan surat dukungan (*support letter*) kepada Kementerian Keuangan sehubungan dengan penerbitan OWK oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

Langkah-langkah tertentu telah atau akan diambil untuk mengurangi tekanan likuiditas dan untuk meningkatkan posisi keuangan Grup yang meliputi, namun tidak terbatas pada hal-hal berikut:

- Melakukan negosiasi kepada kreditur agar Grup mendapatkan relaksasi pembayaran hutang.
- Melakukan negosiasi dengan *lessor* untuk mendapatkan skema yang lebih baik bagi operasional Grup, termasuk namun tidak terbatas pada pengurangan pembayaran sewa bulanan dan dana cadangan pemeliharaan, dan merubah ke pengaturan *power by the hour*.
- Melakukan rasionalisasi positif jumlah karyawan sesuai dengan rencana jangka panjang Perusahaan.
- Mengajukan permohonan kepada instansi yang berwenang di Pemerintah untuk pencairan sisa dana fasilitas Obligasi Wajib Konversi.
- Memohon kepada instansi yang berwenang di Pemerintah agar Grup mendapatkan relaksasi pembayaran kewajiban perpajakannya.
- Memohon dukungan keuangan dan persetujuan dari instansi yang berwenang di Pemerintah agar Grup dapat menjalankan restrukturisasi keuangan dan operasinya Grup.

Manajemen Grup telah mengkaji proyeksi arus kasnya. Proyeksi arus kas mencakup periode tidak kurang dari dua belas bulan sejak tanggal 31 Desember 2020 dan telah diperpanjang untuk periode tidak kurang dari dua belas bulan sejak tanggal otorisasi laporan keuangan konsolidasian. Manajemen Grup berpendapat bahwa, dengan mempertimbangkan rencana dan langkah-langkah tersebut di atas, Grup akan memiliki sumber keuangan yang cukup untuk untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan oleh karena itu penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup dengan dasar kelangsungan usaha adalah tepat.

56. GOING CONCERN (continued)

The Government of Indonesia through the Ministry of State-Owned Enterprises (SOEs) is actively supporting the Group through the following actions: (continued)

- *Encourage state-owned banks not to withdraw their credit facilities that have been given to the Group.*
- *Issued the Government Investment program in the context of National Economic Recovery ("IPPEN") which was realised through lending to the Group in the amount of Rp 1 trillion through LPEI in 2020, and the MCB facility of Rp. 8.5 trillion in December 2020 of which Rp 1 trillion was disbursed in February 2021 .*
- *The Ministry of SOEs provides a support letter to the Ministry of Finance with respect to PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk issue the MCB.*

Certain measures have been taken or are about to be taken to mitigate the liquidity pressure and to improve the Group's financial position which include, but are not limited to the following:

- *Negotiating with creditors in order for the Group to obtain a relaxation on debt payments.*
- *Negotiating with lessors to obtain a better scheme for Garuda's operations, including but not limited to reducing monthly rental and maintenance reserve fund payments and changing to power by the hour arrangements.*
- *Carrying out positive rationalisation of employee headcount in accordance with the Group's long-term plan*
- *Proposing to the authorised agency in the Government the disbursement of the remaining funds within the Mandatory Convertible Bond facility.*
- *Proposing to the authorised agency in the Government that the Group obtains some relaxation of the payment of its tax obligations.*
- *Proposing financial support and approval from the authorised agency in the Government so that the Group can carry out financial and operational restructuring of the Group.*

The Group's management has reviewed its cash flow projections. The cash flow projections cover a period of not less than twelve months from 31 December 2020 and have been extended for a period of not less than twelve months from the authorisation date of the consolidated financial statements. The Group's management is of the opinion that, taking into account the above mentioned plans and measures, the Group will have sufficient financial resources to continue as a going concern and that the preparation of the Group's consolidated financial statements on a going concern basis is appropriate.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/122 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

56. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Namun demikian, keterlaksanaan dan efektivitas rencana manajemen dalam memperbaiki kondisi keuangan Grup akan tergantung pada asumsi-asumsi berikut:

- bahwa kreditur akan menyetujui relaksasi pembayaran utang.
- bahwa *lessor* akan menyetujui untuk negosiasi restrukturisasi kewajiban sewa.
- kemampuan Grup melakukan rasionalisasi positif jumlah dan biaya karyawan sesuai dengan rencana jangka panjang Grup.
- bahwa pemegang saham akan terus memberikan dukungan finansial kepada Grup.
- bahwa Direktorat Jenderal Pajak akan menyetujui relaksasi pembayaran kewajiban perpajakan Grup.

Jika Grup tidak dapat merealisasikan rencana dan tindakan yang disebutkan di atas, Grup mungkin tidak dapat terus beroperasi sebagai kelangsungan usaha. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak mencerminkan penyesuaian yang diperlukan jika Grup tidak dapat melanjutkan kelangsungan usahanya.

56. GOING CONCERN (continued)

Nevertheless, the implementation and effectiveness of the management plan in improving the Group's financial position will depend on the following assumptions:

- *that creditors will agree to a relaxation of debt payments.*
- *that lessors will agree to negotiate a restructuring of lease obligations.*
- *the ability of the Group to positively rationalise the employee headcount and costs in accordance with the Group's long-term plans.*
- *that the shareholders will continue to provide financial support to the Group.*
- *that the Directorate General of Taxes will agree to a relaxation of the Group's tax payment obligations.*

Should the Group fail to realise the above-mentioned plans and measures, it might not be able to continue to operate as a going concern. The consolidated financial statements do not reflect any adjustments that would be required if the Group is unable to continue as a going concern.

**57. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN OTORISASI
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah diotorisasi oleh Dewan Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 15 Juli 2021.

**57. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND
AUTHORISATION OF CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements were the responsibilities of the management and were authorised by the Board of Directors for issuance on 15 July 2021.

58. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

Informasi keuangan tambahan pada Lampiran 1 sampai dengan Lampiran 4 adalah informasi keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (entitas induk saja) pada dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

58. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

The supplementary financial information on Appendix 1 to Appendix 4 represents financial information of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (parent entity only) as at and for the year ended 31 December 2020 and 2019.

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
ENTITAS INDUK SAJA/PARENT COMPANY ONLY

Lampiran 1/1 Appendix

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	157,610,737	220,713,288	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	426,636	3,884,610	Restricted cash
Piutang usaha			Trade receivables
Pihak berelasi	55,253,091	97,352,395	Related parties
Pihak ketiga	37,797,313	55,063,665	Third parties
Piutang lain-lain	113,173,837	150,634,066	Other receivables
Persediaan	6,626,047	8,743,228	Inventories
Uang muka dan beban			Advances and prepaid
dibayar di muka	61,076,866	231,102,853	expenses
Pajak dibayar di muka	<u>1,873,642</u>	<u>2,582,067</u>	Prepaid taxes
Total aset lancar	<u>433,838,169</u>	<u>770,076,172</u>	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Dana cadangan pemeliharaan			Maintenance reserve fund
dan uang jaminan	281,790,265	1,281,269,918	and security deposits
Uang muka pembelian pesawat	177,486,127	174,871,528	Advances for purchase
Investasi	145,866,392	363,376,223	of aircraft
Properti investasi	72,592,653	72,229,843	Investment
Aset pajak tangguhan	108,507,489	62,791,740	Investment properties
Aset tetap - bersih	6,819,316,104	759,341,029	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lain-lain	<u>32,234,721</u>	<u>57,174,701</u>	Fixed assets - net
Total aset tidak lancar	<u>7,637,793,751</u>	<u>2,771,054,982</u>	Total non-current assets
TOTAL ASET	<u>8,071,631,920</u>	<u>3,541,131,154</u>	TOTAL ASSETS

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
ENTITAS INDUK SAJA/PARENT COMPANY ONLY

Lampiran 1/2 Appendix

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	726,202,775	808,100,952	Short-term loans
Utang usaha			Trade payables
Pihak berelasi	147,331,380	417,087,436	Related parties
Pihak ketiga	70,867,172	77,496,672	Third parties
Utang lain-lain	39,231,989	40,307,492	Other payables
Utang pajak			Taxes payable
Pajak lain-lain	193,032,219	129,339,168	Other taxes
Akrual	433,002,721	250,934,158	Accruals
Pendapatan diterima dimuka	162,886,262	162,494,657	Unearned revenue
Uang muka diterima	30,045,230	46,379,085	Advances received
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Current maturities of long-term liabilities:
Liabilitas imbalan kerja	3,587,857	6,146,506	Liabilities for employee benefits
Liabilitas sewa	1,054,031,386	52,420,501	Lease liabilities
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	24,685,284	66,297,076	Estimated liability for aircraft return and maintenance costs
Utang obligasi	492,074,369	498,996,741	Bonds payable
Pinjaman efek beragun aset	<u>25,522,846</u>	<u>25,897,408</u>	Asset-backed securitisation loan
Total liabilitas jangka pendek	<u>3,402,501,490</u>	<u>2,581,897,852</u>	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Long-term liabilities - net of current maturities:
Utang usaha jangka panjang	407,605,104	-	Non-current trade payables
Pinjaman jangka panjang	29,189,989	-	Long-term loans
Liabilitas imbalan kerja	48,898,227	47,221,664	Liabilities for employee benefits
Liabilitas sewa	3,341,058,651	-	Lease liabilities
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	2,272,626,893	213,593,001	Estimated liability for aircraft return and maintenance cost
Pinjaman efek beragun aset	51,045,692	77,692,229	Asset-backed securitisation loan
Liabilitas tidak lancar lainnya	<u>19,362,447</u>	<u>39,163,073</u>	Other non-current liabilities
Total liabilitas jangka panjang	<u>6,169,787,003</u>	<u>377,669,967</u>	Total non-current liabilities
Total liabilitas	<u>9,572,288,493</u>	<u>2,959,567,819</u>	Total liabilities

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
ENTITAS INDUK SAJA/PARENT COMPANY ONLY

Lampiran 1/3 Appendix

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal			Share capital - Rp459 par value per share for
Rp459 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B			Series A Dwiwarna share and Series B shares
Modal dasar - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 29.999.999.999 saham Seri B			Authorised - 1 of Series A Dwiwarna share and 29,999,999,999 Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 25.886.576.253 saham Seri B	1,310,326,950	1,310,326,950	Issued and paid-up capital - 1 Series A Dwiwarna share and 25,886,576,253 Series B shares
Tambahan modal disetor	13,535,582	13,535,582	Additional paid-in capital
Saldo laba/(defisit)			Retained earnings/(deficit)
Defisit sebesar USD 1.385.459.977 pada tanggal 1 Januari 2012 telah dieliminasi dalam rangka kuasi-reorganisasi			Deficit totalling USD 1,385,459,977 as of 1 January 2012 was eliminated in connection with quasi-reorganisation
- Dicadangkan	6,081,861	6,081,861	Appropriated -
- Belum dicadangkan	(2,832,813,266)	(781,172,362)	Unappropriated -
Penghasilan komprehensif lain	<u>2,212,300</u>	<u>32,791,304</u>	Other comprehensive income
Total ekuitas	<u>(1,500,656,573)</u>	<u>581,563,335</u>	Total equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	<u><u>8,071,631,920</u></u>	<u><u>3,541,131,154</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
ENTITAS INDUK SAJA/PARENT COMPANY ONLY

Lampiran 2/1 Appendix

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Pendapatan usaha			Operating revenues
Penerbangan berjadwal	888,589,506	2,945,464,969	Scheduled airline services
Penerbangan tidak berjadwal	67,464,585	241,176,115	Non-scheduled airline services
Lainnya	<u>56,433,080</u>	<u>143,567,525</u>	Others
	<u>1,012,487,171</u>	<u>3,330,208,609</u>	
Beban usaha			Operating expenses
Beban operasional penerbangan	(1,284,357,356)	(2,035,321,676)	Flight operations expenses
Beban pemeliharaan dan perbaikan	(418,524,380)	(269,015,940)	Maintenance and repairs expenses
Beban umum dan administrasi	(206,877,992)	(168,372,101)	General and administrative expenses
Beban bandara	(151,680,543)	(305,086,749)	User charges and station expenses
Beban pelayanan penumpang	(112,757,678)	(231,703,831)	Passenger services expenses
Beban tiket, penjualan dan promosi	<u>(83,994,434)</u>	<u>(227,932,117)</u>	Ticketing, sales and promotion expenses
	<u>(2,258,192,383)</u>	<u>(3,237,432,414)</u>	
(Beban)/pendapatan usaha lainnya			Other operating (expenses)/income
Kerugian selisih kurs - bersih	(31,511,322)	(23,718,195)	Loss on foreign exchange - net
(Beban)/pendapatan lain-lain - bersih	<u>(300,892,616)</u>	<u>10,310,745</u>	Other (expenses)/income - net
	<u>(332,403,938)</u>	<u>(13,407,450)</u>	
(Rugi)/laba usaha	(1,578,109,150)	79,368,745	(Loss)/profit from operations
Bagian atas hasil bersih entitas anak dan asosiasi	(184,995,867)	(33,575,174)	Share of results of subsidiaries and associates
Pendapatan keuangan	114,211,421	40,722,700	Finance income
Beban keuangan	<u>(414,946,496)</u>	<u>(111,990,225)</u>	Finance cost
Rugi sebelum pajak	(2,063,840,092)	(25,473,954)	Loss before tax
Manfaat/(beban) pajak	<u>41,696,847</u>	<u>(19,981,712)</u>	Tax benefits/(expenses)
Rugi tahun berjalan	<u>(2,022,143,245)</u>	<u>(45,455,666)</u>	Loss for the year

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
ENTITAS INDUK SAJA/PARENT COMPANY ONLY

Lampiran 2/2 Appendix

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Penghasilan komprehensif lain			Other comprehensive income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			Items that will not be reclassified to profit or loss:
(Defisit)/surplus revaluasi aset tetap	(36,810,537)	22,598,184	Revaluation (deficit)/surplus on fixed assets
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	(3,133,000)	(9,476,856)	Remeasurement of post employment benefits liabilities
Perubahan nilai wajar investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	316,684	-	Changes in the fair value of equity investments at fair value through other comprehensive income
Beban pajak tangguhan terkait	<u>10,670,329</u>	<u>446,387</u>	Related deferred tax expenses
	<u>(28,956,524)</u>	<u>13,567,715</u>	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			Items that will be reclassified to profit or loss:
Perubahan atas nilai wajar lindung nilai arus kas	(1,142,769)	60,057,816	Changes in fair value of cash flow hedge
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>280,083</u>	<u>12,006,731</u>	Exchange differences due to financial statements translation
	<u>(862,686)</u>	<u>72,064,547</u>	
Total (kerugian)/penghasilan komprehensif lain	<u>(29,819,210)</u>	<u>85,632,262</u>	Total other comprehensive (loss)/income
Total (kerugian)/keuntungan komprehensif tahun berjalan	<u>(2,051,962,455)</u>	<u>40,176,596</u>	Total comprehensive (loss)/income for the year

Lampiran 3 *Appendix*

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income										
	Modal disetor/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (deficit)		Surplus Revaluasi/ Revaluation reserves	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange difference due to financial statements translation	Cadangan atas perubahan nilai wajar lindung nilai arus kas/ Reserve for changes in fair value of cash flow hedge	Perubahan nilai wajar investasi pada saham/ Fair Value changes of share investments	Total penghasilan komprehensif lain/ Total Other comprehensive income	Total ekuitas/ Total equity	
			Dicadangkan/ Appropriated	Belum dicadangkan/ Unappropriated							
Saldo per 1/1/2019	1,310,326,950	23,308,408	6,081,861	(733,263,788)	239,133,456	(248,112,196)	(58,915,047)	-	(67,893,787)	538,559,644	Balance as at 1/1/2019
Rugi tahun berjalan	-	-	-	(45,455,666)	-	-	-	-	-	(45,455,666)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-	(7,118,825)	24,386,420	8,306,851	60,057,816	-	92,751,087	85,632,262	Other comprehensive income for the year
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(52,574,491)	24,386,420	8,306,651	60,057,816	-	92,751,087	40,176,596	Total comprehensive income for the year
Dilusi saham GA	-	(9,772,826)	-	1,748,579	(1,854,751)	13,509,330	-	-	11,654,579	3,630,332	Dilution in GA's shares
Transfer ke defisit	-	-	-	2,917,339	(3,720,575)	-	-	-	(3,720,575)	(803,236)	Transfer to deficit
Saldo per 31/12/2019	1,310,326,950	13,535,582	6,081,861	(781,172,362)	257,944,550	(226,296,015)	1,142,769	-	32,791,304	581,563,335	Balance as at 31/12/2019
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK 71	-	-	-	(30,225,607)	-	-	-	-	-	(30,225,607)	Adjustment in relation to implementation of PSAK 71
Saldo 1 Januari setelah penyesuaian	1,310,326,950	13,535,582	6,081,861	(811,397,969)	257,944,550	(226,296,015)	1,142,769	-	32,791,304	551,337,728	Balance as at 1 January 2020 after adjustments
Rugi tahun berjalan	-	-	-	(2,022,143,245)	-	-	-	-	-	(2,022,143,245)	Loss for the year
Kerugian komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-	(2,473,671)	(26,799,536)	280,082	(1,142,769)	316,684	(27,345,539)	(29,819,210)	Other comprehensive loss for the year
Total kerugian komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(2,024,616,916)	(26,799,536)	280,082	(1,142,769)	316,684	(27,345,539)	(2,051,962,455)	Total comprehensive loss for the year
Transfer ke defisit	-	-	-	3,201,619	(3,233,465)	-	-	-	(3,233,465)	(31,846)	Transfer to deficit
Saldo per 31/12/2020	1,310,326,950	13,535,582	6,081,861	(2,832,813,266)	227,911,549	(226,015,933)	-	316,684	2,212,300	(1,500,656,573)	Balance as at 31/12/2020

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
ENTITAS INDUK SAJA/PARENT COMPANY ONLY

Lampiran 4/1 Appendix

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1,038,344,313	3,435,279,887	Cash receipts from customers
Pengeluaran kas kepada pemasok	(534,220,675)	(2,624,493,511)	Cash paid to suppliers
Pengeluaran kas kepada karyawan	<u>(244,789,812)</u>	<u>(325,708,714)</u>	Cash paid to employees
Kas dihasilkan dari operasi	259,333,826	485,077,662	Cash generated from operations
Pembayaran beban keuangan	(110,607,285)	(100,463,623)	Financial costs paid
Penerimaan bunga	4,301,423	12,315,524	Interest received
Pengembalian pajak	1,439,016	319,513	Tax refund
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(730,591)</u>	<u>-</u>	Income taxes paid
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	<u>153,736,389</u>	<u>397,249,076</u>	Net cash provided from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan pengembalian dana cadangan pemeliharaan pesawat	1,891,891	152,265,252	Receipts of aircraft maintenance reimbursements
Pengeluaran untuk dana cadangan pemeliharaan pesawat	(20,825,107)	(229,851,141)	Payments for aircraft maintenance reserve fund
Penerimaan uang jaminan	8,225,110	21,559,058	Receipts of security deposit
Pembayaran uang jaminan	(12,263,765)	(3,000,000)	Payments for security deposit
			Advance payments for purchase of aircraft
Uang muka pembelian pesawat	(2,614,599)	(37,615,507)	
Penerimaan pengembalian uang muka pembelian pesawat	-	23,431,273	Refund of advance payments for purchase of aircraft
Penerimaan dividen	3,984	13,114	Dividend received
			Proceeds from disposal of fixed assets
Hasil pelepasan aset tetap	-	10,663	Payments for acquisition of fixed assets and advance payments for fixed assets
Pembayaran untuk perolehan aset tetap dan uang muka perolehan aset tetap	(172,155)	(118,709,454)	Payments for aircraft maintenance and aircraft leased asset
Pembayaran untuk aset pemeliharaan dan aset sewa pesawat	<u>(13,139,925)</u>	<u>(19,908,552)</u>	
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(38,894,566)</u>	<u>(211,805,294)</u>	Net cash used in investing activities

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
ENTITAS INDUK SAJA/PARENT COMPANY ONLY

Lampiran 4/2 Appendix

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS			CASH FLOWS FROM
PENDANAAN			FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman			<i>Proceeds of short-term</i>
jangka pendek	759,446,960	1,788,183,377	loans
Pembayaran pinjaman			<i>Payments of short-term</i>
jangka pendek	(844,046,562)	(1,879,329,737)	loans
Penerimaan pinjaman			<i>Proceeds of long-term</i>
jangka panjang	29,119,816	-	loans
Pembayaran pinjaman			<i>Payment of asset-</i>
efek beragun aset	(24,223,046)	(25,378,010)	<i>backed securitisation loan</i>
Pembayaran liabilitas sewa	(111,304,980)	(14,010,306)	<i>Payment of lease liabilities</i>
Penurunan/(kenaikan) kas yang dibatasi			
penggunaannya	905,689	(3,884,610)	<i>Decrease/(increase) in restricted cash</i>
Penerimaan untuk aktivitas			<i>Proceeds for other financing</i>
pendanaan lainnya	<u>13,620,808</u>	<u>-</u>	activities
Kas bersih digunakan untuk			<i>Net cash used in</i>
aktivitas pendanaan	<u>(176,481,315)</u>	<u>(134,419,286)</u>	<i>from financing activities</i>
(PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH			(DECREASE)/INCREASE IN
KAS DAN SETARA KAS	(61,639,493)	51,024,496	CASH AND CASH
			EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS			CASH AND CASH
AWAL TAHUN	220,713,288	168,023,009	EQUIVALENTS AT
			BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata			<i>Effect of foreign exchange</i>
uang asing	<u>(1,463,058)</u>	<u>1,665,783</u>	rate changes
KAS DAN SETARA KAS			CASH AND CASH
AKHIR TAHUN	<u><u>157,610,737</u></u>	<u><u>220,713,288</u></u>	EQUIVALENTS AT END OF
			THE YEAR